



DAFTAR ISI | Contents

2

SEKILAS INTA

INTA AT A GLANCE

Produk Kami Our Products	4
Visi dan Misi Vision and Mission	6
Nilai Perusahaan INTA INTA's Corporate Value	7
Sejarah INTA INTA's History	8
Jejak Langkah Milestone	10
Rangkaian Solusi Total Channel of Total Solutions	12
Struktur Perusahaan Corporate Structure	13
Ikhtisar Keuangan dan Operasional Financial and Operational Highlights	14
Ikhtisar Saham Stock Highlights	17
Struktur Organisasi Organization Structure	18
Peristiwa Penting 2010 Event Highlights in 2010	20
Penghargaan 2010 Achievement in 2010.....	23
Peta Operasional Map - Operational Area	24



26

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

REPORT TO SHAREHOLDERS

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners.....	28
Laporan Direksi Report from the Board of Directors	34
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting ..	45

46

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Operasional Operational Overview	48
Tinjauan Fungsional Functional Overview	78
Tinjauan Keuangan Financial Overview	90



116

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Struktur Tata Kelola Perusahaan GCG Structure.....	120
Pedoman Perilaku Code of Conduct	130

Sebuah Perjalanan dari Keunggulan

Semuanya dimulai dengan langkah kecil, itulah yang INTA lakukan sejak empat puluh tahun yang lalu. Diawali sebuah toko kecil yang didukung oleh kurang dari 10 karyawan menjual suku cadang alat berat, INTA berkembang menjadi sebuah Perseroan induk publik dengan 4 Anak Perusahaan dan didukung oleh 1.730 karyawan. Dalam beberapa hal, INTA telah menghadapi banyak tantangan yang membantu Perseroan menjadi unggul. INTA selalu mendengarkan pelanggan dan berusaha untuk memuaskan mereka, sebagai imbalannya INTA akan mampu memberikan hasil yang sangat baik bagi pemegang saham. INTA melanjutkan perjalanan dengan keunggulan menuju masa depan dengan semangat dan harapan yang besar. INTA percaya bahwa sepanjang perjalanan empat puluh tahun Perseroan telah mengalami kemajuan yang luas dalam standar dan praktik yang sejalan dengan visi dan misi INTA.

136



TANGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

Komunitas Sekitar Surrounding Communities	139
Karyawan Employee	141
Menjangkau Pelanggan Reaching Customers	142
Prinsipal dan Vendor Principals and Vendors	144
Lingkungan Environment	144



146 INTA KE DEPAN
LOOKING FORWARD

150



INFORMASI TAMBAHAN

ADDITIONAL INFORMATION

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	152
Profil Direksi Board of Directors' Profile	155
Profil Komite Audit Audit Committee's Profile	158
Profil Kepala Unit Audit Internal Head of Internal Audit's Profile..	158
Laporan Komite Audit Audit Committee's Report.....	159
Kantor Pusat dan Cabang Head Office & Branch Offices	160
Alamat Kantor Anak Perusahaan Subsidiaries Offices	162

164

LAPORAN KEUANGAN AUDIT
AUDITED FINANCIAL REPORT

a Journey of Excellence

It all started with small steps, INTA had done it since forty years ago. INTA was growing From a small shop supported by less than 10 employees selling heavy equipment spare parts into a public listed holding company with 4 subsidiaries and supported by 1,730 employees. In many ways, INTA has been facing many challenges that helps the Company in being excellent. INTA always listen to customers and try to satisfy them, in return INTA will be able to provide excellent result for the shareholders. INTA continues the journey of excellence towards the future with high spirit and expectation although there is room for improvement in the Company's governance structure. INTA believes that along the forty years' journey the Company has made extensive progress in advancing towards best practices and standards in alignment with INTA's stated vision and mission.



INTA adalah salah satu distributor alat berat ternama di Indonesia yang **telah berdiri selama 40 tahun**. Berkat kegigihan dan kepercayaan banyak pihak, **INTA berhasil menjadi perusahaan terbuka dengan aset Rp 1,6 triliun saat ini**.

INTA is one of leading distributors of heavy equipment in Indonesia which **has been operating for 40 years**. Due to the perseverance and belief from many parties, **INTA has become a public company with assets of IDR 1.6 trillion today**.



SEKILAS INTA

INTA at A Glance



PRODUK KAMI Our Products



Volvo CE (Swedia)

Volvo adalah merek premium kelas dunia dari Swedia, yang menyediakan berbagai produk berkualitas tinggi, seperti Articulated Haulers, Compactors, Hydraulic Excavator, Motor Grader, dan Wheel Loader.

Perusahaan Volvo memiliki pabrik produksi di tiga benua dan outlet penjualan di lebih dari 100 negara termasuk Indonesia (PT Intraco Penta, Tbk.). Nama Volvo erat kaitannya dengan keselamatan, kualitas, kenyamanan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Volvo is a world class premium brand from Sweden, that provides a range of high quality products, such as Articulated Haulers, Compactors, Hydraulic Excavators, Motor Graders, and Wheel Loaders.

Volvo has production plants on three continents and sales outlets in more than 100 countries including Indonesia (PT Intraco Penta, Tbk.). The Volvo name is intimately linked with safety, quality, comfort and care for the environment.

SDLG-Volvo CE Group (China)

Shan Dong Lin Gong (SDLG) adalah salah satu produk alat berat INTA, yang berasal dari Cina. SDLG memiliki keunggulan dalam menyediakan *wheel loader* berkualitas baik dilengkapi dengan fitur-fitur yang telah dikembangkan.

Produk SDLG dikenal karena stabilitas, tangguh dan efisiensinya. Mesin ini mengadopsi transmisi semi-otomatis dengan kontrol geser dan operasi kemudi ganda, yang membuat pengoperasiannya lebih fleksibel dan nyaman, mengurangi intensitas kerja, dan membuat proses kerja menjadi sangat efisien.

Shan Dong Lin Gong (SDLG) is INTA's latest heavy equipment products, which came from China. SDLG is specialized in providing a good quality of wheel loader with improved features.

SDLG products are known for stability, durability and efficiency. The machine adopts semi-automatic transmission shift control and pilot double-handle operation, which makes the operation flexible and convenient, reduces work intensity, and makes high work efficiency.

Ingersoll-Rand (USA)

Ingersoll Rand adalah merek terkenal dari Amerika Serikat, yang mengkhususkan diri dalam produk kompresor premium, dan *light tower*.

Ingersoll Rand telah lama berkomitmen untuk melayani kebutuhan industri konstruksi. Pada tahun 1902, perusahaan ini memperkenalkan kompresor udara portabel pertama di dunia.

Ingersoll Rand is a well known brand from United States, that specialized in premium compressor products as well as light tower.

Ingersoll Rand has long committed to serve the needs of construction industry. In 1902, The Company introduced the world's first portable air compressor.

Bobcat

Bobcat adalah merek alat berat dari Amerika Serikat, yang menyediakan berbagai produk, seperti Mini Excavator, Skid Steer Loader, Telescopic Handler, dan Montabert hydraulic breakers.

Bobcat dikenal di seluruh dunia karena *Compact Loader* yang berhasil ditemukan pertama kali di dunia sekitar 50 tahun yang lalu di North Dakota, Amerika Serikat. Saat ini, satu dari dua Compact Loader yang dipakai di seluruh dunia memiliki logo Bobcat yang khas.

Bobcat is a heavy equipment brand from United States, who provides various products, such as Mini Excavators, Skid Steer Loader, Telescopic Handler, and Montabert hydraulic breakers.

Bobcat is known all over the world for the Compact Loader which was invented almost 50 years ago in North Dakota, USA. Today, nearly one out of two compact loaders worldwide bears the distinctive Bobcat cathead logo.

Mahindra (India)

Mahindra adalah perusahaan kelas dunia yang berbasis di India, yang menerapkan fasilitas manufaktur berteknologi tinggi di Amerika Serikat, Australia dan India.

Mahindra telah sukses dalam menjual lebih dari 1 juta traktor di seluruh dunia setiap tahunnya. Perusahaan ini menguasai 25% pangsa pasar di Australia dan 15% di Amerika Serikat, yang membawa Mahindra sebagai produsen traktor pertanian terbesar ketiga di dunia.

Mahindra is a world class company based in India, which applies advanced technology manufacturing facilities in the United States, Australia and India.

Mahindra has succeeded in selling more than 1 million tractors worldwide every year. The company has 25% market shares in Australia and 15% in the United States, which brought Mahindra as world's third biggest farm tractor producer.



VISI & MISI Vision & Mission

VISI

Vision

Menjadi penyedia layanan terbaik di pasar alat-alat berat, melebihi standar kinerja tinggi yang ada sekarang.

To become the best solutions provider in the construction equipment market that exceeds existing standards of high performance.

MISI

Mission

Kami selalu terfokus pada pelanggan, berpacu dalam mutu, serta berusaha menjadi perusahaan terbaik dalam ilmu dan seni memuaskan pelanggan.

We are, and will always be, a quality-driven and a customer-focused company, working to be the best in the art and science of satisfying our customers.

Kami selalu bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam pemanfaatan sumber daya manusia alam, keuangan dan waktu.

We are, and will always be, working hard to achieve the highest efficiency in the use of human, natural, financial, time, and other resources.

Kami selalu menjalankan usaha kami dengan integritas sebagai warga negara korporasi (*corporate citizen*) yang bertanggung jawab.

We are, and will always be, conducting our affairs with integrity as an accountable corporate citizen.



NILAI PERUSAHAAN INTA | INTA's Corporate Value

Demi mencapai misi perusahaan yaitu menjadi perusahaan penyedia solusi terbaik dalam industri alat berat yang melebihi standar kinerja yang ada saat ini maka INTA berusaha untuk selalu bekerja keras, menempatkan kualitas dan fokus pada pelanggan serta selalu melakukannya diiringi dengan integritas. Hal ini tercermin pada nilai-nilai perusahaan sebagai berikut :

Kepedulian

- Fokus pada kebutuhan pelanggan
- Berorientasi pada pelayanan
- Memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat
- Memahami sikap, minat, kebutuhan dan perbedaan pandangan orang lain
- Pendekatan secara tulus dan positif
- Menghargai peran dan kontribusi setiap karyawan
- Mengutamakan kebutuhan organisasi di atas pribadi
- Saling mendukung dan memotivasi satu sama lain

Prestasi

- Berusaha memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai kinerja terbaik
- Bekerja keras dan memberikan standar kerja terbaik
- Melakukan sesuatu lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dan meningkatkan kualitas
- Memiliki kebanggaan dan semangat yang tinggi
- Merancang tugas yang lebih menantang untuk diri sendiri dan orang lain
- Meningkatkan kinerja dengan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda

Sinergi

- Membangun tim kerja yang kreatif untuk mencapai kesuksesan
- Saling menghargai dan saling mendukung dalam memecahkan persoalan dan meraih kesempatan
- Menghargai adanya perbedaan satu dengan yang lain
- Terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan dan alternatif-alternatif baru
- Membangun kekuatan untuk menutupi kekurangan
- Membagi pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan

To achieve the mission of becoming the best solution provider in the construction equipment market that exceeds existing standards of high performance, INTA always works hard to put first priority in quality-driven and customer-focused while conducting it with integrity.

Care

- Focus on customer needs.
- Service oriented
- Mutual treatment and respect
- Understanding of others' attitudes, interests, needs and differences.
- Sincere and positive approach.
- Appreciation of every employee's roles and contributions.
- Preference to organizational than personal needs.
- Mutual support and motivation.

Excellence

- Making efforts to use existing resources to their utmost to help the company make its best performance.
- Hard work and compliance with the best work standards.
- Performance of everything in a better, faster and more efficient manner and quality improvement.
- Possession of a high degree of pride and spirit.
- Designing of challenging duties for oneself and others.
- Improvement of performance through new and different things.

Synergy

- Establishment of creative working teams to achieve success.
- Respecting and supporting each other in solving problems and obtaining opportunities.
- Appreciates differences in others.
- Open-mindedness to opportunities and alternatives.
- Building up of strength to cover own weaknesses.
- Sharing of Knowledge, experience and skills with others

SEJARAH INTA INTA's History



Berkat kegigihan dan kepercayaan banyak pihak, INTA berhasil menjadi perusahaan terbuka dengan aset **Rp 1,6 triliun** saat ini.

Due to the perseverance and belief from many parties, INTA become a public company with total assets of **IDR 1.6 trillion** today.

INTA adalah salah satu distributor alat berat ternama di Indonesia yang telah berdiri selama 40 tahun. Perusahaan ini didirikan oleh empat orang pendiri, Sucipto Halim, Halex Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo di tahun 1970. INTA mengawali usaha dari sebuah toko sederhana yang menjual suku cadang alat berat. Kantor pertama INTA saat itu terletak di Jalan Mangga Besar Raya 156. Berkat kegigihan dan kepercayaan banyak pihak, INTA berhasil menjadi perusahaan terbuka dengan aset Rp 1,6 triliun saat ini.

Dengan penjualan alat berat sebanyak 835 unit di tahun 2010, INTA berhasil menjadi pemimpin di pasar alat berat segmen tertentu. Dengan menyediakan layanan solusi total alat berat, INTA mengintegrasikan berbagai macam bisnis mulai dari distribusi alat berat,

INTA is one of the leading distributors of heavy equipment in Indonesia which has been operating for 40 years. The Company was founded by Sucipto Halim, Halex Halim, Wahab Firman, and Simin Kusumo in 1970. Initially, INTA started the business from a small shop selling heavy equipment spare parts. INTA's first office was at Jalan Mangga Besar Raya 156. Due to the perseverance and belief from many parties, INTA had become a public company with assets of IDR 1.6 trillion today.

With 835 units total sales of heavy equipment in 2010, INTA managed to be the market leader in certain segments heavy equipment. By providing a total solution service in the heavy equipment business, INTA integrate variety of businesses ranging from heavy equipment distribution,



pembiayaan, penyewaan alat berat, manufaktur dan *engineering* hingga kontraktor tambang.

Prinsipal INTA memiliki reputasi terdepan di industri alat berat dan pertambangan seperti Volvo, Ingersoll-Rand, dan Bobcat. Menyadari sumber daya agraria yang berlimpah di Indonesia, INTA mendukung sektor agribisnis dan perkebunan melalui produk-produk pilihan. Oleh karena itu, sejak 2009 INTA menyalurkan produk Mahindra dari India dan SDLG dari China yang menjadi solusi tepat dalam menggarap pertanian, perkebunan, dan sektor kehutanan.

INTA senantiasa menjaga kemitraan dengan para pelanggan yang sebagian besar bergerak di bidang usaha tambang dan kontraktor domestik. Selain itu, INTA juga melayani berbagai perusahaan di berbagai sektor lain seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum.

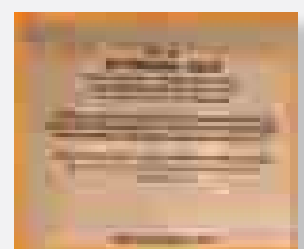
Demi menuju Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, sejak 1993 INTA mencatatkan 7,74% sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Akhir 2010 kemarin, saham INTA berada di level Rp 2.450 per saham. Harga ini naik 250% dari harga awal tahun 2010 yang Rp 700 per saham. Dengan jumlah saham 432.005.844 saham, maka lonjakan harga saham ini membuat kapitalisasi pasar INTA pada akhir tahun 2010 telah mencapai Rp 1,05 triliun. INTA berkomitmen memajukan bisnis para pelanggan dengan dukungan lebih dari 30 kantor cabang dan 1.730 sumber daya manusia berkualifikasi tinggi.

financing, rental of heavy equipment, manufacturing and engineering to mining contractors.

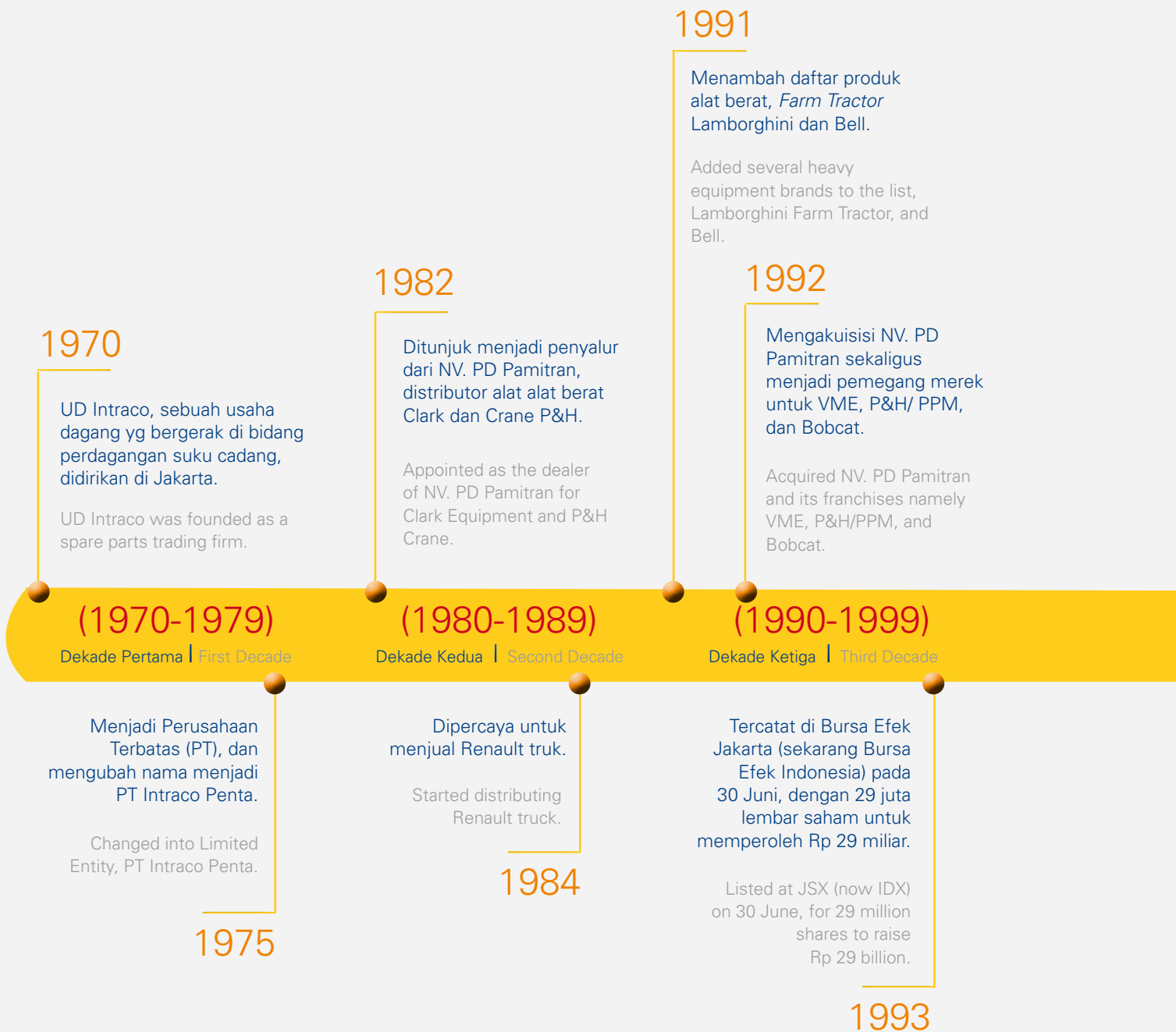
INTA principals have the leading reputation in the mining and heavy equipment's industries such as Volvo, Ingersoll-Rand and Bobcat. Realizing the abundance of agriculture resources in Indonesia, INTA also want to encourage agribusiness and plantation sector through product selection. Therefore, since 2009 INTA distribute Mahindra products from India and China SDLG which becomes the right solution in agricultural work, plantation and forestry.

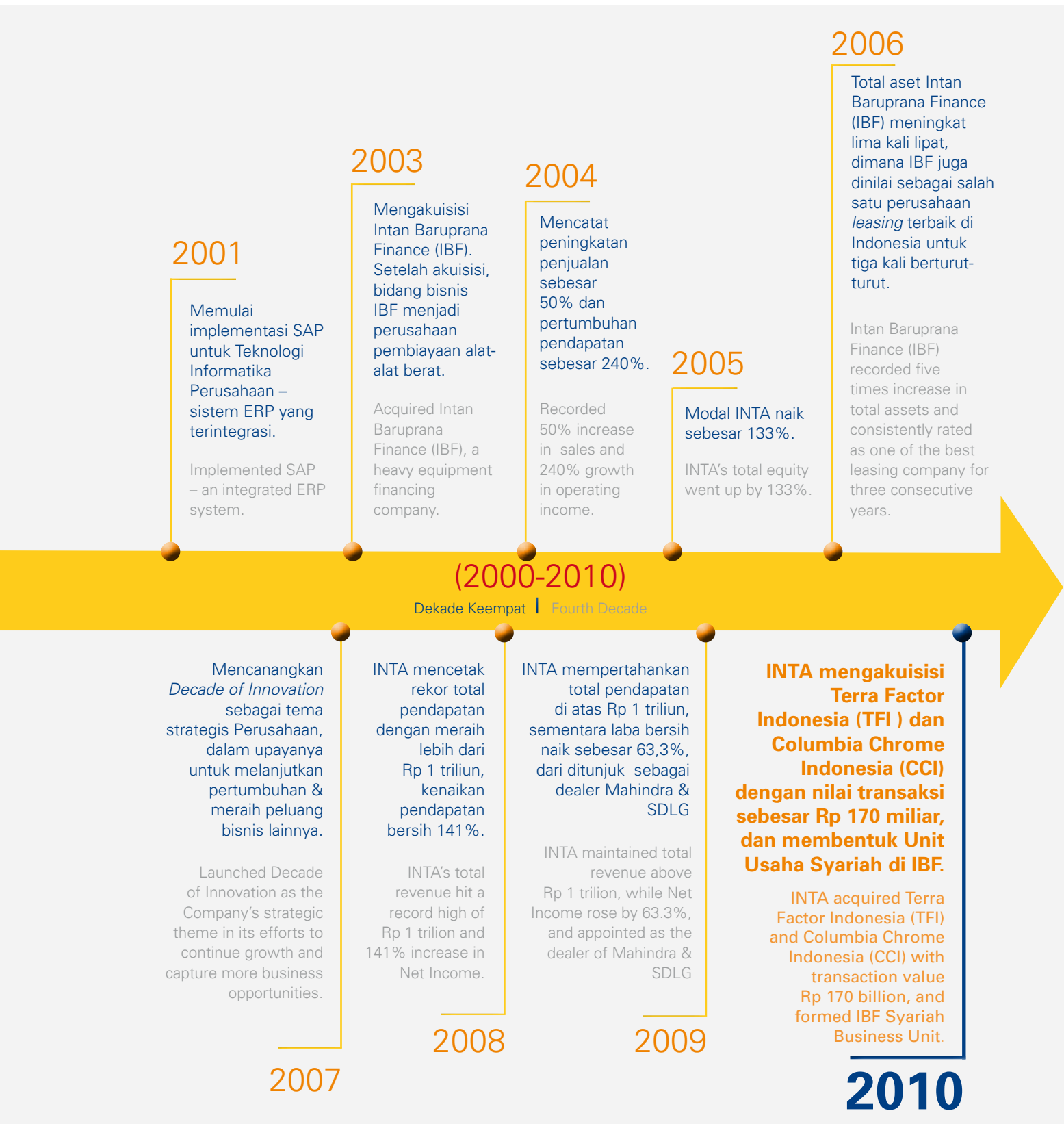
INTA maintains partnerships with its customers who are mostly engaged in the mining and domestic contractor business. In addition, INTA also serve various company's from other sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry.

Moving towards Good Corporate Governance and to providing added value to the community, since 1993 INTA listed 7.74% of its shares in Indonesia Stock Exchange. By the end of 2010, INTA's shares was in the level of IDR 2,450 per share. This price was increased by 250% from early 2010's price of IDR 700 per share. With 432,005,844 shares, the stock price's surge made INTA's market capitalization at the end of 2010 reached IDR 1.05 trillion. INTA is committed to promote business of its customers with the support of more than 30 branches and 1,730 highly qualified human resources.



JEJAK LANGKAH Milestones

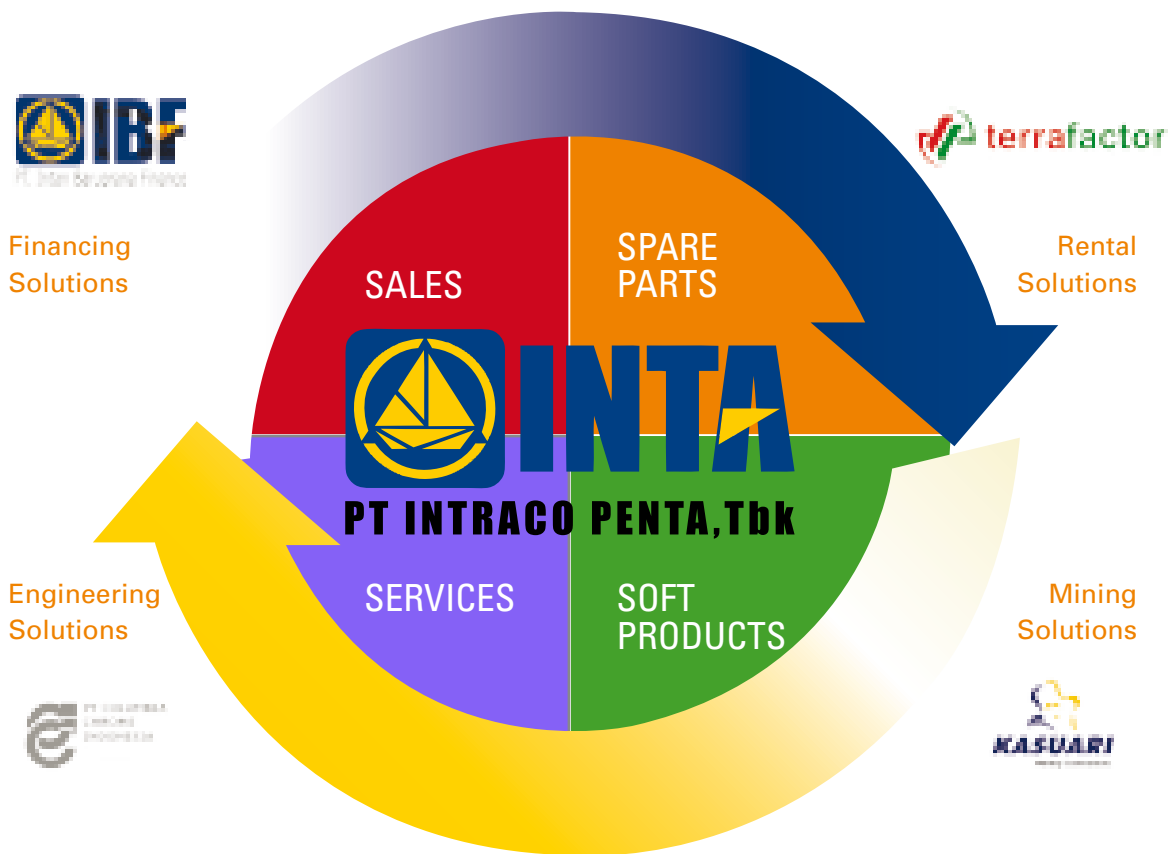




RANGKAIAN SOLUSI TOTAL Channel of Total Solution

Bersama-sama dengan anak usaha kami, kami menyediakan **Solusi Total** dengan menggabungkan sejumlah layanan meliputi penjualan dan layanan, suku cadang, layanan jasa dan pemeliharaan, penyewaan dan mesin bekas pakai, pembiayaan serta jasa kontraktor pertambangan.

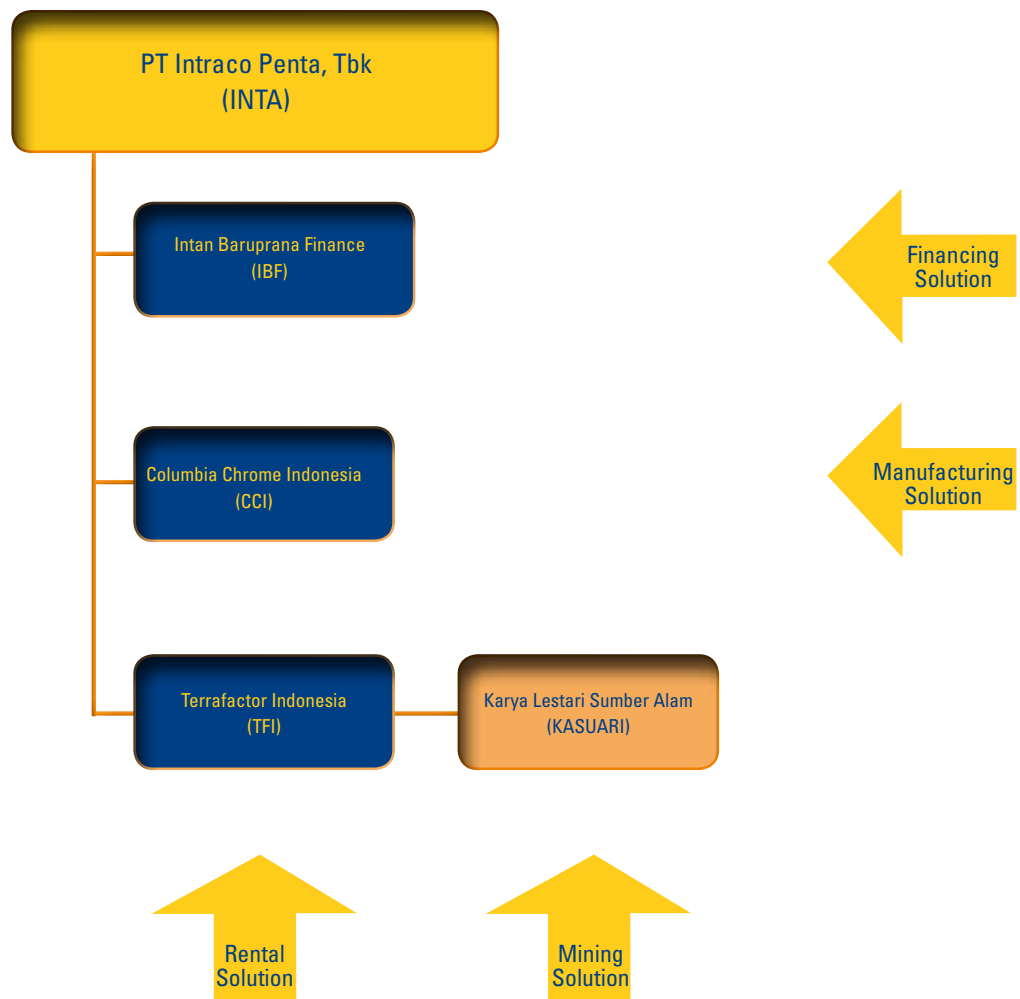
Together with our subsidiaries, we are engaged to provide **Total Solutions** by combining numerous distinctive services including sales and spare parts, services and maintenance, rentals and used machinery, financing and also mining contracting.



STRUKTUR PERUSAHAAN Corporate Structure

Struktur usaha INTA mendukung perusahaan untuk menyediakan layanan solusi total dalam industri alat berat kepada seluruh pelanggannya.

INTA group structure supports the Company in providing total solution services in heavy equipment industry to all INTA's customer.



IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL Financial & Operational Highlights

PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan (dalam Miliar Rupiah)

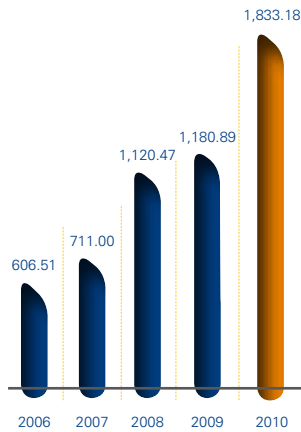
PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries (in Billion Rupiah)

Keterangan Description	2010	2009	2008	2007	2006
Hasil Tahun Buku (Rp miliar) For the year (IDR billion)					
Pendapatan Revenue	1,833.18	1,180.89	1,120.47	711.00	606.51
Beban Pokok Pendapatan Cost of revenue	1,516.54	944.58	917.42	587.65	490.08
Laba kotor Gross profit	316.64	236.31	203.05	123.35	116.43
Beban usaha Operating expenses	164.84	147.84	114.41	83.29	79.86
Laba usaha Operating income	151.80	88.47	88.64	40.05	36.57
Beban lain-lain Other expenses	(34.20)	(17.42)	(41.57)	(24.82)	(24.35)
Laba sebelum pajak Net income before tax	117.59	71.06	47.07	15.23	12.21
Pajak penghasilan Income tax	33.07	29.49	24.13	5.72	5.15
Laba bersih Net Income	83.08	37.47	22.94	9.51	7.07
Jumlah saham beredar (Saham) Outstanding shares (Shares)	432.005.844				
Laba bersih per saham Net income per share	192	96	53	22	16
Angka Akhir Tahun (Rp miliar) At the year end (IDR billion)					
Aset lancar Current assets	1,065.86	768.96	1,009.14	772.83	702.51
Aset tidak lancar Non-current assets	569.05	403.17	128.07	90.98	129.33
Total Aset Total assets	1,634.90	1,172.13	1,137.22	863.82	831.85
Kewajiban lancar Current liabilities	869.73	538.63	469.59	315.55	208.19
Kewajiban tidak lancar Non-Current liabilities	328.36	257.17	339.00	242.58	313.08
Total Kewajiban Total liabilities	1,198.08	795.80	808.59	558.14	521.27
Ekuitas Equity	412.05	363.44	328.62	305.68	310.58
Laba ditahan Retained earnings	210.70	149.58	120.75	97.81	102.70
Rasio Keuangan (%) Financial Ratio (%)					
Pertumbuhan pendapatan Revenue growth	55.24	5.39	57.59	17.23	(22.89)
Rasio laba kotor terhadap pendapatan Gross profit ratio	17.27	20.01	18.12	17.35	19.20
Rasio lancar Current ratio	122.55	142.76	214.90	244.91	337.44
Rasio kas Gearing ratio	159.11	113	110.72	95.54	88.70
Rasio pengembalian aktiva Return on assets	5.1	3.2	2.0	1.1	0.8
Rasio pengembalian ekuitas Return on equity	20.2	10.3	7.0	3.1	2.3
Rasio kewajiban terhadap ekuitas Debt to equity ratio	290.07	218.96	246.06	182.59	167.84
Rasio kewajiban terhadap aktiva Debt to assets ratio	73.28	67.89	71.10	64.61	62.66
Lain-lain Others					
Jumlah karyawan tetap Number of Employees	1,730	1,345	848	834	784
Anak perusahaan Subsidiaries	6	3	3	3	3

Pendapatan

Total Revenue

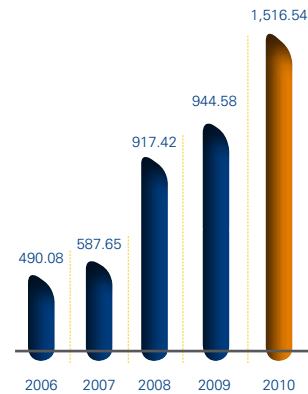
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenues

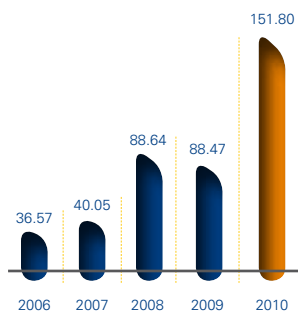
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Laba Usaha

Operating Income

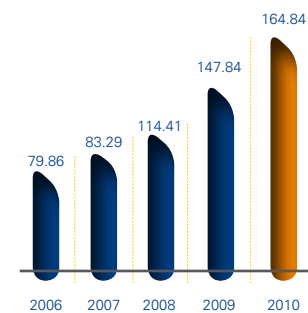
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Beban Usaha

Operating Expenses

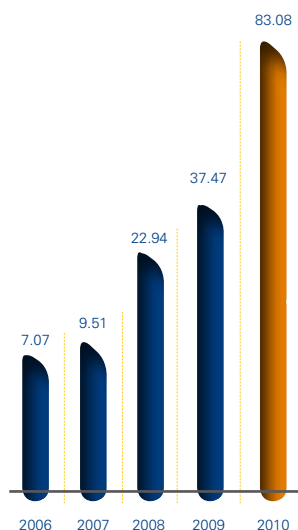
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Laba Bersih

Net Income

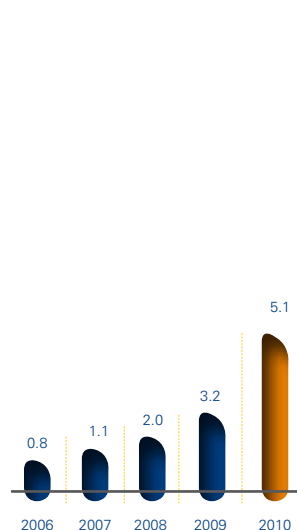
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Rasio Pengembalian Aktiva

Return On Assets (ROA)

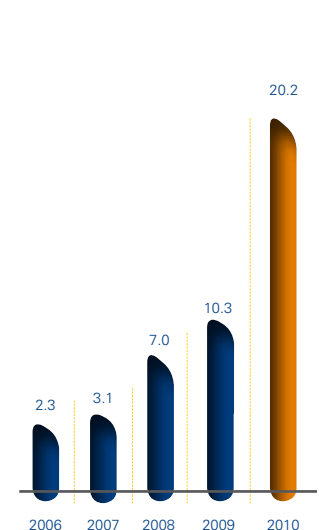
(%)



Rasio Pengembalian Ekuitas

Return On Equity (ROE)

(%)

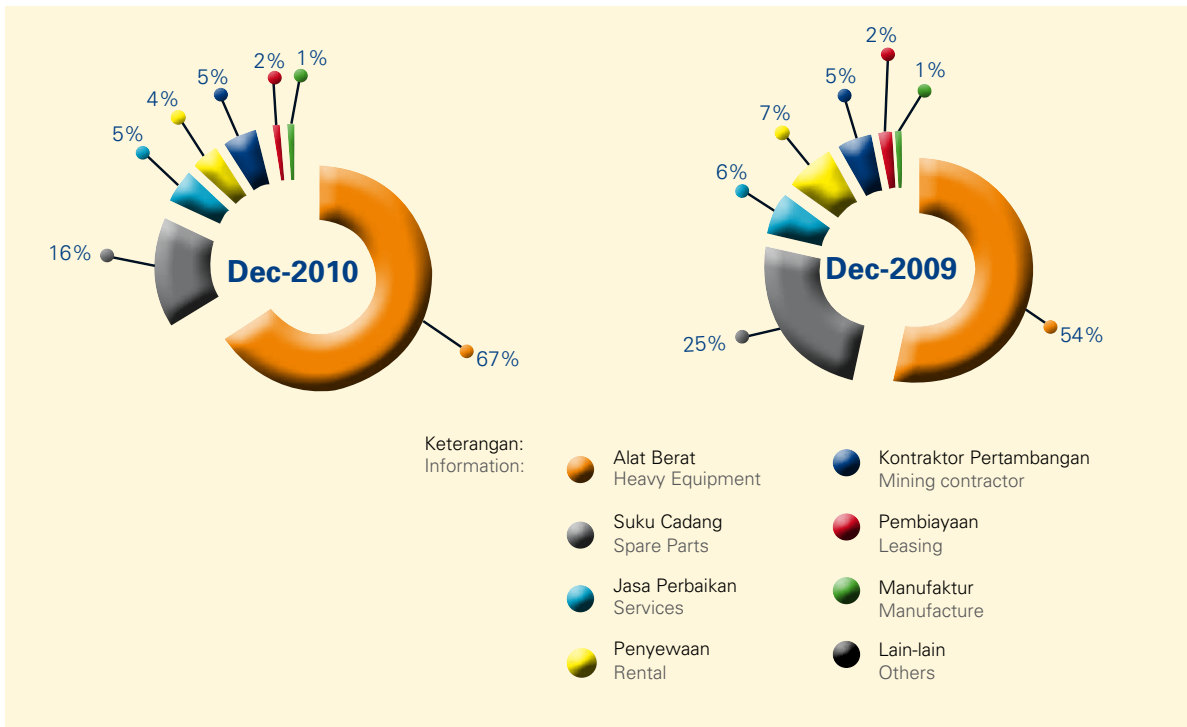


IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

Financial & Operational Highlights

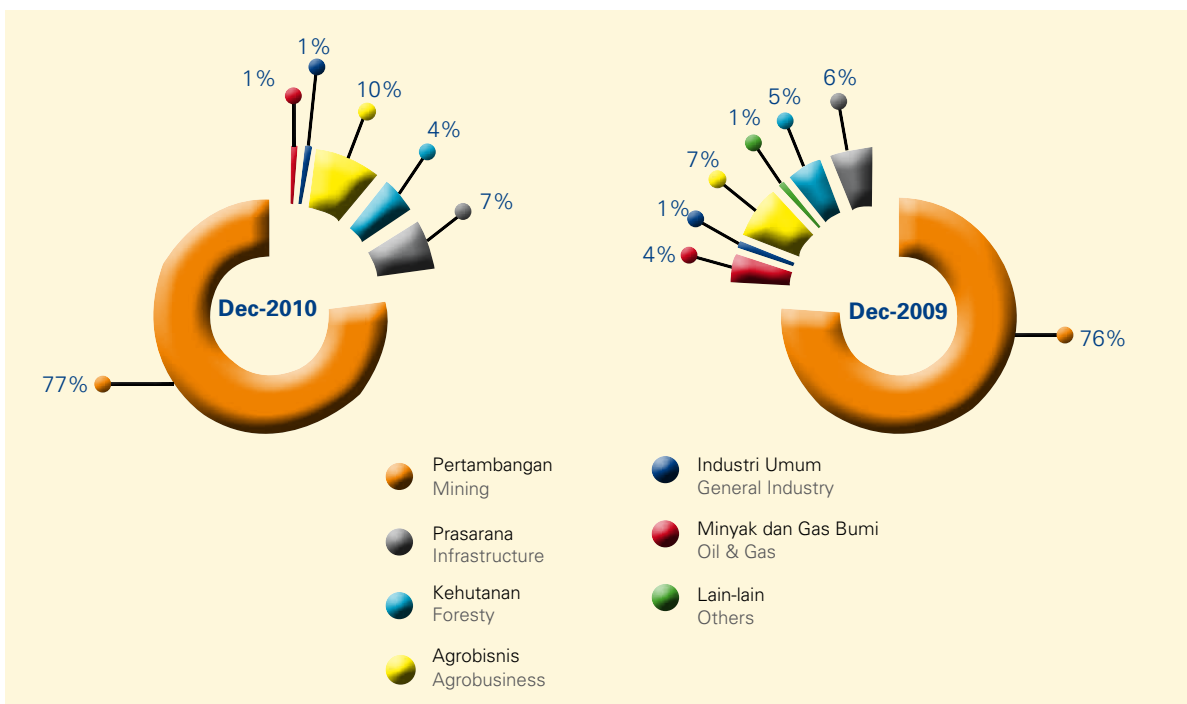
Pendapatan berdasarkan Segmentasi

Revenue by Segment

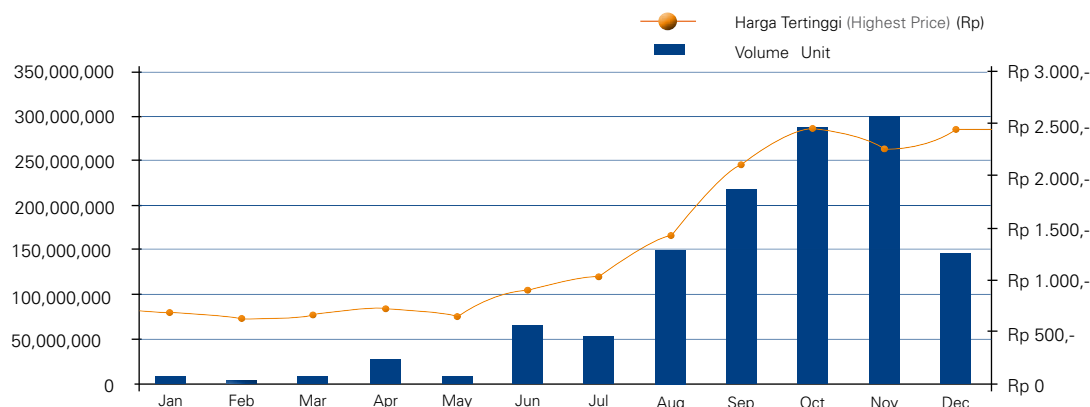


Penjualan per Sektor

Revenues per sector



IKHTISAR SAHAM Stock Highlights



Ikhtisar Harga Saham per Kuarter Quarterly Share Highlight

Kuartal Quarter	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Volume Volume
2010			
i	700	620	7.598.500
ii	940	640	64.746.000
iii	2.150	1.420	216.922.000
iv	2.800	2.225	145.529.000
2009			
i	390	200	7.058.500
ii	910	600	64.498.500
iii	890	700	31.531.500
iv	800	670	2.768.000

Riwayat Saham Stock History

Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham No. of shares issued
30 Juni 1993	Awal Pencatatan di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Jan 1995	Saham Bonus sebanyak 14.500.000 lembar Bonus Stock 14.500.000 shares	43.500.000
26 Juni 1996	Stock Split Nilai Nominal Rp 1000 menjadi Rp 500 Stock Split Nominal Value from Rp 1000 become Rp 500	87.000.000
22 Juni 2000	Stock Split Nilai Nominal Rp 500 menjadi Rp 250 Stock Split Nominal Value from Rp 500 become Rp 250	174.000.000
28 Oktober 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham Debt-to-equity conversion	258.005.844
	Jumlah Saham Total Shares	432.005.844

Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition

Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
Pristine Resources International Pte Ltd	28,38 %
Westwood Finance Inc.	27,05 %
PT Shalumindo Investama	14,73%
PT Spallindo Adilong	12,05%
Halex Halim	2,1%
Petrus Halim	0,87%
Jimmy Halim	0,55%
Willy Rumondor	0,01%
Masyarakat Lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	14,26 %

Pembagian Dividen Dividend Payments

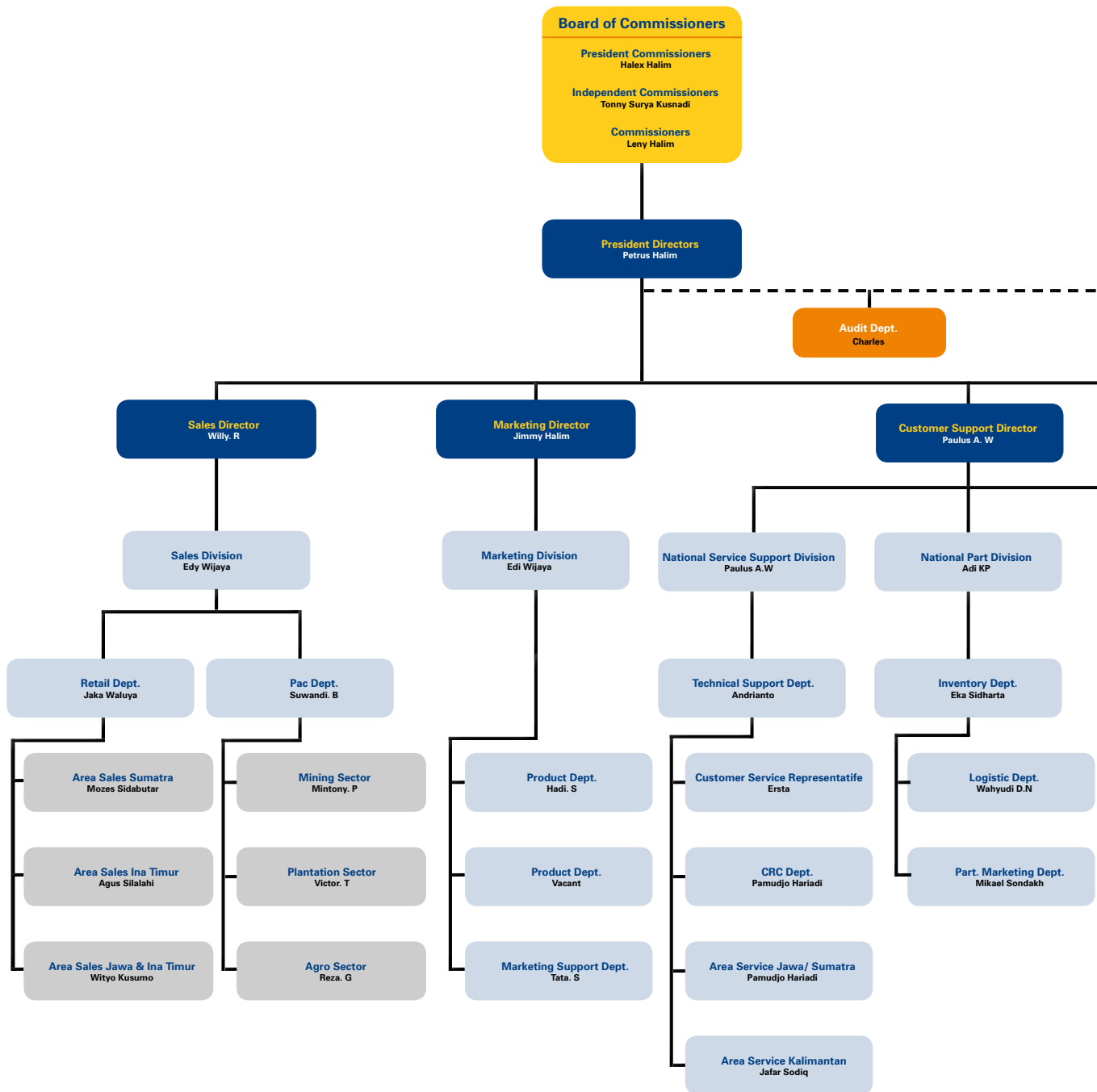
Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan Total Amount Paid (IDR Million)	Laba Bersih Net Income (IDR Million)
2004	15	174,000,000	2,610	5,440
2005	16.5	432,005,844	7,128	17,998
2006	-	432,005,844	-	7,066
2007	-	432,005,844	-	9,514
2008	20	432,005,844	8,640	22,944
2009	30	432,005,844	12,960	37,473

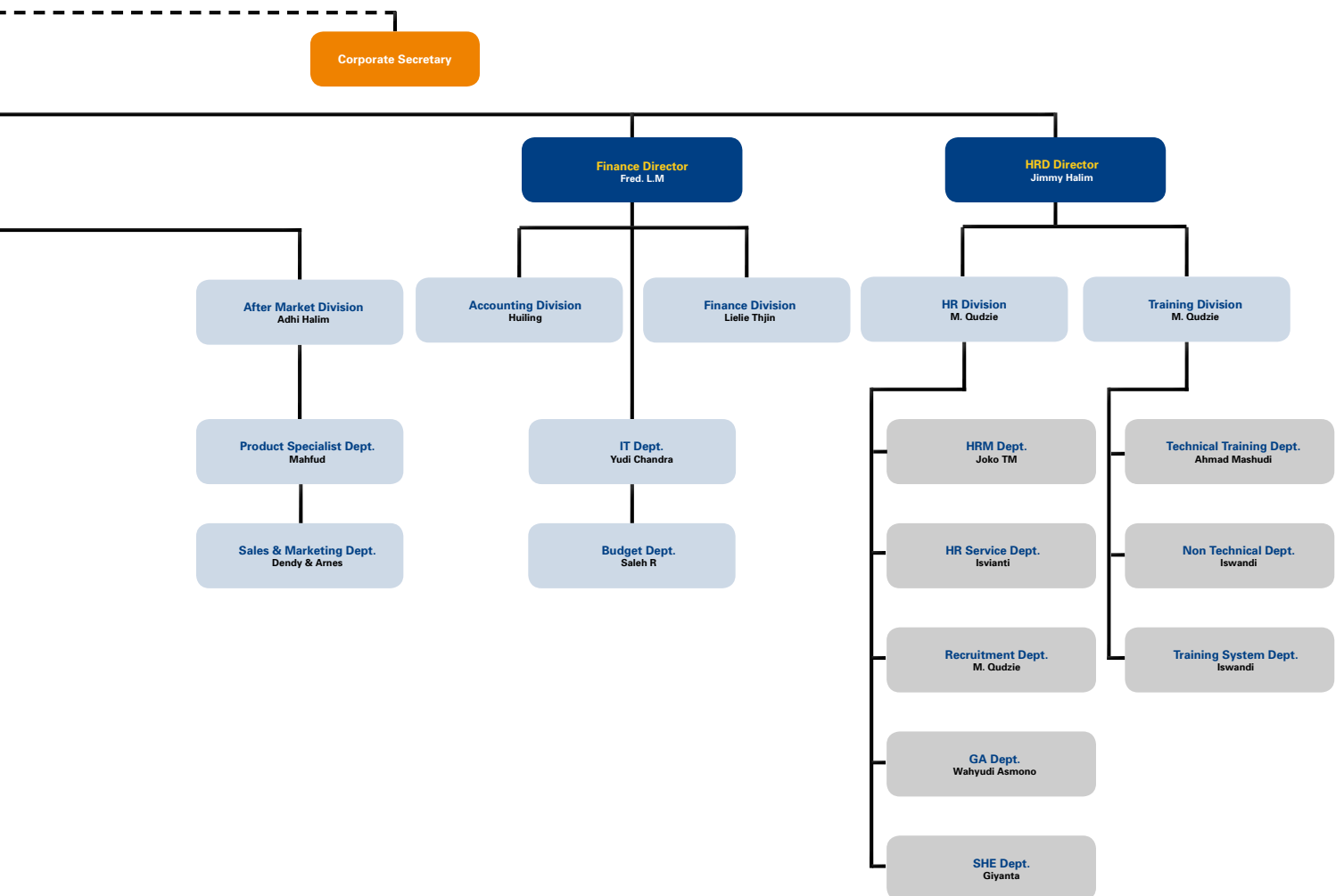
Kebijakan Dividen Dividend Policy

Kebijakan dividen perusahaan yaitu membayar dividen tunai sekurang-kurangnya satu kali setahun sebesar 30% - 40% dari laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan berkaitan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan dengan pertimbangan pada kondisi perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku dan tanpa melanggar hak RUPS untuk memberikan resolusi yang berbeda.

The Company's dividend policy is to pay the dividend to shareholders at least once a year as much as 30% to 40% of the Company's consolidated net profit after tax and after adjustment of profits/losses exchange unrealized. The amount of cash dividends is associated with the Company's profit in the fiscal year concerned with consideration in the condition of the Company, the formal legislation and without violation of AGM's rights to decide different decision.

STRUKTUR ORGANISASI Organisation Structure





PERISTIWA PENTING 2010 Event Highlights in 2010

Januari – January

Sebagai bentuk pelayanan INTA kepada pelanggan di wilayah Indonesia bagian Timur, bulan Januari 2010 INTA mengadakan *roadshow* di kota Sorong. Dalam *roadshow* ini INTA memberikan informasi kepada pelanggan mengenai alat dan layanan alat berat yang disediakan oleh INTA.

As a means of INTA's services to its customers in the east Indonesia, in January 2010 INTA held roadshow in Sorong. In this roadshow INTA gave information to customers about the products and heavy equipment services provided by INTA.

Pada bulan yang sama, INTA juga mengadakan *jobfair* di Bandung. Acara ini bertujuan untuk memberikan kesempatan berkarir bagi para pencari kerja di Kota Bandung.

In the same month, INTA also held jobfair in Bandung. This event aimed to give opportunity for the jobseekers in Bandung.



Mei – May

INTA menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPSLB, dengan salah satu agenda yaitu perubahan susunan Direksi dan Komisaris serta pembagian dividen pada tanggal 10 Mei 2010.

INTA held AGMS and EGMS on 10 May 2010 with one of the agenda was the change of Board of Commissioner and Board of Director as well as dividend payment.

Juni – June

Sebagai bagian dari proses pembangunan Kantor Pusat INTA yang baru di daerah Cakung, pada bulan Juni 2010 INTA mengadakan seremoni *topping-off*.

As a part of INTA's new Head Office building construction in Cakung, in June 2010 INTA held topping-off ceremony.

Februari — February

Pada bulan Februari 2010, INTA mengadakan Branch Manager Meeting di Bali. Acara tersebut bertujuan untuk mempersiapkan strategi aksi korporasi serta meningkatkan kinerja para Branch Manager.

In February 2010, INTA held Branch Manager Meeting in Bali. This event aimed to prepare strategic corporate action from the Branch Managers as well as improving their performance.



Juli — July

Sebagai bentuk kontribusi INTA kepada masyarakat, pada bulan Juli 2010 INTA memprakarsai pengasapan di Cakung dan sekitarnya untuk menghindarkan masyarakat dari risiko penyakit Demam Berdarah.

As a means of INTA's contribution to the society, INTA initiate fogging action in Cakung and surrounding area. This activity aimed to prevent the society from Yellow Fever Mosquito Syndrom.

Maret — March

Pada tanggal 30 Maret 2010 INTA melakukan akuisisi dua anak perusahaan, PT Terra Factor Indonesia (TFI) dan PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi Rp 170 miliar.

On 30 March 2010, INTA acquired two subsidiaries, PT Terra Factor Indonesia (TFI) and PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value IDR 170 billion



Agustus — August

Pada bulan Agustus 2010, untuk melengkapi rangkaian solusi total, PT Intraco Penta Tbk melalui PT Intan Baruprana Finance (IBF) meluncurkan Unit Usaha Syariah.

In August 2010, to complete total solution service PT Intraco Penta through PT Intan Baruprana Finance (IBF) launched Syariah Business Unit.

PERISTIWA PENTING 2010 Event Highlights in 2010

September

Pada 29 September 2010, manajemen INTA menyelenggarakan Paparan Publik yang melaporkan kinerja semester satu Perseroan di Hotel Intercontinental MidPlaza Hotel, Jakarta.

On 29 September 2010 INTA's management reported mid-year Company's performance in a Public Expose event held at Hotel InterContinental MidPlaza, Jakarta.



Oktober — October

Perseroan memperingati 40 tahun berdirinya INTA di Kantor Pusat baru di Cakung. Acara yang mengusung tema Journey of Excellence ini diadakan pada 20 Oktober 2010.

Pada 28 Oktober 2010, INTA menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Harsco Mineral. Dalam Mou tersebut, kedua pihak sepakat bahwa INTA akan menjadi kontraktor proyek tambang Harsco seluas 1.883 hektar senilai US\$ 125 juta.

At the 40th anniversary of INTA, INTA inaugurated its new Head Office in Cakung marking the Journey of Excellence event on 20 October 2010.

Signed a MoU with HARSCO Mineral on 28 October 2010 to cover 1.883 hectare mining project. This project is worth as much as US\$ 125 million.



November

Perseroan memaparkan kinerja kuartal III-2010 pada Investor Summit di Surabaya.

Ikut berpartisipasi dalam Bauma Expo di Shanghai, China.

Reported Q3Y10 Company's performance on Investor Summit Event in Surabaya.

Participated in Bauma Expo, Shanghai.

Desember — December

Menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri senilai US\$ 38,1 juta.

Signed a loan agreement with Mandiri and Bank Syariah Mandiri (BSM) worth US\$ 38,1 million.

PENGHARGAAN 2010 Achievement in 2010



Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja
Zero Accident Award

PT Intraco Penta menerima penghargaan dari Gubernur Kalimantan Timur atas keberhasilannya melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) periode 22 Juli 2000 s/d 31 Desember 2010.

PT Intraco Penta received safety award from Governor of East Kalimantan for periode of 22 July 2000 to 31 December 2010

PETA AREA OPERASIONAL Map - Operational Area



- Ampah
- Balikpapan
- Banjarmasin
- Bengkulu
- Berau
- Jakarta
- Jambi
- Malinau
- Makassar
- Manado
- Medan
- Palembang
- Padang
- Pekanbaru



- Pangkalan Bun
- Pontianak
- Rantau
- Sangatta
- Samarinda
- Semarang
- Surabaya
- Sorong
- Tanjung
- Tanjung Enim
- Tanjung Buli
- Tarakan

Sepanjang tahun 2010 kami berhasil mencetak pendapatan sebesar Rp 1,83 triliun, tumbuh sebesar 55% dari Rp 1,18 triliun pada tahun 2009. Yang tak kalah menggembirakan ialah pencapaian laba bersih INTA sebesar Rp 83,1 miliar atau naik drastis 122% dari tahun 2009 yaitu sebesar Rp 37,5 miliar.

Revenue has increased by 55% in 2010 amounting IDR1.83 trillion from IDR1.18 trillion in 2009. Moreover, another exciting news is that INTA's net profit jumped from IDR 37.5 billion to IDR 83.1 billion in 2010 or 122% increase.



LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Report to Shareholders



LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners



Halex Halim

Presiden Komisaris

President Commissioner

"Tahun 2010 menjadi tahun keunggulan bagi INTA. Memasuki usia 40 tahun, INTA menjadi suatu generasi yang sudah memantapkan usahanya. Memasuki tahun 2011, INTA siap melangkah ke suatu generasi baru dengan terus mengembangkan strategi inovasi. Hal ini ditandai dengan akuisisi tiga perusahaan terafiliasi serta pencapaian memuaskan di tahun 2010. Halex Halim, Presiden Komisaris INTA akan berbagi strategi perusahaan untuk menjadi yang terdepan di bisnis solusi total alat berat, dengan terus mengedepankan tema *Decade of Innovation*."

"The year 2010 has been the year of excellence for INTA. Entering the age of 40 years, INTA reached a generation that has been completing its business. Going in 2011, INTA is ready to step into a new generation by continuing to develop innovation strategies. It is characterized by the acquisition of three affiliated companies, and satisfactory achievement in 2010. Halex Halim, President Commissioner of INTA will share the company's strategy to become a leader in heavy equipment Total Solution business, by putting forward the theme of the Decade Innovation at all times."

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



Dari Kiri ke Kanan From Left to Right

LENY HALIM
Komisaris
Commissioners

HALEX HALIM
Presiden Komisaris
President Commissioners

TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Menurut Anda, faktor apa saja yang mendukung kinerja perusahaan sepanjang tahun 2010?

Kami memandang perekonomian Indonesia tahun 2010 memuaskan. Di tengah kondisi ekonomi global yang berangsur pulih dari hantaman krisis global tahun 2009, pergerakan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia, menjadi sorotan dunia. Hal ini ditandai oleh mengalirnya investasi asing ke Indonesia yang berdampak positif pada sektor tambang dan perkebunan.

Di kuartal I-2010, Indonesia mencetak pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5,7%. Pada kuartal II-2010, PDB kembali tumbuh 6,2% dan di kuartal III-2010 PDB tumbuh 5,8%. Secara menyeluruh, sepanjang tahun 2010 PDB kami tumbuh 6,1%. Ini lebih tinggi dari PDB tahun 2009 yang sebesar 4,5%.

Di sisi lain, pemerintah bisa menahan laju inflasi di level 7% hingga akhir tahun lalu. Kondisi ini didukung pula oleh suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) yang selama 18 bulan stabil di level 6,5%. Hal ini membuat bank menjaga tingkat bunga kredit pada kisaran 9% hingga 12%. Begitu pula nilai tukar rupiah yang stabil di kisaran Rp 8.900 - Rp 9.000 per dolar AS. Akibatnya, kalangan pengusaha bisa menikmati dampak positif karena lebih yakin dalam mengambil keputusan bisnis.

Kami juga melihat bagaimana kebutuhan komoditas terus meningkat. Belum lagi perbaikan harga di sejumlah komoditas tambang dan perkebunan seperti minyak mentah, batubara, nikel, timah, emas, dan *crude palm oil* (CPO) yang terus mendorong pertumbuhan industri tambang dan alat berat.

Tengoklah harga batubara yang tahun 2010 mencetak rekor tertinggi sebesar US\$ 109,25 per ton. Kementerian ESDM menargetkan, produksi batubara tahun 2011 bisa menyentuh 326,65 juta ton, naik 8,8% dari produksi batubara nasional tahun 2010 yang sebanyak 300 juta ton. Di penghujung tahun 2010, harga CPO juga mencetak rekor yakni US\$ 1.230,7 per ton. Adapun produksi CPO tahun 2010 diprediksi mencapai 23,85 juta ton, naik 9,4% dari produksi tahun 2010 yang sebanyak 21,8 juta ton. Peningkatan produksi dan harga ini tentu akan mempertahankan tren pertumbuhan usaha di sektor pertambangan dan perkebunan yang berlangsung dari tahun 2010 hingga tahun 2011.

Kami sangat optimis memasuki tahun 2011. Tahun 2011 adalah tahun sibuk bagi kami. Mengapa? Tahun 2010, pertumbuhan sektor tambang ditandai juga dengan investasi di bidang mineral dan batubara yang mencapai US\$ 2 miliar. Tahun 2011, Kementerian ESDM memprediksi, angka ini meningkat 12,5% menjadi US\$ 2,25 miliar. Tentu ini menjadi pendukung berbagai macam usaha bidang pertambangan. Khususnya bagi INTA, kondisi ini menjadi

In your opinion, what factors that support the company's performance over the 2010?

We view Indonesian economy in 2010 was satisfactory. In the midst of global economic conditions gradually recovered from the blow of the global crisis in 2009, economic movements in developing countries including Indonesia became the world spotlight. It was characterized by the influx of foreign investment to Indonesia, which gave positive impact on mining and plantation sectors.

In the first quarter of 2010, Indonesia scored the growth of gross domestic product (GDP) of 5.7%. In second quarter, GDP grew 6.2% and again in the third quarter of 2010 GDP grew 5.8%. Overall, over the 2010 our GDP grew 6.1%. This was higher than GDP in 2009 amounted to 4.5%.

On the other hand, the Government could restrain the rate of inflation at the level of 7% until the end of 2010. It was also supported by interest rates of Bank Indonesia (BI) which was steady at 6.5% for 18 months. This kept the bank mortgage interest rates in the range of 9% to 12%. Similarly, the exchange rate remained stable at around IDR 8,900 to IDR 9,000 per U.S. dollar. As the consequences, entrepreneurs could enjoy a positive impact due to more confident in making business decisions.

We also witnessed how the need of the commodity was growing. Besides, the price improvement in mining and plantation commodities such as crude oil, coal, nickel, tin, gold, and crude palm oil (CPO), stimulated the mining industry and heavy equipment.

Consider the coal price in 2010 that scored a highest record of U.S. \$ 109.25 per ton. The Ministry of ESDM estimated that coal production in 2011 could reach 326.65 million tons, an 8.8% increase of national coal production in 2010 totalling 300 million tons. At the end of 2010, the CPO price set a record of U.S. \$ 1,230.7 per tonne. The CPO production in 2010 was predicted to reach 23.85 million tons, increased by 9.4% from 2010's production totalling 21.8 million tons. Increasing production and price will certainly sustain business growth in mining and plantation sectors, which has been going on from 2010 until 2011.

We are very optimistic entering in 2011. This is a busy year for us. Why? In 2010, growth in mining sector was also characterized by investment in mineral and coal reaching US\$ 2 billion. In 2011, The Ministry of ESDM predicts, this figure rises from 12.5% to US\$ 2.25 billion. This will absolutely support various businesses in the mining sector. Especially for INTA, this condition

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

peluang bagi kami mengembangkan usaha di bidang penjualan alat berat, pembiayaan, penyewaan, kontraktor, serta manufaktur.

Bagaimana pencapaian INTA tahun 2010?

Sepanjang tahun 2010 kami berhasil mencetak pendapatan sebesar Rp 1,83 triliun, tumbuh sebesar 55% dari pendapatan 2009 yang sebesar Rp 1,18 triliun. Yang tak kalah menggembirakan ialah pencapaian laba bersih INTA yang sebesar Rp 83,08 miliar, atau naik drastis 122% dari tahun 2009 yang sebesar Rp 37,47 miliar.

Selain mencetak pertumbuhan pendapatan yang signifikan, tahun 2010 kami berhasil membawa efisiensi biaya ke puncak tertinggi, terutama dalam hal menangani persediaan produk. Dengan manajemen persediaan yang lebih baik, kami bisa menghimpun laba kotor lebih baik dari tahun sebelumnya. Kami juga berhasil menekan biaya lain-lain sehingga laba bersih sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) tumbuh hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2009.

Sungguh pencapaian ini tak lepas dari campur tangan seluruh staf dan manajemen perusahaan. Maka itu, saya menyampaikan penghargaan tertinggi serta terima kasih kepada 1.730 karyawan yang telah mencurahkan daya dan buah pikirannya untuk mengembangkan INTA. Dengan bantuan seluruh sumber daya yang ada, INTA berhasil melipatgandakan pencapaian serta dengan bangga tampil sebagai penyedia solusi total di industri alat berat.

Kami percaya, dengan semangat dan cita-cita yang sama yakni menjadi penyedia layanan terbaik di pasar alat berat, tahun 2011 INTA bisa meraih berbagai peluang yang ada. Kami akan terus menyalurkan alat berat terbaik untuk mendukung industri pertambangan, konstruksi, agribisnis, serta infrastruktur. Kepercayaan yang tinggi dari mitra perbankan pun membuat kami yakin dapat memberikan dukungan penuh kepada mitra lewat pembiayaan melalui IBF. Aktivitas tambang yang tinggi akan membuat kami terus berupaya untuk melayani para mitra lewat jasa perawatan alat berat, sewa alat berat, konstruksi, serta manufaktur suku cadang alat berat.

Bagaimana penerapan Tata Kelola Perusahaan INTA?

INTA selalu menjunjung tinggi azas kepercayaan dalam bermitra. Demi menjaga kepercayaan dari para mitra, INTA senantiasa terdorong menjalankan bisnis secara profesional, menguntungkan, serta sesuai etika. Pengalaman kami beroperasi selama 40 tahun menunjukkan, azas kepercayaan ini menjadi investasi tidak ternilai. Bertolak dari kesadaran itu, kami selalu

becomes an opportunity for us to expand business in heavy equipment sales, financing, leasing, contracting, as well as manufacturing.

How were INTA's achievements in 2010?

Over the past year we managed to score a revenue of IDR 1.83 trillion, growing by 55% from the 2009 revenue of IDR 1.18 trillion. Another exciting news was the achievement of INTA net profit of IDR 83.08 billion, or a drastic 122% increase from the year 2009 which amounted to IDR 37.47 billion.

In addition to a significant revenue growth, in 2010 we successfully managed cost efficiency to the highest peak, especially in terms of handling product inventories. With better inventory management, we collected higher gross profit compared to a year earlier. We also managed to reduce other costs so that net earnings before interest, taxes, depreciation, and amortization (EBITDA) grew by nearly two times higher than in 2009.

These achievements could not be separated from interference of the entire staff and management. Thus, I express highest appreciation and gratitude to 1,730 employees who put their best efforts and thoughts to develop the Company. With the help of all available resources, INTA succeeded in doubling its achievement and is proud to be a total solutions provider in the heavy equipment industry.

We believe, with the same spirit and goals namely to be the best service provider in the heavy equipment market, INTA can achieve a variety of opportunities. We will continue to deliver the best heavy equipment to support the mining industry, construction, agribusiness, and infrastructure. The trust gained from banking partner also makes us confident to provide full financing support for our partners through IBF. High mining activity opens wide opportunity for the Company to serve our clients through the heavy equipment maintenance services, rental of heavy equipment, construction, and spare parts manufacturing for heavy equipment.

How was the application of corporate governance in INTA?

INTA always upholds the principle of trust in the partnership. In order to maintain the trust of our partners, INTA is always encouraged to manage the business in a professional, profitable, and ethical way. Our experience in operating the Company for 40 years shows that the principle of trust is an invaluable investment. Starting from that awareness, we always pay great attention

menaruh perhatian besar pada penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) serta tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Sepanjang tahun 2010, kami bangga melihat upaya manajemen dalam memberikan nilai tambah bagi pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat sekitar, serta seluruh pemangku kepentingan INTA lewat GCG dan CSR. Sebagai wujud terima kasih kami terhadap keluarga besar INTA, tahun 2010 kami mulai menyalurkan bantuan pendidikan bagi anak-anak karyawan. Besar harapan kami bantuan ini dapat membantu mencerdaskan anak bangsa serta kelak memajukan Negara.

Terakhir, apa pesan Anda untuk para pemangku kepentingan dan manajemen?

Kami menyadari, keberhasilan tahun 2010 dicapai berkat hubungan yang terjalin baik dengan para pelanggan. Itu sebabnya INTA selalu berusaha melayani pelanggan dengan cara yang benar. Kepedulian terhadap pelanggan merupakan salah satu nilai yang diwariskan oleh saya dan generasi pendiri INTA lainnya, dan harus tetap dijunjung tinggi. Salah satu bentuk perhatian INTA terhadap pelanggan ialah dengan memastikan setiap pelanggan mendapatkan pelayanan terbaik. Demi memelihara komitmen keselamatan setiap produk, kami memastikan setiap produk telah melalui standar keamanan yang ketat sebelum sampai ke tangan pelanggan.

Akhir kata, kami melihat keberhasilan INTA tahun 2010 merupakan wujud komitmen, dedikasi, dan upaya jajaran Direksi dan karyawan sesuai dengan strategi Dekade Inovasi. Karena itu, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih bagi semua pihak yang telah bekerjasama mencapai kesuksesan Perseroan tahun 2010. Kami senantiasa menanti kemajuan, prestasi, dan pencapaian yang lebih baik lagi tahun 2011.

to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR).

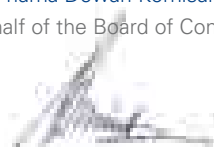
During the year 2010, we were pleased to see measures taken by management to stive for added value to customers, employees, shareholders, communities, and all stakeholders through GCG and CSR. As a manifestation of our gratitude to the family of INTA, in 2010 we began to deliver support for our employees children's education. We really hope that this assistance would support children education and develop our Nation's welfare.

Finally, what is your message to the stakeholders and management?

We are aware, the success achieved in 2010 was very closely tied to the good relations with its customers. That's why INTA always serve customers in the right manner. Caring for our customers is one of the values inherited by us and other INTA founding generation, and must always be upheld. One gesture of INTA's attention to customers is to make sure that every customers get the best service. For the sake of maintaining safety commitment of each product, we make sure each products has gone through strict safety standards before it reaches the customers.

Finally, we view the success of in 2010 is a form of commitment, dedication, and efforts to the Board of Directors and employees in accordance with the strategy Decade of Innovation. Therefore, on behalf of the Board of Commissioners, we extend our gratitude to all parties who have been working together to achieve success of the Company in 2010. We always look forward progress, achievement, and achievement of even better in 2011.

Atas nama Dewan Komisaris,
For and on behalf of the Board of Commissioners,



Halex Halim
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors



Petrus Halim

Presiden Direktur

President Director

"Tahun 2010 menjadi saksi sejarah bagi INTA. Di tahun tersebut, generasi pendiri telah membawa Perseroan hingga menyentuh aset Rp 1,6 triliun sebagai dampak masuknya tiga perusahaan terafiliasi yang baru kami akuisisi. Pencapaian itu sekaligus mengantarkan INTA memasuki generasi baru. Dengan semangat baru yang diwariskan oleh generasi pendiri, dengan bangga kami menyatakan bahwa kami tidak hanya berhenti di sini. Menginjak tahun 2011, kami bertekad terus membesarkan bisnis Perseroan dan mengantarnya ke generasi ketiga dan selanjutnya. Berbekal visi ini, Petrus Halim, Direktur Utama INTA akan berbagi cerita seputar prestasi tahun 2010 dan rencana tahun 2011."

"The year 2010 became the witness of INTA's history. During the year, the founders had accompanied the Company to reach the assets of IDR 1.6 trillion as the result of the acquisition of three affiliated companies. This achievement also brought INTA into the hands of new generation. With a new spirit passed down by the founding generation, we proudly state that we do not stop here. Stepping in 2011, we are determined to bring up the Company and to deliver the business into the third generation and beyond. With this vision, Petrus Halim, President Director of INTA will share stories about the achievements in 2010 and 2011 plans."

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors



Dari Kiri ke Kanan From Left to Right

WILLY RUMONDOR
Direktur Penjualan
Sales Director

FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur Keuangan
Finance Director

PETRUS HALIM
Presiden Direktur
President Director

PAULUS ARIESTIAN WIDJONARKO
Direktur Dukungan dan Layanan
Pelanggan
Customer Support and Service Director

JIMMY HALIM
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Bagaimana Anda memandang prestasi INTA sepanjang 2010?

Seperti yang telah diprediksi sebelumnya, krisis yang menaungi tahun 2009 berangsur pulih. Di Indonesia, hal ini ditandai dengan permintaan mineral dan batubara peningkatan diikuti oleh aktifitas kontraktor tambang yang kembali menggeliat. Selama periode itu, kami berhasil memaksimalkan penjualan alat berat, menurunkan persediaan, serta menambah fasilitas pembiayaan.

Berikut ialah pokok-pokok pencapaian INTA sepanjang 2010 secara detail :

Laba bersih kami mencapai Rp 83,08 miliar, atau tumbuh signifikan sebesar 122% dari laba bersih 2009 yang sebesar Rp 37,47 miliar. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak mencapai Rp 117,59 miliar, atau tumbuh 66% dari laba sebelum pajak 2009 yang sebanyak Rp 71,06 miliar. Alhasil, penjualan kami tahun 2010 mencapai Rp 1,83 triliun, melesat 55% dari 2009 yang sebesar Rp 1,18 triliun.

Dari sisi beban, sepanjang tahun 2010 beban usaha kami mencapai Rp 164,84 miliar. Angka ini memang lebih tinggi 12% dari beban usaha tahun 2009 yang sebesar Rp 147,84 miliar.

Menggeliatnya aktifitas tambang terlihat dari penjualan alat berat yang memberikan kontribusi hingga 67%. Sementara penjualan suku cadang menjadi kontributor terbesar kedua terhadap pendapatan dengan porsi 16%. Dampak akuisisi yang kami lakukan terhadap tiga perusahaan terafiliasi, yakni PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) dan PT Karya Lestari Sumber Alam telah menunjukkan kontribusi terhadap pendapatan. Tahun 2010, bisnis jasa perbaikan, kontraktor tambang, penyewaan alat berat, pembiayaan, dan lain-lain memberikan sumbangsih 17% terhadap penjualan. Jika dilihat lebih jauh, rangkaian bisnis solusi total ini belum tercermin dalam pendapatan kami tahun 2009.

Dampak dari akuisisi ketiga perusahaan terafiliasi pun akan tercermin dalam aset Perseroan yang akan tumbuh empat kali lipat dalam dua tahun mendatang. Demi menunjang pertumbuhan bisnis INTA dan para

How do you see INTA's achievements throughout 2010?

As was predicted earlier, the crisis that overshadowed the 2009 was recovering. In Indonesia, it was marked by increasing demand of mineral and coal, followed by the mining contractor activities that stretched again. During that period, we managed to maximize sales of heavy equipment, reduced inventories, and increased financing facilities.

Below are the main points of INTA's achievement throughout 2010 in details:

Our net income reached USD 83.08 billion, or grew significantly by 122% from net income of 2009 which amounted to IDR 37.47 billion. This was due to the profit before tax amounted to IDR 117.59 billion, or grew by 66% from the 2009 profit before tax of IDR 71.06 billion. As a result, our sales in 2010 reached IDR 1.83 trillion, increased by 55% from 2009, which amounted to IDR 1.18 trillion.

In terms of expense, our operating expenses over the past year reached USD 164.84 billion. This figure was 12% higher than operating expenses in 2009 which amounted to IDR 147.84 billion.

The growth of mining activity can be shown from the sales of heavy equipment that contributed to 67%. While sales of spare parts became the second largest contributor to revenue with a portion of 16%. The result of acquisitions of two affiliated companies, namely PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) and PT Karya Lestari Sumber Alam had reflected the contribution to revenue. In 2010, the business improvement services, mining contractors, heavy equipment leasing, financing, and others contributed 17% of sales. Taken a deeper look, a variety of businesses a total solution was not yet reflected in our revenue in 2009.

The impact of the acquisition of three affiliated companies will be reflected in the Company's assets that will grow four times in two years. In order to support INTA's growth and its customers,

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

pelanggan, kami pun baru saja menempati gedung baru. Gedung yang lima kali lipat lebih besar dari gedung sebelumnya ini akan menampung seluruh sumber daya INTA dan perusahaan terafiliasi.

Hal ini seiring dengan tujuan kami menjadi penyedia solusi total dalam industri alat berat. Dengan sekali memasuki gedung INTA, maka para pelanggan bisa mendapatkan solusi yang tepat bagi pertumbuhan bisnisnya. Terintegrasinya bisnis INTA dalam satu gedung pun di sisi lain dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas alur kerja yang berujung pada kepuasan pelanggan.

Menurut Anda, warisan berharga apa yang Anda dapat dari generasi pendiri INTA?

Warisan yang paling berharga yang kami peroleh dari generasi pendiri ialah betapa pentingnya menjaga kerjasama yang saling menguntungkan antara Perseroan, prinsipal, pemasok, pelanggan, dan karyawan.

Kami selalu ingin maju bersama pelanggan. Hal ini kami wujudkan dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan baik bagi karyawan INTA maupun karyawan mitra. Dengan memberikan bekal pendidikan dan pelatihan yang memadai, kami yakin INTA dan para mitra dapat memajukan bisnis dengan menjunjung tinggi kualitas tanpa meninggalkan semangat etos kerja yang tinggi.

Selain bertujuan untuk memajukan anak bangsa, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ini juga terkait dengan strategi kami sebagai penyedia solusi total. Melalui pelatihan ini, kami berharap bisa mencetak operator dan tenaga teknis alat berat yang handal. Sehingga, para pelanggan dapat mengandalkan INTA dalam melakukan pengoperasian, perawatan, dan perbaikan alat berat. Dengan begitu, para pelanggan setia INTA dapat fokus mengembangkan bisnis.

Apa yang menjadi pedoman INTA dalam menjalankan usaha?

Dalam melebarkan sayap Perseroan, kami senantiasa mendasarkan tindakan kami pada nilai-nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini tertuang pada CES, yaitu Care (Peduli), Excellence (Prestasi), dan Synergy (sinergi) dalam menjalankan bisnis dengan tata kelola dan

we have just occupied a new building. The building is five times larger than the previous building and will accommodate all resources and affiliated companies.

This is in line with our goal to be total solution provider in the heavy equipment industry. By entering the building, the customer can get the right solutions for its business growth. INTA business integration within one building on the other hand can improve workflow efficiency and effectiveness resulting in customer satisfaction.

In your opinion, what is your precious legacy from the founder generation of INTA?

The most valuable legacy that we received from the founding generation is the importance of maintaining mutually beneficial cooperation between the Company, principals, suppliers, customers, and employees.

Our customer business' growth is always our concern. Therefore, we provide education and high quality training for our staff and our partner's children. By doing this, INTA is convinced that our partner will be able to enjoy their business' growth by putting first high quality with high spirit and good work ethic.

Besides the objectives of advancing the nation, providing education and training is also associated with our strategy as a total solution provider. Through this training, we hope to prepare operators and reliable technical personnel of heavy equipments. Thus, customers can rely on INTA in performing the operation, maintenance, and repair heavy equipment. That way, our loyal customers will be able to concentrate on developing their business.

What are the guidelines for INTA in running the business?

In expanding the Company, we always perform our business based on the Company's value. The value of this Company is stated in CES, namely Care, Excellence, and Synergy in conducting business with corporate governance and responsibility. This

tanggung jawab yang baik. Nilai ini mengajarkan kami pentingnya memiliki jiwa pemenang, peduli terhadap sesama, unggul, serta selalu menciptakan sinergi.

Perhatian mendorong kami untuk tetap fokus pada kebutuhan pelanggan dan berorientasi pada pelayanan. Pedoman ini mengajarkan kami untuk memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat. Ini membuat kami bisa melakukan pendekatan kepada pelanggan dengan tulus dan positif.

Sementara nilai keunggulan mendorong kami untuk berusaha memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai kinerja terbaik. Dorongan ini pula yang memotivasi kami untuk bekerja keras dan memberikan standar kerja terbaik.

Adapun Sinergi menjadi landasan kami untuk membangun tim kerja yang kreatif untuk mencapai kesuksesan. Untuk itu, kami berusaha saling menghargai dan saling mendukung dalam memecahkan persoalan dan meraih kesempatan.

Seberapa penting penerapan tata kelola perusahaan bagi INTA?

Berdasarkan pengalaman kami, GCG terbukti bermanfaat untuk mencapai prestasi maksimal. Karena itu, demi memenuhi Tata Kelola Perusahaan, INTA bertekad mengikuti peraturan lokal, nasional, serta aturan yang berlaku dalam kerjasama dengan para prinsipal.

Adalah cita-cita kami menjadi perusahaan yang bisa berdampak positif bagi Negara dan masyarakat. Untuk itu, kami selalu memikirkan cara untuk meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat dan bangsa melalui bisnis Perseroan. Hal ini akan menjadi pedoman bagi manajemen dan karyawan untuk selalu meningkatkan nilai tambah tersebut di tahun-tahun mendatang.

Agar solusi total yang kami tawarkan bisa memajukan seluruh daerah di Tanah Air, kami pun tidak pernah berhenti memperluas daerah jangkauan kami hingga ke pelosok negeri. Selain membuka pasar yang lebih besar, hal ini pun memungkinkan INTA lebih dekat dalam melayani para pelanggan. Selain itu, kami pun selalu peduli terhadap masyarakat di sekitar daerah operasi kami melalui program tanggung jawab sosial. INTA pun senantiasa menjaga komitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat untuk ditinggali.

value has taught us the importance of winning souls, care for others, excellence, and always create synergies.

Care encourages us to stay focus on customer needs and service-oriented. This value teaches us to treat each other with respect. This makes us able to approach the customer sincerely in positive way.

While the value of Excellence encourages us to strive in utilizing resources optimally to achieve best performance. This also motivates us to work hard and provide the best working standards.

The Synergy becomes our foundation in building creative working team to achieve success. Therefore, we try to respect each other and support each other in solving problems and seize opportunities.

How important is the implementation of corporate governance for INTA?

Based on our experience, GCG proved to be useful in achieving maximal performance. Therefore, in order to meet the Corporate Governance, INTA is committed to comply with local regulations, national, and rules in cooperation with the principals.

It is our goal to be a Company that can give positive impact for the Nation and society. Hence, we always think about ways to increase added value for communities and nations through business. This will serve as guidelines for the management and employees to always improve in the coming years.

In order to enable our total solution to develop the entire region in the country, we never stop expanding our coverage area up to the remote area of the country. This strategy is effective to open the larger market and allow us to be closer to the customers. More over, we are always concerned about the surrounding community through social responsibility program. INTA is also continuing to maintain our commitment in creating a greener environment and healthier place to live.

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

Sebagai keluarga besar INTA, kami pun memandang karyawan sebagai bagian dari keluarga besar yang tidak bisa dipisahkan.

Kemajuan Perseroan tak lain ialah buah kerja keras karyawan. Sebagai wujud penghargaan kami, INTA senantiasa berusaha menghadirkan lingkungan kerja yang sehat, menumbuhkan semangat, adil, aman, dan bersahabat. Dengan strategi tersebut, INTA turut serta membangun masyarakat dan lingkungan Indonesia yang lebih baik di mana pun kami beroperasi.

Apa yang ditawarkan INTA melalui layanan total solusi?

Langkah yang kami ambil pada tahun 2009 menjadi saksi kunci keberhasilan kami di tahun 2010 dan periode mendatang. Di tahun tersebut, kami bertekad memperluas sayap bisnis perusahaan lewat strategi penyedia solusi total. Dengan strategi ini, kami berusaha memenuhi seluruh kebutuhan pelanggan dalam satu atap perusahaan INTA dan anak usaha.

Demi mewujudkan cita-cita tersebut, INTA senantiasa melakukan pengembangan organik lewat peningkatan penjualan maupun non-organik melalui akuisisi perusahaan. Tahun 2010, kami baru saja menyambut anggota baru dalam keluarga besar INTA, yakni PT Terra Factor Indonesia yang bergerak di bidang penyewaan alat berat, PT Karya Lestari Sumber Alam yang bergerak di bidang kontraktor tambang dan PT Columbia Chrome Indonesia yang merupakan manufaktur komponen alat berat. Pada tahun 2010, kami juga berhasil memperoleh ijin Unit Usaha Syariah untuk IBF. Hal ini memungkinkan kami untuk menawarkan solusi terpadu bagi para pelanggan. Langkah yang kami ambil tahun 2010 langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba bersih yang signifikan.

Keinginan kami untuk membesarkan perusahaan tak berhenti sampai di situ. Tahun 2011, kami siap melakukan beberapa aksi korporasi. Karena itu, kami optimis bisa kembali mendongkrak pendapatan dan laba bersih tahun 2011. Selain itu, sebagai aksi strategis Perseroan tentu akan berdampak pula terhadap peningkatan fasilitas untuk pelanggan dalam memperoleh layanan solusi total.

Pencapaian tahun 2010 tidak terlepas dari strategi solusi total yang kami canangkan sejak tahun 2009.

As a large family of INTA, we also consider employees as part of a big family that cannot be separated.

The Company's growth is a result of employees' hard work. As a manifestation of our appreciation, INTA always try to present a healthy environment, fostering a spirit, fair, safe, and friendly work environment. With this strategy, INTA participates in building community and creating a better environment wherever we operate in Indonesia.

What INTA has to offer through service total solution?

The measures we took in 2009 became the key witness to our success in 2010 and future. In that year, we aimed to expand the business through a total solution provider strategy. With this strategy, we strived to meet all customer needs in INTA and its subsidiaries.

In order to achieve these goals, INTA continues to maintain organic growth through sales and inorganic growth through acquisitions. In 2010, we had welcomed the arrival of family members of INTA, PT Terra Factor Indonesia who is engaged in the rental of heavy equipment, PT Karya Lestari Sumber Alam as mining contractor and PT Columbia Chrome Indonesia, manufacturer for heavy equipment's component. We also managed to obtain licence for the IBF Syariah Business Unit. In 2010, Obviously this allows us to offer integrated solutions for our customers and give a direct impact on a significant increase in revenue and net income.

Our desire to expand the Company does not stop there. In 2011, we are ready to do some corporate actions. Therefore, we are optimistic to boost revenue and net profit in 2011. In addition as a strategic plan for the Company, it also results in better facilitating customers in looking for total solution service.

Our achievements in 2010 could not be separated from the total solution strategy that was planned since 2009.

Dengan strategi ini, kami berhasil menyediakan berbagai layanan melalui satu pintu. Tahun 2010 kami mengembangkan jangkauan ke sektor agribisnis lewat traktor Mahindra dan wheel loader SDLG. Kami juga memperluas pasar Volvo melalui alat berat berkapasitas lebih kecil.

Demi mendukung strategi kami dalam menyediakan solusi total dalam satu atap, kami senantiasa menggenjot kemampuan pembiayaan melalui IBF. Sepanjang tahun 2010 IBF berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 441,7 miliar. Dengan bermodalkan kepercayaan dari para mitra perbankan sebagai sumber pendanaan IBF, tahun 2011 kami siap menyalurkan pembiayaan lebih besar lagi. Sesuai dengan keinginan kami menjadi penyedia solusi total, pembiayaan ini bisa dimanfaatkan bukan hanya untuk merek produk yang kami pasarkan, melainkan dapat digunakan untuk seluruh merek produk alat berat.

Demi menjangkau pasar yang lebih luas lagi, tahun 2010 IBF berhasil memperoleh Ijin Usaha Syariah. Indonesia merupakan negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia akan mendorong prospek pertumbuhan permintaan pembiayaan syariah di masa yang akan datang. Menyadari hal itu, Perseroan berusaha memaksimalkan akses pendanaan yang mengalir dari perbankan syariah. Dengan Unit Usaha Syariah ini, IBF juga bisa menjangkau pelanggan yang ingin menjalankan usahanya dengan prinsip syariah.

INTA juga berusaha mendukung bisnis para pelanggan melalui layanan suku cadang dan layanan krom melalui PT Columbia Chrome Indonesia. Manufaktur ini tidak hanya memproduksi komponen untuk alat berat yang dipasarkan INTA, melainkan seluruh alat berat yang beredar di Indonesia. Beberapa komponen yang diproduksi CCI ialah *trailer bucket* dan *logging*. Peralatan yang kami produksi akan memberikan kontribusi pada peningkatan margin laba kotor bagi INTA dan biaya lebih murah bagi pelanggan.

Demi mendukung aktivitas penambangan, INTA pun menyediakan layanan kontraktor tambang melalui PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari). Kami pun mendukung para pelanggan melalui layanan penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas melalui PT Terra Factor Indonesia (TFI). INTA selalu mengimpor alat berat berkualitas yang lolos inspeksi yang ketat. Hal ini dapat membantu

With this strategy, INTA successfully provided services through a single door. In 2010 we expanded our scope to the agribusiness sector through Mahindra tractors and wheel loaders SDLG. We also captured bigger Volvo market through smaller capacity machines.

In order to support our strategy in providing total solutions under one roof, we always maintain our financing capabilities through IBF. Throughout 2010, IBF had distributed fund of IDR 441.7 billion over the past year. With the trust of our banking partners, as a source of funding IBF, in 2011 we are ready to deliver even greater financing. In line with to our desire to be total solution provider, the financing service can be used not only to several product brands that we market, but also can be used for all heavy equipment brands.

For reaching a wider market, in 2010 IBF successfully received sharia Business License. Indonesia as the largest Muslim population in the world would make demands of Islamic financing in the future become prospective. Realizing this, the Company strives to maximize access of the sharia funding from Islamic banking. With Syariah Business Unit, IBF can also reach customers who want to conduct their business with Islamic principles.

INTA also tries to support customers' business through a variety of spare parts and chrome solutions through PT Columbia Chrome Indonesia. This Manufacturer not only produce components for heavy equipment that are marketed by INTA, but also all of heavy equipments that operate in Indonesia. Some components that are produced by CCI includes bucket and logging trailers. The equipment produced will obviously contribute to greater gross profit margin for INTA and lower costs for customers.

To support the mining activities, INTA also provides services mining contractor service through PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari). We also support customers by giving heavy equipment rental service and sales of used equipment through PT Terra Factor Indonesia (TFI). INTA always import best quality machines that pass a rigorous inspection. Obviously this can

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

menyediakan solusi bagi pelanggan yang menghadapi hambatan investasi.

Dengan menjadi penyedia solusi total, INTA berharap dapat tumbuh lebih ekspansif dalam tahun-tahun mendatang. Pertumbuhan ini akan mengalir dari unit bisnis penjualan, penyewaan, kontrak pemeliharaan, pembiayaan, kontraktor tambang, dan penjualan komponen. Dengan solusi total ini, INTA yakin bisa besar bersama para pelanggan.

Lalu, apa rencana strategis INTA ke depan?

Meraih berbagai pencapaian luar biasa di tahun 2010 tidak membuat kami puas diri. Kami menyadari, masih banyak peluang yang dapat kami raih. Tahun 2011, pasar alat berat nasional diperkirakan akan menyentuh 13.000 unit. Angka ini lebih tinggi 8,3% dari penjualan alat berat tahun 2010 yang sebanyak 12.000 unit. Angka pertumbuhan ini akan berlanjut hingga di masa mendatang seiring dengan permintaan komoditas tambang yang senantiasa meningkat.

Di sisi lain, setiap tahun ada lebih dari 1 juta hektar lahan yang akan dibuka dan ditanami bibit kelapa sawit. Tentu ini menjadi potensi pasar yang cemerlang bagi alat berat agribisnis yang ditawarkan Perseroan. Melalui dua merek alat berat pertanian, yakni Mahindra dan SDLG, maka kami yakin dapat mengoptimalkan pengembangan pasar dan penjualan di sektor agribisnis.

Secara menyeluruh, hal ini akan meningkatkan kinerja Perseroan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai bagian dari warga perusahaan yang baik, kami menyadari bahwa pertumbuhan bisnis Perseroan turut memberikan dampak positif bagi para pemangku kepentingan dan Negara.

Dengan semangat generasi baru, INTA menyongsong tahun-tahun mendatang dengan harapan akan memperbesar Perseroan berkali lipat ganda. Kami membidik mempertahankan kepemimpinan kami dalam ceruk pasar alat berat tertentu serta terus menumbuhkan bisnis dan laba kami. Dimulai dengan tahun 2011, INTA akan membidik pertumbuhan pendapatan sekitar 63%. Dengan begitu, akhir tahun nanti kami berharap bisa mencetak pendapatan sampai Rp 2,99 triliun.

provide solutions for customers who face barriers to investment.

By becoming a total solutions provider, INTA hopes to grow more expansive in the coming years. This growth will derive from our business unit such as sales, leasing, maintenance contract, finance, mining contractors, and component sales. With this total solution, INTA believes to grow together with customers.

Then, what is INTA's strategic plan in the future?

Obtaining remarkable achievements in 2010 does not make us complacent. We are aware, there are more opportunities that we can achieve. In 2011, national heavy equipment market is expected to reach 13,000 units. This figure is 8.3% higher than sales of heavy equipment in 2010 totalling 12,000 units. This growth rate will continue in future as the demand of mining commodities are constantly rising.

On the other hand, every year there are more than 1 million hectares of land to be opened and planted with oil palm seedlings. Of course this became a brilliant market potential for agribusiness heavy equipment offered by the Company. Through its two brands of agricultural equipment, namely Mahindra and SDLG, we are convinced to optimize market development and sales in the agribusiness sector.

Overall, this will improve the performance of the Company in short and long term. As part of a good corporate citizen, we realize that the growth of our business is contributing a positive impact to the stakeholders and the Nation.

In the spirit of the new generation, INTA is ready for the coming years with expectation to grow more. We aim to maintain our leadership in niche market and continue to grow our business and earnings. Starting with in 2011, INTA will target revenue growth of 63%. That way, we hope to be able to generate an income of IDR 2.99 trillion at the end of the year.

Dengan terus mempertahankan efisiensi, kami yakin tahun 2011 dapat membukukan laba sebelum pajak dengan peningkatan mencapai sekitar 88% dibandingkan dengan tahun 2010. Demi mencapai target ini, kami akan mengupayakan lebih banyak pendanaan bagi IBF baik dari perbankan konvensional maupun syariah. Rasa optimis ini didukung oleh dukungan fasilitas *letter of credit* (L/C) yang diharapkan akan mencapai sebesar US\$ 150 juta.

Selanjutnya, bisnis INTA juga akan semakin besar setelah Kasuari memperoleh kontrak penambangan batubara dari PT Harsco Mineral senilai US\$ 125 juta. Harsco merupakan perusahaan pemegang Kuasa Pertambangan (KP) di Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur seluas 1.883 hektar (ha).

Demi mendukung target pertumbuhan kinerja dan aksi korporasi tahun 2011, INTA tengah mempersiapkan penerbitan obligasi global dan eksekusi penerbitan saham terbatas (*rights issue*).

INTA juga akan secara aktif mencari lebih banyak kontrak pemeliharaan penuh (FMC) dan memperpanjang kontrak FMC yang jatuh tempo. Kami melihat, solusi kontrak FMC merupakan salah satu strategi mempertahankan laba kami. Hal ini juga menguntungkan para pelanggan karena dapat lebih fokus dalam menjalankan bisnis inti dan menyerahkan semua urusan pemeliharaan alat berat kepada INTA.

Apa pesan khusus Anda bagi segenap karyawan dan pemangku kepentingan?

Kami bersyukur generasi pendiri INTA terus mendampingi dan menularkan semangat mereka dalam membesarkan perusahaan. Melalui generasi penerus, kami juga memahami arti pentingnya menjaga kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan antar setiap pemangku kepentingan.

Akhir kata, atas nama seluruh jajaran Direksi, kami ingin menyampaikan penghargaan pada seluruh karyawan yang telah mendukung INTA meraih hasil yang gemilang sepanjang 2010. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para pelanggan yang telah memberikan kepercayaan kami sebagai mitra untuk tumbuh dan berkembang di masa yang penuh peluang dan tantangan.

By maintaining efficiency, we believe that we could book profit before tax of 88% increase compared to 2010. To achieve this, we will attract more funding for the IBF both conventional and sharia banking. This optimism is supported by the Letters of Credit (L/C) facility, estimated will reach US\$ 150 million.

Then, the business will also be even greater after Kasuari obtained coal mining contract from PT Harsco Minerals amounting US\$ 125 million. Harsco is the holder of mining rights in Kutai Kertanegara, East Kalimantan, an area of 1,883 hectares (ha).

To support the target of growth performance and corporate action within in 2011, INTA also currently prepare the issuance of global bonds and execution of a restricted stock issuance (rights issue).

INTA will also actively look for more Full Maintenance Contract (FMC) and extend the maturity date of existing FMC contract. We believe, FMC contract solution is a strategy to maintain our recurrent earnings. This also benefits the customer because they can focus on running their core business and leave all the concerns of maintenance of heavy equipment to INTA.

What is your message to all employees and stakeholders?

We are grateful to the founder generation for their effort in continuing to support INTA in expanding the Company. Through the next generation, we also understand the importance of maintaining trust and mutually beneficial cooperation among all stakeholders.

Finally, on behalf of the Board of Directors, we wish to express our appreciation to all employees who supported INTA in achieving great results throughout 2010. We also would like to thank our customers who have trusted us as a partner to grow and expand in times of challenges and opportunities.

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

Demikian juga bagi para pemegang saham, Dewan Komisaris serta Lembaga, Asosiasi dan institusi pemerintah, kami ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan, nasihat dan kepercayaan kepada kami dalam menjalankan perusahaan.

Bersama-sama, kami berkomitmen mempertahankan fondasi ini sebagai kunci penting bagi Perseroan dalam menjalankan usaha. Dengan semangat ini, kami siap meraih peluang peluang bisnis yang lebih besar di masa mendatang serta mengantarkan Perseroan ke tahap pertumbuhan selanjutnya.

We also would like to convey our gratitude to the Shareholders, the Board of Commissioners and Institutions, Associations and Government, for the support, advice and trust in us in running the business.

Together, we are committed to maintain this foundation as important aspects in doing business. With this spirit, we are ready to seize greater business opportunities for in the future and reach the Company's next growth phase.

Atas nama Direksi,

For and on behalf of the Board of Directors,



Petrus Halim
Presiden Direktur
President Director

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Responsibility for Annual Reporting

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Intraco Penta Tbk. ("Perseroan"), dengan ini menyatakan laporan kinerja Perseroan selama tahun buku 2010 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini dan oleh karenanya bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi yang termaktub di dalamnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

We, the undersigned herewith, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk. (the "Company"), hereby fully acknowledge the performance of the Company during 2010 financial year as stated in the Company's 2010 Annual Report herewith and therefore fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made truthfully in accordance with the requirement of Company's Articles of Association and Bapepam Rule No. X.K.6., attachment to the Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 regarding the Obligation of Annual Report Submission for the Issuer or Public Company.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Halex Halim
Presiden Komisaris

President Commissioner



Tonny Surya Kusnadi
Komisaris Independen

Independent Commissioner



Leny Halim
Komisaris

Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



Petrus Halim
Presiden Direktur

President Director



Fred L. Manibog
Direktur Keuangan

Finance Director



Willy Rumondor
Direktur Penjualan

Sales Director



Jimmy Halim
Direktur Pemasaran

Marketing Director



Paulus A. Widjonarko
Direktur Dukungan Layanan Pelanggan

Customer Support Service Director

2010 merupakan tahun bersejarah bagi INTA. Pada tahun tersebut INTA berhasil mengakuisisi tiga perusahaan. Peningkatan aktifitas dalam industri pertambangan berkontribusi terhadap pencapaian rekor kami di tahun 2010.

2010 was a momentous year for INTA. During the year INTA successfully **acquired three companies**. The increasing in the activities of the mining industry also contributed to our record-breaking achievement in 2010.



PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis



TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



Didorong dengan keinginan untuk memberikan nilai tambah kepada para investor, INTA selalu berusaha mengembangkan bisnis perusahaan melalui bisnis inti dan akuisisi. Itu sebabnya tahun 2010 INTA menggabungkan perusahaan yakni PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indoneisa, dan PT Karya Lestari Sumber Alam.

Driven by the intention to add value for the investors, INTA tried to develop the Company's operations through its core business and acquisition. Therefore, in 2010 we have succesfully merged three companies, i.e. PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia and PT Karya Lestari Sumber Alam.

Krisis finansial global yang berangsur pulih membuat kegiatan berbagai industri, termasuk pertambangan kembali menggeliat tahun 2010. Hal ini didukung oleh harga komoditas yang meningkat sehingga memungkinkan para perusahaan di industri pertambangan meningkatkan produksi tambang. Hal ini membuat kinerja Perseroan tahun 2010 tumbuh signifikan.

2010 merupakan tahun yang bersejarah bagi INTA. Pada tahun tersebut, kami banyak melewati peristiwa bersejarah yang dampaknya tidak hanya kami rasakan pada tahun 2011 melainkan di tahun-tahun gemilang INTA di masa mendatang. Pencapaian yang kami raih selama 40 tahun bukanlah suatu kebetulan. Sederet dampak yang terasa pada kinerja tahun 2010 merupakan hasil dari strategi yang sudah kami siapkan sejak lama.

Tahun 2010, kami memperoleh ijin Unit Usaha Syariah untuk IBF. Dengan dorongan untuk memberikan nilai tambah kepada para investor, INTA juga selalu berusaha mengembangkan bisnis perusahaan lewat bisnis inti dan akuisisi. Itu sebabnya tahun 2010 kami menggabungkan perusahaan terafiliasi yakni PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia dan PT Karya Lestari Sumber Alam. Bergabungnya ketiga perusahaan terafiliasi ini ke dalam INTA memungkinkan Perseroan menyediakan layanan solusi total secara lebih maksimal.

Akuisisi juga membuat performa Perseroan meningkat. Saat ini aset INTA mencapai Rp 1,635 triliun. Kami melihat akuisisi yang kami lakukan tahun 2010 akan membuat aset naik empat kali lipat dalam tiga tahun mendatang.

Global financial crisis that had gradually recovered has enabled many industries including the mining industry to intensify its activities again in 2010. This was supported by the increasing commodity price which saw mining companies to increase their mining productions. Hence, in 2010 Company's performance grew significantly.

2010 was a momentous year for INTA. In 2010, we experienced historical events whereby the impacts of those events are not only enjoyed by us in 2011, but also in INTA's glorious years ahead. The achievements which we have achieved during our 40 years operation are not coincident. Those were the result of the strategies which we had prepared long before.

In 2010 we obtained the licence of Sharia Business Unit for IBF. Driven by the intention to add value for investors, INTA also tried to develop the Company's operation through its core business and acquisition. Therefore, in 2010 we merged our affiliated companies, i.e. PT Terra Factor Indonesia, PT Columbia Chrome Indonesia and PT Karya Lestari Sumber Alam. The merger of the three affiliated companies into INTA enables the Company to provide maximal total solution service.

Acquisition also contributed to the increased of the Company's performance. Today, INTA's assets have reached IDR 1.635 trillion. We view that the acquisition which was executed in 2010 will increase the assets by four times within the next three years period.



TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview

Hal ini disebabkan oleh konsolidasi aset yang sebelumnya dimiliki oleh anak perusahaan yang diakuisisi oleh INTA.

Pertumbuhan bisnis INTA sebagai perusahaan induk sepanjang tahun 2010 pun mengagumkan. Kinerja yang luar biasa ini dilengkapi oleh pertumbuhan penjualan masing-masing anak usaha. Kami meyakini, besarnya peluang yang akan terjadi tahun 2011 dan di masa mendatang akan membuat bisnis INTA semakin berkembang.

Kami optimis bahwa pada tahun 2011 IBF, solusi pembiayaan kami, akan mampu memberikan pinjaman mencapai Rp 1 triliun berdasarkan kinerja kami tahun 2010 silam dimana pinjaman yang diberikan mencapai Rp 441,7 miliar. Jumlah ini tumbuh 126% dari pembiayaan tahun 2010. Begitu pula dengan Kasuari, kami yakin tahun 2011 menjadi tahun cemerlang bagi Kasuari yang bergerak di bidang kontraktor tambang itu.

Kinerja anak perusahaan yang unggul akan secara signifikan memberikan kontribusi terhadap pendapatan tahun 2011 mencapai sebesar Rp 2,99 triliun. Bila target ini tercapai, hal ini akan membuat pendapatan kami tahun 2011 tumbuh sebesar 63% dari tahun 2010. Fondasi yang kuat serta didukung oleh sejumlah faktor pendukung di industri tambang, perkebunan, dan alat berat menjadikan angka ini realistis untuk kami capai serta menjanjikan bagi para pemegang saham.

Produk dan Layanan

Kinerja industri tambang yang kondusif pada tahun 2010 memacu peningkatan permintaan alat berat. Sepanjang 2010, total pasar alat berat domestik diperkirakan hampir mencapai 11.000 unit. Tahun 2011, alat berat domestik diramalkan tumbuh sekitar 20% - 25%.

Dari jumlah tersebut, alat berat yang berhasil didistribusikan INTA sepanjang tahun 2010 mencapai 1.000 unit. Pencapaian ini merupakan suatu prestasi bagi Perseroan yang selama empat dekade selalu membidik segmen pasar khusus. Dengan membidik segmen pasar tertentu, INTA menerapkan strategi yang tepat dan sesuai dengan segmen tersebut. Hal ini membuat INTA dapat mempertahankan posisi sebagai pemimpin di ceruk pasar yang khusus.

This is due to the consolidation of the assets which are owned by the acquired companies.

The growth of INTA's business as a holding company during in 2010 period was also amazing. The outstanding performance was also reflected by the sales growth of each subsidiary. We believe that the huge opportunities in in 2011 and the years ahead will make INTA's business to continue growing.

We are optimistic that in 2011 IBF, our financing solution, we will be able to provide loan for IDR 1 trillion based on our track record in 2010 whereas the loan disbursed reaching IDR 441,7 billion. This amount grow by 126% from 2010 sales booking / financing of equipments. For Kasuari, we believe that 2011 will also be a bright year as a mining contractor.

Excellence performance from the subsidiaries will significantly contribute to the 2011 revenue of IDR 2.99 trillion. If the target is reached, it will increase the 2011 revenues by 63% from 2010. The strong fundamental and supporting factors in mining, plantation and heavy equipments industry have made the number realistic for our achievement as well as promising for the shareholders.

Products and Services

The positive outlook for the mining industry in 2010 triggered the increased in demand of heavy equipments. During 2010, total domestic heavy equipments market was estimated to reach almost 11,000 units. In 2011, the domestic heavy equipment is projected to grow by about 20% - 25%.

From that numbers, heavy equipments distributed by INTA during 2010 reached almost 1,000 units. This performance is an achievement for the Company whereby it has been targeting on the specific market segment during four decades of operation. By targeting on the specific market, INTA implements the right strategy and suitable with the needs of the market segment. This is in turn enables INTA to maintain its position as a leader in specific niche market.

Selain membidik segmen khusus, INTA juga selalu menambah layanan solusi total dengan cara meraih kesempatan yang muncul pada industri alat berat, suku cadang, perbaikan dan penyewaan, pembiayaan, serta kontraktor tambang. Langkah cermat dalam menangkap peluang inilah yang membedakan INTA dengan para pesaing.

Dengan strategi penyedia solusi total, INTA tidak hanya menjual produk kepada para pelanggan. Secara lebih spesifik, kami menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini tidak hanya bertujuan meningkatkan penjualan, namun juga membantu memastikan imbal hasil yang baik bagi investasi yang dilakukan pelanggan.

Di samping menjual alat berat, kami juga menawarkan layanan total pemeliharaan dan perbaikan secara lengkap misalnya Full Maintenance Contract (FMC). Melalui layanan ini, INTA dianggap sebagai perusahaan yang menawarkan produk berkualitas, memiliki daya tahan dan standar keamanan yang tinggi, serta layanan yang handal.

1. Alat Berat

Kami merupakan pemimpin pasar alat berat di segmen khusus. Sebagai pemimpin pasar, kami menawarkan merek-merek alat berat premium yang sudah tidak diragukan lagi kualitas dan reputasinya di pasar global. Keragaman produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan menjadi kinerja andalan kami.

Hingga saat ini INTA menggenggam ijin distributor tunggal lima merek alat berat premium. Kelima merek

Besides targeting on the specific segment, INTA also increase total solution service by seizing the opportunity that may come up in the heavy equipments, spare parts, service and maintenance, rental, financing, as well as mining contractor business. The right decision in seizing the opportunity has differentiated INTA with its competitors.

With the strategy as a total solution provider, INTA is not only selling the products to the customers. Specifically, we offer products that are suitable customers' needs. This is not only meant intended to increase with the sales, but also to help ensuring good returns for customers' investment.

Aside from selling the heavy equipments, we also offer a complete maintenance and reparation service such as Full Maintenance Contract (FMC). By doing this, INTA is considered as a company which offers quality products, having endurance and high safety standard, as well as followed by excellence service.

1. Heavy Equipments

We are the leader in specific segment market of heavy equipments. As a market leader, we offer premium brands of heavy equipments whose quality and reputation are known in the global market. The variety of products and services that are suitable for customers' needs become our reliable performance.

Until now, INTA holds the license as sole distributor of five premium heavy equipments brands. The five



TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



itu antara lain Volvo dari Swedia, Ingersoll-Rand dan Bobcat dari Amerika, Mahindra dari India, dan SDLG dari China. Kerjasama yang saling menguntungkan antara INTA dan prinsipal membuat mereka terus mendukung Perseroan lewat produk berkualitas tinggi dan berbagi keahlian dalam bidang perbaikan dan pemeliharaan.

INTA secara resmi menjadi agen Volvo CE pada tahun 1982. Jaringan INTA yang kuat di Sumatera dan Kalimantan pada masa itu membuat produsen alat berat premium asal Swedia itu melirik Perseroan. Beberapa lini produk Volvo sudah teruji ketangguhannya di pasar alat berat. Jenis alat berat Volvo antara lain *articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, dan compactors*.

Perusahaan Volvo memiliki pabrik produksi di tiga benua di dunia. Selain itu, Volvo juga memiliki jaringan penjualan di lebih dari 100 negara, termasuk di Indonesia melalui INTA.

Kami juga memasarkan Ingersoll-Rand dari Amerika. Prinsipal kami ini terkenal sebagai produsen kompresor premium, *light tower*, dan genset. Ingersoll Rand telah lama berkomitmen melayani kebutuhan industri konstruksi. Pada tahun 1902, prinsipal kami ini memperkenalkan kompresor udara portabel pertama di dunia.

Merek lain yang ditawarkan INTA adalah Bobcat asal Amerika Serikat. Prinsipal kami ini terkenal sebagai produsen alat berat dan perawatannya. Produk unggul Bobcat antara lain *Mini Excavator, Skid Steer Loader, dan Telescopic Handler*.

brands are Volvo from Sweden, Ingersoll-Rand and Bobcat from the United States of America (USA), Mahindra from India, and SDLG from China. Mutual profitable co-operation between INTA and principals has kept them supporting the Company through high quality products and various expertises in reparation and maintenance area.

INTA officially became Volvo CE agent in 1982. INTA's strong network in Sumatera and Kalimantan at that time has made the premium heavy equipment producer from Sweden interested in the Company. Several Volvo product lines have been tested in term of its strength in the heavy equipments market. Types of Volvo heavy equipments are amongst others articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, and compactors.

Volvo has production plants in three continents of the world. Aside from that, Volvo also owns sales network in more than 100 countries, including Indonesia, through INTA.

We also distribute Ingersoll-Rand product from USA. Our principal is well known as a premium producer of compressor, light tower, and generators. Ingersoll-Rand has long ago committed to serve the construction industry needs. In 1902, our principal also introduced the first portable air compressor in the world.

Other brand offered by INTA is Bobcat from USA. Our principal is well known as heavy equipments producer and its maintenance. Bobcat superior products are among others are *Mini Excavator, Skid Steer Loader, and Telescopic Handler*.

Bobcat juga terkenal di dunia karena Compact Loader yang berhasil ditemukan pertama kali di dunia sekitar 50 tahun 2010 di North Dakota, Amerika Serikat. Saat ini, satu dari dua Compact Loader yang dipakai di seluruh dunia memiliki logo Bobcat yang khas.

Sejak pertengahan tahun 2009, kami memperluas jangkauan pasar alat berat dengan mendistribusikan produk untuk agribisnis. Masuknya INTA ke ceruk pasar ini ditandai dengan penjualan traktor pertanian produksi prinsipal kami, Mahindra & Mahindra dari India. Dengan menggabungkan fasilitas manufaktur berteknologi tinggi terbaru di Amerika Serikat, Australia, dan India, Mahindra berhasil memproduksi dan menjual lebih dari 1 juta traktor pertanian setiap tahun.

Mahindra & Mahindra juga termasuk peringkat tiga besar produsen traktor pertanian di dunia. Di Australia, Mahindra menguasai 25% pangsa pasar traktor pertanian. Sementara di Amerika Serikat, Mahindra menguasai 15% pangsa pasar traktor pertanian.

Kami juga memasuki sektor agribisnis lewat produk Shan Dong Lin Gong Pte Ltd (SDLG) asal China. Pada tahun 2007, Volvo Construction Equipment menuntaskan akuisisinya atas SDLG. Akuisisi ini sekaligus menyalurkan nilai-nilai perusahaan Volvo ke SDLG. Nilai-nilai ini meliputi kualitas, produktivitas, dan nilai keselamatan yang baik. Nama besar dan reputasi Volvo yang tidak diragukan membuat SDLG makin disegani di pasar alat berat. Sampai sekarang, SDLG mempertahankan reputasinya sebagai produsen alat berat terbesar ketiga di China.

SDLG memiliki keunggulan dalam menyediakan Wheel Loader berkualitas baik dilengkapi dengan fitur yang telah dikembangkan. Produk SDLG dikenal karena stabil, tangguh, dan efisien. Mesin ini mengadopsi sistem transmisi semi-otomatik dengan kontrol geser dan pilot operasionalisasi dengan kemudi ganda. Hal ini membuat pengoperasian wheel loader SDLG lebih fleksibel, nyaman, mengurangi intensitas kerja, dan efisien.

Kami pun melihat penjualan suku cadang sebagai bisnis yang tidak akan pernah berakhir selama produk kami masih beredar di pasar. Hingga akhir tahun 2009, populasi alat berat Volvo yang kami pasarkan di Indonesia mencapai lebih dari 2.600 unit. Kami juga menghitung populasi Ingersoll Rand sebanyak hampir 700 unit dan Bobcat yang lebih dari 300 unit di tahun

Bobcat is also famous in the world due to its Compact Loader which was found first time in the world 50 years ago in North Dakota, USA. Currently, one of two Compact Loaders used in the worldwide has a Bobcat exclusive logo.

Starting from mid 2009, we expanded our heavy equipments market coverage by distributing agribusiness products. INTA's entrance in this niche market was marked by the sale of farm tractor produced by our principal, Mahindra & Mahindra from India. By combining the latest high technology manufacturing facility in USA, Australia and India, Mahindra succeeded to produce and sell more than 1 million farm contractor every year.

Mahindra & Mahindra is included in the top three rank farm tractor producers in the world. In Australia, Mahindra acquires 25% segment market. While in USA, Mahindra acquires 15% farm tractor segment market.

We also enter the agribusiness sector through Shin Dong Lin Gong Pte Ltd (SDLG) product from China. In 2007, Volvo Construction Equipment finalized its acquisition on SDLG. This acquisition has also transferred Volvo company values into SDLG. Those values include amongst others quality, productivity, and good safety value. Big name and strong brand of Volvo in premium market has made SDLG is respected in the heavy equipment market. Until now, SDLG maintains its reputation as the third largest heavy equipment producer in China.

SDLG prosesses excellence in providing good quality Wheel Loader equipped with enhanced features. SDLG products are well known for its stability, durability, and efficiency. The machine adopts semi automatic transmission system with sliding control and double steer operational pilot. This has made the operational of SDLG wheel loader more flexible, comfortable, reduces work intensity and efficient.

We also believe that spareparts business is a never ending business as long as our products are still circulating in the market. Until end of 2009, we marketed more than 2,600 units of Volvo heavy equipment in Indonesia. Whilst Ingersoll Rand and Bobcat reached almost 700 units and more than 300 units

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview

Penjualan Alat Berat Berdasarkan Merek pada tahun 2010 dan 2009

Heavy Equipment Sales based on Brand in Year 2010-2009

dalam jutaan Rupiah/
In IDR Million

Unit	Dec 2010	Dec 2009
VOLVO		
- ADT	751,353	350,237
- LDR	25,969	11,523
- EXCA	293,669	169,938
- MGR	11,231	6,872
- COM	76,877	47,076
- SDLG	11,657	6,138
VV SUB TOTAL	1,170,756	591,784
RENAULT	7,114	14,365
IR	28,460	23,926
BOBCAT	6,362	6,579
OTHERS	17,105	1,608
TOTAL	1,229,797	638,262

yang sama. Lantas tahun 2010, kami setidaknya memasarkan 835 alat berat. Ini membuat total populasi alat berat yang dipasarkan INTA mencapai sekitar 4.430 unit.

Masuknya INTA ke segmen pasar agribisnis pun tercermin langsung dalam penjualan alat berat tahun 2010. Dari penjualan alat berat sebesar Rp 1,23 triliun, alat berat Volvo memberikan sumbangan 94%. Jumlah ini meningkat dari kontribusi tahun 2009 yang sebesar 92%. Adapun tahun 2009 Perseroan berhasil menghimpun penjualan Rp 638,3 miliar.

Di samping itu, produk Ingersoll Rand tahun 2010 memberikan sumbangan 2%, atau turun tipis dari sumbangan tahun 2009 yang sebesar 4%. Lalu Bobcat, Mahindra, SDLG, dan produk lainnya tahun 2010 menyumbang 4% dari total penjualan, jumlah yang sama dengan kontribusi tahun 2009.

Kami melihat, potensi pasar alat berat tahun 2011 terbuka lebar. Menyikapi hal ini, INTA berusaha memaksimalkan pendapatan dengan menawarkan harga terbaik dengan skema pendanaan dan segmen yang beragam. Kami juga menyediakan paket

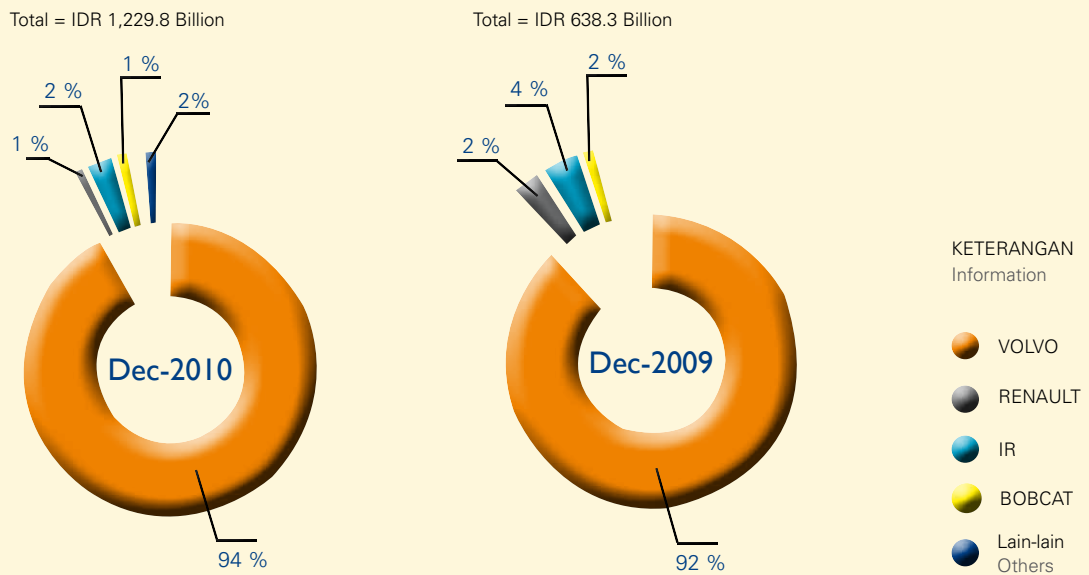
respectively. Moreover, we marketed at least 835 heavy equipments. This brings total into 4,430 units.

The entrance of INTA into agribusiness segment market is directly reflected in the heavy equipments sales in 2010. From sales of IDR 1.23 trillion, Volvo heavy equipments contributes 94%. This amount increased from 2009 contribution of 92%. In 2009, the Company succeeded to reach sales of IDR 638.3 billion.

Besides that, in 2010 Ingersoll-Rand product contributed 2% or slightly decreased from 2009 contribution of 4%. As for Bobcat, Mahindra, SDLG, and other products in 2010 contributed 4% total sales, the same numbers in 2009.

We view the heavy equipment potential market in in 2011 is widely open. Responding to this, INTA tries to maximize revenues by offering the best price with financing scheme and in various market segments. We also offer heavy equipment package with

Penjualan Alat Berat Berdasarkan Merek pada tahun 2010 dan 2009
Heavy Equipment Sales based on Brand in Year 2010-2009



penjualan alat berat dengan komponen-komponen peralatan tambahan yang kami produksi sendiri melalui CCI. Produk manufaktur yang kami sediakan dalam paket penjualan ini antara lain Logging Trailer berkapasitas 60 ton, Extended Truk Chassis, Oil Field Truck, Dump Body, dan Flat Bed Body maupun Bucket Excavator.

Strategi layanan lengkap dalam penjualan alat berat dan komponen ini dapat membantu Perseroan memenuhi kebutuhan suku cadang para pelanggan dengan harga kompetitif. Selain itu, strategi ini juga membuat Perseroan dapat memprediksi potensi pendapatan dalam jangka pendek dan menengah.

Aktivitas penjualan kami didukung oleh penerapan proses pemasaran yang terintegrasi dalam sistem SAP. Program ini secara nyata telah membantu kami memenangkan kompetisi khususnya di segmen pasar tertentu yang menjadi kekuatan dan andalan kami selama ini, serta di segmen yang baru kami masuki.

additional spare parts produced by ourselves through CCI. Manufacturing product we provided in the sales package among others are 60 ton Capacity Logging Trailer, Extended Truck Chassis, Oil Field Truck, Dump Body, and Flat Bed Body.

The heavy equipment complete package strategy and spare parts sales can help the Company to fulfill the spare parts required by customers with competitive price. Besides, the strategy also enables the Company to predict the potential revenues in short and medium run.

Our selling activity is also supported by implementation of integrated marketing process in SAP system. This program has clearly helped us to win the competition especially in specific segment market which becomes our strength and our reliance all this time, as well as in the new segment we enter.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



2. Pelayanan Purna Jual

Demi menjaga kepercayaan dan hubungan yang saling melengkapi antara Perseroan dengan para pelanggan, INTA selalu menjaga ketersediaan suku cadang dan layanan purna jual dalam setiap penjualan alat berat. Langkah ini juga bertujuan memperkuat posisi INTA sebagai penyedia solusi total. Demi meraih tujuan itu, kami senantiasa meningkatkan keahlian dan kapasitas kami dalam penyediaan suku cadang, perbaikan dan pemeliharaan serta penyewaan.

3. Suku Cadang

Lahirnya INTA ditandai dengan usaha pendiri dalam menyalurkan dan memasok suku cadang alat berat ke berbagai merek. Oleh karena itu, semua suku cadang yang disalurkan Perseroan adalah suku cadang yang dibuat oleh pabrik atau Original Equipment Manufacture (OEM).

Dengan sederet produk suku cadang, divisi ini termasuk salah satu andalan INTA. Sepanjang tahun 2010, penjualan suku cadang memberikan kontribusi 16% terhadap total penjualan INTA yang sebesar Rp 1,83 triliun. Sumbangsih ini merupakan kedua terbesar setelah penjualan alat berat. Bila dibandingkan dengan tahun 2009, memang kontribusi ini menurun. Di tahun 2009, penjualan suku cadang menyumbang 31% terhadap total penjualan. Namun sebetulnya, penjualan suku cadang secara nilai memberikan sumbangan signifikan. Penurunan secara porsi tahun 2010 lebih disebabkan oleh diversifikasi usaha yang dilakukan Perseroan seiring dengan berbagai akuisisi dan perluasan bisnis yang dilakukan.

2. After Sales Service

To maintain the trust and strong relationships between the Company and its customers, INTA always ensures the availability of Spare Parts and After Sales Service in every heavy equipment sales. This aims to strengthen INTA's position as total solution provider. For that purpose, we continuously increase our expertise and capacity in providing spare parts, repairs and maintenance, as well as rental.

3. Spare Parts

The establishment of INTA was marked with the founder's business in distributing and supplying heavy equipment spare parts of various brands. Therefore, all spare parts distributed by the Company are made by factory or Original Equipment Manufacturing (OEM).

With the list of our spare parts products, this division is one of INTA's back bones. During 2010, the sales of spare parts contributed 16% of INTA total sales of IDR 1.83 trillion. This contribution was the second largest contribution after heavy equipment sales. As compared to 2009, this contribution has declined. In 2009, spare parts sales contributed 31% of total sales. However, spare parts' sales, in terms of value, provided significant contribution. The decreased in portion during in 2010 was mainly due to business diversification done by the Company in line with various acquisitions and business expansions conducted.

Kami menyadari bahwa keberlangsungan produk yang kami pasarkan bergantung pada ketersediaan suku cadang dan layanan. Hal ini merupakan dampak dari kondisi peningkatan jumlah alat yang kami jual bergantung kepada ketersediaan suku cadang.

Populasi alat berat ini tentu membutuhkan pasokan suku cadang secara berkala. Kami bersyukur hingga hari ini kami bisa melaksanakan komitmen kami untuk menyediakan sekitar 450.000 jenis suku cadang. Mengingat merek Volvo masih mendominasi penjualan alat berat kami, maka hal ini pun diikuti dengan penjualan suku cadang Volvo lebih besar dibandingkan penjualan suku cadang merek lainnya.

Kami memahami pentingnya penyediaan suku cadang ini sehingga bisnis para pelanggan dapat berjalan lancar, tanpa penundaan berarti serta peningkatan biaya jika suku cadang tidak tersedia. Karena itu, sudah menjadi perhatian kami untuk memastikan ketersediaan suku cadang selalu cukup dan sesuai dengan kebutuhan dengan memanfaatkan sistem Manufacturer Managed Inventory (MMI).

Sistem ini akan membantu INTA melakukan efisiensi biaya dan tempat penyimpanan persediaan dengan meminimalisir tingkat persediaan yang tidak produktif. Hal ini bisa dilakukan melalui penjualan khusus atau mengeluarkan suku cadang yang rusak dari tempat penyimpanan. Program ini pertama kali kami terapkan tahun 2008 silam. Dengan MMI, kami juga bisa mengantisipasi kebutuhan suku cadang di masa mendatang berdasarkan perhitungan statistik yang mengacu pada kebutuhan suku cadang di masa lampau. Secara lebih rinci, sistem ini juga memungkinkan kami menghitung permintaan komponen setiap minggu.

Dengan program ini, INTA bisa mengelola ketersediaan suku cadang hingga di atas 80%, Sementara tingkat perputaran persediaan (ITO) terbilang cukup tinggi, sekitar tiga kali. Kami mengakui, sistem ini belum kami terapkan pada seluruh suku cadang. Meskipun begitu, pelanggan tidak perlu khawatir, sebab untuk tipe suku cadang baru yang belum ditangani dengan program MMI, Departemen Suku Cadang INTA akan selalu menjaga persediaan komponen tersebut dengan meningkatkan jumlah persediaan.

We realize that the sustainability of our marketed products depends on the availability of spare parts and service. This is due to the fact that the growing number of equipments we delivered on the market relies on the provision of spare parts.

The population of heavy equipments truly requires periodic supply of spare parts. We are grateful that, up now, we can fulfill our commitment to provide around 450,000 types of spare parts. Taking into account that Volvo brand is still dominating our sales of heavy equipments; the condition is followed by sales of Volvo spare parts which also are higher as compared to the other brands spare parts sales.

We understand the importance of providing spare parts to ensure the customers' business can run smoothly, without delay, as well as increasing costs in case that spare parts are not available. Therefore, it has been our desire to ensure spare parts availability are always sufficient and suitable with customers' needs using Manufacturer Managed Inventory (MMI).

This system helps INTA to conduct cost and inventory efficiency by minimizing non-productive inventory rate. This is done through special sales or releasing broken spare parts from the inventory. This program was first implemented in 2008. With MMI, we also are able to anticipate the need of spare parts in the future based on statistic calculation reflecting to the needs of the spare parts in the past. In details, this system also enables us to calculate weekly spare parts demand.

Through this program, INTA is able to manage the availability of spare parts up to above 80%. Meanwhile inventory turnover rate (ITO) is quite high, around three times. We admit that this system have not been implemented in every aspect of spare parts. However, customers do not need to worry, because for every spare parts which has not been handled by MMI program, INTA Spare Parts Department will always maintain the availability of components by updating the inventory.

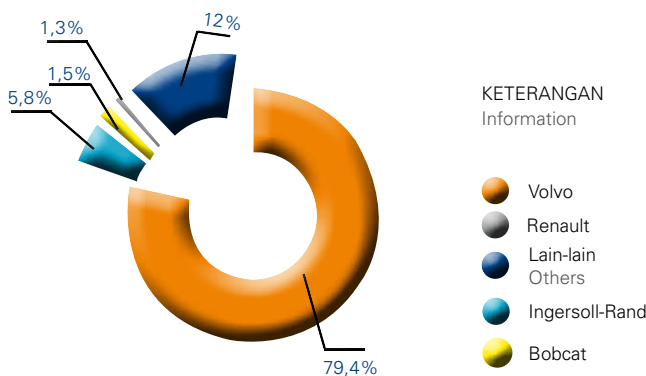
TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview

Penjualan Suku Cadang Berdasarkan Merek pada tahun 2010 dan 2009
Spare Parts Sales based on Brand in Year 2010 and 2009

dalam jutaan Rupiah/
In IDR Million

Unit	Dec 2010	Dec 2009
VOLVO	240,383	221,765
RENAULT	3,965	16,251
IR	17,467	16,772
BOBCAT	4,656	5,616
OTHERS	36,415	35,638
TOTAL	302,885	296,042

Persentase Penjualan Suku Cadang 2010 untuk Produk Volvo, Ir, Bobcat, dan Lain-Lain
Composition of Sparepart's Sales in 2010 for Volvo, Ingersoll-Rand, Bobcat and others



Ke depan, kami pun senantiasa mengembangkan teknologi ini agar dapat mengakomodir seluruh suku cadang. Kami menghubungkan sistem ini melalui komputerisasi *online* di kantor-kantor cabang. Hal ini untuk meningkatkan distribusi suku cadang yang merata di setiap cabang INTA.

In future, we continuously develop this technology to accommodate all spare parts. We will also link the system with online computerization in our branches. This clearly can increase spare parts distribution evenly in every INTA branches.

Penyediaan suku cadang ini juga diiringi dengan pengiriman secara tepat waktu. MMI juga dilengkapi oleh kegiatan pemasaran dan penjualan yang aktif. Sistem ini memungkinkan tenaga pemasaran dan penjualan kami secara langsung akan menangkap peluang dan menjelaskan kepada pelanggan bagaimana layanan solusi total INTA dapat membantu

The supply of spare parts is also accompanied by on time delivery. MMI is also completed with the marketing activities and active sales. The system enables our marketing and sales personnel capture the opportunity and explain to the customer on how INTA's total solution can help them in fulfilling the needs of heavy equipments and spare parts

mereka dalam memenuhi kebutuhan alat-alat berat beserta suku cadangnya sesuai siklus usaha. Dengan hal ini, Perseroan dapat menjalin hubungan kemitraan jangka panjang dengan para pelanggan.

4. Distribusi

Kami menjamin pendistribusian produk alat berat dan suku cadang secara cepat dan aman ke tangan pelanggan melalui jaringan distribusi. Hingga saat ini, kami memiliki lebih dari 30 jaringan. Melalui jaringan yang luas tersebut, kami dapat menjaga ketersediaan alat berat dan suku cadang di seluruh daerah dimana mesin tersebut dioperasikan.

Untuk melengkapi alur distribusi, kami senantiasa mempercepat pengiriman produk antar cabang dan kepada pelanggan. Hal ini penting sebagai bagian dari upaya menjaga alur mata rantai manajemen persediaan. Selain itu, dalam rangka menghemat waktu dan biaya, kami juga melakukan pengiriman langsung dari Singapura ke kantor-kantor cabang kami di Kalimantan. Kami memandang bahwa kunci keberhasilan dalam distribusi terletak pada komunikasi yang cepat dan handal antara kantor pusat kami di Cakung, Jakarta Pusat, dan kantor cabang.

5. Perbaikan dan sewa alat berat

Layanan perbaikan dan penyewaan alat berat merupakan salah satu jasa andalan kami. Beberapa tahun ke belakang, kami menyadari bahwa para pelanggan menginginkan suatu layanan di luar bisnis ini dari pihak luar. Melihat kebutuhan ini, kami mencoba menawarkan kedua layanan tersebut. Jasa purna jual dan penyewaan alat berat ini terintegrasi dalam misi kami sebagai penyedia layanan solusi total.

Dengan memanfaatkan kedua layanan ini, maka pelanggan dapat melakukan bisnis inti secara optimal. Sebab, layanan ini dapat memperbaiki alat berat para mitra yang mengalami gangguan. Di sisi lain, para mitra juga dapat terus melakukan bisnis dengan menggunakan alat berat yang kami sewakan. Selama dekade inovasi, kami juga mencoba menawarkan program cerdas untuk mengatasi problem kerusakan alat berat. Salah satu program yang kami tawarkan

during customers' business cycle. By doing this, the Company can establish long term partnership with the customers.

4. Distribution

We guarantee the distribution of heavy equipments and spare parts in fast and safe ways to the customers through our distribution network. Up to now, we own more than 30 distribution networks. With this wide network, we can maintain the availability of heavy equipments and spare parts in every operating area.

To complete the distribution channel, we always accelerate the delivery of products between branches and to customers. It is important for us to do so as part of maintaining the channel of inventory management chain. Moreover, for saving time and cost, we also conduct direct delivery from Singapore to our branches in Kalimantan. We view that the key to our success in distribution lies on the fast and excellent communication between our head office in Cakung, Jakarta Pusat, and branches.

5. Service and Rental of Heavy Equipments

Repairs and rental service of heavy equipments are one of our top services. Few years ago, we realized that customers required a service outside of this business from third party. Taking into account of this requirement, we try to offer both of those services. These after sales and rental services of heavy equipments are integrated in our mission as a total solution provider.

By using the abovementioned two services, customers can conduct their core business optimally. This is due to the reason that this service can repair our partners' broken heavy equipments, while on the other hand, our partners will be able to keep doing their business using our rental heavy equipments. Through these innovative way, we also try to offer smart program to solve heavy equipments breakdown. Some of the programs offered are

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview

Komposisi Pendapatan Jasa Layanan
Composition of Service Revenue

Service Labour	16%
CSA Revenue	84%

ialah *Component Rebuild Centers (CRC)*, layanan pemeliharaan penuh atau *Full Maintenance Contracts (FMC)*, dan *Component Exchanged Program (Comex)*.

Dengan penawaran paket inovatif tersebut, sepanjang tahun 2010 kami berhasil menghimpun pendapatan jasa perbaikan dan sewa yang mengagumkan sebesar Rp 167,491 miliar. Jumlah ini tumbuh 11,08% dari pendapatan perbaikan dan sewa tahun 2009 yang sebesar Rp 150,778 miliar. Perolehan ini membuat sumbangan bisnis perbaikan dan sewa tahun 2010 mencapai 9%.

6. Pusat Perbaikan Komponen

CRC merupakan pusat rekondisi komponen dimana komponen yang telah jatuh tempo diperbaiki, dibongkar dan diganti suku cadangnya sehingga menjadi komponen rekondisi yang siap untuk digunakan kembali. Dengan adanya komponen rekondisi, proses perbaikan besar yang memakan waktu dua bulan dapat dipersingkat melalui penukaran komponen rekondisi sehingga proses perbaikan besar tersebut dapat diselesaikan dalam waktu satu sampai dua minggu saja.

Selain itu, INTA juga melengkapi solusi inovatif lainnya pada unit CRC, yakni pemasangan alat pengujian *engine* yang sudah beroperasi penuh tahun 2010. Alat uji *engine* ini akan menjamin *engine* yang telah diperbaiki akan berfungsi mendekati seperti baru serta menghemat waktu dan biaya yang dapat timbul akibat kesalahan menyetel ulang mesin yang diperbaiki.

INTA selalu memastikan proses dan implementasi produksi diawasi secara ketat. Terbukti, tahun 2010 Departemen CRC INTA memperoleh sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari

Component Rebuild Centers (CRC), Full Maintenance Contract (FMC), and Component Exchanged Program (Comex).

With these innovative package, in 2010 we succeeded to raise outstanding revenues from repairs and rental services of IDR 167.491 billion. This figure increased by 11.08% from 2009 reparation and rental services amounting IDR 150.778 billion. It has made repairs and rental business to contribute of 9% in 2010.

6. Component Rebuild Center

CRC is component rebuild center whereby the defective component will be rebuilt and replaced with new spare parts can reused. With this rebuilt component, major service that usually takes two months can be reduced through the replacement process and only takes one until two weeks.

Further, INTA also offers other innovative solution on CRC unit, i.e. the installation of testing equipment which has been fully operated since in 2010. The testing equipment can guarantee the replaced machine will function as new one and also save the time and cost which can be incurred due to the mistakes of resetting the repaired machine.

At INTA, we always ensure that the production process' standart and implementation are strictly monitored. This is proven by the achievement of INTA CRC Department in obtaining SNI ISO 9001:2008

Sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari PT TUV Rheinland Indonesia
SNI ISO 9001:2008 certificate from PT TUV Rheinland Indonesia



PT TUV Rheinland Indonesia. Validitas sertifikat ini berlaku sejak 4 November 2010 hingga 3 November 2013. ISO 9001:2008 adalah satu standar sistem manajemen berkualitas. Dengan dikantonginya sertifikat ini, berarti produk yang dihasilkan oleh CRC INTA terbukti memenuhi suatu sistem manajemen kualitas internasional yang baik. Produksi CRC 2010 kami tampilkan dalam tabel di atas.

Kontrak Pemeliharaan Penuh (FMC)

Demi menjamin alat berat yang dibeli para mitra terpelihara dengan maksimal, kami menyediakan layanan kontrak pemeliharaan penuh (FMC). Layanan ini merupakan program perawatan menyeluruh dengan tujuan membantu pelanggan mencapai efisiensi biaya dan profitabilitas. Kontrak ini menyediakan perbaikan dan perawatan secara menyeluruh mulai dari penyediaan suku cadang, tenaga kerja yang handal, sampai pengisian lubrikasi secara berkala dan tepat waktu. Dengan program ini, pelanggan tak perlu lagi memikirkan ketersediaan alat-alat berat secara konsisten karena kami telah menjamin hal itu.

Sepanjang tahun 2010, kami berhasil menambah beberapa kontrak FMC baru dengan para pelanggan lain. Kontrak FMC kami berkisar antara tiga hingga lima tahun. Dengan begitu, kontrak FMC sekaligus menjadi strategi Perseroan meraih pendapatan jangka panjang.

Produksi Pusat Perbaikan Konsumen
Consumer's Repair Center Production

Engines	20%
Transmissions	41%
Drop Boxes	14%
Axles	26%

certificate from PT TUV Rheinland Indonesia. The certificate validity period is from 4 November 2010 until 3 November 2013. ISO 9001:2008 is a standard quality of management system. By having the certificate, it shows that the products from INTA CRC is proven to meet the international standard management system.

Full Maintenance Contract (FMC)

To guarantee maximum maintenance of customers' heavy equipments, we offer Full Maintenance Contract (FMC) service. This service is a complete maintenance program with the purpose to assist the customer to achieve cost efficiency and profitability. This contract is providing all around repairs and maintenance jobs from spare parts supply, excellent personnel, to periodic and on time lubrication filling. With this program, the customer no longer needs to worry think about the availability of heavy equipments consistently, as we have guaranteed it.

During 2010, we successfully added several new FMC contracts with other customers. Our FMC contracts period range from three to five years. Hence, FMC contract also becomes the Company's strategy to obtain long term revenues.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



Program Pertukaran Komponen (Comex)

Program ini merupakan solusi yang kami tawarkan untuk melengkapi jasa perbaikan. Melalui Comex, pelanggan dapat memiliki komponen alat berat yang lebih baru atau mengganti peralatan dengan cara lebih ekonomis dan efisien. Sejak tahun 2008, kami menerapkan skema harga tetap untuk program ini. Skema ini terbukti dapat mempercepat proses penukaran produk dan modifikasi.

Sebelumnya, kami menerapkan skema variabel untuk perhitungan layanan Comex. Para pelanggan pun memandang skema harga tetap lebih menguntungkan dan praktis. Demi meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan, kami senantiasa melakukan perbaikan dalam peralatan mekanik dan menambah jumlah kendaraan operasional.

Menatap ke Depan

Selama 40 tahun kami menyaksikan generasi pendiri telah meletakkan pijakan infrastruktur bisnis INTA. Saat ini, bersama generasi pemimpin yang baru, INTA siap mengkapitalisasi seluruh infrastruktur yang telah diletakkan oleh generasi pendiri. Dengan begitu, kami berharap generasi kedua bisa menghantarkan INTA menuju generasi ketiga yang siap menjalankan dan mengembangkan bisnis lebih ekspansif lagi.

Dengan segala peluang yang terpampang di depan mata, kami yakin saat ini adalah saat bagi kami untuk menambah kecepatan. Jangkauan kami baru

Component Exchanged Program (Comex)

This is the solution program we offer to compliment our maintenance services. Through Comex, the customer can own new equipments' components or replace the equipments' components in more economical and efficient ways. Since 2008, we have implemented fixed price scheme for this program. This scheme is proven to speed up the product exchanging process and modification.

Previously, we implemented variable scheme for Comex service calculation. The customer also views that the fixed price scheme is more profitable and practical. For the purpose of a increasing capacity and quality of service, we continuously conduct maintain mechanical equipments and increase the number of operational vehicles.

Looking Ahead

In our 40 years of existence, we have seen our founders established the framework of INTA business infrastructure. Today, with the new generation of leaders, INTA is ready to capitalize on all the infrastructures which have been set by its founders. Hence, we expect that this generation can bring INTA to the next generation, ready to utilize and develop the business more expansively.

With all the opportunity lies ahead, we believe that now is the time to speed up. Our new network

menjangkau lebih dari 30 kota di Indonesia. IBF dan seluruh anak perusahaan INTA akan mengkapitalisasi jaringan tersebut untuk menawarkan produk dan layanan mereka. Kelak di masa mendatang, kami akan menyebarkan jangkauan dan layanan kami ke seluruh Indonesia.

Untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan usaha kami serta kebutuhan pendanaan anak perusahaan, INTA berencana untuk memanfaatkan peluang yang muncul pada obligasi dan pasar modal pada tahun 2011.

Anak usaha kami yang bergerak di bidang kontraktor tambang, Kasuari juga siap melaju untuk mengkomodifikasi aktivitas pertambangan yang mengalami peningkatan tahun 2011. Kami menantikan pencapaian pendapatan Kasuari tahun 2011 yang sebesar Rp 351,2 miliar. Target ini tumbuh hampir empat kali lipat dari pendapatan tahun 2010 yang sebesar Rp 89,4 miliar. Kami pun memperkirakan, pendapatan CCI tahun 2011 akan naik dua kali lipat dari pendapatan tahun 2010.

Tak lupa kami bertekad menjadikan seluruh lini produk INTA, yakni Volvo, Bobcat, Ingersoll-Rand, Mahindra, dan SDLG mempertahankan perannya sebagai pemimpin pasar di segmennya masing-masing. Untuk itu, kami siap menggandakan penjualan alat berat kami tahun 2011.

Kami melihat, langkah ini akan diikuti oleh penggandaan pendapatan di bisnis kami yang lain seperti penyewaan, pembiayaan, kontraktor tambang, serta manufaktur. Dengan penguatan di semua lini bisnis, kami memprediksi kontribusi pendapatan dari setiap lini bisnis akan meningkat pada tahun 2011.

Selanjutnya, kami akan memberikan keuntungan tersebut seluasnya untuk pemegang saham. Salah satu caranya ialah dengan melepas sebagian saham IBF dalam penawaran saham perdana (IPO).

Kami menyadari, keinginan kami untuk terus melaju tak akan maksimal tanpa diiringi oleh kesiapan sumber daya manusia. Untuk itu, sejak akhir tahun 2010 kami sudah memperkuat sumber daya manusia kami dengan menambah sumber daya baik dari sisi penjualan, pemasaran, dan teknik operasional.

covering over 30 cities in Indonesia. IBF and all of the Company's subsidiaries will capitalize on these networks to offer their respective products. In future we will spread our coverage and service all over Indonesia.

To support our business expansion and growth as well as the funding requirements of our subsidiaries, INTA plans to tap on the opportunities in the obligations and capital market in 2011.

Our subsidiary in mining contractor industry, Kasuari, is also ready to run in view of capturing mining activities which start picking up in 2011. We expect for the achievement of Kasuari's revenues in 2011 of IDR 351.2 billion. This target grows almost four times from 2010 revenues of IDR 89.4 billion. We also predict CCI revenues in 2011 will double from last year.

We also determine to make all INTA product lines, i.e. Volvo, Bobcat, Ingersoll-Rand, Mahindra, and SDLG, to maintain its role as market leader in its respective segments. For that purpose we are ready to double our heavy equipments sales in 2011.

We view that this step will be followed by doubling our revenues of our other businesses such as rental, financing, mining contractor, as well as manufacturing. By strengthening all of our business lines, we predict that revenues contributions from all business line will increase in 2011.

Moreover, we intend to share these benefits widely for the shareholders' profit. One of the ways is by listing some IBF shares through initial public offering.

We realize that our intention to run in high speed will not be optimized without being accompanied by the readiness of human resources. Therefore, since end of 2010, we have started to strengthen our human resources by adding personnel in selling, marketing and technical operational units.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



Melanjutkan Strategi Penyedia Solusi Total

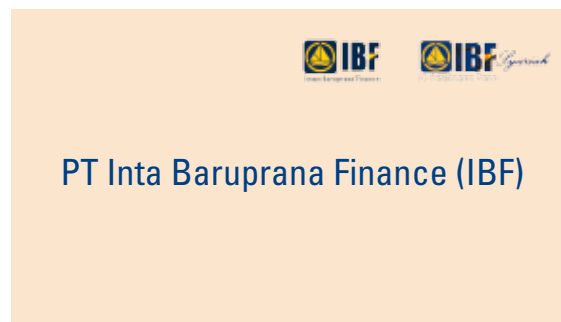
INTA ingin tampil berbeda di industri alat berat dengan menyediakan layanan solusi menyeluruh. Untuk mewujudkan tujuan itu, INTA akan terus memperkuat anak perusahaan dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Anak usaha INTA terdiri dari:

1. **IBF** : Memberikan solusi pembiayaan.
2. **Terra Factor Indonesia** : menyediakan solusi penyewaan alat berat dengan kontrak jangka pendek dan jangka panjang. Solusi ini bertujuan membantu pelanggan yang memiliki keterbatasan dalam investasi.
3. **Kasuari** : menawarkan layanan kontraktor penambangan.
4. **Columbia Chrome Indonesia** : memproduksi suku cadang OEM dan peralatan pendukung lainnya. Selain itu, juga merupakan penyedia solusi dalam bidang krom.

To Continue Total Solution Provider Strategy

INTA intends to differ its self from the other players in the heavy equipments industry by providing total solution services. To achive that purpose, INTA will continue to strengthen its subsidiaries and support their respective business growth. Following are the subsidiaries of INTA :

1. **IBF** : offering financing solution
2. **Terra Factor Indonesia** : providing solution to heavy equipments rental with short term and long term contracts. This solution aims to assist customers having limited investment capability.
3. **Kasuari** : offering mining contractor service
4. **Colombia Chrome Indonesia** : produces OEM spare parts and other supporting equipments. Besides that, CCI is also chrome solution provider.



PT Inta Baruprana Finance (IBF)

1. PT Intan Baruprana Finance (IBF)

IBF menjadi bagian usaha INTA sejak diakuisisi pada tahun 2003. Sejak saat itu, IBF memberikan layanan pembiayaan alat berat.

Keberadaan alat berat merupakan aset vital bagi pelaku industri pertambangan, agrobisnis, dan infrastruktur. Demi meningkatkan produksi, perusahaan harus mengadakan ekspansi dengan menambah alat berat. Tapi di sisi lain, pelanggan kerap menghadapi masalah keterbatasan kas internal. Oleh karena itu, ketersediaan layanan pembiayaan menjadi faktor utama untuk mendukung bisnis penjualan alat berat.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, IBF menyediakan layanan pembiayaan. Fasilitas ini tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk membeli produk alat berat yang diagenin oleh INTA, tapi juga alat berat merek lain. Atas layanannya yang menyediakan pembiayaan khusus untuk alat berat, IBF beberapa kali menerima penghargaan dari para ahli internasional. Selain sigap dalam membantu menyalurkan pembiayaan, IBF juga memaksimalkan bisnis melalui proses aplikasi yang cepat. Dengan demikian, kami dapat dengan bangga menjalin kemitraan dengan perbankan yang terus menaruh kepercayaan dan rasa hormat yang tinggi kepada IBF. Sepanjang perjalanan bisnisnya, IBF terbukti berhasil mengkapitalisasi basis pelanggan INTA dan menyalurkan pembiayaan kepada pelanggan yang juga bergerak dalam bisnis penambangan batubara.

Sepanjang tahun 2010, IBF telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 441,7 miliar. Jumlah ini tumbuh 333% dari pembiayaan tahun 2009 yang sebesar Rp 102 miliar. Adapun mitra perbankan

1. PT Intan Baruprana Finance (IBF)

IBF has been in INTA's business group since it was acquired in 2003. Since that time, IBF has provided heavy equipments financing service.

The availability of heavy equipment is indeed a vital asset for mining, agribusiness, and infrastructure industry player. To increase production, they have to expand by adding more heavy equipments. But on the other hand, the costumers also often face limited internal cash problem. Therefore, the availability of financing service becomes main factor to support heavy equipments sales business.

To answer those needs, IBF offers financing solutions. The service is not only available for purchasing INTA's heavy equipment products, but also heavy equipments from other brands. As appreciation of its service in providing financing, especially for heavy equipments, IBF has for several times obtained rewards from international experts. Besides responsive in assisting to distribute the financing, IBF also maximizes its business with quick application process. Therefore, we can proudly co-operate with banking partners which continuously put the trust and high respect to IBF. Along in its business journey, IBF has succeeded in capitalizing on INTA customers' base and distributing financial service to the customers having coal mining activities.

During 2010, IBF booked a total financing value of IDR 441.7 billion. This number grew by 333% from 2009 financing of IDR 102 billion. The banking partners

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview

yang menjadi sumber pendanaan kami tahun 2010 antara lain Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Danamon, BII, Bank Syariah Bukopin, Bank Bukopin, Bank Mega, IFS Capital Ltd, Bank Sinarmas, Bank Jabar Banten Syariah, BII Syariah, dan Bank ICB Bumiputera.

Tahun 2010 aset IBF mencapai Rp 569,7 miliar atau tumbuh 110,8% dari total aset tahun 2009 yang sebesar Rp 268,8 miliar. Adapun total piutang (*account receivable*) IBF hingga tahun 2010 mencapai Rp 480,1 miliar atau naik 149,89% dari total piutang tahun 2009 yang sebesar Rp 192,1 miliar.

Hal ini membuat pendapatan IBF tahun 2010 mencapai Rp 70,9 miliar, atau naik 34,65% dari pendapatan tahun 2009 yang sebesar Rp 52,6 miliar. Adapun laba sebelum bunga dan pajak mencapai Rp 7,8 miliar, atau naik 362,05% dari 2009 yang sebesar Rp 1,6 miliar.

Beberapa layanan pembiayaan IBF antara lain :

1. Pembiayaan alat-alat berat baru dan bekas : IBF akan membantu pelanggan dalam membeli produk baru maupun bekas dengan cara pembayaran yang mudah.
2. Penjualan dan *leaseback* : Melalui layanan ini, IBF akan menjual alat berat kemudian menyewanya kembali dengan skema pendanaan yang menarik dan menguntungkan.
3. Pembiayaan fasilitas operasional pelanggan: IBF juga bersedia untuk membantu proyek pertambangan dan konstruksi pelanggan dengan memberikan dukungan dan fasilitas finansial.

Kami juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung berupa:

1. Pembiayaan dalam mata uang US\$ dengan suku bunga kompetitif.
2. Pembiayaan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga tetap dan fluktuatif.
3. Pembiayaan melalui Unit Usaha Syariah

Kami memandang bisnis IBF akan berkembang pesat di masa mendatang. Keberadaan IBF sebagai anak perusahaan INTA menjadikan basis pelanggan INTA sebagai sumber pelanggan IBF. Dalam menyebarkan layanannya, IBF juga dapat mengikuti jalur distribusi dan peredaran layanan INTA yang kini sudah

who supported IBF in 2010 were among others Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Danamon, BII, Bank Syariah Bukopin, Bank Bukopin, Bank Mega, IFS Capital Ltd, Bank Sinarmas, Bank Jabar Banten Syariah, BII Syariah and Bank ICB Bumiputera.

In 2010, IBF assets reached IDR 569.7 billion, or grew by 110.8% of 2009 total assets of IDR 268.8 billion. With regard to its total receivables (account receivables) in 2010 IBF reached IDR 480.1 billion, or an increased by 149.89% of 2009 total account receivables of IDR 192.1 billion.

This made IBF's 2010 revenues reached IDR 70.9 billion, or increased by 34.65% from 2009 revenues of IDR 52.6 billion. As for income before interest and tax, it reached IDR 7.8 billion, or increased by 362.05% from 2009 figure which was IDR 1.6 billion.

IBF financing services among others are:

1. Financing of New and Used Heavy Equipments: IBF will assist customers in purchasing new or used products with easy payment method.
2. Sale and Leaseback: Through this service, IBF will sell the heavy equipments, then will leaseback with attractive and profitable financing scheme.
3. Financing of customer operational facility: We are also willing to assist customer's mining and construction project by providing support and financial facility.

We also offer various supporting facility as follows:

1. Financing in USD currency with competitive interest rate.
2. Financing in Indonesian Rupiah with fixed and fluctuative interest rates.
3. Financing through Sharia Business Unit

We view IBF business will grow rapidly in the future. The existence of IBF as INTA's subsidiary has made our customers' base become IBF sources of customers either. In distributing its service, IBF can also tap on INTA distribution channel and circulation service which now has covered more than 30 cities in Indonesia. Besides that, IBF can

menjangkau lebih dari 30 kota di Indonesia. Selain itu, IBF dapat memanfaatkan sistem teknologi informasi yang mapan serta tenaga profesional di bidang pemasaran yang terintegrasi dengan induk usaha.

Di sisi lain, kami menyadari bahwa pertumbuhan bisnis INTA tidak lepas dari dukungan pembiayaan IBF. Penguatan pembiayaan IBF akan membuat ekspansi INTA semakin agresif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan INTA yang telah mendapatkan dukungan melalui penjualan silang atau bundel antara layanan pembiayaan dan produk IBF.

Rencana ke Depan IBF

1. Demi mencetak pertumbuhan pesat serta mencapai profitabilitas, IBF membidik kinerja sebagai berikut :
 - Pembiayaan mencapai Rp 1 triliun, atau tumbuh 126% dari pembiayaan tahun 2010 yang sebesar Rp 441,7 miliar. Pada Desember 2010 silam, IBF telah mendapat kucuran pendanaan sebesar Rp 191,2 miliar. Tahun 2011, IBF berharap dapat menghimpun pendanaan sebesar Rp 800 miliar.
 - Piutang (*Account Receivable*) akan mencapai Rp 1,4 triliun, naik 191% dari tahun 2010 yang sebesar Rp 455,3 miliar.
 - Pendapatan akan mencapai Rp 187,1 miliar, atau tumbuh 163% dari tahun 2010 yang sebesar Rp 70,9 miliar.
 - Laba bersih akan mencapai Rp 32 miliar, naik 411% dari tahun 2010 yang sebesar Rp 5,9 miliar.
2. Agar target ini tercapai, IBF akan melakukan sejumlah strategi, antara lain :
 - Memperluas kerjasama dengan prinsipal pendanaan baik di dalam maupun luar negeri.
 - Mengembangkan manajemen *treasury* untuk menurunkan *cost of fund*.
 - Memperbesar jangkauan pasar dengan cabang-cabang baru.
 - Membuat produk-produk baru yang inovatif
 - Meningkatkan sinergi dengan INTA
 - Pembiayaan perawatan dan perbaikan alat-alat berat.

also use established information technology system as well as professionals in marketing area which are integrated with in the holding business.

On the other hand, we realize that INTA business growth cannot be separated from IBF'S financing support. Therefore, strengthening IBF financing will make INTA's expansion more aggressive. This can be seen by the number of INTA's customers which have received support through cross selling or bundling between financing service and IBF products.

IBF Future Plans

1. To reach significant growth as well as profitability, IBF targets its performance as follows:
 - Financing to reach IDR 1 trillion, or grow by 126% from 2010 financing of IDR 441.7 billion. In 2010, IBF generated a total of IDR 191.2 billion in funds. For 2011, IBF expects to raise funds of about IDR 800 billion.
 - Receivables (*Account Receivables*) will reach IDR 1.4 trillion, increase by 191% from 2010 which is IDR 455.3 billion.
 - Revenues will reach IDR 187.1 billion, grow by 163% from 2010 which is IDR 70.9 billion.
 - Net Income will reach IDR 32 billion, increase by 411% from 2010 which is IDR 5.9 billion.
2. To reach the abovementioned targets, IBF will implement several strategies, among others:
 - Expanding co-operation with funding principal whether domestic or overseas.
 - Developing treasury management to reduce cost of fund.
 - Increasing market coverage by capitalizing on INTA's networks.
 - Creating new innovative products.
 - Increasing synergy with INTA.
 - Financing of maintenance and repairs of heavy equipments.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



2. PT Terra Factor Indonesia (TFI)

Perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1986 dengan nama PT Intraco Duta. Perusahaan ini dikenal sebagai distributor *crane* dan rental alat berat terbesar. Pada tahun 2001, perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Terra Factor Indonesia. Dalam perjalanannya, Terra Factor mendiversifikasikan lini produknya ke alat berat selain *crane*. Di tahun 2005, TFI berhasil mendapatkan kontrak penyewaan jangka panjang dari PT Kaltim Prima Coal, Sangata. Lalu di tahun 2006, Terra Factor kembali dipercaya sebagai pemasok PT Freeport Indonesia, Timika, Papua.

Memasuki tahun 2009, Terra Factor memperbesar bisnisnya dengan mengakuisisi PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari). Kasuari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan. Pada 30 Maret 2010, INTA mengakuisisi TFI. Akuisisi ini dilakukan lewat mekanisme penukaran hutang menjadi saham senilai Rp 164,4 miliar. Pasca akuisisi, INTA menguasai 92% saham Terra Factor. INTA mengakuisisi perusahaan ini dalam rangka mewujudkan visi Perseroan sebagai penyedia layanan alat berat secara menyeluruh.

Sejak bergabung dalam kelompok usaha INTA, TFI bertanggung jawab untuk menangani layanan penyewaan alat berat. Atas nama INTA, TFI menyediakan layanan inspeksi terhadap peralatan bekas yang digunakan.

Selain menyewakan alat berat, di dalam grup, TFI juga bertanggung jawab atas bisnis yang berhubungan dengan alat berat bekas. Untuk itu, kami telah mengimpor peralatan bekas berkualitas dari berbagai

2. PT Terra Factor Indonesia (TFI)

The Company was established in 1986 under the name of PT Intraco Duta. TFI is known as crane distributor and the biggest heavy equipments rental. In 2001, this company changed its name to PT Terra Factor Indonesia. In its journey, Terra Factor diversifies its product lines to heavy equipments, besides crane. In 2005, TFI succeeded to sign long term rental contract with PT Kaltim Prima Coal, Sangatta. In 2006, Terra Factor was trusted as a supplier of PT Freeport Indonesia, Timika, Papua.

Entering year 2009, Terra Factor expanded its business by acquiring PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari). Kasuari is a mining contractor company. On 30 March 2010, INTA acquired TFI. This acquisition was done through converting debt into shares mechanism in the value of IDR 164.4 billion. Post acquisition, INTA holds 92% Terra Factor shares. INTA acquired the Company to complete its solutions offering, hence fulfill its vision as an all around heavy equipments service provider.

Upon joining INTA business group, TFI is responsible to handle heavy equipments rental service. On behalf of INTA, TFI provides inspection service toward second hand heavy equipments being used.

Besides renting heavy equipments, TFI is also responsible for used equipments related business in the grup. For this purpose, we have imported high-standard used equipments from various locations

lokasi di luar negeri. Kami memastikan bahwa TFI sangat selektif dalam menyediakan produk bekas kepada pelanggan. Sebab, kami hanya menerima mesin yang telah lolos inspeksi baik dari segi harga maupun kualitas. Berdasarkan reputasi tinggi yang diberikan oleh berbagai pelanggan, hingga kini layanan TFI dapat diaplikasikan untuk industri pertambangan, minyak dan gas, serta konstruksi.

TFI menyediakan layanan sebagai berikut :

1. **Penyewaan** : kami menyediakan layanan penyewaan alat berat yang menjangkau sebagian besar area kerja para pelanggan. Kami menyediakan produk terbaik yang didukung oleh layanan penyewaan peralatan baru maupun bekas dengan jam kerja rendah serta tarif sewa yang kompetitif.

Jenis-jenis penyewaan yang tersedia di Terra Faktor yakni :

- Penyewaan standar dengan kontrak jangka pendek dan jangka panjang.
- Penyewaan untuk membeli kembali dengan periode kontrak lebih panjang.
- Penyewaan dengan opsi dapat membeli dengan periode kontrak yang bervariasi.
- Penyewaan dengan jasa perawatan (Full Maintenance Contract) atau tanpa perawatan (Dry Hire Rental)
- Penyewaan dengan jasa semi perawatan (Semi Wet Hire Rental)

2. **Bisnis Peralatan Bekas** : Kami juga menyediakan layanan terkait dengan peralatan bekas layak pakai dengan jaminan kualitas.

Bentuk layanan yang kami tawarkan yakni :

- Tukar tambah, penyewaan, dan penjualan langsung.
- Penjualan peralatan bekas.
- Membantu pelanggan menjual peralatan bekas.

overseas. We ensure that TFI is very selective in providing used products to its customers. Therefore, we only accept machines which have passed inspection, in term of pricing and quality. Based on high reputation from various customers, until now TFI's product offering can be applied for mining, oil and gas, as well as construction industry.

TFI is providing services as follows:

1. **Rental:** We provide rental service of heavy equipments which cover most of customers working areas. We provide the best products supported by rental service of new or used equipments with low working hours, as well as competitive rental rates.

Types of rental provided by Terra Factor are as follows:

- Standard rental with short and long term contracts
- Rental for buyback with longer period contract
- Rental with option to buy with various contract periods
- Rental with maintenance service (Full Maintenance Contract) or without maintenance service (Dry Hire Rental)
- Rental with semi maintenance service (Semi Wet Hire Rental)

2. **Used Equipments Business:** We also provide used equipments which are in good running condition and guaranteed excellence quality.

Forms of services we offer are:

- Trade-in, rental, and direct selling
- Sale of used equipments.
- Assisting customers to sell used equipments.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



3. PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari)

Kasuari berdiri pada tahun 1998 sebagai perusahaan kontraktor tambang. Proyek pertama yang ditangani Kasuari ketika itu ialah sebuah tambang emas di Jawa Barat. Pada tahun 1999, perusahaan mengerjakan proyek tambang nikel di Maluku Utara. Sebagai kelanjutan proyek sebelumnya, tahun 2005, perusahaan kembali dipercaya mengerjakan proyek tambang batubara di Kalimantan Timur. Menginjak tahun 2009, perusahaan mengerjakan proyek tambang batubara di Sumatera. Di tahun yang sama, perusahaan diakuisisi oleh TFI. Pada saat itu, modal perusahaan meningkat tajam dari Rp 500 juta menjadi Rp 95 miliar.

Saat ini, Kasuari tengah mengerjakan proyek tambang batubara di Riau. Selain itu, Kasuari juga baru saja menandatangani kontrak kerjasama dengan PT Harsco Mineral. Lalu, kami yakin tahun 2011 setidaknya ada dua proyek tambang batubara yang dapat digarap oleh Kasuari. Kedua tambang batu bara itu terletak di Kalimantan Timur dan Sumatera.

Berbekal pengalaman panjang di bisnis kontraktor tambang serta kemampuan yang telah teruji dalam di bidang pemeliharaan peralatan tambang, Kasuari memastikan para pelanggannya akan layanan terdepan. Dengan menggunakan layanan Kasuari, pelanggan tidak perlu terbebani dengan investasi di bidang sumber daya manusia atau aspek teknis dari proses eksploitasi pertambangan dan seluruh aktifitas yang berkaitan.

3. PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari)

Kasuari was established in 1998 as a mining contractor company. Its first project was a gold mining in West Java. In 1999, the Company has also done nickel mining project in North Maluku. As a continuation of 2005 project, the Company was engaged to handle coal mining project in East Kalimantan. In 2009, the Company was engaged to do coal mining project in Sumatera. In the same year, the Company was acquired by TFI, where the Company paid-up capital increased significantly from IDR 500 million to IDR 95 billion.

Currently, Kasuari is working on a coal mining project in Riau. Aside from this project, Kasuari recently signed a contract with PT Harsco Mineral. During 2011, we anticipate there are at least two more coal mining projects can be signed by Kasuari. The coal mining are located in East Kalimantan and Sumatera.

Having extensive experience in mining contracting business as well as proven capability in the field of mining equipments maintenance, Kasuari ensures its customers of its prime service. With Kasuari service, customer will not be burdened by investment in human resources or technical aspect from mining exploitation and all related mining activities.

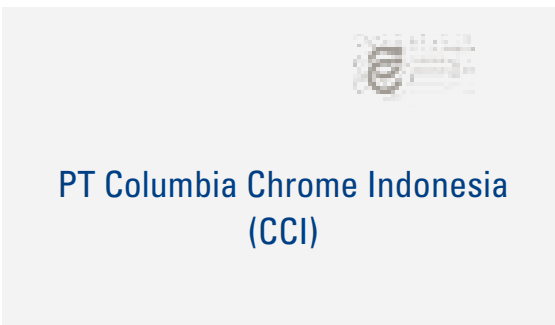
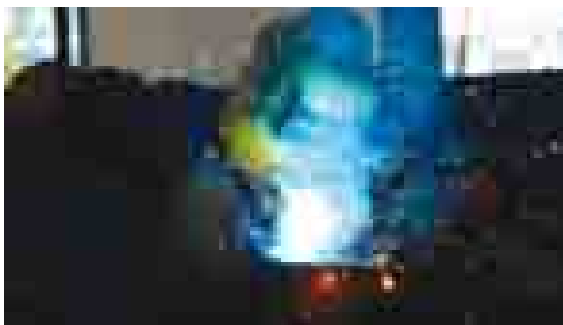
Solusi yang ditawarkan oleh Kasuari antara lain :

1. Eksplorasi tambang
Layanan ini meliputi pemetaan geologi, dan topografi, eksplorasi pengeboran yang akurat, serta eksplorasi geofisika yang dilakukan oleh ahli geologi yang berpengalaman untuk menentukan daerah sumber daya mineral.
2. Perencanaan tambang
Dalam layanan ini, tim *engineering* Kasuari akan membuat perencanaan tambang yang terbaik untuk menghasilkan operasi tambang yang efektif dan efisien. Hal ini dimungkinkan dengan adanya model geologi terpercaya yang diaplikasikan ke dalam suatu desain tambang, jadwal produksi, dan urutan proses penambangan yang terperinci.
3. Pembangunan infrastruktur
Demi mendukung kegiatan penambangan, Kasuari menyiapkan sarana utama dan pendukung tambang. Sarana tambang ini antara lain jalan angkut, bengkel kerja, gudang, kantor, fasilitas pemondokan, *stockpile*, dan pelabuhan.
4. Eksploitasi tambang
Kasuari memiliki tim terbaik berdedikasi tinggi yang siap menjalankan operasi penambangan dalam suatu sistem manajemen yang terintegrasi dengan baik untuk mencapai target produksi. Karena itu, Kasuari menyediakan layanan eksploitasi tambang berupa pembersihan lahan (*land clearing*), rehabilitasi, pemindahan tanah penutup (*overburden removal*), pengeboran dan peledakan, penggalian batu bara, pengangkutan, peremukan batu bara, serta penumpukannya.
5. Penanaman kembali
Dengan semangat turut melestarikan alam, Kasuari pun menaruh perhatian khusus pada keberlangsungan kekayaan hayati di setiap proyek yang digarap. Bertolak dari semangat tersebut, Kasuari pun menyediakan layanan reklamasi atau penanaman kembali untuk memperbaiki lingkungan yang terkena dampak proses penambangan.

Solutions offered by Kasuari are among others:

1. Mining exploration
This service includes geological and, topography mapping, accurate drilling exploration, and geophysics exploration performed by experienced geology expert to determine mineral resources area.
2. Mining planning
In this service, Kausari's engineering team will make the best mining plan resulted in effective and efficient mining operation. This is possible with the trusted geological model applied in certain mining design, production schedule, and details of mining process chronology.
3. Infrastructure development
To support mining activities, Kasuari prepares main facility and mining support. Mining facilities are among others hauling road, workshop, warehouse, office, living facility, stockpile, and port.
4. Mining exploitation
Kasuari owns the best dedicated team who are ready to conduct mining operation in certain management system which is properly integrated to reach production target. Therefore, Kasuari is providing mining exploitation in the form of land clearing, rehabilitation, overburden removal, drilling and blasting, coal drilling, transportation, coal crushing, and its piling.
5. Reforestation
In the spirit to participate in preserving the nature, Kasuari also puts special attention on the continuity of biological wealth in every projects handled. Taking into consideration of that spirit, Kasuari also provides reclamation or reforestation to restore and rehabilitate the environment affected by mining process.

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



4. PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

Perusahaan ini pertama kali berdiri di tahun 1991. Saat itu, CCI merupakan perusahaan dengan Penanam Modal Asing (PMA). Empat tahun berikutnya, pada tahun 1995 perusahaan beralih status menjadi Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN). CCI mengawali bisnisnya dengan menjadi produsen peralatan konstruksi. Dalam perkembangannya, CCI bekerjasama dengan produsen *Original Equipment Manufacturer* (OEM) untuk memproduksi suku cadang dan perakitan alat berat.

Pada tahun 1998, insinyur CCI mulai merancang dan memproduksi modul atau *body* truk (*trailer* dan *chasis*). Saat ini, ada sekitar 600 unit truk *trailer* dan *chasis* CCI yang beroperasi di lapangan dan membawa keuntungan maksimal bagi pelanggan.

Dengan memproduksi komponen dan merakit alat berat di dalam negeri, produk CCI diharapkan memiliki kualitas lebih baik dan lebih efisien sehingga dapat memberikan harga dan hasil optimal bagi pelanggan. Beberapa produk CCI direncanakan untuk diterbangkan ke pasar ekspor. Saat ini, CCI juga dikenal sebagai penyedia layanan solusi krom.

Pengalaman CCI dalam memproduksi komponen selama lebih dari 10 tahun membuat perusahaan memperoleh ISO 9002:1994 pada tahun 2000. Perusahaan semakin memperluas jangkauan pasarnya dengan membuka kantor cabang di Balikpapan pada tahun 2003.

Pada tahun 2009, CCI merilis empat produk. Setahun kemudian, tepatnya tahun 2010, INTA mengambil alih CCI dengan nilai Rp 5 miliar secara tunai. Setelah akuisisi, INTA memiliki 99,9% saham CCI.

4. PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

CCI was established in 1991. Initially, CCI was set up as a foreign investment company. Four years later, in 1995, the Company changed its status to domestic investment company. CCI started its business by becoming construction equipment producer. In its development, CCI co-operates with Original Equipments Manufacturer (OEM) producer to produce spare parts and assemble heavy equipments.

In 1998, CCI engineers started to design and produce trucks body or moduls (trailers and chasis). Currently, there are 600 units of CCI's truck trailer and chasis operated in the field and brought maximal profit to customers.

By producing components and assembling heavy equipment attachments domestically, CCI products are expected to have more quality and efficiency to be able to give optimal price and result for customers. Several products are planned to be sent for export market. To date, CCI is also known as a provider of chrome solution.

CCI's experience in producing components and attachments for over 10 years has enabled the Company to obtain ISO 9002:1994 in 2000. In 2003, the company expanded its market coverage by opening branch office in Balikpapan.

In 2009, CCI launched four new products. A year later, in 2010, INTA acquired CCI for IDR 5 billion in cash. Post acquisition, INTA holds 99.9% CCI shares.

INTA berupaya memberikan pertimbangan yang komprehensif kepada calon pelanggan mengenai alat berat yang sesuai dan tepat bagi bisnis mereka.

INTA provides comprehensive recommendations to prospective customers with regard to suitable and the right heavy equipments for their business.

Di tahun yang sama CCI mendapatkan ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Kedua sertifikasi ini diakui oleh dunia internasional sebagai standar kualitas dan keamanan prosedur produksi. CCI memiliki pabrik sekaligus kantor pusat di Jalan Raya Cakung Cilincing, Jakarta. Selain itu, CCI juga memiliki jaringan kantor cabang di Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung.

Hingga saat ini, CCI dapat memproduksi 450.000 jenis komponen alat berat. Tahun 2010, komponen alat berat untuk Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) masih memberikan sumbangan terbesar, yakni 45% terhadap total pendapatan CCI. Sementara itu, 30% dari pendapatan CCI dihasilkan dari industri pertambangan, 20% dari konstruksi dan 5% dari industri lainnya.

Hubungan Pelanggan dan Pemasaran

INTA memandang pelanggan sebagai aset yang tidak ternilai. Demi menjaga aset yang paling berharga ini, kami siap menjadi memberikan kemitraan yang komprehensif, serta berkesinambungan. INTA senantiasa berusaha menyediakan solusi terlengkap demi menjangkau dan mempertahankan pelanggan.

Kami menyadari bahwa alat berat merupakan barang investasi padat modal di mana tidak semua perusahaan dapat memilikinya. Sebelum membeli alat berat, calon pelanggan untuk lebih dulu melakukan perhitungan dan seleksi ketat demi menghindari resiko di kemudian hari. INTA pun berupaya memberikan pertimbangan yang komprehensif kepada calon pelanggan mengenai alat berat yang sesuai dan tepat bagi bisnis mereka.

Untuk itu, INTA perlu melakukan komunikasi pemasaran yang tepat agar produk yang kami

In the same year, CCI obtained ISO 9001:2008 and OHSAS 18001:2007. Both certifications regarded internationally as quality and safety standards in production procedures. CCI owns factory which also serves as its head office in Jl. Raya Cakung Cilincing, Jakarta. Besides that, CCI also owns branch offices network in Balikpapan, Sangatta, and Tanjung.

Until now, CCI can produce 450,000 types of heavy equipments components. In 2010, heavy equipments components for sole agent brand holders (ATPM) still provides largest contribution, i.e. 45% to CCI total revenues. While 30% of its revenues was generated from the mining industry, 20% from construction and 5% from other industries.

Customer Relations and Marketing

INTA views its customers as invaluable assets. To preserve this most valuable asset, we are ready to provide comprehensive as well as simultaneous partnership. INTA also continuously tries to provide the most complete solution in order to cover and to maintain the customers.

We realize that heavy equipments are capital intensive investment whereby not every company can afford it. Prior to purchasing heavy equipments, prospectively, customer also conducted strict calculation and selection to avoid risks in the future. INTA also tries to provide comprehensive recommendations to prospective customers with regard to suitable and right heavy equipments for their business.

Therefore, INTA needs to conduct proper marketing communication so that the products offered are also

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview



tawarkan tepat sasaran. Demi mendukung tujuan ini, INTA mengharuskan tenaga penjualan dan pemasaran saling bekerjasama satu sama lain dan secara aktif menangkap peluang untuk memastikan terwujudnya target penjualan tahunan.

Strategi pemasaran proaktif kami selama tahun 2010 terbukti efektif mendongkrak kinerja perusahaan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, keberhasilan INTA tahun 2010 ditandai dengan pendapatan yang mencapai Rp 1,83 triliun. Pencapaian ini tumbuh 55% dari pendapatan setahun sebelumnya yang Rp 1,18 triliun.

Keunggulan kuantitatif INTA tahun 2010 juga tercermin dalam pangsa pasar produk-produk INTA. Berkat kerjasama yang erat antara tenaga pemasaran dan penjualan kami, sepanjang tahun 2010, produk-produk utama INTA dapat mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar di segmennya masing-masing. Bukti komitmen kami menyalurkan alat berat yang tepat pada pelanggan yang tepat juga ditunjukkan melalui penambahan pelanggan kami, yaitu rata-rata sebesar 17% setiap tahunnya. Kami juga bangga dapat menambah pelanggan di segmen pasar baru selain pertambangan, seperti misalnya pelanggan dari sektor agribisnis, konstruksi, minyak dan gas bumi, serta industri umum lainnya.

Secara kualitatif, keberhasilan INTA tahun 2010 bisa dilihat dari tingkat kepuasan pelanggan serta peningkatan jumlah pelanggan baru kami. Prestasi dalam kinerja juga sekaligus mencerminkan

correctly recommended. To support this purpose, INTA always requires the sales and marketing executives works together and actively pursue the opportunity to ensure the realization of annual sales target.

Our proactive marketing strategy in 2010 is proven to effectively boost the Company's performance whether quantitatively or qualitatively. Quantitatively, in 2010 INTA's success was marked by revenues achievement of IDR 1.83 trillion. This achievement grew by 55% from the previous year revenues of IDR 1.18 trillion.

INTA's in 2010 quantitative excellence was also reflected in the segment market acquisition of INTA's products. As a result of close co-operation between our marketing and sales executives, all along in 2010, INTA's core products still maintained their positions as market leaders in their respective segments. Our proof of commitment to distribute the right heavy equipments to customer was also shown through our increased customers, amounted 17% in average annually. We are also proud to be able to add new customers in new segment market aside from mining, such as customers from agribusiness sector, construction, oil and gas, and other general industries.

Qualitatively, in 2010 INTA's success can be seen from the satisfaction level of our loyal customers as well as an increased in the of numbers of our new customers. Achievement in the performance also reflected INTA's superiority, in qualitative term, as a result of



keunggulan INTA, secara kualitatif, karena berhasil menerapkan strategi pemasaran yang tepat sasaran.

INTA memahami bahwa mempertahankan prestasi memiliki tantangan yang lebih berat daripada mencapai prestasi itu sendiri. Karenanya, di masa yang akan datang, kami bertekad untuk mempertahankan layanan solusi total yang berhasil membawa prestasi unggul. Salah satu caranya ialah dengan memelihara relasi jangka panjang dengan para pelanggan serta menjaga reputasi INTA sebagai penyedia solusi menyeluruh.

Secara nyata kami juga akan meningkatkan peran staf *Customer Service Relations*. Posisi ini pertama kali dibentuk pada 2007. Hingga kini, INTA mengembangkan kompetensi para staf *Customer Service Relations*. Para staf di bidang ini secara spesifik bertugas melayani pertanyaan dan keluhan pelanggan dengan memberikan perhatian yang lebih baik kepada setiap pelanggan.

Demi meningkatkan jangkauan pelanggan kami, setiap tahun INTA selalu berpartisipasi dalam pameran internasional. Dalam pameran ini, kami berkesempatan untuk memperkenalkan dan mempromosikan INTA kepada masyarakat dunia. Kegiatan ini terbukti sukses membangun citra yang kuat baik untuk produk maupun Perseroan.

Kami juga menyadari, kerjasama INTA dengan para pelanggan yang telah dipelihara selama bertahun-tahun tidak hanya sebatas hubungan bisnis. Kami yakin, semua kemajuan INTA tidak terlepas dari dukungan para pelanggan. Karenanya, untuk mencapai

successfully implementing marketing strategy with the right target.

INTA understands that there are heavier challenges in maintaining performance as compared to achievement the performance itself. Therefore, in the future, we intend to maintain our total solution service which successfully brought excellent achievement. One of the ways is by maintaining long term relationship with customers, as well as maintaining INTA's good reputation as total solution provider.

Obviously, we will also increase the role of Customer Service Relation executives. This position was initially established in 2007. Until now, INTA is developing competency of Customer Service Relation executives. Executives in this field are specifically responsible to handle questions and complaints from customers by providing better attention to every customer.

To increase our customer coverage, every year INTA always participates in international exhibitions. In these exhibitions, we have a chance to introduce and promote INTA to the community. This activity has proven to be successful in building good and strong image both for products as well as the Company.

We also realize that INTA's co-operation with customers has been nourished in years, not merely on business relationship. We believe that all of INTA's improvements cannot be separated from the support of our customers. Therefore, to enable INTA to achieve

TINJAUAN OPERASIONAL Operational Overview

kemajuan usaha di kemudian hari, kami senantiasa berusaha mendukung bisnis para pelanggan untuk mencapai kinerja yang unggul.

Kami bangga menyaksikan pertumbuhan bisnis para pelanggan. Kami masih mengenang beberapa pelanggan yang memulai usaha sejak awal, bersama-sama dengan INTA sejak masa awal keberadaan INTA. Rasa kepercayaan yang dipelihara membuat kerjasama antara INTA dan para pelanggan berkembang menjadi kemitraan yang saling melengkapi. Hal ini membuat kami bangga dapat menyaksikan perkembangan bisnis para pelanggan dari skala kecil, beralih ke skala menengah, dan kini bisa besar dan unggul.

Teriring doa kami untuk para pelanggan agar selalu mencetak keberhasilan bisnis mereka. Kami pun bercita-cita kerjasama dengan para pelanggan bisa terus berlangsung dan bersama-sama menjadi bagian perusahaan yang turut aktif membangun pertumbuhan bangsa.

Salah satu dukungan nyata kami dalam mengiringi bisnis para pelanggan ialah penyediaan pendidikan dan pelatihan bagi operator dan teknisi alat berat. Kami menyadari bahwa di tengah persaingan yang makin ketat di industri pertambangan dewasa ini, penting bagi perusahaan untuk menjalankan usaha secara terarah. Demi mendukung para pelanggan melakukan bisnis inti secara fokus, INTA menyediakan pelatihan bagi tenaga baik di dalam maupun di luar Perseroan.

Pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk menyediakan para operator yang handal serta memiliki daya saing tinggi untuk mengatasi segala kendala teknis di lapangan. Dengan menyediakan layanan teknisi para pelanggan dapat menjalankan bisnis inti dengan tenang dan optimal.

Sebagai andalan bisnis pertambangan, kami menaruh perhatian penuh pada kemampuan para operator alat berat. Untuk itu, mulai tahun 2011 kami akan memanfaatkan gedung lama sebagai sekolah pendidikan dan pelatihan bagi tenaga teknik dan para mitra baik yang tergabung dalam INTA. Sekolah yang nantinya akan dinamakan School of INTA ini terdiri dari sepuluh kelas dapat menghasilkan 200-300 lulusan berkualitas tinggi setiap tahunnya. Sekolah ini berfungsi mendidik calon-calon mekanik dan operator alat berat agar dapat memberikan dukungan kepada Perseroan dan mitra INTA yang membutuhkan. Selain

business improvements in the future, we always tries to support the customers' business that enables them to achieve excellent performance.

We take pride in seeing our customers' businesses growth. We still remember several customers whom started the business from begining, together with INTA during our early years of establishment. The trust which has always been nourished has made the co-operation between INTA and its customers becomes a mutually beneficial partnership. This has made us very proud to see the business development of our customers from small scale to medium scale, and now to a major player in their industries .

We always sent our prayer for our customers so that they will always be able to succeed their business. We also aim that the co-operation with our customers can last long and together become part of the Company who actively build the growth of the nation.

One of our obvious supports in accompanying our customers' business is the availability of skill enhancement and training for operator and technician of heavy equipments. We are aware that in the midst of intense competition in mining industry recently, it is important for the company to run the business with the right direction. For the purpose of supporting the customers in running their focused core business, INTA provides training for personnel inside and outside the Company.

This skill enhancement and training are aimed to provide skilled operators as well as having highly competitive ability to handle all technical problems in the field. By providing our technical service, the customers can run their core business steadily and optimal.

As a frontier in mining business, we put full attention on capability of heavy equipments operators. For this purpose, starting in 2011 we intend to utilize our old building as a school for education and training of all the technicians in INTA and its partners. The school is consist of ten classes whereby it can accommodate accept 200-300 trainees every year. The academy will train the mechanics and operators of heavy equipment in order to provide man power support for the Company and its partners. In addition, the

Demi mendukung fokus para pelanggan dalam melakukan bisnis inti, INTA menyediakan pelatihan bagi tenaga baik di dalam maupun di luar Perseroan.

For the purpose of supporting the customers in running their core business, INTA provides training for personnel inside and outside the Company.

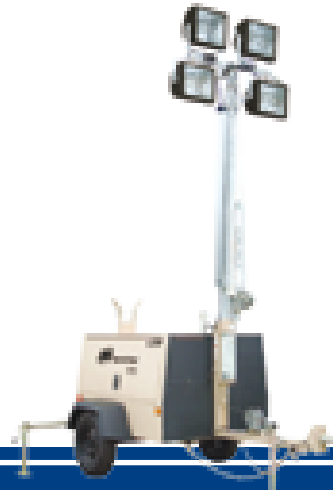
itu, sekolah ini tidak hanya mengasah sisi kompetensi teknis, namun juga menekankan budi pekerti, mentalitas tidak pantang menyerah, serta sikap kerja yang baik. Sehingga mampu menjadi agen perubahan di masyarakat

Dengan kualifikasi yang kami berikan lewat pelatihan ini, INTA berharap sekolah ini sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik. Hal ini merupakan suatu hal yang mungkin terjadi karena setelah lulus dari lembaga pelatihan INTA, para peserta didik berkesempatan untuk bekerja menjadi tenaga terampil profesional baik di Perseroan maupun mitra INTA. Hal ini sekaligus menjadi solusi mengatasi perputaran tenaga terampil yang tinggi di industri pertambangan. Dengan mengambil tenaga terampil dari INTA, para mitra bisa fokus menjalani bisnisnya serta menghemat biaya pelatihan yang berulang akibat keluar-masuknya tenaga kerja terampil. Dengan memanfaatkan tenaga terampil dari INTA, para mitra pelanggan juga dapat meminimalisir risiko yang terjadi akibat kelalaian.

academy will not only give technical competences, but also emphasize character, mental, and good working attitude to become changing agents in the society.

With the qualifications that we provide in the training, INTA expect that the academy can improve the well being of the trainees. This is possible, since after graduating from INTA training academy, the trainee will be given the opportunity to work as skilled professional whether in the Company or in INTA's partners. This will become a solution to handle high turnover of skilled manpower in mining industry. By taking INTA's skilled manpower, partners can focus to run their business as well as save the related training cost due to high turnover skilled manpower. By utilizing INTA's skilled manpower, customers can also minimize the risk resulted from operational mistakes.

TINJAUAN FUNGSIONAL Functional Overview



Langkah INTA menginvestasikan sebagian belanja modal untuk sistem TI terbukti tepat. Dengan TI yang handal, kami terus menunjukkan daya saing yang tinggi di pasar alat berat.

INTA's step in investing part of its capital expenditures for IT system is proven to be right. With excellent IT system, we can continuously show our high competitive ability in heavy equipment market.

Teknologi Informatika

Pemanfaatan Teknologi Informatika (TI) menjadi salah satu strategi INTA untuk mencetak kinerja unggul sepanjang tahun 2010. Pengembangan TI juga searah dengan tema strategis *Decade of Innovation* yang diusung INTA. Dengan TI yang tepat guna, INTA juga dapat menjadi penyedia layanan total.

Langkah INTA menginvestasikan sebagian belanja modal untuk sistem TI terbukti tepat. Dengan TI yang handal, kami bisa terus menunjukkan daya saing yang tinggi di pasar alat berat. Pada tahun 2000, Perusahaan menginvestasikan US\$ 2,5 juta untuk menerapkan sistem TI berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan teknologi pendukung SAP. INTA merupakan salah satu dari 100 perusahaan pengguna SAP resmi di Indonesia.

SAP memungkinkan INTA berkomunikasi secara *online* dengan kantor-kantor cabang di daerah. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan seputar pemasaran dan penjualan secara tepat dan mudah. Lewat investasi ini, INTA menunjukkan perhatian yang tinggi sehingga seluruh kegiatan operasional berjalan akurat dan jelas. Hal ini berguna agar kegiatan operasional INTA berjalan efisien. Kegunaan tersebut terbukti saat ini. Di samping meningkatkan efisiensi, investasi SAP ini berhasil menghemat sekitar US\$ 2 juta biaya operasional per tahun.

Penggunaan sistem ini terbukti berhasil membantu Perseroan untuk mengintegrasikan data dan proses-proses bisnis dalam satu sistem. Sistem ini memungkinkan para eksekutif di Kantor Pusat kami di Cakung, Jakarta, dapat tetap melakukan pengawasan dan pengendalian, tanpa mengurangi otoritas para manajer yang memegang kendali di kantor-kantor cabang.

Menyadari peran serta TI dalam mencetak keunggulan, sepanjang tahun 2010 INTA kembali meningkatkan aplikasi ERp. Peningkatan aplikasi ini dilakukan agar sumber daya manusia kami dapat menghasilkan pelaporan yang tepat waktu dan akurat. Beberapa kegiatan pelaporan yang merasakan peningkatan fungsi sebagai dampak dari aplikasi ini ialah laporan kegiatan harian (DAR), laporan layanan teknis (TSR), laporan untuk *spare part*, layanan, unit-unit, serta

Information Technology

The utilization of Information Technology (IT) becomes one of INTA's strategies to record excellent performance during in 2010. IT development is also in the same direction with strategic theme "Decade of Innovation" which was launched by INTA few years ago. With the proper IT, INTA can also become the frontier of total solution service provider.

INTA's step in investing part of its capital expenditures for IT system is proven to be right. With excellent IT system, we can continuously show our high competitive ability in heavy equipments market. In the year 2000, the Company invested USD 2.5 million to implement Enterprise Resource Planning (ERP) based IT system with SAP supporting technology. INTA is one of among 100 companies which is an official SAP user in Indonesia.

SAP enables INTA to communicate online with branch offices in regional. This enables the management to take right and easy decision regarding marketing and sales. Through this investment, INTA showed high attention so that all operational activities are run accurately and clearly. This is useful for INTA's operational activities ensuring efficiencies. The advantages are also proven recently. Besides from increased efficiency, the investment provided a cost savings of around USD 2 million annually .

The utilization of this system has obviously been proven to be successful in helping the Company to integrate data and business processes into one system. This system enables executives in our head office at Cakung, Jakarta to continue supervising and controlling without reducing manager's authorities in controlling branch offices.

Realizing IT portion in recording excellence achievement, all along in 2010 INTA again enhance ERP application. The increment of this application is conducted so that our human resource can produce on time and accurate reporting. Several reporting activities receives benefits from the enhancement of this application function are: daily activity report, technical service report, spare parts report, services, units, as well as marketing officer activity report. Moreover,

TINJAUAN FUNGSIONAL Functional Overview



laporan aktivitas tenaga pemasaran. Lebih jauh lagi, INTA berhasil mengintegrasikan laporan-laporan yang spesifik dan aplikasi lainnya dalam struktur TI Perusahaan.

Kami tidak hanya mengaplikasikan TI yang handal di Kantor Pusat, melainkan juga di lokasi-lokasi yang baru kami jangkau. Aplikasi TI yang kami terapkan di kantor cabang antara lain penerapan sistem *online* di semua cabang. Dengan system online, kami dapat terus bersaing di industri melalui dukungan koneksi intranet dan internet. Kami juga tak lupa meningkatkan kapasitas server *email* kami setiap tahun.

Demi mengamankan seluruh data Perseroan, kami juga mengembangkan koneksi jaringan secara terpisah dan *back up* untuk berbagai kegiatan. Salah satu contoh nyata penerapan jaringan dan *back up* data ialah yang kami aplikasikan pada pemesanan suku cadang. Aplikasi teknologi bernama *Manufacturer Manage Inventory* (MMI) ini berfungsi sebagai *platform* tunggal untuk memesan barang kepada prinsipal. Hal ini sangat efektif dalam membantu Perseroan mengelola manajemen persediaan suku cadang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menghadapi pentingnya aplikasi TI di Perseroan, setiap tahun kami selalu mengadakan program pelatihan penggunaan SAP mulai dari Staf Administrasi, Manajer Cabang, Kepala Departemen, sampai Eksekutif Senior.

INTA was succeeded in integrating specifics reports and other related applications into the Company's IT structure.

We are not only applying excellent IT at Head Office, but are also at the new locations which we cover one of. IT application we implement in our branch offices is the implementation of online system at all branches. With online system, we can continuously compete in the industry through support of intranet and internet connections. We are also continuously improving our email server capacity every year.

For securing all of the Company's data, we also develop separate and back-up network connection for various activities. One of the obvious examples of network implementation and back-up is the one we applied on spare parts order. Technology application called *Manufacturer Management Inventory* (MMI) serving as a single platform to ordering spare parts from principal. This effectively helps the Company in managing spare parts inventory whether in short run or long run.

Considering the importance of IT application in the Company, every year we always conduct training program on SAP utilization starting from Administration Staffs, Branch Managers, Department Heads, up to Senior Executives.

Kami juga mengimplementasikan teknologi HRIS dengan sistem *pro-Int*. Teknologi ini berguna dalam mengelola administrasi sumber daya manusia secara lebih efisien.

Selanjutnya, kami juga mendukung infrastruktur TI di IBF dengan software khusus pembiayaan dan *leasing* bernama CONFINS. Implementasi kedua software yang dikerjakan oleh konsultan TI AdIns dan sangat membantu Perseroan dalam memfasilitasi proses aplikasi pembiayaan secara lebih cepat.

Kami memahami, selain bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan, sistem TI juga digunakan untuk menghindari gangguan terhadap proses kerja. Untuk mencapai tujuan ini, Perseroan telah mengambil langkah-langkah pencegahan yang memadai untuk Pengendalian Penanganan Bencana (DRC). Langkah-langkah antisipasi yang telah diambil INTA untuk melindungi sistem TI Perseroan misalnya dengan menganggarkan investasi untuk penyediaan *server* cadangan. *Server* ini kemudian berfungsi sebagai penyimpan database cadangan (*back up*) secara *real time*. *Servers back up* ini kami tempatkan secara strategis dan terpisah dari *server* utama.

Demi mencegah risiko hilangnya *database*, INTA juga menggunakan *tape-tape* untuk penyimpanan backup *database* setiap harinya. *Tape-tape* ini kemudian disimpan dalam tempat yang aman. Langkah-langkah untuk mengeluarkan kembali data tersebut juga telah diverifikasi.

Strategi lain yang kami lakukan menyangkut infrastruktur TI ialah dengan memiliki jaringan (*network*) cadangan untuk intranet dan internet. Kami juga memiliki panduan DRC dalam bentuk tertulis untuk SAP. Di tahun 2011, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan sistem SAP kami demi semakin terciptanya efektivitas dan efisiensi.

Sumber Daya Manusia

Prestasi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh dedikasi tenaga kerjanya. Karena itu, dalam jangka panjang INTA melihat pengelolaan sumber daya manusia yang baik merupakan faktor penting bagi keberlangsungan Perseroan.

We also implement HRIS technology with *pro-Int* system. This technology is useful in managing more efficient human resources administration.

Moreover, we also support IT infrastructure in IBF with special software named CON FINS, for financing and leasing. Both software implemented by AdIns IT consultant is helping the Company in facilitating financing application process in faster manner.

We understand aside from supporting the Company's business growth, IT system is also used to eliminate the disruption in working process. To fulfill this purpose, the Company has taken several adequate preventive steps for Disaster Recovery Control (DRC). The anticipation steps taken by INTA to protect the Company's IT system among others by allocating an investment to supply back-up server. This server functions as real-time back-up data base. We placed these servers strategically and separately from the main server.

To protect the database loss, INTA is also using back up tapes for daily transactions. These tapes are kept in the safe place. The steps to retrieve the data have also been verified.

Another strategy we took in relation to IT infrastructure is by having back-up network for intranet and internet. We also have documented DRC manual for SAP. In 2011, we are committed to continuously enhance our SAP system to ensure more effectivity and efficiency.

Human Resources

Company's performance is highly determined by dedication of its employees. Therefore, in the long run, INTA regards a good human resources management is an important factor for the Company's continuity.

TINJAUAN FUNGSIONAL Functional Overview



Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha kami, kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu perhatian kami. Untuk itu, ekspansi INTA selalu seiring dengan peningkatan komposisi karyawan. Hal ini ditandai dengan evaluasi kebutuhan sumber daya manusia yang kami lakukan setiap tahun.

Kami percaya bahwa sumber daya manusia yang memadai dapat meningkatkan produktivitas Perseroan secara optimal serta memberikan layanan berkualitas tinggi pada para pelanggan. Berbekal pedoman ini, saat ini INTA memiliki 1.730 karyawan. Merupakan suatu kebanggaan bagi kami untuk melihat setiap orang yang bergabung dalam INTA telah menunjukkan semangat besar untuk menjadi bagian dari strategi penyedia solusi total yang sedang berkembang. Hal ini tertuang dalam setiap komitmen, sikap, dan kinerja terbaik karyawan kami.

Agar setiap tenaga kerja dapat mengerahkan kemampuan terbaik mereka, kami berusaha mendukung karyawan melalui penerapan teknologi dan langkah-langkah inovasi terbaru. Selain itu, kami juga senantiasa mengembangkan komposisi karyawan secara ideal untuk memastikan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman bagi seluruh karyawan. Di samping itu, komposisi karyawan yang tepat juga dapat mempertajam daya saing INTA di tengah persaingan tinggi di industri alat berat.

Kami memaparkan komposisi sumber daya manusia berdasarkan status keterikatan, usia, serta jenjang pendidikan dalam tabel di atas.

In line with our rapid business development, the needs of good quality human resources becomes one of our attention. For that purpose, INTA's expansion is always in line with the increase of employees composition. This is marked with the annual evaluation on human resources requirement.

We believe that adequate human resources can optimally increase the Company's productivity as well as provide high quality service to customers. Based on this guidance, currently INTA has 1,730 employees. It is our pride to see every people who is joined in INTA has showed great spirit to become part of strategy of developing total solution provider. This is reflected in every commitment, attitude and best performance of our employees.

To enable every employee to give their best effort, we try to support employees through technology implementation and advanced innovation steps. Besides that, we are also continuously developing ideal employees composition to ensure healthy and comfortable working environment for all employees. In addition, the right employees composition can also sharpen INTA's competitive ability in the of intensive competition in heavy equipment industry.

The above table is a composition of human resources based on position, age as well as education level.

Jumlah Karyawan INTA Berdasarkan Posisi, Usia, dan Pendidikan Tahun 2010 (Konsolidasi)

INTA Employees Based on Positions, Age, and Education in 2010 (Consolidation)

Berdasarkan Posisi Per 31 Desember 2010 Based on Positions until 31 Desember 2010	Bukan Staf / Non Staff	890
	Staf / Staff	541
	Manajer / Managerial	299
Berdasarkan Usia Per 31 Desember 2010 Based on Age Until 31 Desember 2010	> 30 Tahun	958
	30 - 45 Tahun	674
	> 45 Tahun	98
Berdasarkan Pendidikan Per 31 Desember 2010 Based on Education Until 31 Desember 2010	Sarjana (S1, S2, S3)	517
	Diploma	165
	SMA	930
	Lainnya	118
TOTAL KARYAWAN PER 31 DES 2010 TOTAL EMPLOYEES UNTIL 31 DEC 2010		1.730

1. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Strategi pengelolaan sumber daya manusia juga harus berdasarkan pada visi dan misi Perseroan. Kami meyakini bahwa penentuan komposisi dan kompetensi karyawan secara tepat akan memungkinkan Perseroan untuk mentransfer visi dan misi kepada para karyawan secara lebih baik. Hal ini akan membantu Perseroan menuju suatu organisasi dan sistem yang kokoh dan mampu mempertahankan peran sebagai penyedia solusi menyeluruh.

Kami menyadari Indonesia adalah Negara dengan sumber daya alam yang berlimpah sehingga sektor tambang menjadi bisnis yang paling menjanjikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan produksi tambang dan aliran investasi. Kondisi ini membuat sumber daya alam Indonesia semakin bernilai baik di dalam maupun luar negeri.

Hal ini tentu berdampak pada bisnis industri tambang, yang merupakan pelanggan potensial INTA. Untuk memenangkan persaingan ketat di industri tambang, setiap pelaku industri berusaha menampilkan kinerja terbaik. Melihat kebutuhan tersebut, INTA yang

1. Human Resources Management Strategy

Management strategy of human resource must also be based on the Company's vision and mission. We believe that determination of the right employee composition and competency will enable the Company to better transfer the vision and mission to employees. This will help the Company to become an organization and solid system and be able to maintain its role as total solution provider.

We realize Indonesia's role as a country with abundant natural resources makes mining sector as most attractive business. This is marked by continuous increasing of mining production and investment flow. This condition make Indonesian natural resources more reliable either domestically or overseas.

This indeed has an impact on the mining industry business, which is INTA's potential customers. To win the tight competition in the mining industry, each player is trying to achieve best performance. Looking at the above mentioned requirement, INTA, as a total solution

TINJAUAN FUNGSIONAL Functional Overview

bergerak di bidang penyedia solusi total berusaha memberikan layanan terbaik dari seluruh tenaga kerja kami.

Kami percaya dapat mendukung tujuan dan target para pelanggan dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal serta mampu melayani berbagai macam kebutuhan pelanggan. Berkaitan dengan hal ini, layanan yang kami sediakan sebagai penyedia solusi total tidak hanya dalam menyediakan alat berat, namun juga jasa penyewaan, perbaikan, pembiayaan, kontraktor tambang, serta manufaktur komponen alat berat.

Dalam rangka mempersiapkan para karyawan agar semakin sigap melayani pelanggan, beberapa tahun terakhir kami berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Untuk itu, INTA membekali para karyawan dengan berbagai keahlian yang dapat meningkatkan kualitas mereka dalam menyediakan layanan. Kami menaruh perhatian khusus pada fungsi layanan karena penyediaan layanan merupakan kontribusi utama dalam kinerja INTA.

Untuk meningkatkan kualitas, kompetensi dan daya saing karyawan, Perseroan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, serta menjamin setiap karyawan dapat bekerja, berkembang, dan berkarya dengan baik. Untuk itu, kami merancang penerapan *Safety, Health, and Environment* (SHE) di setiap proses kerja baik di dalam maupun di luar area kantor. Berkat penerapan SHE, pada tahun 2010 dan awal tahun 2011 kami menerima penghargaan dari pemerintah Kalimantan Timur atas tercapainya lebih dari 1 juta jam kerja tanpa kecelakaan kerja. Demi menjaga kepercayaan ini, kami berkomitmen untuk menerapkan SHE di masa mendatang di seluruh lingkungan kerja Perseroan di seluruh Indonesia.

Dapat dilihat bahwa lebih dari 70% karyawan kami bertanggungjawab untuk menjalankan fungsi layanan. Pada saat bersamaan, kami terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia termaksud yang memegang peranan dalam kegiatan pendukung.

Demi mengelola sumber daya manusia lebih baik, dalam hal waktu dan tenaga, INTA menerapkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS) sejak tahun 2008. Sistem HRIS memungkinkan *database* karyawan, penggajian, pelatihan, perekrutan,

provider, also tries to give best service through all of its employees.

We believe we can support the goal and target of our customers by preparing human resources who had skilled and also able to serve various customers needs. In this regard, service we provided as total solution provider not merely in term of providing heavy equipments, but also rental service, repairs, financing, mining contractor, as well as heavy equipment's component manufacturer.

Hence, in the order to prepare the employees to be more responsive in serving customers, in the past few years, we have also made efforts to continuously improving the quality and competency of human resources. In this regard, INTA equips its employees with various expertises which can improve their quality in providing the service. We put special attention on service function as providing service is foremost to INTA's performance.

To improve the quality, competence and competitiveness of employees, the Company strives to create a safe and comfortable working environment in order to ensure every employee can develop their potential skills. For this purpose, we apply the Safety, Health, and Environment (SHE) in working process both inside and outside the office area. With this program, in 2010 and early 2011 we received an award from the governor of East Kalimantan for zero accident along 1 million working hours. In order to maintain this trust, we are committed to implement SHE throughout the Company's working environment all over Indonesia.

Therefore, it can be seen that more than 70% of our employees hold responsibility in executing service functionality. At the same time, we keep increasing the ability of our human resources, including those who have role in their supporting tasks.

In view of better human resources management in term of time and efforts, INTA also implements Human Resources Information System (HRIS) since 2008. HRIS system includes the employees database,



pengembangan karir, kompetensi, dan pajak dapat terintegrasi dan terhubung secara *online*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan *database*. Saat ini sistem HRIS sudah diaplikasikan untuk seluruh karyawan INTA baik di Kantor Pusat maupun di kantor cabang.

payroll, training, recruitment, career development, competency, and integrated tax reporting mechanism in an online basis. This is aimed to ease the database management. Currently HRIS system has been applied for all INTA's employees, either in the Head Office or in branch offices.

Program Pelatihan

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi tuntutan tugas yang lebih tinggi, INTA secara teratur melakukan program-program pelatihan bagi para karyawan.

Training Program

To prepare our human resources in facing higher demands in their tasks, INTA periodically conducts training programs for its employees.

Bagi karyawan yang menjalankan fungsi layanan. INTA juga telah menyediakan program-program pelatihan. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan karyawan dalam bidang teknologi dan layanan pendukung alat-alat berat.

For employees having the responsibility in service function, INTA has also provided training programs. These programs are aimed to improve employees' ability in heavy equipments technology and their supporting service.

Berkat pelatihan ini, kemampuan para mekanik INTA semakin meningkat serta memiliki kompetensi standar internasional. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan team INTA menjadi pemenang pada Southeast Asia Volvo Master 2008. Ajang kompetisi yang diselenggarakan oleh Volvo ini bertujuan untuk menjaring mekanik handal. Sepanjang tahun 2010, INTA telah mengadakan 170 *batch* pelatihan dengan 50 modul. Pelatihan ini membutuhkan waktu 5.100 jam untuk pelatihan teknik dan 1.689 jam untuk pelatihan non teknik. Pelatihan ini telah berhasil membina 964 orang peserta pelatihan mekanik, 479 peserta pelatihan non-mekanik, serta 171 peserta pelatihan.

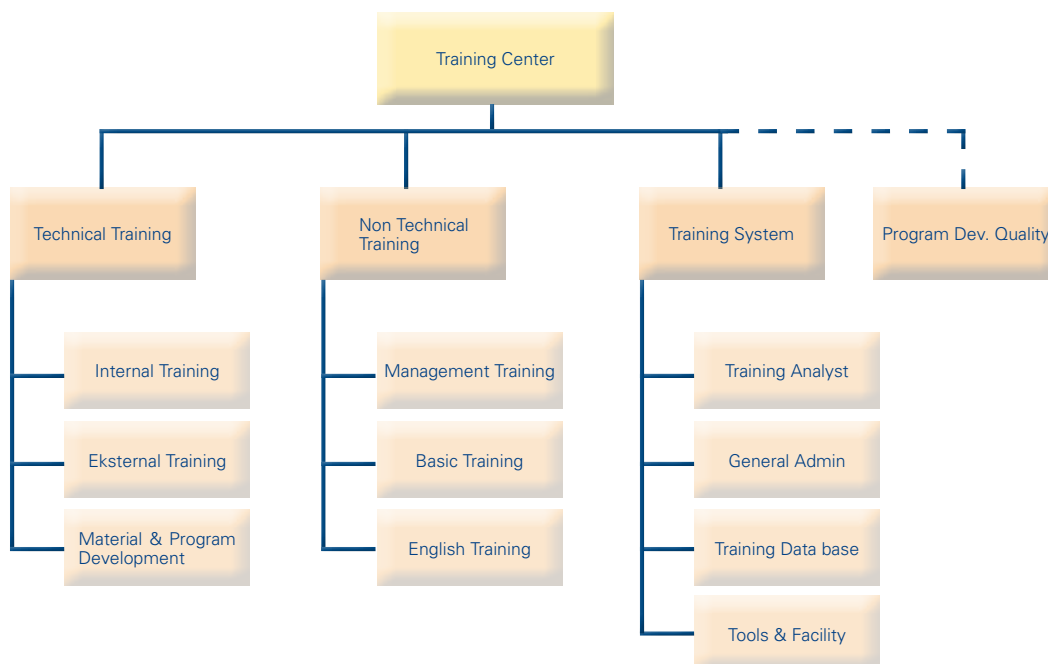
As a result of this training, INTA's mechanics skills are improved and hold international standard competencies. This is proven by the success of INTA's team became winner on the Southeast Asia Volvo Master 2008. The competition event which was held by Volvo aimed to recruit most skillful mechanics. During 2010, INTA has conducted 170 training batches with 50 modul. This training took 5,100 hours for technical training and 1,689 hours for non-technical training. These trainings succeeded in creating 964 mechanics, 479 non-mechanics as well as 171 training participants

TINJAUAN FUNGSIONAL Functional Overview

Program Pelatihan 2010
Outlook 2010

No.	Informasi Pelatihan Training Information	2010	2009	2008	2007
1	Jumlah Jam Training Total of Training Hours				
	A. Technical Training Technical Training	5100	3944	2312	1768
	B. Non Technical Training Non Technical Training	1689	1106	1168	991
2	Jumlah Jam Training Number of Training Hours				
	A. Mechanic Mechanic	964	791	476	387
	B. Non Mechanic Non Mechanic	479	398	735	604
	C. Managerial Managerial	171	121	76	173
3	Jumlah Batch Training Total of Batch Training	170	110	85	162
4	Jumlah Modul Training Total of Modul Training	50	54	40	40

Proses Pelatihan Organisasi & Bisnis
TC Organization & Business Process



Selain melengkapi pelatihan di jajaran fungsi layanan, Perseroan juga telah melakukan investasi jangka panjang untuk meningkatkan kompetensi jajaran manajemen, baik level manajemen pemula, maupun di level eksekutif. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan kebutuhan jajaran manajemen untuk menerima tanggung jawab atas pertumbuhan bisnis dan organisasi perseroan. Di pusat pelatihan kami, pendidikan level manajemen ini, kami sebut sebagai EDP (*Employee Development Program*), dimana setiap tahun jajaran manajemen sudah diberikan suatu jadwal yang wajib diikuti demi pengembangan mereka. Tahun 2011, program tersebut akan memasuki tahun ketiga bagi pelaksanaannya.

Perencanaan Suksesi

INTA juga merencanakan suksesi yang bertujuan untuk mencetak karyawan yang memiliki tingkat ketrampilan tinggi. Hal ini diperlukan demi mendukung kompetensi Peseroan di tengah persaingan bisnis alat berat. Untuk menyukseskan program perencanaan suksesi ini, INTA telah merancang program rekrutmen dan pengembangan para mekanik, perakitan, dan operator.

Berikut ialah tahap program pengembangan selama dua tahun

1. Pembentukan sikap mental : bertujuan menanamkan nilai-nilai utama Perseroan.
2. Program pelatihan : menyelenggarakan berbagai program pelatihan.
3. Pelatihan di lapangan : peserta pelatihan akan menimba ilmu sebagai asisten mekanik.
4. Uji ulang kompetensi.
5. Ditetapkan sebagai mekanik yang berkualifikasi.

Setelah karyawan mengikuti program pengembangan selama dua tahun, mereka akan mengikuti pelatihan peningkatan keahlian. Karyawan dapat mengikuti program peningkatan keahlian tersebut baik sambil bekerja maupun dengan cara mengikuti pelatihan khusus. Dalam sistem ini, kami mengukur tingkat kompetensi karyawan melalui *Key Performance Indicators* (KPI) dan pengembangan ketrampilan. Untuk level manajer, kemampuan memimpin dan mengelola para staf juga menjadi kompetensi yang dipertimbangkan. Selain itu, INTA juga memperhatikan kemampuan para manajer dalam mengelola staf serta melaksanakan tanggung jawab pada suatu bidang yang dipimpin.

Besides providing training for service function, the Company invested in improving the competence in management level, either in entry level or management or executive level. This will enable the management in taking responsibility for business and company's growth. In our training center, this management level education is called EDP (*Employee Development Program*), where the employees are given one year development program for them to follow each year. For 2011, the program will be in third year implementation.

Succession Plan

INTA is also conducting succession plan with the aim of having the man power with high capability. This is required to support the Company's competency in the midst of intense competition in the heavy equipments industry. To succeed in this succession plan program, INTA has designed recruitment program, and development programs for mechanics, assemblers, and operators.

Following are the steps of two-years development programs:

1. Formation of mental attitude: aims to transfer the Company's core values.
2. Training program: held various training programs.
3. Field training: trainee will study as mechanic's assistant.
4. Re-competency Test
5. Confirmed as qualified mechanics.

Having completed a two-year development program, they will participate in skill development training. Employees are able to join either by working or by following the special training. In this system, we measure the level of employees' competence through Key Performance Indicators (KPI) and skill development. For manager level, the ability for leading and managing staff is also one of the key elements. Furthermore, INTA is concerned about the manager's capability in holding up his/her responsibilities.

TINJAUAN FUNGSIONAL Functional Overview

Penyusunan jenjang karir di INTA memungkinkan para karyawan melakukan *cross function*, di mana karyawan bisa melakukan penyeberangan karier bila memiliki kompetensi yang sesuai.

Pengembangan Karir

Sebagai perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaan secara profesional, kami pun membuka kesempatan seluasnya kepada para karyawan untuk mengembangkan karir sesuai dengan tingkat kompetensi dan kinerja. INTA mengukur kinerja para karyawan dengan sistem penilaian kinerja, perencanaan, kontrol, dan evaluasi (PPCE).

Dalam sistem ini, terdapat dua faktor utama yang dinilai, yakni Key Performance Indicators (KPI) dan pengembangan ketrampilan. Selain itu, kemampuan dalam melakukan organisasi baik terhadap jajaran dibawahnya, maupun aktivitas menjadi tanggung jawabnya juga merupakan faktor penting yang dipertimbangkan.

Rencana 2011

INTA secara konsisten akan terus mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya manusia untuk tahun yang akan datang. Strategi ini antara lain :

1. Memperkuat pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas tiap individu dalam memberikan kinerja terbaik kepada Perseroan. Secara khusus, kami akan melakukan program percepatan peningkatan kompetensi yang terdiri dari program penyusunan, promosi, kepemimpinan, serta menambah jam pelatihan bagi seluruh karyawan.
2. Penyusunan jenjang karir lebih luas bagi setiap karyawan yang berada di lini organisasi beserta tingkat kompetensi yang dibutuhkan. Penyusunan jenjang karir ini bahkan mulai diarahkan untuk *cross function*. Dalam arti bahwa karyawan dapat melakukan penyeberangan karir asalkan secara kompetensi bisa memenuhi kriteria. Hal ini dimungkinkan dengan adanya

Arrangement of INTA's career path enable each employee to do cross function, where they can switch career path provided they have the required competence.

Career Development

As a Company that is continuously willing to develop the company profesionally, we also open the opportunity for employees to develop their careers in accordance with their competencies level and performances. INTA measures its employees performances through performance appraisal, planning, control and evaluation system (PPCE).

There are two main appraisal factors in this system. First. Besides, the ability in organizing the team and the work under his/her responsibility also played an important role.

2011 Plans

Consistently, INTA will keep developing strategy of human resources management in the coming years as follows:

1. Strengthening the development of human resources to improve productivity of each individual in contributing best performance to the Company. Especially, we will conduct acceleration competency improvement program, which consists of: structured program, promotion, leadership, as well as additional training hours for all employees.
2. Broader planning of career level for all employees in organization lines and level of competencies required. Composing a wider career level for each employee in organization line and also the required competence level. This composition is already directed into cross function. Meaning that each employee is allowed to switch his/her career path as long as fulfilling the criteria.

kelengkapan kompetensi bagi setiap fungsi sehingga karyawan dapat mengetahui arah karir yang diinginkan serta kompetensi yang harus dipenuhi melalui pusat pelatihan INTA (INTA School)

3. Perseroan akan mengoperasikan pusat pelatihan Intraco. Pelatihan ini akan menjadi pusat studi bagi karyawan untuk melakukan diskusi, mencari solusi bagi permasalahan yang ada, peningkatan kurikulum, serta pembentukan pelatih yang handal. Gedung pusat pelatihan ini dilengkapi dengan fasilitas asrama bagi seluruh siswanya. Fasilitas pendukung ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih fokus terhadap pelatihan. Pusat Pelatihan Intraco ini akan berkembang menjadi sekolah INTA.

This is enabled by applying the competence in each function therefor each employee is able to identify which career path is interesting as well as its competence must be fulfilled through INTA's training center (INTA School).

3. The Company will operate Intraco training center. This training will become a study center for employees to conduct discussion, seek solution for arising problems, curriculum improvement, and creation of skilled trainer. This training facility building is equipped with dormitory facility for all trainees. The supporting facility is aimed to enable the trainees to focus more on the training. Intraco training center will be developed to be INTA's academy.

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview



Tahun 2010 silam, kami kembali mencetak rekor penjualan tertinggi, yakni Rp 1,83 triliun. Angka ini meningkat pesat, sebanyak 55% dibandingkan dengan pendapatan 2009 INTA yang sebanyak Rp 1,18 triliun. Pendapatan ini diperoleh dari bisnis alat berat, suku cadang, layanan, penyewaan, kontraktor tambang, pembiayaan, manufaktur, dan lain-lain.

In 2010, we again booked the highest sales record of IDR 1.83 trillion. This number had significantly increased by 55% as compared to INTA's revenues in 2009 of IDR 1.18 trillion. This revenues was obtained from heavy equipments, spare parts, service, rental, mining contractor, financing, manufacturing, and others.

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasi tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK Indonesia.

The following analysis and discussion should be read in conjunction with annual consolidated financial statements for the year ending 31 December 2010 and 2009 included in this Annual Report. The financial statements were prepared in accordance with the Indonesian GAAP.

Akuisisi Anak Perusahaan

Perseroan mengakuisisi PT Terra Factor Indonesia dan PT Columbia Chrome Indonesia, anak Perseroan, pada tanggal 25 Maret 2010. Karena Perseroan dan anak perseroan merupakan entitas sepengendali, dengan demikian, transaksi akuisisi melalui metode *pooling of interests*. Dengan demikian, laporan keuangan Perseroan dan anak perseroan untuk tahun 2009 digabungkan dan disajikan kembali seolah-olah anak perseroan telah bergabung sejak awal periode sajian. Selanjutnya, ekuitas bersih anak perseroan dicatat sebagai "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Acquisition of Subsidiaries

The Company acquired PT Terra Factor Indonesia and PT Columbia Chrome Indonesia, the subsidiaries, on 25 March 2010. Since the Company and its subsidiaries were entities under common control, thus, the acquisition was accounted for in a manner similar to pooling of interest method. As such, the financial statements of the Company and subsidiaries for the year 2009 were combined and restated as if the subsidiaries were merged since the beginning of the earliest period presented. Further, the net equity of TFI and CCI were recorded as "Proforma equity from restructuring transactions among entities under common control".

Kinerja Keuangan

Selama tahun 2010, proyek pertambangan dan energi mengalami pertumbuhan secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan energi sebagai kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak perusahaan baru dan yang sudah ada telah didirikan dan diperluas untuk melaksanakan proyek.

Financial Performance

During 2010, the mining and energy projects had growth significantly to fulfill the requirement of energy needs. Many new and existing companies had been established and expanded to implement the projects.

Per 31 Desember 2009 As of 31 December 2009				dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million
	Sebelum disajikan kembali/ Before Restated	Setelah disajikan kembali/ After Restated	%	
Aktiva	1,039,511	1,172,130	13	Assets
Kewajiban	682,054	795,801	17	Liabilities
Ekuitas	357,457	363,443	2	Equities

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview



Industri itu sendiri, membutuhkan alat berat sebagai aset utama untuk melaksanakan kegiatan produksi mereka. Oleh karena itu, sejalan dengan pertumbuhan industri, permintaan dan kebutuhan alat berat meningkat secara signifikan pada tahun 2010.

Perseroan mendistribusikan alat-alat berat kepada industri yang merupakan bisnis utama dan pendapatan pokok entitas. Sejalan dengan meningkatnya permintaan alat-alat berat, bisnis Perseroan bertumbuh secara signifikan selama tahun 2010, yang ditunjukkan dari kenaikan pendapatan sebesar 55% lebih tinggi dari jumlah pendapatan yang disajikan kembali pada tahun 2009.

Sebagai respon dari Perseroan, untuk menjaga stabilitas margin, manajemen telah memelihara dengan baik biaya dan beban dimana Perseroan mampu memperoleh laba bersih sebesar 122% lebih tinggi pada tahun 2010. Selain itu, untuk mengadakan ketersediaan alat-alat berat dan menstimulasi pendapatan penjualan, manajemen telah menerapkan pengeluaran modal dan pembiayaan hutang dengan Bank yang meningkatkan aktiva sebesar 40% lebih tinggi dan kewajiban sebesar 51% lebih tinggi pada tahun 2010.

1. Laporan Rugi Laba

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah meraih laba bersih sebesar Rp 83 miliar yang meningkat 122% lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya, yang terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan atas pendapatan sebesar Rp 1.833 miliar atau sebesar 55% lebih tinggi dari pendapatan yang disajikan kembali pada tahun 2009.

The industries, themselves, required heavy equipment as the primary assets to execute their production activities. Therefore, in line with the growth of the industries, the demand and requirement of heavy equipment increased significantly in 2010.

The Company distributed heavy equipments to industries which were the main business and primary revenues drivers of the entity. In line with the increase of demand for heavy equipments, the Company business grew significantly during 2010, which was shown by the increase in revenues at 55% higher than the amount of revenues in 2009.

As a response of the Company, to keep the stability of the margin, the management maintained the cost and expenses, hence, the Company was able to receive net profit at 122% higher in 2010. In addition, to provide the availability of the heavy equipment and stimulate the sales revenues, the management had implemented the additional capital expenditures and debt financing with the Bank resulting in the increased in assets at 40% higher and liabilities at 51% higher in 2010.

1. Statement of Profit and Loss

As of 31 December 2010, the Company had achieved net profit in the amount of IDR 83 billion or a 122% higher than the prior year performance, which was mainly due to the significant increase of revenues at IDR 1,833 trillion or at 55% higher than revenues performance as restated in 2009

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Pendapatan Usaha	1,833,180	1,180,895	55	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	1,516,539	944,583	61	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	316,641	236,312	34	Gross Profit
Beban Operasional	164,844	147,838	12	Operating Expenses
Laba Operasional	151,798	88,474	72	Income from Operation
Pendapatan/(Beban) lain-lain:				Other Income/(Expenses)
• Pendapatan bunga	1,828	1,555	18	• Interest Income
• Laba selisih kurs	13,577	11,468	18	• Gain in forex
• Beban bunga	(36,050)	(37,612)	-4	• Interest expenses
• Bagi hasil dan amortisasi murabahah ditangguhkan	(21,017)	(16,682)	26	• Profit sharing and amortization deferred murabahah
• Laba penjualan aktiva tetap	2,406	575	319	• Gain on sales of foreclosed assets
• Lain-lain bersih	5,053	23,280	-78	• Others net
Jumlah	(34,203)	(17,416)	96	Total
Laba Sebelum Pajak	117,595	71,058	66	Earning Before Tax
Pajak Penghasilan	33,065	29,488	12	Corporate income tax
Laba sebelum minoritas dan laba pra-akuisisi anak Perusahaan serta penyesuaian proforma	84,529	41,570	103	Earning before minority interests and preacquisition net income of subsidiaries – proforma adjustment
Kepentingan minoritas	1,714	40,96	(58)	Minority interest
Laba bersih pra-akuisisi anak Perusahaan dan penyesuaian proforma	(3,162)	0	100	Preacquisition net income of subsidiaries and proforma adjustment
Laba Bersih	83,081	37,473	122	Net Income

Pendapatan Usaha

Revenues

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Alat Berat	1,229,797	638,262	93	Heavy Equipment
Suku Cadang	302,885	296,042	2	Spare Parts
Jasa Perbaikan & Sewa	167,490	150,776	11	Repairs & Rental Services
Pertambangan	89,423	53,149	68	Mining
Pembiayaan	25,564	23,901	7	Financing
Manufaktur	11,340	15,535	-27	Manufacture
Lain-lain	6,680	3,231	107	Other
Jumlah Pendapatan Usaha	1,833,180	1,180,895	55	Total Revenues

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

Seperti dijelaskan di atas, pendapatan Perseroan meningkat 55% lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan yang disajikan kembali pada tahun 2009. Peningkatan pendapatan usaha ini disebabkan oleh penjualan alat-alat berat yang meningkat 93% pada tahun 2010.

1. Pendapatan dari Sektor Alat-alat Berat

Segmen usaha alat berat merupakan *outlet* penjualan yang disediakan oleh Perusahaan untuk meraih pendapatan dari perdagangan alat berat, yang merupakan aktiva jangka panjang dan digunakan untuk mendukung kebutuhan industri manufaktur, pertambangan dan energi, serta prasarana transportasi. Selama tahun 2010, banyak proyek dari industri tersebut, terutama industri pertambangan batubara di Indonesia, yang mulai diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan batubara dari China dan India. Implementasi proyek-proyek tersebut mendorong peningkatan permintaan sekaligus mendorong pertumbuhan bisnis alat berat.

Selama 2010, Perusahaan telah menjual 835 unit alat berat. Melalui perbandingan dengan kinerja di tahun 2009, penjualan alat-alat berat meningkat 82% lebih tinggi dari penjualan tahun 2009 sebanyak 458 unit. Sebagai hasilnya, pendapatan yang diperoleh dari penjualan alat berat meningkat dari Rp 638 miliar tahun 2009 menjadi Rp 1,2 triliun pada tahun 2010 atau meningkat 93%. Seperti dijelaskan sebelumnya, peningkatan terutama didorong oleh peningkatan permintaan alat berat selama 2010 untuk mendukung proyek-proyek pertambangan batubara di Indonesia. Selain itu, selama 2010, kami menawarkan solusi produk alat berat termasuk Kontrak Pemeliharaan Penuh (FMC) yang menarik bagi pelanggan industri untuk membeli paket kami. Di sisi lain, FMC juga berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan.

Paket Produk Alat Berat yang ditawarkan kepada pelanggan melalui divisi pemasaran kami, terdiri dari:

- Volvo Construction Equipment yang menjual alat berat dari Volvo, seperti: *excavator, articulated hauler, wheel loader, compactor, paver* dan *motor grader*.
- Ingresoll Rand yang menyediakan peralatan kompresor.

As explained above, during 2010, the revenues increased 55% higher than the revenues achieved in 2009. The increase of revenues was mainly due from the sales of heavy equipment which increased 93% in 2010.

1. Revenues from Heavy Equipment Segment

The heavy equipment business segment refers to sales outlet provided by the Company in order to gain revenues from heavy equipment sales, which were the long term assets, used to support manufacturing, mining and energy, and also transportation infrastructure industry needs. During 2010, many projects from those industries, especially coal mining industries in Indonesia had been undertaken to fulfill the demand of coal from China and India. These implementation stimulated the increasing demand of heavy equipment that also stimulated the growth of heavy equipment business.

During 2010, the Company had sold 835 units of heavy equipment. Comparing with the performance in 2009, the sales of heavy equipment increased 82% from 458 units. As the result, the revenues achieved from the sale of heavy equipment increase from IDR 638 billion in 2009 to IDR 1.2 trillion in 2010 or 93% higher in 2010. As explained, the increase was mainly stimulated by the increase of heavy equipment demand during 2010 to support the coal mining projects in Indonesia. In addition, during 2010, we have offered our heavy equipment solutions including Full Maintenance Contract (FMC) that is attractive for the customer to purchase our packages. On the other hand, FMC also positively affected the increase of sales.

Our Heavy Equipment Package Product offered to the customer through our marketing division, consist of:

- Volvo Construction Equipment that sold heavy equipment from Volvo, such as: excavators, articulated haulers, wheel loaders, compactor, paver and motor graders.
- Ingresoll Rand that provided compressor equipment.

- Bobcat yang menjual *skid steer loader, excavator mini, dan telescopic handler*.
- Traktor Mahindra yang terkenal sebagai salah satu dari tiga traktor terbaik dari internasional.
- SDLG Loader yang disediakan *loader* yang mengadopsi kontrol transmisi *shift* semi-otomatis.

Pendapatan dari segmen alat berat adalah pendapatan terbesar dari Perusahaan yang telah menyumbangkan 67% dari jumlah pendapatan pada tahun 2010.

2. Pendapatan dari Suku Cadang

Segmen usaha suku cadang merupakan perdagangan suku cadang untuk mendukung layanan pemeliharaan aktiva yang diberikan kepada pelanggan, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Selama tahun 2010, pendapatan dari penjualan suku cadang meningkat tidak signifikan sebesar 2% lebih tinggi dari 2009, yang hampir stabil selama 2010. Perubahan tidak signifikan atas pendapatan tercermin dari pengaruh penjualan alat berat pada tahun 2009. Selama tahun 2010, Perseroan sebagian besar melakukan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan atas alat berat yang dijual pada tahun 2009.

Pendapatan dari suku cadang menyumbangkan 16% dari total pendapatan yang merupakan kontribusi terbesar kedua selama 2010.

3. Pendapatan dari jasa perbaikan dan sewa

Layanan pemeliharaan merupakan layanan yang disediakan untuk mendukung kontrak pemeliharaan penuh (FMC) bagi pelanggan. Selain itu, layanan penyewaan disediakan untuk pelanggan agar dapat menggunakan alat berat selama jangka waktu tertentu dan pelanggan akan dikenakan jasa sewa. Pendapatan dari jasa perbaikan dan sewa naik 11% dari jumlah 2009, yang terdiri dari peningkatan layanan pemeliharaan pada tingkat 48% lebih tinggi dan penurunan jasa sewa sebesar 18% lebih rendah. Peningkatan ini disebabkan oleh kebutuhan layanan perbaikan yang seiring dengan permintaan alat berat. Selain itu, penurunan jasa sewa disebabkan oleh perilaku pelanggan industri, yang lebih memilih untuk memiliki peralatan daripada untuk menyewa aktiva, untuk tujuan efisiensi. Hal lainnya adalah pelanggan industri lebih menyukai produk pembiayaan syariah berupa paket Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik yang diperkenalkan selama tahun 2010. Selama tahun

- Bobcat that sold *skid steer loader, mini excavator, and telescopic handler*.
- Mahindra tractors which was famous as the one of top three international tractors.
- SDLG Loader that provided *loader* which adopted semi-automatic transmission *shift* control.

The revenues of heavy equipment segment were the largest revenues of the Company that had contributed 67% of the total revenues in 2010.

2. Revenues from Spare Parts

Spare parts business segment represented the trading of spare parts to support the maintenance services provided to the customers, as explained before. During 2010, the revenues from spareparts decreased insignificantly at 2% from 2009. The insignificant decline in revenues were reflected by the effect of sales of heavy equipment in 2009. During 2010, the Company mostly provided repair and maintenance activities for heavy equipment sold in 2009.

The revenues from spare parts contributed 16% of total revenues which provided the second largest revenue contribution during 2010.

3. Revenues from repairs and rental services

The repairs services refers to the services provided to support full maintenance contract (FMC) for the customers. In addition, the rental services provided to the customer to use the heavy equipment for certain period and the customer will be charged for the rental fees. The revenues from repairs and rental services decreased by 11% from the amount in 2009, which consisted of the increase of repairs services at 48% higher and the decrease of rental services at 18% lower. The increase was caused by the requirement of repairs services that were relied on the demand of heavy equipment. Otherwise, the decrease of rental services were caused by the industrial customer behavior, that prefer to own the equipment than to rent the assets, for efficiency purposes. In addition, the customers preferred to have sharia financing in the package of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik, which was the new financing packages introduced in 2010. During 2010,

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview



2010, pendapatan dari jasa perbaikan dan jasa sewa memberikan kontribusi sebesar 9% dari total pendapatan.

4. Pendapatan dari sektor pertambangan
 Segmen usaha pertambangan merupakan kegiatan kontraktor pertambangan yang diselenggarakan oleh PT Karya Lestari Sumber Alam, anak perseroan secara tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia dan diakuisisi pada tahun 2010. Seperti dijelaskan sebelumnya, industri pertambangan batubara bertumbuh secara signifikan selama tahun 2010 karena meningkatnya permintaan batubara dari Cina dan India. Oleh karena itu, pendapatan dari segmen usaha pertambangan batu bara meningkat 68% lebih tinggi daripada pendapatan pada tahun 2009 setelah penyajian kembali. Selain itu, pendapatan ini telah menyumbangkan 5% dari pendapatan perusahaan pada tahun 2010.

5. Pendapatan dari jasa pembiayaan
 Jasa Pembiayaan merupakan kemudahan pembiayaan bagi pelanggan dalam melakukan pembelian aset, terutama untuk alat berat. Layanan tersebut disediakan oleh PT Intan Baruprana Finance, anak Perseroan. Selama tahun 2010, pendapatan dari jasa pembiayaan meningkat 7%. Pendapatan dari pembiayaan memberikan kontribusi sebesar 2% dari total pendapatan Perseroan.

Pembiayaan dimulai pada tahun 2010 dengan pertimbangan dari usaha pembiayaan syariah

the revenues of repairs and services contributed at 9% of total revenues.

4. Revenues from mining
 Mining business segment represents the mining contractor activities provided by PT Karya Lestari Sumberalam, the non-direct subsidiaries through PT Terra Factor Indonesia and acquired in 2010. As explained earlier, the coal mining industries grew significantly during 2010 because of the increase of coal demand from China and India. Therefore, the revenues from coal mining business segment increased at 68% higher than the revenues in 2009. In addition, the revenues had contributed 5% of the Company revenues in 2010.

5. Revenues from financing
 Financing services represent the financing solution for the customer in purchasing the assets, especially for the heavy equipment. The services were provided by PT Intan Baruprana Finance. During 2010, the revenues from financing services increased 7%. The revenues from financing contributed at approximately 2% of total Company's revenues.

New financing product was started in 2010 with the consideration of the growing Sharia financing business.

yang bertumbuh pesat. Pada tahun 2010, Perseroan telah meraih pendapatan sebesar Rp 26 miliar yang merupakan awal yang baik atas operasional segmen usaha. Selain itu, Perseroan dengan anak perseroan telah menyelenggarakan belanja modal untuk produk ini sebesar Rp 170 miliar, yang tercatat sebagai investasi di Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dalam neraca yang telah menunjukkan kesempatan yang baik untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan.

6. Pendapatan dari manufaktur dan lain-lain
Pendapatan dari manufaktur menurun sebesar 27%, sementara pendapatan lain-lain meningkat sebesar 107%. Namun, oleh karena pendapatan lain-lain memberikan kontribusi terkecil dari jumlah pendapatan pada tahun 2010, perubahan pendapatan pada tahun 2010 ini tidak berpengaruh secara signifikan dengan jumlah pendapatan pada tahun 2010.

Beban Pokok Penjualan

Selama 2010, harga pokok penjualan meningkat sebesar 61% lebih tinggi dari jumlah yang tercatat per 2009. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pendapatan pada tahun 2010 bahwa Perseroan dan anak Perseroan harus menyediakan persediaan lebih banyak untuk sektor bisnis alat berat dan suku cadang serta sumber dana lebih tinggi untuk sektor usaha jasa pembiayaan yang menciptakan beban pokok pendapatan. Selain itu, Perseroan juga menambahkan sumber daya manusia yang meningkatkan biaya tenaga kerja untuk memberikan layanan tambahan dan dukungan dalam menangani peningkatan permintaan alat berat.

Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi umum. Selama tahun 2010, beban penjualan meningkat 10% lebih tinggi dari biaya yang tercatat pada tahun 2009, dan biaya umum dan administrasi meningkat 13% lebih tinggi dari biaya yang tercatat di tahun 2009. Kenaikan beban usaha ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan biaya pengangkutan. Kenaikan gaji dipengaruhi oleh peningkatan karyawan dari 1.345 karyawan di tahun 2009 menjadi 1.730 karyawan pada tahun 2010. Selain itu, sejalan dengan peningkatan penjualan

In 2010, the Company had obtained revenues in the amount of IDR 26 billion which was the good start of operating the sharia business segment. In addition, the Company with the subsidiaries had provided capital expenditures for these products at the amount of IDR 170 billion, recorded as the investment in Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the balance sheet that had shown the good opportunity to generate higher revenues in the future.

6. Revenues from manufactures and others
Revenues from manufactures decreased at 27%, while revenues from others increased at 107%. However, considering that other revenues provided less contribution to the total revenues in 2010, the changes of these revenues in 2010 does not have significant impact to the total revenues in 2010.

Cost of Good Sold

During 2010, the cost of good sold increased by 61% higher than the amount recorded in 2009. The increase was in line with the increase of revenues in 2010 that the Company and its subsidiaries had to provide more inventories for heavy equipment and spareparts and also source of fund for financing services that created higher cost of the revenues. In addition, the Company had also added the human resources resulting in the increase in the labor cost to provide additional services and support in handling the increase of heavy equipment demand.

Operating Expenses

Operating expenses consist of selling expenses and general administrative expenses. During 2010, the selling expenses increased 10%, higher than the expenses recorded in 2009, and the general and administrative expenses increased 13% higher than the expenses recorded in 2009. The increase of expenses was mainly caused by the increase of salaries expenses and freight expense. The increase in salary was due to the increase in the numbers of employees from 1,345 employees in 2009 to 1,730 employees in 2010.

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Beban Penjualan	85,371	77,861	10	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	79,473	69,977	13	General and Administration Expenses
Jumlah Beban Operasional	164,844	147,838	12	Total Operating Expenses

barang, biaya pengangkutan meningkat secara signifikan untuk pengiriman barang ke pelanggan yang mempengaruhi peningkatan beban penjualan.

Sebagai hasilnya, efek bersih antara penurunan beban penjualan dan peningkatan beban umum dan administrasi telah berdampak kenaikan biaya operasional. Untuk mencapai efisiensi operasional, manajemen INTA berhasil menekan biaya operasional menjadi lebih rendah, dengan pertumbuhan pendapatan mencapai 55% hanya tercatat peningkatan biaya operasional sebesar 12% pada tahun 2010.

Pendapatan/(Beban) lain-lain

Beban lain-lain meningkat secara material sebesar 96% lebih tinggi pada tahun 2010 yakni, dari beban lain (bersih) sebesar Rp 17 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 34 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh:

- Kenaikan bagi hasil atas pembiayaan murabahah sebesar 26% lebih tinggi pada tahun 2010 yang dipengaruhi oleh kenaikan kewajiban kepada bank-bank syariah selama tahun berjalan. Perseroan telah menambahkan fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan kebutuhan dana investasi Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dalam memenuhi peningkatan permintaan pada tahun 2010.
- Penurunan pendapatan lain sebesar 78% lebih rendah pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh tidak adanya pendapatan komisi yang dicatat selama tahun 2010. Pada tahun

In addition, in line with the increase of sales of goods, the freight expenses increased significantly for the delivery of goods to the customers, hence, increased the selling expenses.

As the result, the increase in selling expenses and the increase in general and administrative expenses resulted in the increase in operating expenses. With the aim of pushing operational efficiencies, the management was able to keep operational cost lower, in spite of the 55% growth in revenues, a mere 12% increase in operational cost is recorded in 2010.

Other Income/(Expenses)

Other expenses increased materially at 96% higher in 2010, which was from other expenses (net) at IDR 17 billion in 2009 to IDR 34 billion in 2010. The decrease were mostly caused by:

- The increase of profit sharing of murabahah financing at 26% higher in 2010 which were affected by the increase of liabilities to sharia banks during the current year. The Company had added the loan facilities to fulfill the working capital needs and fund requirement for investment in Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in handling the increasing demand in 2010.
- The decrease of in other income at 78% lower in 2010. The decrease was caused by the absence of commission income in 2010. As compared to 2009, whereby the Company

2009, Perseroan telah mengakui pendapatan komisi dari Volvo East Asia, Singapura, sebesar Rp 7 miliar atas penjualan alat berat Volvo yang dikirimkan kepada pelanggan Indonesia, berlokasi di Singapura.

recorded commission fees from Volvo East Asia, Singapore, amounting to IDR 7 billion for the sales of Volvo occurred and delivered to the Indonesian customers located in Singapore.

Laba sebelum pajak

Seiring dengan peningkatan pendapatan 55% lebih tinggi dari tahun sebelumnya serta sedikit peningkatan pada biaya operasional, Perusahaan mencatatkan kenaikan laba sebelum pajak sebesar 66% atau Rp 117,6 miliar pada tahun 2010.

Earning before taxes

Along with the satisfactory achievement in revenues of 55% higher from the previous year and a modest increase in operating expenses, the Company posted a significant increase in pre-tax earnings of 66% to IDR 117,6 billion in 2010.

Pajak Penghasilan

Tarif pajak yang berlaku dibebankan kepada laba sebelum pajak tahun 2010, sebagai perbandingan antara pajak perusahaan tahun 2009 dan 2010, peningkatan sebesar 12% terlihat dari pajak perusahaan 2010.

Income Taxes

Applicable tax rates were applied for the 2010 pre-tax income, comparing 2009 and 2010 corporate taxes, an increase of 12% is reflected on the Company's 2010 corporate tax.

Laba Bersih

Peningkatan signifikan pada laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan tahun 2010 menunjukkan sedikit peningkatan pada laba bersih. Selama tahun 2010, laba bersih adalah sebesar Rp 83,08 miliar atau meningkat signifikan 122% dibandingkan tahun 2009.

Net Income

The significant increase of earnings before taxes, as well as the favourable tax rates in 2010, reflecting a lower increase in net income. During 2010, net income went up to IDR 83.08 billion or increased significantly by 122% compared to 2009.

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	64,570	69,602	-7	Cash and cash equivalent
Piutang Usaha	492,154	372,623	32	Account receivables
Piutang lain-lain	6,834	6,575	4	Other receivables
Persediaan	407,546	265,125	54	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	83,396	39,152	113	Advanced and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	10,324	15,887	-35	Prepaid taxes
Aktiva lancar lain-lain	1,034	-	100	Others
Jumlah	1,065,858	768,964	39	Total
Aktiva tidak lancar				Non current assets
Kas di Bank yang dibatasi pencairannya	8,901	3,900	128	Restricted cash and cash equivalents
Aktiva pajak tangguhan	42,803	41,442	3	Deferred tax assets
Piutang usaha	416	908	-54	Trade receivables
Piutang kepada pihak istimewa	5,718	5,701	0.3	Due from related parties
Aktiva tetap	465,849	300,297	55	Fixed assets
Aktiva tidak lancar lainnya	45,359	50,918	11	Other non current assets
Jumlah	569,046	403,165	41	Total
Jumlah Aktiva	1,634,904	1,172,130	40	Total Assets

2. Aktiva

Seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, karena akuisisi anak Perseroan, jumlah aktiva meningkat 40%. Dengan membandingkan dengan saldo neraca konsolidasi yang disajikan kembali pada tahun 2009, jumlah meningkat 40% lebih tinggi pada tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha, persediaan dan aktiva tetap.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar meningkat 39% lebih tinggi daripada saldo neraca yang disajikan kembali pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha dan persediaan yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan, dan keinginan kami untuk memuaskan kebutuhan perawatan alat berat pelanggan.

2. Assets

As shown from the earlier table, because of acquisition the subsidiaries, the total assets increased 40%. Comparing with the restated balance sheet in 2009, the total assets increased 40% higher in 2010 which were mainly caused by the increase of account receivables, inventories and fixed assets.

Current Assets

The current assets increased 39% higher than restated balance sheet in 2009. The increase was mainly caused by the increase in account receivables and inventories which were affected by the increase in the demand, and our desire to satisfy our customer equipment maintenance requirements.

1. Piutang Usaha

Piutang terdiri dari piutang usaha berasal dari penjualan kredit alat berat dan suku cadang; piutang yang berasal dari pembiayaan alat berat dari segmen bisnis pembiayaan dan piutang ditagih ke pelanggan untuk hasil kontraktor penambangan. Selama tahun 2010, piutang meningkat 32% lebih tinggi dari saldo yang tercatat dalam laporan keuangan yang disajikan kembali pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan permintaan barang yang mendorong peningkatan penjualan kredit pada tahun 2010 dan berpengaruh terhadap peningkatan portofolio saldo piutang pada tahun 2010. Saldo piutang usaha pada tahun 2010 telah berkontribusi 30% atas jumlah aktiva yang ada.

2. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses dan produk jadi baik alat berat dan juga material suku cadang. Sejalan dengan peningkatan penjualan selama tahun 2010, Perseroan harus menjaga ketersediaan barang untuk memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, manajemen telah meningkatkan minimum persediaan untuk disimpan dalam Perseroan. Dengan demikian, selama tahun 2010, persediaan meningkat 54% lebih tinggi dari saldo pada tahun 2009. Selama tahun 2010, saldo persediaan yang ada telah memberikan kontribusi sebesar 25% dari jumlah aktiva.

3. Kas dan setara kas

Selama 2010, Perseroan telah menempatkan 99% dari jumlah kas dan setara kas pada beberapa bank yang terdiri dari 25% dalam mata uang Rupiah dan 74% dalam mata uang asing. Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 7% lebih rendah selama tahun 2010 yang terutama disebabkan karena selain untuk operasional yang meningkat, juga dipergunakan untuk pembangunan gedung.

4. Aktiva lancar lainnya

Aktiva lancar lainnya terdiri dari pembayaran di muka; pajak dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya yang kurang signifikan berpengaruh terhadap aktiva. Aktiva tersebut tetap disediakan untuk mendukung operasional Perseroan.

1. Account Receivables

The receivables consisted of the trade receivables resulted from the credit sales of heavy equipment and spare parts; the receivables resulted from the financing business segment; and the receivables billed to the customers for the progress result of mining contractor projects. During 2010, the receivables increased by 32% higher than the outstanding balance in 2009. The increase was caused by the increase of goods demand that stimulated the increase of credit sales in 2010 and affected by the increasing receivables portfolio in 2010. The outstanding balance of receivables in 2010 had contributed for 30% of the total assets.

2. Inventories

The inventories consisted mostly of heavy equipments and spare parts. In line with the increase in sales during 2010, the Company had to keep the availability of the parts to fulfill the demand of the customers. Therefore, the management had increased the minimum level of level inventories to be kept in the Company. Thus, during 2010, the inventories increased to 54% higher than outstanding balances in 2009. During 2010, the outstanding inventories had provided contribution for 25% of the total assets.

3. Cash and cash equivalent

During 2010, the Company had placed 99% of total cash and cash equivalent in several banks which consist of 25% of the balances were in IDR currency and 74% of the balances were in foreign currency. The cash and cash equivalent decreased at 7% lower during 2010 which was caused by the increase in operational expenses and also to build new head office building.

4. Other current assets

Other current assets consisted of advanced and prepayment; prepaid taxes; and other current assets which has less significant impact to the total assets. The assets were provided to support the operation of the Company.

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar terdiri dari aktiva tetap yang memberikan kontribusi sebesar 29% dari total aktiva pada tahun 2010, aktiva pajak tangguhan dan aktiva tidak lancar lainnya. Peningkatan aktiva tidak lancar sebesar 41% lebih tinggi terutama disebabkan oleh peningkatan aktiva tetap dari belanja modal yang signifikan yang diselenggarakan pada tahun 2010.

1. Aktiva tetap

Aktiva tetap terdiri dari pabrikan, properti dan peralatan untuk operasional Perseroan, sifat tetap yang diperoleh untuk jasa sewaan atau sewa dan investasi di Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Selama 2010, Perseroan telah memperkenalkan paket pembiayaan baru yakni, Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik yang telah menghasilkan pendapatan sebesar Rp 23 miliar, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Untuk menjaga ketersediaan produk Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Perusahaan telah menyelenggarakan belanja modal sebesar Rp 170 miliar, yang tercatat sebagai Investasi pada Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebagai bagian dari aktiva tetap.

2. Aktiva pajak tangguhan

Aktiva ini mengacu pada perbedaan temporer yang diakui karena perbedaan perlakuan metode perpajakan dan metode akuntansi, terutama untuk perhitungan estimasi imbalan pasca kerja, penyisihan penurunan nilai aktiva dan penyusutan aktiva tetap. Aktiva pajak tangguhan meningkat tidak signifikan sebesar 3% lebih tinggi dari jumlah yang dicatat pada tahun 2009.

3. Kewajiban

Seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, karena akuisisi anak Perseroan, jumlah kewajiban meningkat 51% setelah disajikan kembali dimana seolah-olah akuisisi telah dilakukan pada tahun 2009. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan dana pinjaman untuk tujuan modal kerja dalam menangani peningkatan permintaan pada tahun 2010.

Non current assets

Non current assets consisted of the fixed assets which contributed for 29% of total assets in 2010; deferred tax assets and other non current assets. The increase of non current assets at 41% higher was mainly caused by the increase of fixed assets for the significant capital expenditures provided in 2010.

1. Fixed assets

Fixed assets consisted of the properties, plant and equipments for the operational of the Company the properties and equipment acquired for leased or rental services and investment in Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

During 2010, the Company had introduced new financing packages for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik that had generated revenues at the amount of IDR 23 billion, as explained earlier. To keep the availability of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik products, the Company had provided capital expenditures at the amount of IDR 170 billion, recorded as the Investment in Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik as part the fixed assets.

2. Deferred tax assets

The assets referred to the temporary difference recognized for the difference treatment of taxation method and accounting method, especially for the calculation of estimated post employee benefit, provision of assets impairment and depreciation of fixed assets. The deferred tax assets increased insignificantly at 3% higher than the amount recorded in 2009.

3. Liabilities

As shown in the earliest table, because of the acquisition of the subsidiaries in 2010, the total liabilities increased 51% after the restatement as if the acquisition was held in 2009. The increase in liabilities caused by the increase of fund borrowing for working capital purpose in handling the increase of demand in 2010.

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Kewajiban Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Pendek	172,127	31,469	447	Short Term Bank Loan
Hutang Usaha	324,367	201,526	61	Account Payables
Hutang pajak	12,444	37,663	-67	Taxes Payables
Uang muka pelanggan	60,444	15,333	294	Advanced from Customers
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Setahun:				Current Portion of Longterm Liabilities :
Hutang Pembelian Kendaraan	2,788	1,031	170	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa Pembiayaan	31,618	54,173	-42	Lease Liabilities
Hutang Bank	231,004	174,575	32	Bank Loans
Biaya yang masih harus dibayar	3,471	15,844	-78	Accrued Expenses
Kewajiban Lancar Lainnya	31,463	7,014	349	Other Current Liabilities
Jumlah	869,725	538,628	61	Total
Kewajiban Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Long term liabilities - net of current portion :
Hutang Pembelian Kendaraan	3,389	770	340	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa Pembiayaan	11,513	32,638	-65	Lease Liabilities
Hutang Bank	257,194	181,952	41	Bank Loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19,450	7,594	156	Due to related parties
Kewajiban Pajak Tangguhan	5,460	4,447	23	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Derivative	-	383	-100	Derivative Liabilities
Kewajiban Estimasi Manfaat Karyawan	31,352	29,389	7	Estimated Post Employment Benefit
Jumlah	328,358	257,173	28	Total
Jumlah Kewajiban	1,198,083	795,801	51	Total Liabilities
Minoritas	24,774	-	100	Minority Interest
Minoritas-Proforma	-	12,885	-100	Minority Interest-Proforma

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

Hutang Usaha

Hutang usaha berasal dari transaksi pembelian alat berat dan suku cadang kepada pemasok. Sejalan dengan meningkatnya permintaan alat berat dan suku cadang selama tahun 2010, maka Perseroan harus menjaga ketersediaan barang untuk mendukung kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, tindakan ini akan meningkatkan aktivitas pembelian selama tahun 2010 yang menambah hutang usaha kepada supplier sebesar 61% lebih tinggi dibandingkan dengan saldo tahun sebelumnya.

Hutang Bank

Hutang bank jangka pendek merupakan fasilitas L/C untuk pembelian alat berat dalam mengantisipasi meningkatnya permintaan alat berat selama tahun 2010.

Hutang bank jangka panjang untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam bentuk kredit investasi dari Perseroan dan pengeluaran modal yang signifikan terjadi selama tahun 2010.

4. Ekuitas

Total ekuitas meningkat 13% lebih tinggi dari saldo pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan saldo laba yang dipengaruhi oleh kenaikan laba bersih sebesar 122% selama tahun 2010.

5. Struktur Modal

Pada tahun 2009, aktiva Perseroan dibiayai oleh 69% dari kewajiban dan 31% dari ekuitas. Pada tahun 2010, aktiva Perseroan dibiayai oleh 75% dari kewajiban dan 25% dari ekuitas. Meskipun ekuitas meningkat secara signifikan pada tahun 2010 karena pertumbuhan laba bersih, peningkatan itu tidak sejalan dengan peningkatan kewajiban yang disebabkan oleh tambahan dana pinjaman pada tahun 2010. Perusahaan yang telah memutuskan untuk menyediakan tambahan aset tetap dalam bentuk properti, pabrik dan peralatan dengan menggunakan pembiayaan utang yang tepat dari Bank. Penambahan pinjaman dana dari Bank akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Informasi Material.

Trade Payable

Trade payables arise from purchasing heavy equipment and spare parts transaction from suppliers. In line with the increase of heavy equipment and spare part demand during 2010, the Company had to keep the availability of the inventory to support the need of the customer. Therefore, this action would increase the purchasing activities during 2010 that increase the account payables to the suppliers at 61% higher than the prior year balances.

Bank Loan

Short term bank loans referred to the L/C facility to purchase heavy equipment to anticipate increasing demand of heavy equipment during 2010.

Long term bank loan to support the working capital needs of the Company in term of investment loan and the capital expenditures occurred during 2010.

4. Equity

Total equities increased 13% higher compared to 2009. The increase was caused by the growth of retained earnings which were affected by the increase of net profit at 122% during 2010.

5. Capital Structure

In 2009, the Company's assets were financed by 69% of liabilities and 31% of equities. In 2010, the Company's assets were financed by 75% of liabilities and 25% of equities. Although the equities increased significantly in 2010 because of the growth of net profit, the increase was not in line with the increase of liabilities which were caused by the additional of fund borrowing in 2010. The Company had decided to provide additional fixed assets in properties, plant and equipments by using the proper debt financing from Banks. The additional fund borrowing from Banks would be explained further in the Material Information section.

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam Jutaan Rupiah/ in IDR Million		%	
Ekuitas				Equities
Modal Saham	108,001	108,001	-	Capital Stocks
Tambahan Modal Disetor	99,872	99,872	-	Additional Paid in Capital
Selisih Nialai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(15,532)	5,987	-359	Difference in Value arising from Restructuring Transaction Under Common Control
Saldo Laba	219,704	149,583	47	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	412,045	363,443	13	Total Equities

	2010 2010	2009 2009	
	dalam Persentase/ in Percentage (%)		
Struktur Permodalan:			Capital Structures:
Kewajiban	75	69	Liabilities
Ekuitas	25	31	Equities
Aktiva	100	100	Assets

6. Arus Kas

Selama 2010, Perseroan menerima Rp 70 miliar dari aktivitas operasional. Jumlah ini dialokasikan untuk membayar belanja modal yang ditunjukkan dalam arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp 244 miliar. Sisa dari arus kas keluar atas aktivitas investasi dibiayai dengan penyediaan pinjaman sebesar Rp 171 miliar.

7. Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Berikut ini adalah rasio keuangan Perseroan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas keuangan Perseroan.

Profitabilitas:

1. Marjin laba kotor

Selama tahun 2010, marjin laba kotor menurun dari 20% pada tahun 2009 menjadi 17% pada tahun 2010. Penurunan ini disebabkan oleh apresiasi rupiah

6. Cash Flow

During 2010, the Company received IDR 70 billion from its operational activities. This amount was allocated to pay the capital expenditures that was shown in the net cash flow from investing activities at the amount of IDR 244 billion. The remaining amount of cash flow investing activities was financed by providing loan at the amount of IDR171 billion.

7. Profitability, Liquidity and Solvency

The followings were the financial ratios of the Corporate to measure its profitability, liquidity and solvency condition of the Company.

Profitability:

1. Gross margin

In 2010, gross margin decreased from 20% in 2009 to 17% in 2010. The decrease was caused by Indonesian Rupiah appreciation against US Dollar of

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam Jutaan Rupiah/ in IDR Million		%	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	70,181	227,409	-69	Net Cash Flow from Operational Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(244,647)	(71,031)	244	Net Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	171,621	(191,463)	190	Net Cash Flow from Financing Activities
Arus Kas Bersih	(2,845)	(35,085)	-92	Net Cash Flow

terhadap dolar sebesar 12% dimana ITO INTA adalah 1x sedangkan penjualan suku cadang menyumbang 16% dari total pendapatan di tahun 2010. Perseroan telah menambahkan karyawan lebih banyak dalam menangani persediaan yang akan dijual dan dikirimkan kepada pelanggan.

2. Rasio Laba Operasional

Meskipun margin laba kotor meningkat pada tahun 2010, rasio laba operasional meningkat dari 7,5% pada tahun 2009 menjadi 8.3% pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa manajemen telah berhasil mempertahankan efisiensi biaya. Seperti dijelaskan sebelumnya, peningkatan beban usaha yang hanya dipengaruhi oleh kenaikan biaya gaji, sedangkan bagian lain dari beban operasional rata-rata stabil pada tahun 2010. Peningkatan laba kotor lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya operasional yang menyebabkan kenaikan laba operasional pada tahun 2010. Oleh karena itu, peningkatan laba operasional telah mempengaruhi peningkatan rasio laba operasional pada 11% lebih tinggi dari rasio tahun 2009.

3. Tingkat Pengembalian Aktiva

Dengan meningkatnya laba operasional dan laba bersih masing-masing sebesar 72% dan 122%, tingkat pengembalian atas aktiva meningkat dari 3,2% pada 2009 menjadi 5,1% pada tahun 2010.

4. Tingkat Pengembalian Ekuitas

Peningkatan signifikan laba bersih sebesar 122% pada tahun 2010 telah menumbuhkan tingkat pengembalian atas ekuitas dari 10% pada 2009 menjadi 20% pada tahun 2010.

about 12% , whereas INTA's parts inventory turn over is only 1x while spare parts sales contributes 16 % to total revenue in 2010 the Company had added more human resources in handling the goods to be sold and delivered to the customers.

2. Income from operation ratio

Even though the gross margin increased in 2010, the income from operation ratio increased from 7.5% in 2009 to 8.3% in 2010. These meant that the management had successfully kept the cost lower. As explained earlier, the increase in operating expenses were merely affected by the increase of payroll expenses, while other part of operating expenses were mostly stable in 2010. The increase of gross profit was higher than the increase operating expenses that caused the increase of operational income in 2010. Therefore, the increase in operational income had affected the increase of income from operation ratio at 11% higher than the ratio in 2009.

3. Return on assets

The increase of income from operation and net income at 72% and 122%, respectively, the return on assets increased from 3.2% in 2009 to 5.1% in 2010.

4. Return on equities

The significant increase of net income at 122% in 2010 had grown the return on equities from 10% in 2009 to 20% in 2010.

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Profitabilitas:				Profitability:
Margin laba kotor	17.3%	20.0%	-14	Gross profit margin
Rasio laba operasional	8.3%	7.5%	11	Income from operation ratio
Tingkat pengembalian aktiva	5.1%	3.2%	59	Return on Assets
Tingkat pengembalian ekuitas	20.2%	10.3%	96	Return on equities
Tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan	15%	7%	71	Return on invested capital
Likuiditas:				Liquidity:
Rasio lancar	1.22	1.43	-15	Current ratio
Perputaran persediaan	3.7x	3.6x	3	Inventory turn over
Jumlah hari perputaran piutang usaha	97	114	16	Number days sales of outstanding receivables
Solvabilitas:				Solvency:
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	2.9x	2.2x	33	Debt to equity ratio
Rasio <i>gearing</i>	1.6x	1.1x	45	Gearing ratio
Kapabilitas pembayaran bunga	3.1	2.3	9	Interest coverage

5. Tingkat Pengembalian Modal yang Diinvestasikan Melalui peningkatan signifikan dari laba bersih dan modal pada tahun 2010, tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan meningkat dari 7% pada tahun 2009 menjadi 12% pada tahun 2010. Hal ini berarti bahwa Perseroan mampu mengembalikan aktiva yang diinvestasikan sebesar 12% yang lebih tinggi dengan rata-rata suku bunga dari Bank Indonesia pada tahun 2010. Dengan hasil ini, manajemen telah berhasil meraih tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari aktivitas operasional selama tahun 2010.

Likuiditas:

1. Rasio Lancar

Rasio tersebut stabil di 1,22 pada tahun 2010 dan 1,43 pada tahun 2009. Manajemen telah memelihara dengan baik modal kerja bersih yang dimiliki dimana Perseroan itu cukup mampu membayar kewajiban jangka pendek.

5. Return on invested capital

The significant increase of net profit and capital in 2010, the return on invested capital grew from 7% in 2009 to 12% in 2010. This meant that the Company was capable to return the assets invested at 12% which was higher with the average of interest rate from Bank Indonesia in 2010. By this result, the management had successfully achieved the higher return from the operational activities during 2010.

Liquidity:

1. Current Ratio

The ratio was stable at 1.22 in 2010 and 1.43 in 2009. The management had well maintained the net working capital that the Company was sufficiently capable to pay the short term liabilities.

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

2. Perputaran persediaan

Pada tahun 2010, perputaran persediaan adalah sama dengan perputaran pada tahun 2009. Manajemen telah menambahkan lebih banyak sumber daya manusia dan persediaan untuk menjaga stabilitas kemampuan Perseroan dalam menangani peningkatan permintaan dari pelanggan.

3. Jumlah hari perputaran piutang

Selama 2010, Perseroan dapat menagih piutang rata-rata dalam waktu 96 hari, yang lebih cepat dari jumlah kolektibilitas hari pada tahun 2009. Hal ini berarti bahwa risiko kredit tidak tertagihnya piutang lebih rendah daripada risiko pada tahun 2009 dan manajemen dapat mengurangi penyisihan atas kerugian karena tidak tertagihnya piutang usaha pada tahun 2010.

Solvabilitas:

1. Leverage Ratio

Rasio hutang terhadap ekuitas dan gearing berada di 2,9 dan 1,6 kali, masing-masing pada tahun 2010. Rasio tersebut meningkat selama tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh peningkatan dana pinjaman selama tahun berjalan. Perseroan telah secara signifikan menyediakan tambahan aktiva tetap dalam bentuk properti, pabrik dan peralatan dengan menggunakan pembiayaan hutang yang tepat dari Bank. Penambahan pinjaman dana dari Bank akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Informasi Material.

2. Kapabilitas pembayaran bunga

Selama 2010, Perusahaan mampu untuk membayar bunga sekitar tiga kali yang lebih tinggi dari kapabilitas pada tahun 2009, dimana Perseroan hanya mampu untuk membayar bunga sebanyak dua kali pada tahun 2009.

8. Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Selama periode 2009 dan 2010, Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai dengan lembaga keuangan di Indonesia.

2. Inventories turn over

In 2010, the inventories turn over was equal with the turn over occurred in 2009. The management had added more human resources and inventory to keep the stability of the Company capacity in handling the increase in demand from the customers.

3. Number days sales of outstanding receivables

During 2010, the Company could collect the receivables in average within 96 days which was faster than the number of days collectability in 2009. This meant that the credit risk of uncollectible receivables was lower than the risk in 2009 and the management could reduce the provision of losses occurred because of the uncollectible receivables in 2010.

Solvency:

1. Leverage Ratio

The debt to equity ratio and gearing ratio were at 2.9 and 1.6 times, respectively in 2010. The ratio increased during 2010 which were mainly caused by the increase of fund borrowing during the current years. The Company had provided significant additional of fixed assets in properties, plant and equipments by using the proper debt financing from Banks. The additional of fund borrowing from Banks would be explained further in the Material Information section.

2. Interest Coverage

During 2010, the Company was capable to pay the interest at approximately three times which was higher than the ratio in 2009, that the Company was capable to pay the interest at two times in 2009.

8. Derivatives and Hedging Facilities

During 2009 and 2010, the Company did not have the hedging transaction with the financial institution in Indonesia.

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance, anak Perseroan, telah menandatangani beberapa *swap* valuta asing dan kontrak *swap* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang didokumentasikan dalam Akta No 64 tanggal 30 April 2008 Sulistyaningsih, SH, notaris di Jakarta. Anak Perseroan menggunakan kontrak untuk mengelola risiko mata uang asing dan pergerakan suku bunga. Kontrak memiliki nilai nosional sebesar USD 6.336.120 (setara dengan Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, Anak Perseroan akan menerima dan membayar bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Instrumen derivatif akan berakhir antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dan mempunyai nilai wajar bersih masing-masing sebesar Rp316.142.891 (aset) dan Rp383.131.216 (kewajiban) pada tanggal 31 Desember 2010, dan 2009.

On various dates in 2008, PT Intan Baruprana Finance, the subsidiary, had entered into several currency swap and cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in accordance with loan agreement which was documented in Deed No. 64 dated April 30, 2008 of Sulistyaningsih, S.H., notary public in Jakarta. The Subsidiary utilized these contracts to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The contracts had a total notional amount of USD 6,336,120 (equivalent to IDR 58,595,565,420) and required periodic exchange of principals and interest payments based on the Rupiah and U.S. Dollar notional payments amounts over the period covered by the contracts. Based on the contracts, the Subsidiary would receive and pay interest every month with fixed and floating interest rates. The outstanding derivative financial instruments would expire between May 2011 to August 2011 and had net fair values of IDR 316,142,891 (asset) and IDR 383,131,216 (liability) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

9. Belanja barang modal dan komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Sejalan dengan meningkatnya permintaan di pasar, Perseroan telah memberikan tambahan belanja modal selama periode dengan rincian sebagai berikut:

Untuk menstimulasi pertumbuhan penjualan alat berat, Perseroan telah mengatur rangkaian pendanaan untuk mendukung pendanaan pelanggan dalam membeli peralatan. Paket terdiri dari produk Sewa Guna Usaha Pembiayaan, Ijarah dan Ijarah Munthaiyah Bittamlik yang merupakan paket sewa guna usaha operasional paket untuk transaksi Syariah. Untuk mengimplementasikan layanan ini, Perseroan telah mengakuisisi aktiva tetap sejak tahun 2009 dan dicatat secara terpisah sebagai properti dan peralatan untuk sewa guna usaha dan investasi di ijarah dan ijarah muntahiyah ijarah yang merupakan bagian dari aktiva tetap.

Selama 2010, Perseroan telah menyediakan belanja modal yang signifikan untuk paket-paket pembiayaan sebesar Rp 219 miliar yang lebih tinggi daripada belanja modal di tahun 2009. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan permintaan dan kebutuhan alat berat pada tahun 2010, seperti yang dijelaskan

9. Capital expenditures and material commitments related to capital expenditures

In line with the increase of demand in the market, the Company had provided additional capital expenditures during the years with the detail as the following:

To stimulate the growth of the heavy equipment sales, the Company had set the financing assistance package to support the funding of the customers in purchasing the equipments. The packages consisted of Financing Lease product, Ijarah and Ijarah Munthaiyah Bittamlik which were the operating lease package for Sharia transaction. To implement this package, the Company had provided acquisition of properties and equipment since 2009 and recorded separately as properties and equipment for lease and investment in ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik which were part of fixed assets.

During 2010, the Company had provided significant capital expenditures for the financing service at IDR 219 billion which were higher than the capital expenditures in 2009. The increase was in line with the increase of heavy equipment demand and requirement in 2010, as explained before, that

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

	2010 2010	2009 2009	Kenaikan Growth	
	dalam jutaan Rupiah/ In IDR Million		%	
Tanah	-	-	-	Land
Bangunan dan bangunan prasarana	477	1,615	-70	Buildings and Buildings Improvement
Mesin dan peralatan bengkel	7,771	4,992	56	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	9,237	1,377	571	Vehicle
Peralatan Kantor	3,403	3,645	-7	Offices Equipment
Alat-alat berat	1,416	41,456	-97	Heavy Equipment
Bangunan dalam penyelesaian	22,650	7,425	205	Construction in progress
Sewa pembiayaan kendaraan	2,692	6,014	-55	Leased vehicle
Sewa pembiayaan alat-alat berat	3,207	18,644	-82	Leased heavy equipment
Aset tetap disewakan	46,111	81,069	-43	Property and equipment for lease
Aktiva tetap ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	169,824	2,297	7293	Investment in ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik
Jumlah Belanja Modal	266,788	168,534	58	Total Capital Expenditures
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal	243,695	77,506	214	Cash Paid for Capital Expenditures

sebelumnya, bahwa Perseroan harus meningkatkan ketersediaan layanan untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan.

Manajemen berkomitmen dengan belanja modal dimana Perseroan telah memberikan tambahan pembiayaan utang secara signifikan selama tahun 2010 untuk lebih dari USD 20 juta. Kami akan menjelaskan pembiayaan utang lebih lanjut pada bagian Informasi Material.

Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi selama tahun 2010 dan 2009 yang secara material berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan

Tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

the Company had to increase the availability of the services to fulfill the demand and requirement.

The management committed with the capital expenditures that the Company had provided additional debt financing significantly during 2010 for more than USD 20 million. We will explain the debt financing furtherly in the Material Information section.

Financial Information of Extraordinary Events

There were no extra-ordinary events occurred during 2010 and 2009 that materially affected to the financial performance.

Material information and facts subsequent to the accountant's report date

There were no material information and facts occurred subsequently to the accountant's report date.

Informasi material yang mengandung benturan kepentingan, dan transaksi afiliasi

Selama tahun 2009 dan 2010, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Berikut ini adalah transaksi pihak hubungan istimewa terjadi selama tahun berjalan:

1. Penjualan produk kepada PT Pristine Aftermarket Indonesia dan PT Intraco Darma Ekatama yang menghasilkan saldo piutang yang beredar pada tahun 2010 sebesar Rp 2,9 miliar. Meskipun demikian, Perseroan telah melakukan transaksi pendapatan dengan pihak istimewa, Perseroan tetap membebaskan harga jual yang sama dengan harga jual yang ditawarkan kepada pihak ketiga.
2. Perseroan telah membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari PT Pristine Aftermarket Indonesia dan Indonesian Tractor Company Ltd, Singapura dengan biaya per unit yang sama dengan yang dibebankan oleh pihak ketiga. Transaksi ini telah menciptakan saldo hutang usaha yang beredar sebesar Rp 3,5 miliar.

Informasi material lainnya

Selama 2010, Perusahaan telah mendapat tambahan pendanaan dari pinjaman untuk modal kerja dan belanja modal. Rincian tambahan pendanaan adalah sebagai berikut:

1. Perseroan telah memperoleh fasilitas kredit dengan Bank ICBC Indonesia untuk "Pinjaman Tetap *On Installment*" (PTI) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 1.000.000 dengan tingkat bunga yang dikenakan sebesar 6,5% per tahun. dan fasilitas LC *sight/Usance* sebesar USD 10.000.000 Fasilitas ini terhutang selama dua belas bulan sejak tanggal penarikan. Selain

Material information containing conflict of interest, and affiliated transaction

During 2009 and 2010, there are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

The following were the related parties transaction occurred during the years:

1. Sales to PT Pristine Aftermarket Indonesia and PT Intraco Darma Ekatama that created the outstanding receivables in 2010 at the amount of IDR 2.9 billion. Eventhough, the Company had performed revenues transaction with the related parties, the Company had charged the sales price which was the same with the sales price offered to third parties.
2. The Company had purchased raw materials, component and finished goods from PT Pristine Aftermarket Indonesia and Indonesian Tractor Company Ltd., Singapore with the same unit cost charged by third parties. The transaction had created outstanding account payables at IDR 3.5 billion.

Other material information

During 2010, the Company had obtained additional fund for the working capital and capital expenditures. The detail additional fund was the following:

1. The Company had obtained credit facilities with Bank ICBC Indonesia for Fixed Loan (PTI) with the amount of facilities at USD 1,000,000 with bears interest rate amounting to 6.5% per annum and sight/ Usance LC facility amounting to USD 10,000,000. The facility was payable over a period of twelve months since the date of drawdown. In addition, the facility was secured by the inventories heavy

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

itu, fasilitas ini dijamin dengan persediaan alat berat dari Volvo. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang sebesar USD 9.346.980.

2. PT Columbia Chrome Indonesia, anak perseroan telah menandatangani fasilitas kredit dengan Bank ICBC Indonesia atas Pembiayaan Hutang Usaha sebesar USD 1.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,5% per tahun dan jatuh tempo pada 29 September 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD 834.971.
3. Perseroan yang telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri Tbk, yang memberikan pinjaman modal kerja sebesar USD 8.600.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7% dan akan dibayarkan selama 12 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan dan 15 bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Riau, Jambi dan Bengkulu. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 4.580.000.
4. Perseroan telah memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar USD 4,800,000 dengan PT Bank Mandiri Tbk untuk pembiayaan kembali aset yang telah dimiliki perusahaan berupa tanah dan bangunan di Cakung, Jakarta Utara. Per 31 Desember 2010, saldo yang beredar atas kewajiban ini adalah sebesar USD 3,430,504.
5. Perseroan telah memperoleh fasilitas Murabahah dengan PT Bank Syariah Mandiri sebesar USD 4.200.000 dan margin yang dikenakan adalah sebesar USD 571.597,89. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian alat berat sebagai persediaan dan penyediaan kontrak pemeliharaan penuh kepada PT Kaltim Prima Coal.
6. Perseroan telah mengadakan perjanjian sub limit Murabahah Wakalah dengan PT Bank Syariah Mandiri untuk menerima fasilitas pembiayaan sebesar USD 10.000.000 untuk pembelian alat berat dan persediaan suku cadang.
7. PT Intan Baruprana Finance, Anak perseroan, telah memperoleh tambahan fasilitas AI Murabahah sebesar Rp 30.000.000.000.

equipment by Volvo. As of 31 December 2010, the facilities had outstanding loan amounted to USD 9,346,980.

2. PT Columbia Chrome Indonesia, the subsidiary had entered credit facilities with Bank ICBC Indonesia Account Payable Financing at the amount of USD 1,000,000 with bear interest rate at 6.5% per annum and will be due on 29 September 2011. As of 31 December 2010, the outstanding loan amounted to USD 834,971.
3. The Company obtained credit facilities from PT Bank Mandiri Tbk, that provided working capital loan at the amount of USD 8,600,000 with bear interest rate at 7% and would be payable for 12 months since the date of agreement. The facility was secured by account receivables, inventories and 15 parcels of land located in North Jakarta, East Kalimantan, West Kalimantan, South Sumatra, Riau, Jambi and Bengkulu. As of 31 December 2010, the outstanding balances of the loan was amounting to USD 4,580,000.
4. The Company had obtained Investment Credit Facilities at the amount of USD 4,800,000 with PT Bank Mandiri Tbk to refinance the Company's existing land and building in Cakung, North Jakarta. As of 31 December 2010, the outstanding balances were at the amount of USD 3,430,504.
5. The Company had obtained Murabahah facility with PT Bank Syariah Mandiri at the amount of USD 4,200,000 and margin charged at USD 571,597.89. The facility was used to finance the purchasing of heavy equipment as the inventories and providing full maintenance contract to PT Kaltim Prima Coal.
6. The Company had entered Murabahah Sub Limit Wakalah agreement with PT Bank Syariah Mandiri to receive financing facility at the amount of USD 10,000,000 for purchasing heavy equipment and sparepart inventories.
7. PT Intan Baruprana Finance, the Subsidiary, had obtained additional AI Murabahah financing facilities at the amount of IDR 30,000,000,000.

Kebijakan Akuntansi

Perseroan telah jelas menjelaskan kebijakan akuntansi yang penting dan diterapkan, di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010 dan 2009 yang termasuk dalam laporan ini.

Perseroan telah menerapkan PSAK Indonesia dalam mempublikasikan laporan keuangan konsolidasian tahunan. Selama tahun 2010, seluruh entitas juga telah menerapkan revisi PSAK 50 dan PSAK 55 yang menjelaskan tentang instrumen keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2010.

- Revisi PSAK 50 dan 55
Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 50 dan 55 yang mengatur tentang instrumen keuangan yang telah berlaku secara efektif untuk pelaksanaan per 1 Januari 2010. Sesuai dengan standar tersebut, manajemen harus memberikan penilaian tentang metode pengukuran, penyajian dan pengungkapan tentang aktiva dan kewajiban keuangan yang berasal dari instrumen keuangan. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan metode pengukuran yang tepat atas aktiva dan kewajiban keuangan yang akan mempengaruhi nilai wajar pada satu periode pelaporan.

Dampak perubahan harga terhadap kinerja Perseroan

Selama tahun 2010, dampak perubahan harga tidak berpengaruh terhadap kinerja Perseroan. Meskipun permintaan alat berat meningkat secara signifikan, harga alat berat tetap stabil dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan industri. Oleh karena itu, dengan permintaan yang tinggi dan harga yang terjangkau, pendapatan Perseroan dapat meningkat 55% secara signifikan pada tahun 2010.

Accounting Policy

The Company had clearly explained the significant accounting policy applied in the notes of consolidated financial statements as of 31 December 2010 and 2009 that were included in this report.

The Company has applied Indonesian GAAP in publishing the annual consolidated financial statements. During 2010, the all entity has also implemented the revision of SFAS 50 and SFAS 55 that explained about financial instruments which were accepted effectively on 1 January 2010.

- The revision of SFAS 50 and 55
Indonesian Institute of Accountant has arised Statement Financial Accounting Standard no. 50 and 55 that stated about financial instrument which were accepted effectively for implementation as of 1 January 2010. In accordance with these standards, the management should provide assessment about the measurement method, presentation and disclosure about financial assets and liabilities supported by the financial instruments. Therefore, the management should consider for proper measurement method of financial assets and liabilities that would affect the fair values on one reporting period.

Impact of price changes to the Corporate's performance

During 2010, the impact of price changes did not affect to the Company's performance. Although the demand of heavy equipment increased significantly, the price of heavy equipment was stable and affordable to fulfill the industries requirement. Therefore, within the high demand and affordable price, the Company revenues increased 55% significantly in 2010.

TINJAUAN KEUANGAN Financial Overview

Perubahan peraturan pajak dan dampaknya terhadap kinerja Perseroan

Berdasarkan dari perubahan keempat peraturan pajak penghasilan, yang tercantum dalam Undang - Undang no. 36/2008, tarif pajak penghasilan progresif ditetapkan secara proporsional sebesar 28% dari laba sebelum pajak untuk tahun fiskal 2009 dan sebesar 25% pada tahun 2010. Perubahan tarif tersebut mengakibatkan perubahan kalkulasi beban pajak penghasilan yang dicatat dan diakui pada laporan rugi laba.

Changes in tax regulation and the impact to the Corporate's performance

Based on the fourth amendment of income taxation regulation, stated in the Law no. 36/2008, the progressive income tax rate was changed proportionally from 28% of the amount of net profit before tax for fiscal year 2009 to 25% for fiscal year 2010. The change of the income tax rate would affect to the income tax expenses calculation recorded and recognized in the statement of profit and loss.



INTA memandang GCG sebagai alat untuk mencapai peningkatan produktivitas internal perusahaan. Terlebih saat ini, ketika Perseroan memantapkan diri sebagai penyedia solusi total, maka setiap level di INTA harus menjunjung tinggi GCG.

INTA views GCG as a tool in achieving internal Company's productivity. Especially now, the Company is enhancing itself as a total solution provider therefore GCG must be upheld in each level.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance





Dalam menjalankan tugas, INTA berkomitmen melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) yang baik. Terlebih saat ini, ketika Perseroan memantapkan diri sebagai penyedia solusi total, maka setiap level di INTA harus menjunjung tinggi GCG.

INTA memandang GCG sebagai alat untuk mencapai peningkatan produktivitas internal perusahaan. Terbukti, dengan penerapan GCG yang baik, Perseroan bisa mencetak peningkatan kinerja keuangan dan peningkatan kinerja setiap tahunnya. Untuk itu, mulai dari level terendah hingga eksekutif INTA secara konsisten menerapkan GCG. Penerapan tata kelola ini pun diterapkan pada setiap lingkup usaha dan operasional Perseroan.

Demi mengarah kepada transformasi menjadi perusahaan yang transparan dan professional, pada tahun 1993 INTA menjadi perusahaan publik. Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan berupaya mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kesetaraan, dan pengembalian nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini tak lain ialah prinsip yang diperkenalkan oleh Organisasi untuk Operasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Komite Nasional GCG (KN-GCG). Berlandaskan prinsip tersebut, INTA dapat menciptakan nilai yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan.

In performing its duties, INTA always commits to implement good corporate governance (GCG). Especially now, the Company is enhancing itself as a total solution provider therefor GCG must be upheld in each level.

INTA views GCG as a tool to achieve internal Company's productivity. Evidently, with a good implementation of GCG, the Company obtained the improvement of financial performance and measured achievements each year. Hence, starting from the lowest level up to executives, INTA is consistently implementing GCG. Implementation of Good Corporate Governance is also applied to every sphere of business and operations of the Company.

In order to transform into a transparent and professional Company, in 1993 INTA became a public company. As a public company, the Company continues to attempt promoting transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and added value return to its stakeholders. These principles are none other than that introduced by the Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) and National Committee GCG (KN-GCG). Based on this principle, INTA can create sustainable value for all stakeholders.



Manfaat lain yang juga dirasakan berkat penerapan GCG yang baik ialah kemampuan Perseroan menghadapi masa-masa sulit. Ketika krisis ekonomi global mempengaruhi perindustrian pada tahun 2008 hingga 2009, Perseroan masih bisa mencetak laba dan prestasi mengagumkan. Berkat GCG, Perseroan mendapatkan arahan dan evaluasi bisnis yang jelas, sehat, tepat, terukur, serta meminimalisir risiko yang akan timbul di masa mendatang.

GCG yang baik telah membawa INTA tetap berdiri kokoh dan tambah besar seperti saat ini. Berbagai manfaat positif ini membuat INTA memandang GCG sebagai suatu pedoman yang dibutuhkan oleh Perseroan. Dengan begitu, GCG tidak lagi menjadi beban, melainkan panduan kami dalam melaksanakan bisnis secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Berikut ialah informasi yang menjelaskan kerangka kerja GCG dan pelaksanaannya pada tahun 2010.

Other benefits received from implementation of GCG are the Company's ability to navigate through tough times. When the global economic crisis afflicted industry in 2008 to 2009, the Company can continue making a profit and create admirable achievements. On account of GCG, the Company can receive guidance and a clear, healthy, appropriate and measurable business evaluation as well as minimize the risks that will arise in the future.

GCG also has made INTA remains currently standing strong. Those positive benefits lead INTA view GCG as a guideline that the Company needs. That way GCG is no longer be a burden, instead it is our calling for conducting business in a more focused and responsible manner. The following is information that describes the framework of GCG and its implementation in 2010.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure



Perseroan melandaskan struktur dan praktek GCG pada Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan Pasar Modal serta Bapepam-LK. Dalam penerapannya, komponen utama struktur GCG pada Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Sekretaris Perusahaan, Auditor Internal, serta Auditor Independen atau Eksternal.

The Company bases its structure and practice of Good Corporate Governance in the provisions of the Articles of Association and the Capital Market regulation. In practice, the main component of GCG in Company structure consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors, Corporate Secretary, Internal Auditors as well as Independent or External Auditors.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), seperti yang tertuang pada Anggaran Dasar INTA, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan.

Salah satu RUPS yang digelar INTA ialah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Pertemuan ini diadakan setahun sekali, dimana para Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan kinerja Perusahaan kepada para pemegang saham.

Pembahasan dalam RUPS adalah sebagai berikut :

- Direksi dan Dewan Komisaris mengumumkan kinerja keuangan, tinjauan operasional, strategi, kebijakan, dan masalah-masalah penting lainnya.
- Membahas dan menyetujui pengangkatan dan pengunduran diri Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mensosialisasikan kebijakan dan langkah penting serta mengambil keputusan sehubungan dengan hal itu. Kebijakan ini antara lain pengangkatan Auditor Eksternal dan penggunaan laba bersih.
- Melakukan pemungutan suara untuk hal penting lainnya yang memerlukan keputusan pada tingkat RUPS.

Selain RUPST, INTA juga dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

General Meeting of Shareholders (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS), as contained in the Articles of Association of INTA, constitutes the highest authority within the Company.

One of the GMS held by INTA was Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). This meeting is held once a year, where the Board of Directors and Board of Commissioners report Company's performance to shareholders.

The discussion in the AGMS are as follows:

- Board of Commissioners and Board of Directors announced the financial performance, operational reviews, strategy, policy and other important issues.
- Discuss and approve the appointment and resignation of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Socializing the policies and important measures as well as making required decisions. The policies among others are the appointment of External Auditors and the use of net profit.
- To conduct vote for other important issues that require decision at the GMS.

In addition to the AGMS, INTA can also hold a Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) if necessary.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

1. Rincian RUPS dan RUPSLB

Pada tahun 2010, INTA menyelenggarakan RUPST pada tanggal 10 Mei 2010 di Hotel Intercontinental. RUPST antara lain memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2009, serta pengesahan dan pengangkatan Anggota Direksi Perseroan periode 2010 - 2011. Selain itu, RUPS memberikan persetujuan untuk pengangkatan kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan tahun 2010.

RUPSLB pada tanggal 10 Mei 2010 menyetujui rencana INTA untuk (1) menambah modal dan investasi langsung pada anak usaha yang bergerak di bidang pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance. (2) mengakuisisi kedua perusahaan terafiliasi yakni PT Terra Factor Indonesia dan PT Columbia Chrome Indonesia.

Demi menjaga transparansi, INTA juga mengumumkan seluruh keputusan RUPST dan RUPSLB pada dua media cetak harian Indonesia beberapa hari setelah kegiatan tersebut berlangsung.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi Direksi dalam mengelola Perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi sehubungan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan.

Persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham memiliki otoritas tertinggi dalam mengangkat, mengangkat kembali, dan memberhentikan Dewan Komisaris.

Pada akhir tahun 2010, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang, yaitu Presiden Komisaris, seorang Komisaris, dan seorang Komisaris Independen.

Informasi rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Komisaris ditampilkan pada bagian profil Dewan Komisaris yang terdapat di halaman 152 Laporan Tahunan ini.

1. Detail on AGMNS and EMGS

INTA held AGMS in 10 May 2010 in Intercontinental Hotel. The AGMS among others ratified the Annual Report and endorsed Financial Statement 2009 as well as ratification and appointment of member of Board of Directors period 2010 – 2011. In addition, AGMS gave approval on the appointment of Public Accountant Firm for auditing 2010's report.

In May 10, 2010, the EGMS had approved the Company's plan for (1) increasing the capital and making direct investment on its subsidiaries engaged in financing, PT Intan Baruprana Finance. (2) acquiring both affiliated companies i.e PT Terra Factor Indonesia and PT Columbia Chrome Indonesia.

In order to maintain transparency, INTA also announced the decision of the AGMS and EGMS on two Indonesian newspapers a few days after these events took place.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for overseeing the Board of Directors in managing the Company. In addition, the Board of Commissioners is also responsible for providing input and advice to the Board of Directors in connection with short-term and long-term Company's strategies.

Shareholders' approval at the General Meeting of Shareholders has the highest authority to appoint, to re-appoint and dismiss the Board of Commissioners.

At the end of 2010, members of the Board of Commissioners consist of three people namely the President Commissioner, a Commissioner, and an Independent Commissioner.

Detailed information about career and educational background of each Commissioner is displayed on the profile of the Board of Commissioners contained in page 152 of this Annual Report.

Daftar kehadiran Rapat Komisaris Tahun 2010
Attendance of Commissioners Meeting in 2010

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Halex Halim	Presiden Komisaris President Commissioner	12/12
Leny Halim	Komisaris Commissioner	6/12
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris Independen Independent Commissioner	12/12

3. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara rutin untuk membahas hal-hal yang bersifat strategis dengan daftar kehadiran tercantum dalam tabel di atas.

Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi menjunjung tinggi Anggaran Dasar INTA dan segala peraturan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Perseroan, Undang-Undang pendukungnya, Undang-Undang Pasar Modal, Peraturan tentang Perseroan di Indonesia, serta prinsip - prinsip GCG.

Pada akhir tahun 2010, anggota Direksi INTA terdiri dari lima orang. Kelima orang ini terdiri dari Presiden Direktur dan empat Direktur.

Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian profil Direksi pada halaman 155 Laporan Tahunan ini.

Seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar INTA, Direksi bertanggung jawab dalam mengelola, menjalankan strategi, serta mengarahkan Perseroan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta target usaha yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

3. Meetings & Attendance Report

Board of Commissioners meetings are held on a regular basis as a forum for discussions on strategic issues with attendance as shown in table shown above.

The Board of Directors

In carrying out its duties, the Board of Directors upholds the INTA's Articles of Association and all applicable regulations including the Company Law and its supporting regulations, the Capital Market regulations and the regulations governing the Company in Indonesia as well as the principles of GCG.

During 2010, the Board of Directors consists of the President Director and four Directors.

Details of career and educational background of each Director are shown on the profile of Directors on page 155 on this Annual Report.

As mentioned in the Articles of Association, the Board of Directors are responsible for managing, executing strategy and directs the Company to improve financial performance and business objectives that have been approved by the Board of Commissioners.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab tiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur

- Merancang strategi Perseroan dan melaksanakan setiap ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan Pemerintah yang berlaku.
- Mengawasi pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Direksi.
- Melakukan kajian dan evaluasi terhadap berbagai fungsi di dalam Perseroan secara teratur. Hal ini dilakukan untuk memastikan fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan benar dan sesuai dengan GCG.
- Menjaga relasi yang baik dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili Perusahaan dalam rapat dengan publik.

Direktur Keuangan

- Merancang kebijakan dan strategi menyangkut keuangan Perseroan.
- Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh pengelolaan keuangan Perseroan.

Direktur Penjualan

- Merancang kebijakan Perseroan dalam bidang penjualan.
- Mengawasi dan mengambil keputusan dalam bidang penjualan.
- Membina dan memperkuat hubungan kerjasama dengan para pelanggan dan prinsipal.

Direktur Layanan Pelanggan

- Merumuskan kebijakan Perusahaan dalam bidang strategi pemasaran untuk mendukung penjualan.
- Mengawasi dan mengambil keputusan terkait dengan strategi, pengembangan dan perluasan jaringan pemasaran.
- Membina dan meningkatkan kerja sama dengan prinsipal.
- Merumuskan kebijakan Perusahaan dalam bidang layanan pelanggan, termasuk layanan purna jual suku cadang.

1. Duties and Responsibilities

While the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are as follows:

President Director

- Designing Company's strategies and executing any of the provisions issued by the authorities and applicable Government regulations.
- Monitoring the implementation of the strategy undertaken by the Board of Directors.
- Reviewing and evaluating the various functions within the Company on a regular basis. This is implemented to ensure these functions are running smoothly and according to the GCG.
- Maintaining good relationships with community, capital markets, principals, investors, national and local government, stakeholders and represents the Company in meetings with public.

Finance Director

- Setting up policies and strategies concerning the Company's financial statements.
- Planning, supervising and controlling all financial management of the Company.

Sales Director

- Designing corporate policies regarding sales.
- Supervising and make sales decisions.
- Maintaining and strengthen relationships with customers and principals.

Director of Customer Support

- Formulating policies regarding marketing strategy to support sales.
- Supervising and taking decisions related to strategy, development and expansion of marketing network.
- Maintaining and increase cooperation with the principals.
- Setting up policies regarding customer service including spare parts sales service.

- Mengawasi dan mengambil keputusan operasional bagi seluruh jaringan pemasaran Perusahaan.
- Membina dan memperkuat hubungan dengan pelanggan, prinsipal dan pemasok seiring dengan peningkatan pada layanan pelanggan.
- Merumuskan kebijakan Perusahaan dalam bidang penjualan.
- Mengawasi dan mengambil keputusan dalam bidang penjualan.
- Membina dan memperkuat hubungan kerjasama dengan pelanggan dan prinsipal.

Direktur Pemasaran

- Merancang kebijakan dan strategi Perseroan dalam bidang pemasaran untuk mendukung penjualan.
- Mengambil keputusan, mengawasi, serta mengevaluasi strategi, pengembangan, dan perluasan jaringan pemasaran.
- Memelihara hubungan yang baik serta meningkatkan kerjasama dengan para prinsipal.

Direktur Layanan Pelanggan

- Merancang kebijakan Perseroan dalam bidang layanan pelanggan, termasuk layanan purna jual suku cadang.
- Mengambil keputusan operasional dan mengawasi seluruh jaringan layanan pelanggan Perseroan.
- Memelihara, membina, dan memperkuat hubungan dengan para pelanggan, prinsipal, distributor, dan pemasok seiring dengan peningkatan layanan pelanggan.

Para Direksi Perseroan merupakan para profesional yang memiliki pengalaman luas dan keahlian yang mendalam di industri terkait. INTA memastikan bahwa setiap Direksi selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai peraturan, perkembangan ekonomi, dunia industri, dan teknologi informasi juga hal lain yang relevan.

Pada 2010, Direksi menghadiri sejumlah konferensi dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sesuai dengan bidang masing-masing serta mengikuti perkembangan terbaru di industri terkait.

- Supervising and making operational decisions for the entire Company's network marketing.
- Maintaining and strengthening relationships with customers, principals and suppliers along with the increase in customer service.
- Formulating policies of the Company in Sales matters.
- Supervising and making Sales decisions.
- Maintaining and strengthening relationships with customers and principals.

Marketing Director

- Designing policies and strategies in Marketing to support sales.
- Making decisions, supervising, and evaluating strategies, development as well as expansion of marketing network.
- Maintaining good relations and enhancing cooperation with the principals.

Director of Customer Service

- Designing corporate policies in the areas of customer service including spare parts sales service.
- Making operational decisions and oversee the entire network of our customer service.
- Maintain, foster and strengthen relationships with customers, principals, distributors, and suppliers along with increased customer service.

The Board of Directors consists of professionals who have extensive experience and deep expertise in related industries. INTA also ensures that each Board of Directors always receive the latest information on regulations, economic development, world industry, and information technology and also other things that are relevant.

In 2010, the Directors attended several conferences and seminars both within and outside the country that aimed to increase knowledge in accordance with their respective fields and follow the latest developments in the related industry.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

Daftar kehadiran Rapat Direksi Tahun 2010
Attendance of Board of Directors Meeting in 2010

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Petrus Halim	Presiden Direktur President Director	12/12
Fred Lopez Manibog	Direktur Keuangan Finance Director	12/12
Willy Rumondor	Direktur Penjualan Sales Director	12/12
Jimmy Halim	Direktur Pemasaran Marketing Director	12/12
Paulus Ariestian Widjanarko	Direktur Dukungan Layanan Pelanggan Customer Support and Service Director	12/12

Daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2010
Attendance of Board of Commissioners and Board of Directors Meeting in 2010

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Halex Halim	Presiden Komisaris President Commissioner	12/12
Leny Halim	Komisaris Commissioner	6/12
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris Independen Independent Commissioner	12/12
Petrus Halim	Presiden Direktur President Director	12/12
Fred Lopez Manibog	Direktur Keuangan Finance Director	12/12
Willy Rumondor	Direktur Penjualan Sales Director	12/12
Jimmy Halim	Direktur Pemasaran Marketing Director	12/12
Paulus Ariestian Widjanarko	Direktur Dukungan Layanan Pelanggan Costumer Support and Service Director	12/12

3. Rapat Direksi

Selama 2010, telah diadakan rapat Direksi sebanyak 12 kali dengan daftar hadir dalam tabel di atas.

3. Board of Directors Meeting

During 2010, the Board of Directors meeting has been held 12 times with the attendance as we presented in the table above.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Jika dibutuhkan, Dewan Komisaris dapat mengundang anggota Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris. Daftar hadir rapat Dewan Komisaris dan Direksi selama 2010 kami cantumkan dalam tabel pada halaman sebelumnya.

Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan menyadari, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyedia solusi total pertambangan, Dewan Komisaris dan Direksi INTA harus memiliki kapasitas yang memadai mengenai tugas-tugas mereka dalam menghadapi kompetisi bisnis. Karenanya, Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk melengkapi diri lewat berbagai program pelatihan dan seminar mengenai industri terkait. Mereka juga dapat berkonsultasi dengan profesional independen untuk membantu pelaksanaan tugas mereka.

Sementara itu, Sekretaris Perusahaan secara pro-aktif menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi sehingga mereka mendapatkan informasi terbaru mengenai peraturan hukum dan perihal tata kelola Perseroan yang terkait.

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

If required, the Board of Commissioners may invite related members of the Board of Directors to attend meetings of the Board of Commissioners. Attendance list of the Board of Commissioners and Board of Directors meeting during 2010 are we include in the table on the previous page

The competency of Board of Commissioners and Board of Directors

The Company realizes, as a company engaged in mining a total solution provider, the Board of Commissioners and Board of Directors should have sufficient capacity to carry out their tasks in the face of business competition. Therefore, the Company provides the widest opportunity for members of the Board of Commissioners and Directors to equip themselves through various training programs and seminars on related industries. The members also may consult with independent professionals to assist the implementation of their duties.

Meanwhile, the Corporate Secretary is informing the Board of Commissioners and Board of Directors at all times so that they are always getting the latest information about relevant laws and regulations regarding corporate governance.

Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk melengkapi diri lewat berbagai program pelatihan dan seminar mengenai industri terkait.

The Company provides the widest opportunity for members of the Board of Commissioners and Directors to equip themselves through various training programs and seminars on related industries.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration for the Board of Commissioners and Directors

(dalam juta Rp)
(In million USD)

Jumlah Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi	Total Remuneration for the Board of Commissioners and Directors
2010	2009
21,827	17,433

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Di sisi lain, remunerasi untuk Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris. Untuk memastikan bahwa remunerasi sesuai dengan dengan pencapaian individu dan perusahaan, jumlah remunerasi yang diberikan telah dikaji oleh Komite Audit sebelumnya.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2010 dan 2009 kami sajikan dalam tabel di atas.

Komite Audit

Pembentukan Komite Audit bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan pengawasan internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap GCG dan peraturan Pemerintah yang berlaku.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit, divisi ini melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Memonitor pengendalian internal Perusahaan secara menyeluruh dan memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen telah sesuai dengan GCG.
- Menilai kepatuhan Perseroan pada peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan bisnis Perseroan.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration for the Board of Commissioners is determined by the AGMS. On the other hand, the remuneration for Board Directors is determined by the Board of Commissioners. To ensure that the remuneration is in accordance with the achievements of individuals and Company, the amount of remuneration is reviewed by the Audit Committee.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for 2010 and 2009 are presented in the table above.

Audit Committee

Establishment of Audit Committee aims to assist the Board of Commissioners in carrying out effective internal control and ensuring the Company complies with the GCG and applicable government regulations.

1. Duties and Responsibilities

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee performs the duties and responsibilities as follows:

- Monitoring the overall internal control and ensuring implementation of management policies in accordance with the GCG.
- Assessing Company's compliance with the Capital Market regulations and other regulations related to the business of the Company.

Daftar kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2008
Attendance of Audit Committee Meeting in 2008

Nama Name	Posisi Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Tonny Surya Kusnadi	Ketua Chairman	6/6
Akta Bandi	Anggota Member	6/6
Suroso	Anggota Member	6/6

- Mengkaji Laporan Keuangan yang dilaporkan oleh Perseroan dan Auditor Independen kemudian, menyelenggarakan rapat dengan Dewan Komisaris dan membahas dengan Direksi mengenai Laporan Keuangan yang diterbitkan tersebut.
- Komite Audit juga bertanggung jawab mengkaji remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan hasil temuan langsung kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sedangkan untuk kegiatan audit internal rutin, Komite Audit akan melaporkan hasilnya kepada Direksi.

Pada tahun 2010, Komite Audit menyelenggarakan enam kali rapat dengan jumlah kehadiran seperti yang tertera pada tabel di atas.

Profil dari Komite Audit disajikan pada halaman 158 Laporan Tahunan ini. Sedangkan laporan mengenai kegiatan dan evaluasi Komite Audit untuk tahun buku 2010 ditampilkan secara terpisah pada halaman 159.

Sistem Pengendalian Internal

Fungsi sistem pengendalian internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut :

- Melakukan audit internal dan audit khusus.
- Mengawasi pelaksanaan Sistem dan Prosedur yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

- Assessing the Financial Statements reported by the Company and the Independent Auditor, as well as, holding meetings with the Board of Commissioners and discussing Financial Statements issued with the Directors.
- The Audit Committee is also responsible for reviewing remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors.

To guarantee independency, the Audit Committee reports on the audit findings directly to the Board of Commissioners who will later provide recommendation to the Board of Directors for following up them. With regard to routine internal audit, the Audit Committee will report all the result to the Board of Directors.

In 2008, the Audit Committee held 6 (six) meetings with the attendance are presented in the table above.

Profile of the Audit Committee is presented on page 158 of this Annual Report. While reports on the activities and evaluation of the Audit Committee for fiscal year 2010 is shown separately on the page 159.

Internal Control Systems

The function of the internal control system within the Company are as follows:

- Conducting internal audits and special audits.
- Overseeing the implementation of systems and procedures set up by the Company.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

- Merekapitulasi seluruh kegiatan audit dan melaporkannya kepada manajemen.
- Melakukan pengendalian dan pengawasan internal. Sistem pengendalian internal juga bertanggung jawab melaporkan dan meminta tanggapan kepada manajemen serta Komite Audit atas seluruh kegiatannya.
- Registering all audit activities and report them to management.
- Conducting control and internal monitoring. Internal control system is also responsible to report and ask for responses of the management and the Audit Committee on all activities.

Akuntan Publik

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2006, Perseroan menunjuk dan mengangkat Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto untuk melakukan audit Perseroan sampai saat ini.

Public Accountant

At the Annual General Meeting of Shareholders in 2006, the Company appointed Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto for auditing the Company's financial statement until now.

Pedoman Perilaku

Penerapan GCG yang baik hanya dapat tercipta bila ada komitmen dan dukungan yang kuat antara Perseroan dan segenap karyawan. Oleh sebab itu, Perseroan memandang penting adanya Pedoman Perilaku yang menjadi standar etika bagi para seluruh karyawan INTA.

Code of Conduct

GCG implementation can only be established if there is a strong commitment and support between the Company and all employees. Therefore, the Company views the Code of Conduct is important and becomes the standard of ethics for all staff.

Pedoman Perilaku inilah yang menjadi pedoman segenap karyawan INTA dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut, Pedoman Perilaku pun telah membantu kami membentuk nilai-nilai dan budaya perusahaan yang kuat. Agar nilai-nilai dan budaya ini tetap terjaga, Perseroan secara teratur melakukan sosialisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh keluarga besar INTA.

Code of Conduct is the parameter of all employees of INTA in performing their duties and responsibilities. Furthermore, the Code of Conduct also has helped shaping INTA's values and strong corporate culture. For maintaining the values and culture, the Company held socialization of the Code of Conduct to all employees on a regular basis.

INTA berkomitmen tinggi dalam menerapkan Pedoman Perilaku. Karena itu, pejabat berwenang INTA akan menindak dengan tegas setiap pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku dengan melakukan investigasi lebih dulu. Sementara itu, setiap orang yang melanggar Pedoman Perilaku akan diberikan tindakan disipliner. Dalam hal ini, tindakan disipliner yang diberikan dapat berupa peringatan ataupun pemecatan. Tidak menutup pula kemungkinan pelaporan kepada pihak berwajib (polisi) jika dalam hasil pemeriksaan ditemukan pelanggaran hukum.

INTA is also highly committed to implement the Code of Conduct. Therefore, INTA's authorities will deal resolutely with any violation of the Code of Conduct to execute an investigation first. In the meantime, every person who violates the Code of Conduct will be given disciplinary action. In this case, disciplinary action can be given a warning or dismissal. Also, there is possibility of reporting to the authorities (police) if law violations is committed.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam menjalin hubungan baik dengan segenap pemangku

Corporate Secretary

The Corporate Secretary assists Board of Directors in maintaining good relations with all stakeholders.

kepentingan. Pihak ini antara lain investor, pelanggan, prinsipal, masyarakat umum, serta para pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertugas mensosialisasikan informasi terbaru tentang kondisi dan kinerja Perseroan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berikut ialah tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan :

- Mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku di pasar modal serta aturan umum yang terkait dengan bisnis Perseroan.
- Menyediakan pertimbangan bagi Direksi seputar kepatuhan terhadap Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Melayani dan menjawab setiap pertanyaan dari publik. Untuk mendukung jawaban ini, Sekretaris Perusahaan juga bertugas menyediakan informasi yang berhubungan dengan kinerja INTA sebagai emiten dan perusahaan publik.
- Memainkan peran sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam-LK serta antara Perseroan dengan masyarakat secara luas.
- Menjalin kerjasama dengan Biro Administrasi Efek untuk membuat daftar pemegang saham, termasuk di dalamnya pemilik 5% saham atau lebih dan melaporkannya kepada instansi berwenang yang terkait.
- Menghadiri rapat Direksi dan membuat berita acara rapat.
- Menyelenggarakan RUPS Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan INTA saat ini dijabat oleh Petrus Halim, yang juga sekaligus berperan sebagai Presiden Direktur.

1. Penyampaian Informasi

INTA senantiasa menyebarkan informasi terkait perkembangan terbaru Perseroan baik mengenai kinerja maupun kemajuan operasional demi terpenuhinya prinsip transparansi sebagai perusahaan publik.

INTA menyebarkan informasi dan berhubungan dengan pihak luar melalui berbagai cara. Cara ini antara lain kegiatan paparan publik, konferensi pers, dan siaran pers kepada media. Gambaran

These parties include investors, customers, principals, public, as well as other stakeholders. The Corporate Secretary also assigned to disseminate the latest information about the condition and performance of the Company to the parties concerned.

Below are the duties and responsibilities of the Corporate Secretary:

- Being updated on the development of regulations of capital markets and the general rules related to the business of the Company.
- Providing the considerations for the Board of Directors regarding compliance with the Capital Market regulations and the implementation.
- Serving and answering any queries from public. To support the answer, Corporate Secretary is also responsible for providing information relating to the performance of INTA as issuers and public Company.
- Playing the role as liaison between the Company and Bapepam-LK and between the Company and the community.
- Establishing cooperation with the Securities Administration Bureau to create a list of shareholders, including the owner of 5% shares or more and report them to the relevant authority.
- Attending meetings and making Minutes of Meetings.
- Holding GMS.

INTA's Corporate Secretary currently held by Petrus Halim, who also serves as President Director.

1. Information Dissemination

INTA continues to disseminate information regarding the latest development regarding the Company both operational performance and progress to meet the principle of transparency as a public Company.

INTA disseminates information and dealing with external through several channels. The methods among others are public exposure, press conferences and press releases to the media. Company overview

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

umum tentang Perseroan serta informasi kepada investor juga dapat diakses melalui situs www.intracopenta.com

and investor information can also be accessed via www.intracopenta.com

Berikut ialah siaran pers yang diterbitkan Perseroan sepanjang tahun 2010 :

Below are press release published during the year 2010:

Daftar Siaran Pers INTA tahun 2010

List of Press Release INTA Year 2010

<p>Jakarta, 10 Mei 2010 : INTA Menambah Saham Anak Usaha dan Akuisisi Perusahaan Terafiliasi</p> <p>Untuk mendukung langkah strategis sebagai penyedia layanan solusi total, maka INTA melakukan beberapa ekspansi. Pertama, INTA menambah modal dan melakukan penyertaan langsung pada anak usahanya yang bergerak di bidang pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance. Kedua, INTA mengakuisisi kedua perusahaan terafiliasi yakni PT Terra Factor Indonesia yang bergerak di bidang penyewaan alat berat dan PT Columbia Chrome Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur suku cadang dan solusi krom. Langkah ekspansi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang berlangsung 10 Mei 2010.</p>	<p>Jakarta, May 10, 2010: INTA Increases Subsidiaries' Shares and Affiliated Companies Acquisition</p> <p>To support a strategic plan as a total solution service provider, INTA is holding several expansions. First, INTA raises capital and direct investment in its subsidiaries engaged in financing, PT Intan Baruprana Finance. Second, INTA acquired two affiliated companies namely PT Terra Factor Indonesia engaged in the rental of heavy equipment and PT Columbia Chrome Indonesia engaged in manufacturing spare parts and chrome solutions. These corporate actions have received the approval of shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held May 10, 2010.</p>
<p>Jakarta, 29 September 2010 : INTA Targetkan Peningkatan Pendapatan 2010 Hingga 70,8%</p> <p>INTA optimis pendapatan tahun 2010 bisa menyentuh Rp 1,9 triliun, atau tumbuh 70,8% dari pendapatan tahun 2009 yang sebesar Rp 1,1 triliun. Keyakinan ini dilandaskan pada volume penjualan INTA sepanjang Januari-September 2010 yang sebesar 527 unit. Jumlah ini meningkat 96,6% dari penjualan periode sama 2009 yang sebanyak 325 unit.</p>	<p>Jakarta, 29 September 2010: INTA Target 2010 Revenues to Increase by 70.8%</p> <p>INTA is being optimistic that revenue in 2010 will reach USD 1.9 trillion, or 70.8% higher than 2009 amounted to IDR 1.1 trillion. This opinion is based on sales volume INTA during January-September 2010 amounted to 527 units. The number increased by 96.6% from 2009 sale of the same period totalling 325 units.</p>
<p>Jakarta, 20 Oktober 2010 : Geliat Ekspansi INTA Menangkan Pasar Alat Berat Indonesia</p> <p>INTA meresmikan gedung baru di daerah Cakung, Cilincing, Jakarta Timur. Gedung baru yang terletak di atas lahan seluas 5 hektare ini diharapkan bisa mendukung strategi INTA sebagai penyedia layanan solusi total. Dengan beroperasinya gedung baru, total cabang INTA di seluruh Indonesia mencapai 32 cabang. Ini terdiri dari 22 kantor cabang, 11 kantor perwakilan, tiga kawasan proyek, serta delapan cabang konsinyasi. Dalam acara serupa, INTA juga optimis layanan Care Track yang disediakan oleh prinsipal, Volvo Construction Equipment akan mendukung pencapaian target pendapatan sebesar Rp 1,9 triliun tahun 2010.</p>	<p>Jakarta, October 20, 2010: INTA's Expansion to Dominate Indonesia Heavy Equipment Market</p> <p>INTA inaugurated the new building in Cakung, Cilincing, East Jakarta. The new building is situated on the land area of 5 hectares and is expected to support the strategy of INTA as a total solutions provider. With the operation of the new building, the total branch INTA in Indonesia reaches 32 branches. It consists of 22 parts offices, 11 representative offices, three regional projects, as well as eight branches consignment. In a similar event INTA expressed its optimism that Track Care service provided by the principal, Volvo Construction Equipment, will support the achievement of targeted revenue of IDR 1.9 trillion in 2010.</p>

<p>Jakarta, 28 Oktober 2010 : INTA Kantongi Kontrak Senilai US\$ 125 Juta</p>	<p>Jakarta, October 28, 2010: INTA Obtains a U.S. \$ 125 Million Contract</p>
<p>INTA menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan PT Harsco Mineral untuk pengerjaan kontraktor tambang senilai US\$ 125 juta. Dalam kerjasama ini, INTA akan menggarap lahan tambang Harsco melalui anak usahanya, PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari). Harsco merupakan pemegang ijin tambang batubara seluas 1.883 hektare di Kutai Kartanegara.</p>	<p>INTA signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Harsco Minerals for mining contractor project amounting U.S. \$ 125 million. In this partnership, INTA will be working on Harsco's land mine through its subsidiary, PT Karya Lestari Natural Resources (Kasuari). Harsco is a coal mining licence holder of 1883 hectares in Kutai Kartanegara.</p>
<p>Surabaya, 19 November 2010 : INTA Targetkan Kenaikan Pendapatan 40%</p>	<p>Surabaya, 19 November 2010: INTA Target 40% Increase in Revenue</p>
<p>Menggeliatnya sektor tambang membuat INTA yakin tahun 2011 pendapatan bisa tumbuh 40%. Dengan begitu, artinya INTA mengharapkan pendapatan tahun 2011 mencapai Rp 2,7 triliun. Hal ini diungkapkan oleh Fred L. Manibog di sela-sela acara Investor Summit and Capital Market Expo 2010.</p>	<p>The growth in mining sector convinces INTA for 40% of revenue increase. It means INTA expects revenue to reach IDR 2.7 trillion. The news was disclosed by Fred L. Manibog during Investor Summit and Capital Market Expo 2010.</p>

Manajemen Risiko

Kami menyadari, keberadaan INTA yang berdiri kokoh selama empat dekade menunjukkan betapa Perseroan telah berhasil mengatasi dan mengelola risiko. Kami mengakui, masa depan Perseroan ditentukan oleh penerapan manajemen risiko yang benar. Demi mempertahankan hal ini, Perseroan senantiasa mengembangkan budaya sadar risiko pada seluruh lapisan organisasi.

Salah satu caranya ialah dengan secara teratur mensosialisasikan dan memberikan informasi terbaru seputar risiko yang mungkin terjadi ketika melakukan pekerjaan. Sosialisasi ini diberikan oleh Manajemen kepada setiap karyawan, khususnya kepada mereka yang duduk di departemen tersebut. Informasi awal ini bertujuan agar departemen terkait waspada sehingga dapat menyiapkan antisipasi yang tepat.

Menyadari pentingnya fungsi manajemen risiko ini, INTA telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko yang menyeluruh. Kerangka kerja tersebut membantu Perusahaan mengidentifikasi, mengukur dan mengevaluasi potensi risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, langkah-langkah mengurangi risiko juga telah disiapkan.

Risk Management

The Company is aware that the existence of INTA which has been standing strong for four decades shows how the Company has managed to overcome and manage risks. INTA recognizes that the future of the Company is determined by the correct application of risk management. In order to maintain this, the Company continues to develop a culture of risk awareness at all levels of the organization.

One of its means is by regularly socializing and providing the latest information about risks that may arise when performing a job. Socialization is provided by the management to every employee, especially to those who in the related department. Preliminary information is intended to alert the related department so the department can prepare proper anticipation.

Recognizing the importance of risk management function, INTA has established a framework for a comprehensive risk management. The framework helps the company identify, measure and evaluate the potential risks that may occur. In addition, measures to reduce risk have also been prepared.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GCG Structure

1. Faktor Risiko

Dalam setiap kegiatan bisnis, selalu terdapat risiko yang dihadapi. Berikut ini adalah jenis-jenis risiko utama yang dihadapi INTA dan harus dipantau secara ketat:

Risiko Harga Bahan Bakar:

INTA menghadapi risiko harga komoditas yang berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi. Kenaikan harga bahan bakar dapat menyebabkan laba kotor INTA untuk menurun.

Risiko ketergantungan pada manajemen kunci:

Hilangnya karyawan senior INTA's yang telah dipercaya dalam menangani hal-hal tertentu pada tingkat tertentu memberikan dampak buruk tidak langsung terhadap kegiatan operasional. Mitigasi dilakukan melalui peningkatan kompetensi di setiap hirarki karyawan.

Risiko ketergantungan pada perjanjian distribusi dengan para prinsipal:

Mitigasi dilakukan melalui pengembangan dan menyeimbangkan kontribusi dari usaha di luar produk prinsipal tersebut, mempertahankan kinerja yang baik sebagai distributor serta menciptakan hubungan kerja yang saling menguntungkan untuk jangka panjang.

Risiko Gagal Bayar oleh Pelanggan:

Meskipun prinsip kehati-hatian selalu kami terapkan dalam setiap transaksi dengan pelanggan, namun Perseroan menyadari kemampuan pelanggan untuk membayar pembelian mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali dan wewenang Perseroan.

Risiko Mata Uang Asing : Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalisir risiko ini, Perseroan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asing.

Risiko Harga Barang Komoditas: Sebagian besar bisnis para pelanggan sangat bergantung pada harga komoditas tambang. Penurunan harga komoditas tersebut di bursa internasional dapat mempengaruhi kemampuan pelanggan kami dalam berinvestasi dan membayar pembelian pada peralatan konstruksi yang dibeli dari Perseroan.

1. Risk Factors

In every business activity, there are always risks. The following are the types of major risks faced by INTA and should be monitored closely:

Fuel Price Risk:

INTA faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its operations. An increase in fuel price may cause INTA's gross profit to decrease.

Risk of dependency to the key Management:

The loss of INTA's senior employee who is trusted in handling certain matters will accure at certain level give indirect bad impact to the operations. Mitigation was conducted through competence enhancement in each hierarchy of employees.

Risk of dependency on distribution agreement with the principals:

Mitigation was conducted through developing and balancing contribution from business outside the principals's products, maintaining good performance as distributor as well as creating mutually beneficial long term working relationship.

Customer Default Risk:

Although the precautionary principle is always applied in every transaction with customers, the company realizes the ability of customers to pay for their purchases are also influenced by factors beyond the control of the Company.

Foreign Currency Risk: The Company cannot avoid the fluctuation of the rupiah against foreign currencies. To minimize this risk, the Company has made a policy to manage the transaction and its foreign currency exposure.

Commodity Price Risk: The majority of customers' business relies heavily on the price of mining commodities. The decline in commodity prices in international market can affect the ability of our customers in investing and paying for equipment purchased from the Company.

Risiko Bencana: Bencana alam yang tidak terduga seperti gempa bumi, banjir, serta penyebaran penyakit dapat berpengaruh buruk terhadap Perseroan. Demi meminimalisir risiko bencana alam ini, Perseroan telah merancang Rencana Keberlanjutan Bisnis (BCP) sebagai langkah pencegahan.

Demi mencegah dampak terburuk dari suatu risiko, semua divisi INTA, baik itu Keuangan, Penjualan, dan Operasional harus mengendalikan risiko yang dapat muncul dari dalam dan luar Perusahaan. Sebab, kegagalan satu bidang bisa berdampak pada bidang lainnya. Maka itu, masing-masing divisi bisnis harus menciptakan sistem lintas fungsi guna menjaga risiko operasional secara aktif sebagai bagian dari struktur tata kelola perusahaan.

Kasus Permasalahan Hukum yang Dihadapi

Di tahun 2010, Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi tidak menghadapi kasus hukum.

Disaster Risk: Natural disasters are unpredictable such as earthquakes, floods, and the spread of disease can adversely affect the Company. In order to minimize the risk of natural disasters, the Company has designed the Business Continuity Plan (BCP) as a precautionary measure.

In order to prevent the worst effects of a risk, all divisions INTA including Finance, Sales, and Operations must control the risks that can arise from internal and external of the Company. Since the failure of one area could have impact on others therefore each business division should create cross-functional systems in order to monitor operational risk. It is a part of Company's corporate governance structure.

Litigation

In 2010, the Company, Board of Commissioners and Board of Directors did not encounter any major litigation.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





INTA meyakini bahwa dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Perseroan turut melanggengkan bisnis yang berkesinambungan. Untuk itu, **INTA senantiasa berkomitmen menjadi mitra yang bertanggung jawab terhadap masyarakat.**

INTA believes that by implementing Corporate Social Responsibility, the Company has also been preserving the sustainability of the business. Therefore, **INTA will always be committed in becoming a responsible partner towards the community.**

INTA Peduli - membersihkan tumpukan sampah di sekitar lokasi Kantor Pusat INTA, Cakung.

INTA Peduli - By cleaning up garbage around INTA's Head Office, Cakung.



Di tahun 2010, INTA mengeluarkan dana untuk berbagai kegiatan CSR sebesar Rp 1 miliar. Dana ini kami gunakan untuk mendukung komunitas sekitar, karyawan, pelanggan, dan prinsipal.

In 2010, INTA disburses funds to various CSR activities amounted to IDR 1 billion. We use this amount to provide surrounding communities, employees, customers, and principals.

Dengan semangat untuk selalu mengembangkan Perusahaan, INTA tetap mengembangkan dan memelihara kemitraan, tumbuh dengan masyarakat serta maju bersama dengan para karyawan. INTA telah menetapkan komitmen untuk menjadi mitra yang bertanggung jawab dan tetangga yang baik bagi masyarakat sekitar wilayah operasinya.

INTA meyakini bahwa dengan mengadakan CSR, Perseroan turut melanggengkan bisnis yang berkesinambungan. Sebab, hanya dengan mengembangkan lingkungan dan masyarakat Perseroan dapat mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan yang siap mendukung tumbuh kembang Perseroan. Itu sebabnya, bagi INTA, CSR bukanlah sekadar kegiatan amal dan sosial semata.

Di tahun 2010, INTA mengeluarkan dana untuk berbagai kegiatan CSR sebesar Rp 1 miliar.

Komunitas sekitar

Sebagai warga perusahaan yang baik, keberadaan INTA tidak dapat dipisahkan dari negeri tempat Perseroan tumbuh dan berkembang ini. Menyadari hal tersebut, INTA selalu berusaha mengambil bagian dalam membantu dan meningkatkan taraf hidup komunitas di sekitar lingkungan operasional Perseroan dengan mengerahkan sumber daya dan keahlian yang Perseroan miliki.

INTA meyakini bahwa lingkungan kerja yang sehat dan nyaman dapat dicapai salah satunya dengan saling menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Untuk itu, setiap tahun di bulan Ramadhan Perseroan senantiasa mengadakan acara berbuka puasa bersama bagi para karyawan INTA dan komunitas lokal.

Perseroan pun menyelenggarakan perayaan Natal bagi para karyawan. Pada saat yang sama, Perseroan menyiapkan hari khusus untuk menyelenggarakan bakti sosial dengan menyumbangkan dana dan sembako kepada panti asuhan dan panti jompo di Jakarta.

Melalui kantor cabang Perseroan di Balikpapan, tahun 2010 Perseroan juga menyalurkan dukungan

With the spirit to keep expanding the Company, INTA keeps developing and maintaining partnerships, growing with the community as well as blossoming with the employees. INTA has established its commitment of becoming a responsible partner and a good neighbour toward the community surrounding its operations area.

INTA believes that by implementing CSR, we have helped perpetuate a sustainable business. By developing the environment and society, the Company will be able to obtain the support and confidence from the stakeholders who are ready to keep up the growth and development of the Company. That's why, for INTA, CSR is not just a charitable and social activities.

In 2010, INTA disburses funds to various CSR activities amounted to IDR 1 billion.

Surrounding Communities

As a good corporate citizen, the existence of INTA cannot be separated from the land where we grow and operate. Realizing this, INTA always tries to take part in helping to improve the living and communities around our operational area by deploying resources and expertise that we possess.

INTA believes that a healthy and comfortable working environment can be achieved either by mutual respect for diversity and respect among religious tolerance. For that, each year in the month of Ramadan we always held a joint break fasting event for employees INTA and local communities.

INTA also held a Christmas celebration for its employees. At the same time, the Company is preparing a special day to hold social events with donated funds and contribute food to orphanages and nursing homes in Jakarta.

Through our branch offices in Balikpapan, in 2010 we also deliver our support to local schools. Within the



kepada sekolah setempat. Dalam program tersebut, Perseroan memberikan bantuan komputer untuk memudahkan kegiatan belajar-mengajar para murid.

Sementara untuk masyarakat di sekitar Kantor Pusat Perseroan di Cakung, Jakarta Utara, INTA memberikan bantuan berupa pelayanan kesehatan gratis. Acara yang berlangsung pada 29 Desember 2010 tersebut bertujuan meringankan beban keluarga tidak mampu yang berada di lokasi sekitar Kantor Pusat INTA. Selain itu, Perseroan berharap program ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara INTA dengan masyarakat sekitar.

Sebagai wujud kepedulian INTA terhadap lingkungan sekitar dalam memerangi penyebaran nyamuk demam berdarah (*aedes aegypti*), INTA telah melakukan penyemprotan atau *fogging*. Acara yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali ini dilakukan di beberapa wilayah di sekitar Perseroan. Kegiatan *fogging* dilakukan INTA di Kampung Sawah Blok H, pada Rabu, 4 Agustus 2010. Pengasapan kali ini dilakukan di wilayah seluas dua hektar, yang dihuni oleh sekitar 150 kepala keluarga.

Kegiatan ini sudah berlangsung selama 5 tahun terakhir dan akan tetap dijalankan karena memberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat sekitar.

Selain itu, dalam rangka mendukung pengelolaan limbah maka INTA bekerja sama dengan masyarakat sekitar Cakung, Cilincing dan juga sangat memperhatikan pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih. Oleh karena itu, departemen SHE selalu menjaga limbah yang keluar dari lingkungan kerja INTA dengan cara yang lebih baik dan profesional.

program, we provide computer assistance to facilitate teaching and learning activities of the students.

As for the communities around our Head Office in Cakung, North Jakarta, INTA provides support in the form of free health services. The event took place on December 29, 2010 aimed to relieve the burden on families who were in locations around the INTA's Head Office. In addition, we expect this program to create harmonious relationship between INTA with the surrounding community.

As a form of concern to the surrounding environment INTA in combating the spread of dengue fever mosquito (*Aedes aegypti*), INTA has been doing the spraying or fogging. The event was routinely performed in every three months. The fogging was carried out in an area of two hectares sheltering about 150 heads of families.

The activities has been performed in the last 5 years and will still be conducted due to its benefit for the community.

In addition, for supporting waste management, INTA cooperates with society surrounding Cakung, Cilincing as well as establishing healthy and clean environment. Accordingly, INTA has always been prudent in maintaining outgoing waste produced by INTA's working environment with better and professional manner.

Bagi INTA, karyawan adalah bagian dari keluarga besar yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan bisnis Perseroan. Dalam rangka mendukung karyawan, Perseroan melakukan peningkatan kesejahteraan melalui remunerasi dan pengembangan karir.

For INTA, employees are part of a large family that cannot be separated with the business journey. In order to support our employees, the Company increases their welfare through proper remuneration's system and career advancement.

Karyawan

Bagi INTA, karyawan adalah bagian dari keluarga besar yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan bisnis Perseroan. Sebagai keluarga besar, generasi pendiri selalu memberikan dorongan dan semangat bagi generasi penerus. Hal ini ditunjukkan lewat warisan budaya ulet, gigih, teliti, serta jiwa kewirausahaan yang tinggi. Maka tidak heran bila Perseroan mendorong karyawan di level tertentu untuk berani mengambil keputusan dan konsisten terhadap keputusan tersebut.

Dalam rangka mendukung para karyawan untuk bekerja secara optimal, INTA pun selalu memprioritaskan keamanan dan kesejahteraan mereka. Setiap tahun Perseroan melakukan sejumlah peningkatan kesejahteraan melalui sistem remunerasi dan pengembangan karir yang sesuai dengan kompetensi, prestasi kinerja, dan perkembangan keterampilan dari masing-masing karyawan.

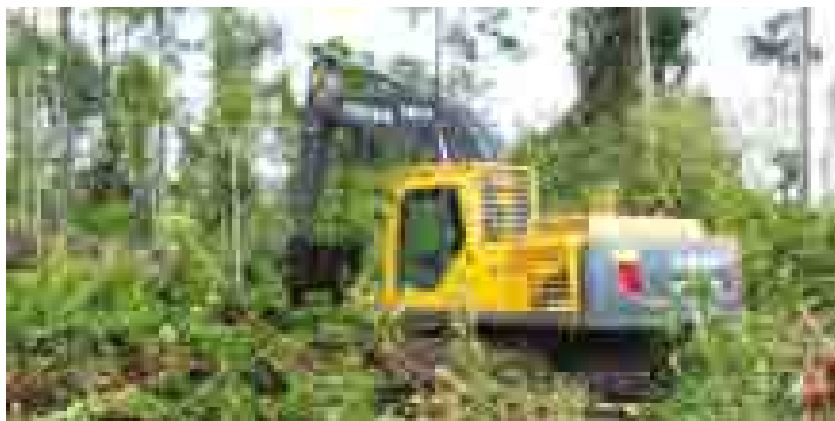
Selain itu, sebagai wujud terima kasih Perseroan terhadap keluarga besar INTA, tahun 2010 Perseroan mulai membuka sekolah khusus bagi anak-anak karyawan INTA. Sekolah tersebut didirikan dalam satu lahan dengan Kantor Pusat Cakung. Ide ini muncul ketika INTA menerima banyak sekali permintaan dari para pelanggan akan tenaga operator peralatan yang berketrampilan tinggi. Sehingga anak-anak karyawan INTA yang berminat dapat bergabung dengan sekolah tersebut dan nantinya akan disalurkan kepada para pelanggan. Besar harapan Perseroan bantuan ini dapat membantu mencerdaskan anak bangsa serta kelak memajukan Negara.

Employees

For INTA, employees are part of a large family that cannot be separated with the business journey. As a big family, the founder generation is always giving encouragement and enthusiasm for future generations. This is demonstrated through cultural heritage such as being tenacious, persistent, thorough, and high entrepreneurial spirit. INTA encourages its employees at a certain level to take bold decisions and consistent with the decision made.

In order to support our employees for working at optimal level, INTA always prioritize safety and welfare. Every year we maintain welfare improvement through remuneration and career development system in accordance with the competence, performance achievements, and development of skills of each employee.

In addition, as a form of our gratitude to the family of INTA, in 2010 the Company began to open special schools for children of INTA's employees. The school was founded in the same block with Cakung headquarters. This idea emerged when INTA received numerous requests from customers for skilled equipment operators. Hence, the children of INTA's employees who are interested can join the school and will be distributed to customers. We hope this assistance will be able to help educating the children of the nation and will promote welfare.



Setiap tahun, Perseroan membuka peluang berkarya seluas-luasnya bagi karyawan yang baru bergabung ke dalam INTA. Penambahan angkatan kerja dilakukan demi menyukseskan rencana ekspansi kami. Untuk menyokong para angkatan muda ini, Perseroan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman, memotivasi, dan bersahabat.

Every year, we open the widest working opportunities for employees to join INTA. The number of new recruitment is parallel with INTA's expansion plans. To support the young generation, we try to create a safe, motivating and friendly working environment.

Menjangkau Pelanggan

Mengutamakan konsumen menjadi prinsip Perseroan dalam melayani pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan menyediakan layanan solusi total. Agar tampil berbeda dengan perusahaan sejenis, Perseroan harus memiliki nilai unggul dalam kualitas layanan. Perseroan melakukan strategi ini demi memelihara hubungan yang harmonis dengan pelanggan yang menjadi tumpuan bisnis Perseroan dalam jangka panjang.

Untuk itu, dalam menjual produk Perseroan tak hanya mengejar volume penjualan, tapi juga kesuksesan pelanggan. Sebelum pelanggan memutuskan membeli produk tertentu, Perseroan akan mendengarkan sepenuhnya kebutuhan dan rencana seputar investasi pelanggan di alat berat. Penelusuran informasi bermanfaat agar Perseroan dapat memberikan layanan terbaik melebihi harapan para pelanggan.

Perseroan mengerti bahwa para pelanggan mengharapkan hasil yang optimal dari produk-produk yang mereka beli. Selain itu, strategi ini bermanfaat bagi Perseroan karena bisa memprediksi kebutuhan layanan purna jual yang konsisten dan memadai di

Reaching Customers

Prioritizing customers has always been one of the Company's principles in serving the customers. It is shown through total solution service provided by the Company. In order to be different from competitors, we must have a superior value in quality service. We do this strategy in order to maintain harmonious relationships with customers that becomes the foundation of our business in the long term.

For that reason, INTA is determined that each sales made is not only beneficial for INTA volume sales but must be also for the sake of the customers' success. Before the customer decides to buy a certain product, we will fully listen to customer needs and understand his/her plan regarding investments in heavy equipment. This is useful for obtaining information so that INTA can provide best service beyond customer expectations.

The Company holds full understanding that the customers require optimal results from all products they purchase. Furthermore, this strategy is useful for the Company because it can predict the needs for consistent and adequate after sales service in the

INTA memahami bahwa alat berat merupakan andalan para pelanggan untuk dapat meningkatkan kinerja. Untuk mendukung hal ini, INTA menyediakan layanan Care Track untuk alat berat Volvo.

INTA understands that heavy equipment plays an important role in enhancing their business performance. To support this needs, INTA provides Care Track service for Volvo products

masa mendatang. Telah menjadi fokus perhatian Perseroan untuk meningkatkan layanan, seperti dalam penyediaan suku cadang, layanan perbaikan dan pemeliharaan, serta sewa alat berat.

Perseroan juga menunjukkan tanggung jawab Perseroan kepada para pelanggan dengan memastikan keamanan seluruh produk yang dijual. Maka, sebelum sampai di tangan pembeli, Perseroan telah memastikan bahwa produk tersebut telah melewati proses standar keamanan yang ketat. Di samping itu, Perseroan juga selalu menyediakan informasi yang lengkap mengenai petunjuk pengoperasian peralatan secara aman.

Sejak tahun 2010 Volvo Construction Equipment melengkapi alat beratnya dengan sistem teknologi Care Track (VCE). Sistem ini terdiri dari perangkat telematika yang dapat menampilkan informasi penting terkait dengan alat berat yang sedang digunakan di lokasi tambang. Penggunaan alat ini diharapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan atau tindakan yang cepat dan tepat untuk meningkatkan keuntungan produksi.

Secara khusus, Care Track juga menampilkan secara rinci petunjuk penggunaan mesin, konsumsi bahan bakar, posisi mesin melalui GPS, serta riwayat penggunaan mesin. Hal-hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan produktivitas para pengguna alat berat.

INTA memahami bahwa alat berat merupakan andalan para pelanggan untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, tidak jarang pelanggan menghadapi kendala dalam hal terbatasnya dana yang tersedia. INTA dapat menyediakan solusi bagi hambatan ini.

future. It has become the focus of the Company's attention to continuously improve the service, such as the provision of spare parts, repair and maintenance services and rental of heavy equipment.

The Company also shows the responsibility to its customers by ensuring the safety of all products sold. Therefore, before releasing the goods purchased to customers, INTA ensures that the product has passed the stringent safety standards. In addition, INTA also makes sure that the customers have received and understood about information on how to operate the equipment in safest manner.

Since 2010, Volvo Construction Equipment has embedded its products with Care Track technology system (VCE). This system consists of telematics devices that can display important information related to heavy equipment being used at mining site. This tool is expected to assist the decision making process or a quick and appropriate action to improve the profitability of production.

In particular, Care Track also features detailed instructions for using the engine, fuel consumption, machine position via GPS, and the history of the usage of machinery. These are intended to improve the productivity and efficiency of the machine.

INTA understands that heavy equipment is a tool for customers to improve their performance. But sometimes, customers often face constraints in terms of the limited budget. INTA is more than willing to provide solutions for these barriers.



Salah satu caranya ialah dengan bernegosiasi mengenai cara pembayaran serta menawarkan beberapa alternatif pembiayaan melalui anak usaha, IBF. Anak usaha diharapkan dapat memberikan solusi pembiayaan yang tepat bagi para pelanggan.

Dengan upaya Perseroan mendukung bisnis pelanggan, merupakan suatu kebanggaan bagi Perseroan untuk melihat para pelanggan bisa meraih sukses. Perseroan berharap, pertumbuhan bisnis INTA dan para pelanggan bisa menjadi landasan kerjasama yang berkesinambungan.

Prinsipal dan Vendor

Prinsip dasar yang Perseroan terapkan dalam melakukan bisnis dengan para prinsipal dan vendor ialah kesetaraan, profesionalisme, komitmen, dan kepatuhan pada peraturan dan perjanjian antar kedua belah pihak. Sudah menjadi tujuan Perseroan menciptakan hubungan kerjasama dan kemitraan yang saling menguntungkan dan terpercaya bagi semua pihak. Dengan itikad baik yang dimiliki, Perseroan telah berhasil membangun membina hubungan jangka panjang dengan para prinsipal dan vendor.

Lingkungan

INTA menyadari bahwa keberlangsungan bisnis Perseroan tak terlepas dari keberadaan lingkungan hidup yang lestari. Karenanya, Perseroan selalu mendukung segenap upaya untuk melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu caranya

A common way is to negotiate about payment methods and offers some alternative funding through our operating subsidiaries, IBF. It is the Company's wish to provide the right financing solutions for its customers.

With all efforts to support customers' business, INTA expects to see its customers to be successful. The Company hopes, growth INTA business and its customers could be a basis for sustainable cooperation.

Principals and Vendors

The basic principles for INTA in doing business with the principals and the vendor are equality, professionalism, commitment and adherence to rules and agreements between both parties. It's INTA's goal to forge partnerships and mutually beneficial and reliable for all parties. In good faith, the Company has managed to build long term relationships with its principals and vendors.

Environment

INTA realizes that the sustainability of its business is inseparable from the existence of a sustainable environment. Therefore, the Company has always supported all efforts to protect and conserve the environment by minimizing the negative

ialah dengan meminimalisir akibat - akibat negatif yang dapat merusak lingkungan sekitar tempat Perseroan beroperasi.

Perseroan juga telah memenuhi segala persyaratan dalam Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagaimana diwajibkan oleh Pemerintah. Dengan demikian, program-program ini tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan dan pemenuhan regulasi, melainkan merupakan bentuk komitmen nyata Perseroan bagi terpeliharanya lingkungan dan keselamatan kerja bagi karyawan, masyarakat maupun generasi yang akan datang.

consequences that can damage the environment where INTA operates.

The Company also has met all the requirements in Environmental Impact Assessment (EIA) as required by the Government. Thus, those programs are not merely a form of regulation compliance or fulfillment, but constitute the Company's genuine commitment for environment preservation and occupational health for employees, community as well as future generation.

Perseroan yakin, keunggulan tidak muncul dalam semalam.

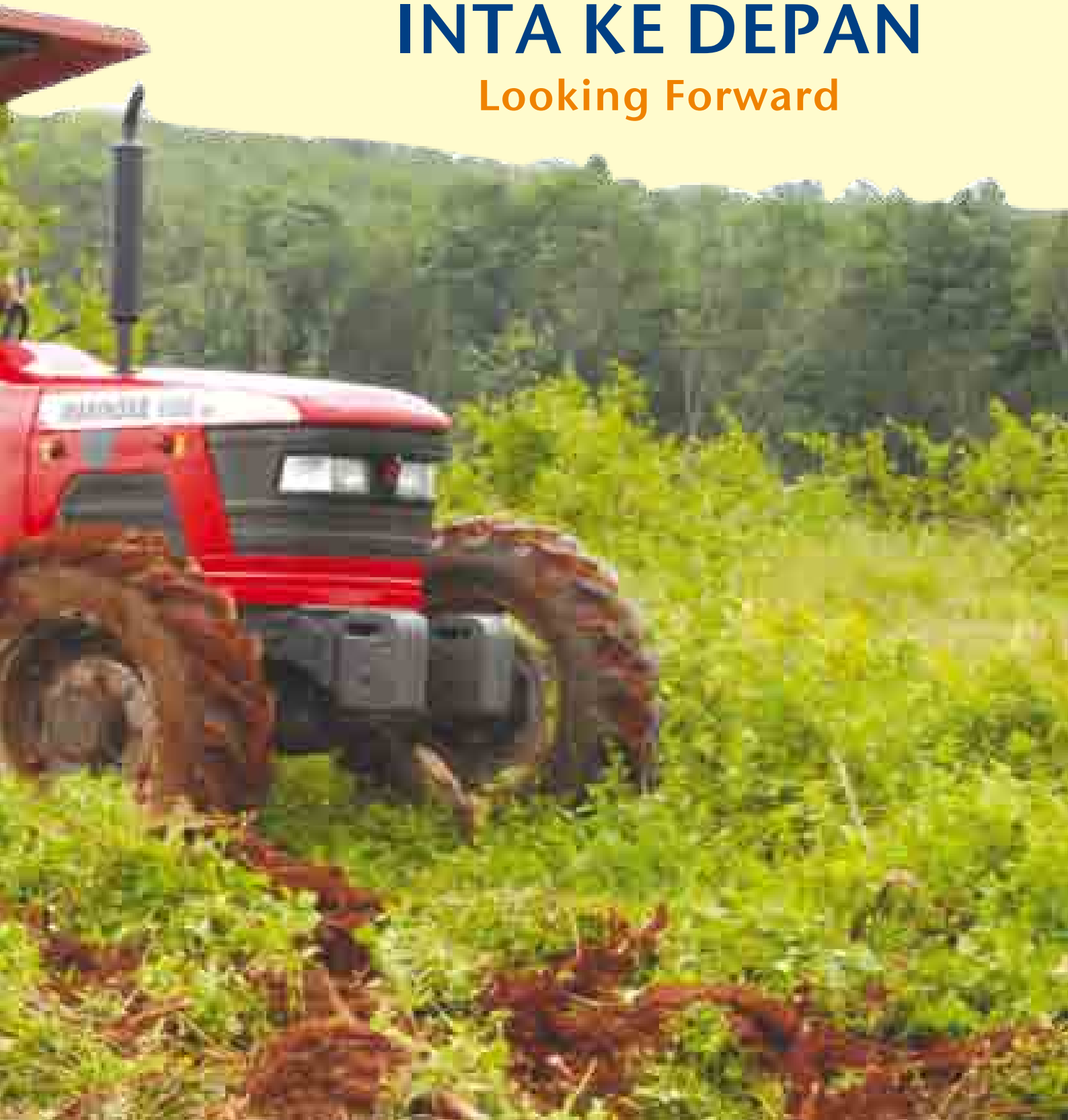
Berbekal dedikasi, loyalitas, serta hati yang semangat, kami yakin bisa kembali mencetak kesuksesan di masa mendatang.

The Company believes that excellence does not appear overnight. By dedication, loyalty, and a passionate heart, we want to achieve success in the future.



INTA KE DEPAN

Looking Forward





Kami berharap tahun 2011 pendapatan tumbuh 63% menjadi Rp 2,9 triliun. Dengan terus mempertahankan efisiensi, Perseroan yakin tahun 2011 bisa membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 214,6 miliar, atau tumbuh 100% dari tahun 2010.

The Company expects revenue growth by 63% to IDR 2,9 trillion in 2011. By continuing to maintain efficiency, the Company believes in recording profit before tax of IDR 214,6 billion in 2011, or grew by 100% from in 2010.

Perseroan yakin, keunggulan tidak muncul dalam semalam. Butuh dedikasi, loyalitas, serta hati yang bersemangat dalam waktu panjang untuk bisa mencapai suatu tujuan. Berbekal dengan hal ini, Perseroan yakin dapat meraih kesuksesan yang menanti Perseroan di masa mendatang.

Demi meneruskan semangat dan cita-cinta pendiri untuk membesarkan perusahaan, tahun 2011 Perseroan siap melakukan berbagai rencana. Perseroan berharap tahun 2011 pendapatan akan tumbuh 63% menjadi Rp 2,9 triliun. Dengan terus mempertahankan efisiensi, Perseroan yakin tahun 2011 bisa membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 214,6 miliar, atau tumbuh 100% dari tahun 2010.

Demi mencapai target ini, Perseroan akan mengupayakan lebih banyak pendanaan bagi IBF baik dari perbankan konvensional maupun syariah. Rasa optimis ini didukung oleh fasilitas Letter of Credit (L/C) yang telah di peroleh Perseroan. Selanjutnya, Perseroan berupaya untuk memperoleh tambahan Letter of Credit (L/C) hingga mencapai USD 150 juta pada tahun 2011.

Di awal tahun 2011, Perseroan juga berniat menerbitkan obligasi global dan *rights issue*. Tujuan dari kedua aksi korporat ini ialah untuk memaksimalkan penghimpunan dana.

Anak usaha Perseroan yang bergerak di bidang kontraktor tambang, Kasuari siap mendapatkan pendapatan sebesar Rp 351,2 miliar. Target ini tumbuh empat kali lipat dari pendapatan tahun 2010 yang sebesar Rp 89,4 miliar. Perseroan memprediksi, pendapatan CCI tahun 2011 akan naik dua kali lipat dari pendapatan tahun 2010.

Tidak lupa Perseroan bertekad untuk menjadikan seluruh lini produk INTA, yakni Volvo, Bobcat, Ingersoll-Rand, Mahindra, dan SDLG mempertahankan perannya sebagai pemimpin pasar di segmennya masing-masing. Untuk itu, Perseroan siap menggandakan penjualan alat berat Perseroan tahun 2011.

Perseroan melihat langkah ini akan diikuti oleh penggandaan pendapatan di bisnis Perseroan yang lain seperti penyewaan, pembiayaan, kontraktor tambang, serta manufaktur. Dengan penguatan di semua lini bisnis, Perseroan memprediksi setiap lini bisnis akan memberikan sumbangan minimal 30% terhadap pendapatan.

Akhirnya, Perseroan akan menghadirkan keunggulan itu bagi keuntungan pemegang saham. Salah satu caranya ialah dengan melepas sebagian saham IBF dalam penawaran saham perdana (IPO) di tahun 2012.

Berbekal sederet strategi tahun 2011, Perseroan yakin akan menyongsong masa depan dengan keunggulan-keunggulan berikutnya. Seperti ungkapan pendiri kami, Halex Halim yang berharap INTA bisa berkembang terus dan langgeng sampai berabad-abad.

The Company believes that excellence does not occur overnight. It takes dedication, loyalty, and a passionate heart in a long time to reach a goal. Armed with this, the Company believes in success awaiting in the future.

In order to continue the spirit and dreams of the founders, in 2011 the Company is ready to do a series of plans. The Company expects revenue to grow by 63% with amount of IDR 2.9 trillion. By maintaining efficiency, the Company believes will record profit before tax of IDR 214,6 billion, or grew by 100% from in 2010.

To achieve this target, the Company will attract more funding for the IBF both conventional and Islamic banking. This optimism spirit is supported by the support of outstanding Letters of Credit (L / C), which has been secured by the Company. Moreover, the Company efforts to obtain additional L/C so that will amount to USD 150 million in 2011.

In early 2011, the Company also intends to issue a global bond and rights offering. Those corporate actions are designed to maximize the funding.

The Company's subsidiaries engaged in mining contractor, Kasuari is also ready to obtain an income of IDR 351.2 billion. This target is to grow four times higher from in 2010's revenue of IDR 89.4 billion. The Company estimates that revenue of CCI will increase doubled from in 2010.

Also, the Company is determined to make the entire line of INTA, namely Volvo, Bobcat, Ingersoll-Rand, Mahindra, and SDLG maintaining their role as a market leader in their segment respectively. Therefore, the Company is ready to multiply its sales of heavy equipment company in 2011.

The Company views that these plans will be followed by doubling revenue in the Company's other businesses such as leasing, financing, contractors, mining, and manufacturing. With enhancement across all business units, the Company predicts each business line will contribute at least 30% revenue.

Last but not least, the Company will present the profit as many as possible for shareholders by releasing its IBF shares in initial public offering (IPO) in 2012.

Armed with a series of strategy in 2011, the Company confirms to face the future with the advantages yet to arrive. As an expression of our founder, Halex Halim who wishes to continue growing INTA and lasting through the centuries.

INFORMASI TAMBAHAN

Additional Information





Bersama para pelanggan dan prinsipal, kami yakin dapat menyongsong masa depan dengan keunggulan-keunggulan berikutnya.

Seperti ungkapan pendiri kami, Halex Halim yang berharap INTA bisa berkembang terus dan langgeng sampai berabad-abad.

Along with the customers and principals, we believe to face the future with the advantages yet to arrive. As an expression of our founder, Halex Halim who wishes to continue growing INTA and lasting through the centuries.

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profile



Halex Halim
 Presiden Komisaris
 President Commissioners

Berusia 69 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur INTA sejak 1996 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010. Terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor impor pada tahun 1959. Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya INTA, yang dimulai dengan pendirian UD intraco Penta pada 1970. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988) dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990). Menjabat berbagai posisi manajerial maupun komisaris di berbagai perusahaan, antara lain: sebagai Presiden Direktur PT Shallumindo investama (1992-sekarang), Presiden Direktur PT Columbia Chrome Indonesia (1998-sekarang), Komisaris PT Karya Lestari Sumber Alam (1998-sekarang), Presiden Komisaris PT General Agromesin Lestari (1999-sekarang), Presiden Komisaris PT Intan Baruprana Finance (2001-sekarang), serta Komisaris PT Terrafactor Indonesia (2003-sekarang).

Age 69 years. Indonesian citizen.

Served as President Director of INTA since 1996 and as President Commissioner since 2010. He went into business as an entrepreneur in exports and imports in 1959. He is a founder of INTA, which began with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. He had various non-formal education at local and abroad, such as the General Management Course in LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at the National University of Singapore (1988) and Human Resource Management Program at the National University of Singapore (1990). He held various managerial positions as well as Commissioner in various companies, among others: as the President Director of PT Shallumindo (1992-present), President Director of PT Columbia Chrome Indonesia (1998-present), Commissioner of PT Karya Lestari Sumber Alam (1998-present), President Commissioner of PT General Agromesin Lester (1999-present), President Commissioner of PT Intan Baruprana Finance (2001-present), and Commissioner of PT Terrafactor Indonesia (2003-present).



Tonny Surya Kusnadi
 Komisaris Independen
 Independent Commissioners

Berusia 68 tahun. Warga Negara Indonesia.

Menjabat Komisaris Independen INTA sejak tahun 2003 setelah sebelumnya pernah menjabat sebagai Deputy Direktur (1993) dan Direktur Operasi (1996) di perusahaan yang sama. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan (UNPAR), Bandung. Memulai karir profesi sebagai Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi UNPAR pada tahun 1963. Kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan seperti: Pegawai Bagian Ekspor di PT Sumbersari Djaja (1966), Manajer Impor PT Daroma Perkasa (1969), Asisten Direktur PT DAF Indonesia (1972) dan Pegawai Pembelian Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Memiliki pengalaman yang luas di bidang pemasaran dan manajerial dan menjabat sebagai Manajer Pengembangan Pasar PT Trakindo Utama (1977) dan Manajer Pemasaran PT Alltrak (1981). Sebelumnya beliau memegang posisi Manajer Umum di PT Inti Putra Kalimantan (1985) dan NVPD Pamitran (1988).

Aged 68 years. Indonesian citizen.

He was assigned as Independent Commissioner of INTA since 2003 after previously served as Deputy Director (1993) and Director of Operations (1996) in the same company. He holds a Bachelor of Economics from Catholic University of Parahyangan (UNPAR), Bandung. Started professional career as an assistant lecturer at the Faculty of Economics UNPAR in 1963. Then he held various positions in several companies such as: Exports Division in PT Sumbersari Djaja (1966), Import Manager in PT Daroma Perkasa (1969), Assistant Director of PT DAF Indonesia (1972) and Procurement Staff in Dravo Pacific Inc. / Bechtel Inc. (1973). Having extensive experience in marketing and managerial, he served as Market Development Manager of PT Trakindo Utama (1977) and Marketing Manager of PT Alltrak (1981). Previously he held position as General Manager in PT Inti Putra Kalimantan (1985) and NVPD Pamitran (1988).

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



Leny Halim
 Komisaris
 Commissioners

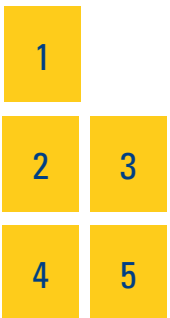
Berusia 38 tahun.Warga Negara Indonesia.

Ditunjuk sebagai Komisaris pada Mei 2010. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Direktur pada CV Erezta pada 1999- 2006. Pernah menggeluti bidang Public Relations and Affairs pada World Harvest di tahun 1997 dan sebagai Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant pada grup Gajah Tunggul di tahun 1996. Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA pada 1995 dan S1 dari universitas yang sama pada 1994.

Aged 38 tahun. Indonesian citizen.

Appointed as Commissioner in May 2010. Previously served as a Director at CV Erezta in 1999 to 2006. Before that, she held Public Relations and Affairs position at the World Harvest in 1997 and as Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant at Gajah Tunggul group in 1996. She graduated from California State University, Fresno, California, USA with an MBA in 1995 and received bachelor degree from the same university in 1994.

PROFIL DIREKSI Board of Directors' Profile



PROFIL DIREKSI Board of Directors Profile

1. Petrus Halim Presiden Direktur

40 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur INTA sejak tahun 2000, setelah meniti karir sebagai Manajer Keuangan pada tahun 1996 di perusahaan yang sama. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Asisten Manager Risiko di Departemen Kredit di Citibank NA, Jakarta (1994). Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Karya Lestari Sumber Alam (sejak 1998) dan PT Terra Factor Indonesia (sejak 2001). Gelar Bachelor of Science dan MBA di bidang keuangan diraihnya masing-masing dari California State University, Fresno dan Boston University, Amerika Serikat.

President Director

40 years. Indonesian citizen, born in Jakarta. Appointed as Vice President Director of INTA since 2000, after his career as Finance Manager in 1996 in the same company. Previously, he worked as Assistant Manager of Risk in Credit Department at Citibank NA, Jakarta (1994). He currently serves as President Director of PT Karya Lestari Sumber Alam (since 1998) and PT Terra Factor Indonesia (since 2001). He obtained Bachelor of Science degree and an MBA in Finance from California State University, Fresno and Boston University, United State of America.

2. Fred Lopez Manibog Direktur Keuangan

46 tahun. Warga Negara Filipina, lahir di Dau. Direktur Keuangan INTA sejak tahun 2006. Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina pada tahun 1988. Setelah memenuhi kualifikasi Certified Public Accountant (CPA), karir profesionalnya diawali sebagai Asisten Pembelian di Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. dan Auditor pada JCIC Ministries Inc. (1989). Setelah meniti karir di Fil-House of Consumer Product Inc. dan menduduki posisi Assistant Audit Manager, beliau pindah ke Jakarta pada tahun 1991 dan menduduki posisi Technical Advisor Pengembangan Bisnis di PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991). Karir beliau di INTA diawali pada tahun 1993 sebagai Advisor dan menjadi Manajer Proyek Implementasi SAP (2001-2002) pada saat INTA mengembangkan sistem informasi yang canggih. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance.

Finance Director

46 years. Filipino citizen, born in Dau. Holding Finance Director of INTA since 2006. Obtained a Bachelor of Science degree in business administration majoring in Accounting from Holy Angel University, Angeles City, Philippines in 1988. Having qualified as Certified Public Accountant (CPA), he started his professional career as a Purchasing Assistant at Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. and Auditors in JCIC Ministries Inc. (1989). After a successful career in the Fil-House of the Consumer Products Inc. and assigned as Assistant Audit Manager, he moved to Jakarta in 1991 holding the position of Technical Advisor for Business Development at PT Praweda Information Resources (1991). His career in INTA started in 1993 as an Advisor and a SAP Implementation Project Manager (2001-2002) when INTA developed sophisticated information systems. Currently, he also serves as President Director of PT Intan Baruprana Finance.

3. Willy Rumondor Direktur Penjualan

50 Tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Manado. Menduduki posisi Direktur Penjualan INTA sejak tahun 2002 yang diawalinya dari jabatan Manajer Riset dan Pengembangan, Manajer Pelayanan di INTA Cabang Balikpapan, Manajer Penjualan (1992) dan Direktur Penjualan dan Pemasaran (1996) di perusahaan yang sama. Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1971 di PT New Porodisa Utama Equipment Ltd. sebagai Pegawai Administrasi, kemudian terus menanjak menjadi Representatif Penjual Junior (1975), Representatif Penjual (1976), Penyelia cabang Samarinda (1977) hingga dipercaya sebagai Manajer Wilayah Kalimantan.

4. Jimmy Halim Direktur Pemasaran

35 Tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menduduki jabatan sebagai Direktur Pemasaran INTA pada tahun 2000. Karirnya di INTA dimulai sebagai Konsultan MIS (1998). Kemudian dipercaya menjabat sebagai Manajer Umum PT Columbia Chrome Indonesia dan Manajer Umum Divisi Bobcat (1998) hingga akhirnya menduduki posisi Direktur Operasional PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Pendidikan formalnya ditempuh di California State University, Fresno, pada tahun 1997.

5. Paulus Ariestian Widjonarko Direktur Dukungan dan Layanan Pelanggan

47 Tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung. Dipercaya menjabat sebagai Direktur Dukungan Layanan Pelanggan INTA sejak akhir tahun 2006. Pendidikan formal di bidang teknik sipil diperoleh di Universitas Tarumanegara pada tahun 1987. Mengawali karir profesional sebagai Management Trainee di PT United Tractors pada tahun 1987 hingga menanjak menjadi Deputy Head of Transportation Department, Kenworth Trucks pada tahun 1999. Bidang penjualan digelutinya ketika menjabat sebagai Sales Manager of International Sales Department di PT Berau Coal Tbk. pada tahun 1999. Kemudian pada tahun 2000 hingga 2005 bergabung dengan INTA dari jabatan Manajer Produk, Manajer Cabang dan akhirnya Manajer Wilayah Jawa dan Indonesia Timur. Sebelum menduduki posisi saat ini, beliau menjabat sebagai Manajer Pengembangan Bisnis di PT Indomobil Group Sejahtera Langgeng.

Sales Director

50 Years. Indonesian citizen, born in Manado. Holding position of Sales Director of INTA since 2002, prior to that as Research and Development Manager. He was assigned as Service Manager at INTA's branch in Balikpapan, Sales Manager (1992) and Director of Sales and Marketing (1996) in the same company. Started his professional career in 1971 in PT New Porodisa Main Page Equipment as an Administrative Officer, and then continued to be Junior Sales Representative (1975), the Seller Representative (1976), a branch supervisor Samarinda (1977) and Regional Manager of Kalimantan's branch office.

Marketing Director

Age 35. Indonesian citizen, born in Jakarta. Taking on the position of Marketing Director since 2000. He began his career with INTA as MIS consultant in 1998. He is also the Operational Director of PT Columbia Chrome Indonesia since 1999. Previously, he was also the General Manager of PT Columbia Chrome Indonesia and General Manager for Bobcat Division (1998). He completed his formal education at California State University, Fresno, in 1997.

Customer Support and Service Director

47 Year. Indonesian citizen, born in Bandung. Served as Director of Customer Support INTA since 2006. Formal education was obtained from University Tarumanegara majoring in Civil Engineering in 1987. He began his professional career as a Management Trainee at PT United Tractors in 1987 and as Deputy Head of Transportation Department, Kenworth Trucks in 1999. He served as Sales Manager of International Sales Department at PT Berau Coal Tbk in 1999. Later in the year 2000 to 2005 joined the office INTA starting as Product Manager, Branch Manager and finally Regional Manager East Java and Indonesia. Prior to the current position, he served as Business Development Manager at PT Sejahtera Langgeng Indomobil Group.

PROFIL KOMITE AUDIT Audit Committee Profile

1. Tonny Surya Kusnadi

Ketua (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi pada 1942. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit INTA sejak 2003. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur dan Direktur Operasional INTA. Menyelesaikan gelar sarjana dan pasca sarjana bidang ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Bandung. Memulai karir sebagai asisten dosen pada almamaternya di tahun 1963 dan selanjutnya bekerja di beberapa perusahaan seperti Staf Ekspor di PT Sumbersari Djaja (1966), Manajer Impor PT Daroma Perkasa (1969), Asisten Direktur PT DAF Indonesia (1972) dan Manajer Pembelian Dravo Pacific Inc./ Bechtel Inc. (1973). Beliau memegang berbagai posisi di bidang pemasaran, seperti Market Development Manager PT Alltrak (1977). Beliau juga pernah menjabat sebagai General Manager di PT Inti Putera Kalimantan (19985) dan NVPD Pamitran (1988)

Chairman (Independent Commissioners)

Tonny is an Indonesian citizen, born in Sukabumi in 1942. He was appointed Chairman of INTA's Audit Committee in 2003. Previously he served as Deputy Director and Operational Director at INTA. Tonny completed his Bachelor's and Master's degrees in economics at Parahyangan Catholic University (UNPAR) in Bandung. He began his career as Assistant Lecturer at his almamater in 1963 and continued his career as Export Officer of PT Sumbersari Djaja (1966), Import Manager of PT Daroma Perkasa (1969), Assistant Director of PT DAF Indonesia (1972) and Purchasing Manager of Dravo Pacific Inc./ Bechtel Inc. (1973). He held the position of Market Development Manager at PT Trakindo Utama (1977) and Marketing Manager of PT Alltrak (1981). He also served as General Manager in PT Inti Putra Kalimantan (1985) and NVPD Pamitran (1988).

2. Akta Bandi

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1953. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit sejak 2001. Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Jayabaya pada 1983. Memulai karir sebagai Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. M. Iswara Pada 1975 - 1986. Sejak 1987 sampai 1990 beliau bekerja pada PT Bank Umum Majapahit Jaya sebuah bank komersial lokal sebagai Internal Auditor. Selama 1991 - 2004 bekerja sebagai Senior Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. YS. Santosa dan sejak 2005 sampai saat ini merupakan karyawan di PT Wijaya Gita Utama.

Member

Akta is an Indonesian citizen, born in West Java in 1953. He was appointed as a Member of the Audit Committee of INTA in 2001. Akta graduated with a Bachelor's degree in Economics from the University Jayabaya in 1983. Starting his career at Public Accountant Drs. M. Iswara, he worked as an auditor from 1975-1986. From 1987-1990 he worked at PT Bank Umum Majapahit Jaya, a local commercial bank, as an Internal Auditor. From 1991-2004. From 1991-2004 he worked as Senior Auditor at Public Accountant Drs. YS. Santosa, and from 2005 up to present he has worked at PT Wijaya Gita Utama.

3. Suroso

Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1954. Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak 2001. Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia. Telah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross sejak 1987-1991, sebagai seorang Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan pada 1992-2003. Saat ini menjabat sebagai Chief Consultant pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen sejak 2001 dan menjadi dosen di universitas Surapati University sejak 2006.

Member

Suroso is an Indonesian citizen, born in West Java in 1954. He was appointed as Member of the Audit Committee of INTA in 2001. Suroso holds a Bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia and Master's degree in Management from Persada Indonesia University. He has worked as Senior Auditor at Public Accountant Drs. Darmawan & Co, Member Firm Touche Ross from 1987-1991 and Commercial Partner at Public Accountant Drs. Suryanto Gunawan in 1992-2003. He has worked as Chief Consultant of SR Management & Consultant, a management consulting firm, since 2001 and Lecturer at Surapati University since 2006.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL Head of Internal Audit Profile

1. Charles Baringbing

Kepala Departemen Audit Internal

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1973. Ditunjuk sebagai Ketua Departemen Audit Internal PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2004. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Atmajaya. Memulai karir sebagai Staf Akunting di PT BCA 1997 – 1999. Sejak 1999-2004 bekerja pada KAP Bismar dan Rekan. Bekerja di PT Intraco Penta Tbk sejak tahun 2004 sampai saat ini.

Head of internal audit department's profile

Charles is an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1973. He was appointed as Head of Internal Audit for PT Intraco Penta Tbk in 2004. He graduated with a Bachelor degree in Accounting from the University of Atmajaya. He started his career at PT BCA as Accounting Staff from 1997 – 1999. From 1999 – 2004 he worked as Supervisor for KAP Bismar and partners. From 2004 up to present he works at PT Intraco Penta Tbk.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Report of Audit Committee

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT INTRACO PENTA, Tbk

To the Board of Commissioners
PT INTRACO PENTA, Tbk

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010:

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report, for the year ending December 31, 2010:

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan Tata Kelola Perusahaan. Rekomendasi laporan internal audit atas hasil pemeriksaannya termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan perlu lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.
3. Memberikan komentar dan rekomendasi laporan internal audit sesuai *Charter Internal Audit* yang telah ditetapkan.
4. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer perusahaan dan kontribusi pendapatan masing-masing anak perusahaan.
5. Setelah dilakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

1. The Audit Committee has performed its duties to fully monitor the Company's internal audit, management's policies and the implementation of good corporate governance. The recommendations laid in the audit internal report on its audit results, including the operational audit plan to evaluate the management's policies and to promote the Company's efficiency and effectiveness in sustainable ways, are that they should be further optimized.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with all prevailing capital market regulations and other related regulations.
3. Providing comments and recommendations upon internal audit's report according to the determined Audit Internal Charter.
4. The Audit Committee has held meetings with Commissioner as well as the Board of Directors to discuss financial statements including information about major segments and revenues contribution of respective subsidiaries.
5. After evaluation of the remuneration package which received by members of the Board of Commissioners and Directors, INTA confirmed that the Company has disbursed the package in accordance with the Annual General Meeting Shareholders result.

Jakarta, 30 Maret 2011

Jakarta, 30 March 2011



Tonny S Kusnadi
Ketua
Chairman



Akta Bandi
Anggota
Member



Suroso
Anggota
Member

ALAMAT KANTOR PUSAT DAN CABANG

Head Office & Branch Offices

Kantor Pusat Head Office	Operasional HO Operational Head Office
<p>Jl. Pangeran Jayakarta 115 Block C 1-3, Jakarta 10730</p> <p>Tel. (021) 6283333, 6393538</p> <p>Fax. (021) 6283391</p> <p>Email: corpsec@intracopenta.com</p>	<p>Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130</p> <p>Tel. (021) 4401408</p> <p>Fax. (021) 4401682</p>
Kantor Cabang Branch Offices	
<p>Balikpapan</p> <p>Jl. Mulawarman No. 6 RT. 28 RW. 09 Manggar Balikpapan Kalimantan Timur 772038</p> <p>Tel. (0542) 770477, (0542) 770641</p> <p>Fax. (0542) 770450</p> <p>Banjarmasin</p> <p>Jl. Jend. A.Yani No. 9 KM. 6 Komp. Kencana Banjarmasin Kalimantan 70249</p> <p>Tel. (0511) 3252634, (0511) 3256478</p> <p>Fax. (0511) 256476</p> <p>Jakarta</p> <p>Jl. Pangeran Jayakarta 115 Block C1-3, Jakarta 10730</p> <p>Tel. (021) 6283333, (021) 6393538</p> <p>Fax. (021) 6243417</p> <p>Manado</p> <p>Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget Manado</p> <p>Tel. (0431) 8137388, (0431) 811241</p> <p>Fax. (0431) 813734</p> <p>Palembang</p> <p>Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1 Palembang Sumatera Selatan</p> <p>Tel. (0711) 445596, (0711) 445579, (0711) 445580, (0711) 445581</p> <p>Fax. (0711) 445588</p> <p>Pekanbaru</p> <p>Jl. Arengka Kav.55 RT 003/010 Lebah Baru Kec. Tampan Pekanbaru 28291</p> <p>Tel. (0761) 665798, (0761) 64655</p> <p>Fax. (0761) 64533</p>	<p>Pontianak</p> <p>Jl. Adi Sucipto No. 55 KM 5,5 Pontianak Kalimantan Barat 78391</p> <p>Tel. (0561) 722755</p> <p>Fax. (0561) 721755</p> <p>Samarinda</p> <p>Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 RT. 27/06 Samarinda Seberang Kalimantan Timur 75132</p> <p>Tel. (0541) 262271, (0541) 262274</p> <p>Fax. (0541) 262275</p> <p>Sangatta</p> <p>Volvo Shop Tango Delta KPC Sangatta Kalimantan Timur</p> <p>Tel. (0549) 521349/8, (0549) 525597, (0549) 525595</p> <p>Fax. (0549) 525596</p> <p>Surabaya</p> <p>Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo Surabaya</p> <p>Tel. (031) 7494804, (031) 7492926, (031) 7492928</p> <p>Fax. (031) 7492927</p> <p>Tarakan</p> <p>Jl. Jend Sudirman No. 26 RT. 003 Tarakan 77113</p> <p>Tel. (055) 21882, (0551) 24497, (0551) 21383</p> <p>Fax. (0551) 51233</p>

Ampah

Main Workshop Thailindo
Bara Pratama
Jl. Ampah Muara Teweh KM 20 Ugang
Sayu, Kec. Bintang Awai

Bengkulu

Jl. P. Natadirja No. 119 KM 6,7 Bengkulu
38225

Tel. (0736) 214411, (0736) 24878

Fax. (0736) 21916

Berau

Jl. Gatot Subroto No. 169 (KM 5)
Kel. Sei Bedungun, Tj. Redeb Berau,
Kalimantan Timur 77311

Tel. (0554) 2027218

Fax. (0554) 2027218

Jambi

Jl. Lingkar Barat IV/B Simpang Rimbu
Jambi

Tel. (0741) 580948, (0741) 580949

Fax. (0741) 580947, (0551) 51233

Malinau

Jl. Penembahan, RT XI, No. 60A
Seliwing, Malinau Kota,
Kalimantan Timur 77554

Tel. (0553) 21999

Fax. (0553) 21921

Makassar

Jl. Pelita Raya blok A. 22 No. 2 Makassar
Sulawesi Selatan

Tel. (0411) 441736

Fax. (0411) 441779

Medan

Jl. Sisingamaraja No. 115 KM 7,2
Medan 20147

Tel. (061) 7867755, (061) 7869328

Fax. (061) 7867766

Pangkalan Bun

Jl. Iskandar No 12 RT/RW. 14 kel.
Madurejo Pangkalan Bun
Kalimantan Tengah 74112

Tel. (0532) 21643

Fax. (0532) 24929

Padang

Jl. Bypass Raya KM. 17,5 No. 27
Simpang Lubuk Miturun
Kel. Koto Panjang- Kec. Kotopanggah
Padang

Tel. (0751) 463818, (0751) 463838

Fax. (0751) 463828

Semarang

Jl. Jend. Sudirman No. 27 Semarang
50149

Tel. (024) 7607627

Sorong

Jl. A.M Sangaji No. 7 Kel. Klasaman
Kec. Sorong Timur (KM.12 masuk,
Sorong-Papua)

Tel. (0951) 335699

Fax. (0951) 335799

Tanjung

Jl. A Yani KM. 7,5 Desa Maburai RT. 01
Murung Pudak Tanjung - Tabalog
Kalimantan Selatan

Tel. (0526) 2027400

Fax. (0526) 2027400

Tanjung Enim

Jl. Raya Muara Enim No. 101 Karang
Raja, Muara Enim Sumatera Selatan

Tel. (0734) 422797, (0734) 422798

Fax. (0734) 422796

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN

Subsidiaries Offices

PT Inta Baruprana Finance (IBF)

Inta Building 2nd Floor
 Jl. P. Jayakarta 115, C1-3
 Jakarta 10730
 Phone: 021-6283333 / Fax: 021-6243416

Terra Factor Indonesia (TFI)

Head Office:

Jl. Danau Sunter Barat
 Rukan Nusantara Blok A1 / 15,
 Sunter – Jakarta 14350, Indonesia
 Phone: 62-21 658 33 400
 Fax: 62-21 65301400
 Website: www.terrafactor.com
 Email: enquiries@terrafactor.com

Duri Office:

Jl. Hang Tuah No. 25 Kel. Air Jamban
 Kec. Mandau Duri – Riau, Indonesia
 Phone: 62-765 703 7297,
 Fax: 62-765 597 805

Balikpapan Office:

Jl. Mulawarman No. 46B, Batakan
 Balikpapan 76115, Indonesia
 Phone: 62-542 770 141 / 150,
 Fax: 62-542 770 143

PT Karya Lestari Sumber Alam (KASUARI)

Head Office:

Jl. Danau Sunter Barat Blok A1 No. 17
 Rukan Nusantara RT. 008 RW. 006
 Sunter Agung, Jakarta 14350 – Indonesia
 Phone: (62-21) 658 31557
 Fax: (62-21) 658 31560

Samarinda Representative:

Jl. Ciptomangunkusumo No. 55 RT.27/06
 Samarinda Seberang
 Samarinda 75132 – Indonesia
 Phone: (0541) 262 262
 Fax: ((0541) 262 275

Jobsite Siambul:

Desa Siambul, Kec. Seberida
 Kab. Indragi Hulu
 Riau – Indonesia
 Phone: (62-21) 658 31557 Ext. 127
 Fax: (62-21) 658 31560

Pekanbaru Representatif

Jl. Arengka Kav. 55 RT. 003/010
 Lebah Baru, Kec. Tampan
 Pekanbaru 28291 – Indonesia
 Phone: (0761) 65798 - 65775
 Fax: ((0761) 64533

Columbia Chrome Indonesia (CCI)

Head Office

Jakarta:
 Jl. Raya Cakung Cilincing No. 16, RT.004/05
 Semper Timur Cilincing
 Jakarta Utara 14130 – Indonesia
 Phone: +62 21 440 0266
 Fax: +62 21 440 0263
 Customers Hotline: +62 21 440 5533
 Email: udyana@chrome.co.id ; agusbj@chrome.co.id

Rep. Office

Sangatta :
 Ruko Intracopenta
 Jl. Yos Sudarso III, RT. 23,
 Sangatta, Kutai Timur
 Kalimantan Timur 75611 – Indonesia
 Phone: 62-549 234 57
 Fax: 62-549 234 57
 Email: firmanudin@chrome.co.id

Branch Office

Balikpapan:
 Jl. Mulawarman No. 46 B, Batakan
 Balikpapan 76115 – Indonesia
 Phone: 62-542 770 151
 Fax: 62-542 770 152
 Email: bpriyambar@chrome.co.id

Tanjung:

Jl. Ahmad Yani Km. 7,5 Desa Maburai RT. 01
 Kec. Murung Pudak, Kota Tanjung, Kab. Tabalong
 Kalimantan Selatan 71571 – Indonesia
 Phone: 62-526 202 7400
 Fax: 62-526 202 7400
 Email: udyana@chrome.co.id ; yaddy@chrome.co.id

INFORMASI PERUSAHAAN Corporate Information

Semua pertanyaan pemegang saham dan publik dapat diajukan kepada:

All shareholders and public inquiries can be addressed to:

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

PT Intraco Penta, Tbk

Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130

Tel. (021) 4401408

Fax. (021) 4401682

Pencatatan Saham:

Share Listing:

Saham Perusahaan terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode INTA.

The Company's shares are listed and traded in Indonesian Stock Exchange (IDX) with ticker symbol INTA.

Akuntan Publik Independen:

Independent Public Accountant:

Mulyamin Sensi Suryanto

An independent member of Moore Stephens International Limited

Intiland Tower, Lt.7 fl Jend Sudirman Kav. 32

Jakarta 10220

Telepon : 62-21-5708111

Faksimili : 62-21-5722737

Notaris:

Notary:

Fathiah Helmi, SH

Gedung Graha Irama Lt. 6C

Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2

Jakarta Pusat

Telepon: 62-21-52907305

Faksimili : 62-21-5261136

Biro Administrasi Efek:

Securities Administration Bureau:

PT Adimitra Transferindo Biro Administrasi Efek

Plaza Property Lt.2

Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1

Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210

Telepon : 62-21-4788 1515 (Hunting)

Faksimili : 62-21-470 9697

e-mail: adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diadakan di Hotel Intercontinental Mid Plaza, 15 April 2011 pukul 09.30 WIB

Annual General Meeting of Shareholders will be held at Intercontinental Mid Plaza Hotel, 15 April 2011 at 09.30 WIB

Peningkatan penjualan alat berat berhasil mendongkrak penjualan INTA menjadi Rp 1,83 triliun, atau meningkat 55%. Dari jumlah tersebut, penjualan alat berat menyumbang Rp 1,2 triliun, atau naik 93% dari 2009.

The increase of heavy equipments sales has raised the revenue to IDR 1.83 trillion. This number has significantly increased by 55%. From the total revenue, the heavy equipments sales contributed IDR 1.2 trillion, increased 93% from 2009.



LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Report



**PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>The Directors' Statement about the Responsibility on the Consolidated Financial Statements of PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2010 and 2009</i>	
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ Consolidated Financial Statements – As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTOR'S STATEMENT
OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT INTRACO PENTA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Petrus Halim
: Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta
: Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol - Jakarta
: 021-6283333
: Direktur Utama/President Director
- : Fred L. Manibog
: Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta
: Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah - Jakarta
: 021-6283333
: Direktur/Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 and 2009.
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
b. The Company's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

28 Februari 2011/February 28, 2011



Petrus Halim
Direktur Utama/President Director

Fred L. Manibog
Direktur/Director

Head Office :

Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta 10730
Phone : (62-21) 6283333 - 6393538, Fax. (62-21) 6283391
<http://www.intracopenta.com>

Operational Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 4401408, Fax : (62-21) 44830925, 4410258

No Limits
Caring

Laporan Auditor Independen**No. 2026611SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan ("Grup") tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasi Grup pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali seperti yang dijelaskan dalam paragraf kelima, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporan kami bertanggal 25 Februari 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010, yang terdiri atas laporan keuangan konsolidasi PT Terra Factor Indonesia dan anak perusahaan (TFI) dan laporan keuangan PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain, sebelum penyesuaian penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasi TFI seperti dijelaskan dalam paragraf keempat, yang laporannya bertanggal 22 Januari 2010 untuk TFI dan 15 Januari 2010 untuk CCI masing-masing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report**No. 2026611SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Intraco Penta Tbk**

We have audited the consolidated balance sheet of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries ("the Group") as of December 31, 2010 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. We have also audited the consolidated financial statements of the Group as of and for the year ended December 31, 2009, prior to restatement as discussed in the fifth paragraph, on which we expressed an unqualified opinion on those statements in our report dated February 25, 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The financial statements of subsidiaries acquired in 2010, consisting of the consolidated financial statements of PT Terra Factor Indonesia and its subsidiary (TFI) and the financial statements of PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), for the year ended December 31, 2009 were audited by other independent auditors, prior to the restatement adjustments on the consolidated financial statements of TFI as discussed in the fourth paragraph, whose reports dated January 22, 2010 for TFI and January 15, 2010 for CCI, each expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Pada tahun 2009, TFI mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali. Akuisisi tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi TFI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 menggunakan metode pembelian. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi TFI tahun 2009 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan konsolidasi laporan keuangan KLS untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan penerapan retrospektif akuntansi untuk transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (PSAK 38).

Seperti dijelaskan dan diungkapkan pada Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan pada TFI dan CCI pada tahun 2010 dari entitas sepengendali. Perusahaan mencatat transaksi-transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan konsolidasi laporan keuangan konsolidasi TFI dan anak perusahaan serta laporan keuangan CCI untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk penerapan retrospektif akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38. Kami telah mengaudit penyesuaian penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, untuk penerapan retrospektif akuntansi untuk transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Menurut pendapat kami, penyesuaian penyajian kembali tersebut adalah tepat dan telah diterapkan sebagaimana mestinya. Namun demikian, kami tidak melakukan perikatan untuk melakukan audit, review, atau prosedur lainnya atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan tahun 2009 yang disajikan kembali, selain yang berhubungan dengan penyesuaian tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atas keseluruhan laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 yang disajikan kembali.

In 2009, TFI acquired the shares ownership in PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), an entity under common control. Such acquisition has been accounted for in the consolidated financial statements of TFI for the year ended December 31, 2009 using the purchase method of accounting. Accordingly, the 2009 consolidated financial statements of TFI have been restated from the amounts previously reported to consolidate the financial statements of KLS for the year then ended to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" (PSAK 38).

As discussed and fully disclosed in Note 42 to the consolidated financial statements, the Company acquired the shares ownership in TFI and CCI in 2010 from entities under common control. The Company has accounted for such transactions in a manner similar to the pooling of interest method of accounting in accordance PSAK 38. Accordingly, the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2009 have been restated from the amounts previously reported to consolidate the consolidated financial statements of TFI and its subsidiary and financial statements of CCI for the year then ended to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control in accordance with PSAK 38. We have audited the restatement adjustments on the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2009, to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control. In our opinion, such restatement adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 2009 restated consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, other than with respect to such adjustments and, accordingly, we do not express an opinion on the 2009 restated consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Lianny Leo

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 00.1.0738

28 Februari 2011/February 28, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp		2009	
			Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	64.569.702.089	2d,2g,2i,5,24,38,42	69.602.070.149	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d,2i,6,22,24,38,42		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.938.585.075	2e,39	32.966.137.860	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 4.479.856.636 tahun 2010 dan Rp 4.182.961.286 tahun 2009	210.979.274.641		166.893.255.842	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 4,479,856,636 in 2010 and Rp 4,182,961,286 in 2009
Piutang usaha (angsuran)		2d,2i,7,24,38,42		Trade accounts receivable (installment)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2e,39	1.200.000.000	Related parties
Pihak ketiga	8.489.727.310		1.674.635.884	Third parties
Investasi sewa neto		2q,8,22,38,42		Net investments in finance lease
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.131.931.096 tahun 2010 dan Rp 187.291.338 tahun 2009	264.726.996.301	32	169.888.648.892	Third - parties - net of allowance for impairment of Rp 1,131,931,096 in 2010 and Rp 187,291,338 in 2009
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.527.919 tahun 2010	5.018.977.457	2d,2i,9,24,38,42	-	Consumer financing receivable - net of allowance for impairment of Rp 2,527,919 in 2010
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 100.117.319 tahun 2010	6.833.621.861	2d,2i,10,24,38,42	6.574.865.873	Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 100,117,319 in 2010
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.138.658.601 tahun 2010 dan Rp 5.804.163.905 tahun 2009	407.546.350.562		265.124.585.306	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,138,658,601 in 2010 and Rp 5,804,163,905 in 2009
Uang muka	79.334.397.365	2j,2p,11,22,42	34.453.469.034	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.061.657.571	2d,2k,13,42	4.698.723.327	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10.324.600.381	2t,35	15.887.311.814	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	1.034.049.757	2d,38	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.065.857.940.370		768.963.703.981	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	2d,2h,2i,5,22,24,38,42	3.899.830.763	Restricted cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	42.802.768.832	2v,35	41.442.105.738	Deferred tax assets
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2d,2e,2i,7,24,38,42		Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2e,39	500.000.000	Related parties
Pihak ketiga	415.879.964		408.215.795	Third parties
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	2d,2e,38,39	5.701.051.373	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 157.200.400.323 tahun 2010 dan Rp 131.414.904.523 tahun 2009	156.617.926.338	2l,2p,14,22,42	142.789.362.362	Property, plant, and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 157,200,400,323 in 2010 and Rp 131,414,904,523 in 2009
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 104.756.193.856 tahun 2010 dan Rp 121.068.266.629 tahun 2009	153.489.586.547	2l,2n,2p,15,21,22,42	151.443.884.732	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 104,756,193,856 in 2010 and Rp 121,068,266,629 in 2009
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 21.211.339.265 tahun 2010 dan Rp 1.065.469.920 tahun 2009	155.741.564.647	2m,2p,16,42	6.063.146.342	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 21,211,339,265 in 2010 and Rp 1,065,469,920 in 2009
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	2d,2i,23,24,42	-	Derivative financial instruments
Aset tidak lancar lain-lain	45.042.610.654	2d,38,42	50.918.201.249	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	569.045.907.849		403.165.798.354	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.634.903.848.219		1.172.129.502.335	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	172.127.323.499	2d,2e,2i,5,6,8,22,24,38,39,42	31.469.320.000	Shor-term bank loans
Hutang usaha		2d,2i,17,24,38,42		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.528.106.211	2e,39	2.182.309.237	Related parties
Pihak ketiga	320.838.777.096		199.343.845.782	Third parties
Hutang pajak	12.444.757.310	2t,18,35,42	37.663.459.142	Taxes payable
Uang muka pelanggan	60.443.958.118	2d,19,38,40,42	15.332.514.977	Advances from customers
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang pembelian kendaraan	2.787.706.350	2i,14,20,24,42	1.030.575.625	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	31.617.850.525	2d,2i,2q,14,15,21,24,38,42	54.172.813.679	Lease liabilities
Hutang bank	231.003.860.478	2c,2d,2i,5,6,8,11,14,22,24,38,39,42	174.575.192.223	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	3.470.606.585	2c,2i,24,38,42	15.844.148.516	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	31.463.117.894	2c,2d,2i,24,38,42	7.014.471.759	Other current liabilities to third parties
Jumlah Kewajiban Lancar	869.726.064.066		538.628.650.940	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	5.459.927.243	2t,35	4.446.722.090	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang pembelian kendaraan	3.389.144.227	2i,20,24,42	769.604.724	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	11.513.160.486	2i,2q,14,21,24,38,42	32.638.063.347	Lease liabilities
Hutang bank	257.194.128.183	2d,2e,2i,5,6,8,22,24,38,39,42	181.952.011.402	Bank loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.449.709.714	2e,2i,24	7.594.131.250	Due to related parties
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	31.352.073.084	2s,34,42	29.388.708.280	Defined-benefit post-employment reserve
Instrumen keuangan derivatif	-	2i,23,24	383.131.216	Derivative financial instruments
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	328.358.142.937		257.172.372.309	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.198.084.207.003		795.801.023.249	Total Liabilities
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	24.774.070.916	25	-	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF THE SUBSIDIARIES
PROFORMA HAK MINORITAS DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	-	25	12.885.312.477	PROFORMA MINORITY INTEREST ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 696.000.000 saham				Authorized - 696,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	108.001.461.000	26	108.001.461.000	Issued and paid-up - 432,005,844 shares
Tambahan modal disetor	99.872.499.940	27	99.872.499.940	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(15.532.249.345)	4	-	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	-		5.986.555.321	Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba	219.703.858.705		149.582.650.348	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	412.045.570.300		363.443.166.609	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.634.903.848.219		1.172.129.502.335	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA		2e,2r,28,39,42		REVENUES
Penjualan	1.532.682.624.147		934.303.648.833	Sales
Jasa	256.913.171.627		203.925.566.688	Services
Manufaktur	11.340.281.456		15.534.541.357	Manufacturing
Pembiayaan	25.564.411.928	2q	23.900.645.897	Financing
Lain-lain	6.680.201.708		3.230.959.285	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.833.180.690.866		1.180.895.362.060	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	1.516.539.045.067	2e,2r,11,14,15,16,29,39,42	944.582.727.651	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	316.641.645.799		236.312.634.409	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2r,30,42 6,8,9,10		OPERATING EXPENSES
Penjualan	85.370.929.762		77.860.760.046	Selling
Umum dan administrasi	79.472.595.946		69.977.349.647	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	164.843.525.708		147.838.109.693	Total Operating Expenses
LABA USAHA	151.798.120.091		88.474.524.716	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2r,42		OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:				Gain (loss) on sale of:
Aset tetap	2.144.143.131	2l,14	4.094.052.148	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	(84.756.505)	15	(667.951.459)	Property and equipment for lease
Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	-	2m,16	(294.795.600)	Asset for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik
Agunan yang diambilalih	346.528.552	2n	(2.556.715.061)	Foreclosed assets
Pendapatan bagi hasil	4.232.143		-	Profit sharing income
Pendapatan bunga dan denda	1.828.424.428	2e,6,8,32,39	1.554.995.225	Interest income and penalties
Pendapatan komisi	-	31	7.237.480.000	Commission income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(36.049.700.407)	22,33	(37.611.902.132)	Interest and other financial charges
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	(21.017.209.222)	22	(16.682.078.981)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2.663.217.378	2i,23	13.922.714.706	Gain on derivative transactions - net
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	13.576.547.201	2d	11.467.588.401	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2.384.975.572	11,14,15,16	2.120.312.723	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(34.203.597.729)		(17.416.300.030)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	117.594.522.362		71.058.224.686	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2l,35,42		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	33.412.990.747		26.613.375.997	Current tax
Tangguhan	(347.457.940)		2.874.893.911	Deferred tax
	33.065.532.807		29.488.269.908	
LABA SEBELUM LABA PRA AKUISISI DAN HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	84.528.989.555		41.569.954.778	INCOME BEFORE PRE ACQUISITION INCOME AND MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES
PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	-	2c,42	(31.278.076)	PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.714.400.654	2c,25	-	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	-	2c,4,42	(4.065.424.347)	EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
LABA PRA AKUISISI	(3.162.006.532)	2c	-	PRE ACQUISITION INCOME
LABA BERSIH	83.081.383.677		37.473.252.355	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA	192	2u,37	96	BASIC EARNINGS PER SHARE AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
	-		87	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control Rp	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Proforma Equity Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp
Saldo pada tanggal 1 January 2009 sebelum disajikan kembali/ Balance as of January 1, 2009, before restatement	108.001.461.000	99.872.499.940	-	-	120.749.514.873	328.623.475.813
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control	42	-	-	1.921.130.974	-	1.921.130.974
Saldo pada tanggal 1 January 2009 sebelum disajikan kembali setelah proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Balance as of January 1, 2009, before restated after proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control	108.001.461.000	99.872.499.940	-	1.921.130.974	120.749.514.873	330.544.606.787
Dividen/Dividends	36	-	-	-	(8.640.116.880)	(8.640.116.880)
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year		-	-	-	37.473.252.355	37.473.252.355
Dampak penyesuaian proforma/ Effect of proforma adjustment	42	-	-	4.065.424.347	-	4.065.424.347
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan kembali/ Balance as of December 31, 2009/ as restated	108.001.461.000	99.872.499.940	-	5.986.555.321	149.582.650.348	363.443.166.609
Dividen/Dividends	36	-	-	-	(12.960.175.320)	(12.960.175.320)
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control	42	-	-	(5.986.555.321)	-	(5.986.555.321)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	4,42	-	(15.532.249.345)	-	-	(15.532.249.345)
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year		-	-	-	83.081.383.677	83.081.383.677
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010	<u>108.001.461.000</u>	<u>99.872.499.940</u>	<u>(15.532.249.345)</u>	<u>-</u>	<u>219.703.858.705</u>	<u>412.045.570.300</u>

	2010	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	2009	
		Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.026.293.288.396	1.338.850.160.473	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.919.559.368.682)</u>	<u>(1.085.417.028.920)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	106.733.919.714	253.433.131.553	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(36.552.732.950)</u>	<u>(26.024.185.776)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>70.181.186.764</u>	<u>227.408.945.777</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian anak perusahaan	(4.999.875.000)	-	Acquisition of subsidiary
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	6.027.025.131	5.235.078.478	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	3.040.859.225	936.038.783	Interest received
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(17.187.423)	3.957.241.449	Decrease (increase) in due from related parties
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(5.001.358.417)	(3.651.413.114)	Placement in restricted cash and cash equivalents
Perolehan aset tetap ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(169.824.287.650)	(2.297.986.675)	Acquisitions of assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	<u>(73.871.718.998)</u>	<u>(75.209.990.686)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(244.646.543.132)</u>	<u>(71.031.031.765)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran) hutang bank - bersih	-	(78.843.807.284)	Proceeds from (payments of) bank loans - net
Pembayaran hutang bank	(529.643.924.214)	-	Payments of bank loans
Penerimaan dari hutang bank	829.144.079.832	-	Proceeds from bank loans
Kenaikan (penurunan) hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.645.420.159	-	Increase (decrease) of due to related parties
Pembayaran:			Payments of:
Kewajiban anjak piutang - bersih		(1.344.281.458)	Factoring payable - net
Dividen	(7.125.714.674)	(3.859.836.480)	Dividends
Kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan	(66.455.290.312)	(52.432.488.993)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Bagi hasil dan beban murabahah	(20.764.764.965)	(16.663.921.710)	Profit sharing and murabahah expense
Bunga dan keuangan lainnya	<u>(38.179.191.354)</u>	<u>(38.318.867.820)</u>	Interest and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>171.620.614.472</u>	<u>(191.463.203.745)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.844.741.896)	(35.085.289.733)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	69.602.070.149	114.090.129.189	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(2.187.626.164)</u>	<u>(9.402.769.307)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>64.569.702.089</u>	<u>69.602.070.149</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui hutang pembelian kendaraan dan hutang sewa pembiayaan	22.857.380.857	38.522.283.516	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Reklasifikasi aset tetap disewakan ke persediaan alat berat	19.070.260.533	32.090.426.026	Reclassification of property and equipment for lease to heavy equipment inventories
Penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	-	508.756.399	Write-off of property, plant and equipment and property and equipment for lease

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-AH.01.10-14519 Tahun 2010, tanggal 11 Juni 2010. Sampai dengan tanggal pelaporan, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 11 dated May 10, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, concerning change in the Company's management. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Registration No. AHU-AH.01.10-14519.Tahun 2010, dated June 11, 2010. As of date of completion of the consolidated financial statements, the publication of the amendment in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and leasing of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, while its branches are located in several cities in Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) [currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK)] in his Letter No S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2010, all of the shares issued by the Company totaling to 432,005,844 are listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 26).

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Struktur Perusahaan dan anak perusahaan, baik kepemilikan langsung maupun tidak langsung:

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2010	2009	2010 Rp '000	2009 Rp '000
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Intraco Prima Service (IPS) *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	2001	100%	100%	495.060	496.093
PT Inta Trading (IT) (dahulu/formerly PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	100%	100%	45.876.469	48.463.561
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	1986	91,64%	91,64% ***)	348.307.018	367.251.080
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur <i>Workshop and manufacturing</i>	1991	100%	100% ***)	45.240.083	18.858.996
PT Intan Baruprana Finance (IBF)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	1993	70,84%	100%	566.572.662	268.769.532
*) Tidak aktif/ <i>Not inactive</i>							
**) Diakuisisi pada tahun/ <i>Acquired in 2010 (Catatan/Note 4)</i>							
***) Proforma persentase kepemilikan/ <i>Proforma percentage of ownership</i>							
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Ownership</u>							
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) (melalui/ <i>through</i> PT Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	1998	71,23%	71,23% ***)	129.976.192	130.231.452
PT Intan Baruprana Finance (melalui/ <i>through</i> PT Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	1993	29,16%	-	566.572.662	268.769.532

Inta Trading

Inta Trading didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Maret 2002 dari H. Zaini Zein, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Inta Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 10 tanggal 14 Juni 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama PT Inta Finance menjadi PT Inta Trading dan peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 dan modal disetor dari Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 44.555.000.000, dengan peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan melalui transaksi konversi hutang menjadi saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Company structure and its subsidiaries, owned directly and indirectly, are as follows:

				Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2010	2009	2010 Rp '000	2009 Rp '000
<u>Direct ownership</u>							
PT Intraco Prima Service (IPS) *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	2001	100%	100%	495.060	496.093
PT Inta Trading (IT) (dahulu/formerly PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	100%	100%	45.876.469	48.463.561
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	1986	91,64%	91,64% ***)	348.307.018	367.251.080
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur <i>Workshop and manufacturing</i>	1991	100%	100% ***)	45.240.083	18.858.996
PT Intan Baruprana Finance (IBF)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	1993	70,84%	100%	566.572.662	268.769.532
*) Tidak aktif/ <i>Not inactive</i>							
**) Diakuisisi pada tahun/ <i>Acquired in 2010 (Catatan/Note 4)</i>							
***) Proforma persentase kepemilikan/ <i>Proforma percentage of ownership</i>							
<u>Ownership</u>							
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) (melalui/ <i>through</i> PT Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	1998	71,23%	71,23% ***)	129.976.192	130.231.452
PT Intan Baruprana Finance (melalui/ <i>through</i> PT Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	1993	29,16%	-	566.572.662	268.769.532

Inta Trading

Inta Trading was established based on Deed No. 14, dated March 11, 2002 of H. Zaini Zein, S.H., notary in Jakarta, with the name PT Inta Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times. Most recently by the Stockholders' Minutes of Meeting, as documented in Deed No. 10, dated June 14, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change of the Company's name from PT Inta Finance to PT Inta Trading and the increase of authorized capital stock from Rp 40,000,000,000 to Rp 60,000,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 15,000,000,000 to Rp 44,555,000,000, whereby the increase in issued and paid up capital were all taken by the Company through debt to equity conversion. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

PT Intan Baruprana Finance

PT Intan Baruprana Finance didirikan dengan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Pada tanggal 14 Februari 2003, PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance) mengakuisisi 100% kepemilikan saham pada PT Intan Baruprana Finance (IBF).

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 27 Desember 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000 dan modal disetor dari Rp 29.330.000.000 menjadi Rp 100.572.000.000 yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

IBF mempunyai ijin usaha Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No.326/KMK.017/ 1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, IBF membentuk Unit Usaha Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010.

PT Intraco Prima Services

PT Intraco Prima Services didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Maret 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Intan Baruprana Finance

PT Intan Baruprana Finance was established based on Deed No. 19 dated September 4, 1991, as amended by Deed No. 121 dated June 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. On February 14, 2003, PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance) acquired 100% ownership interest in PT Intan Baruprana Finance (IBF).

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 27 dated September 27, 2010 of Nelson, S.H., public notary in Jakarta concerning the increase in authorized capital stock from Rp 40,000,000,000 to Rp 300,000,000,000 and issued and paid-up in capital from Rp 29,330,000,000 to Rp 100,572,000,000 which were all paid for by the Company.

IBF has a multifinance license from the Ministry of Finance No. 326/KMK.017/ 1997 dated July 21, 1997. In 2010, IBF developed Shariah Business Unit and has been approved by the National Shariah Committee MUI in its decision letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010.

PT Intan Prima Services

PT Intraco Prima Services was established based on Deed No. 3 dated March 7, 2001 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic Indonesia.

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

PT Terra Factor Indonesia

PT Terra Factor Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 247 tanggal 24 Januari 1986 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Intraco Duta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 25 Maret 2010, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.250.000.000 menjadi Rp 14.951.500.000 dengan peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan.

PT Columbia Chrome Indonesia

PT Columbia Chrome Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 5 Juli 1991 dari Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 39 tanggal 25 Maret 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengalihan kepemilikan saham dari pemegang saham lama kepada perusahaan dan Koperasi Karyawan Perusahaan, masing-masing sebanyak 39.999 dan 1 lembar saham.

PT Karya Lestari Sumberalam

PT Karya Lestari Sumberalam didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 4 Mei 1998 dari Ny. Ratna Komala Komar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 30 Desember 2009 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 70.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 68.239.300.000 menjadi Rp 95.098.600.000.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Terra Factor Indonesia

PT Terra Factor Indonesia was established based on Deed No. 247 dated January 24, 1986 of Misahardi Wilamarta, S.H., public notary in Jakarta as PT Intraco Duta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 38 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock from Rp 5,000,000,000 to Rp 20,000,000,000, and issued and paid-up capital from Rp 1,250,000,000, to Rp 14,951,500,000 whereby the increase in issued and paid up capital were all taken by the Company.

PT Columbia Chrome Indonesia

PT Columbia Chrome Indonesia was established on Deed No. 51 dated July 5, 1991 of Erly Soehandjojo, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Extraordinary Stockholders' Minutes of Meeting, as documented in Deed No. 39 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the transfer of ownership from previous stockholders to the Company and the Company's Employees' Cooperative of 39,999 shares of stock and 1 share of stock, respectively.

PT Karya Lestari Sumberalam

PT Karya Lestari Sumberalam was established based on Deed No. 13 dated May 4, 1998 of Mrs. Ratna Komala Komar, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 39 dated December 30, 2009 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock from Rp 70,000,000,000 to Rp 100,000,000,000, issued and paid-up capital from Rp 68,239,300,000 to Rp 95,098,600,000.

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Halex Halim
 Komisaris : Leny Halim

Komisaris Independen : Tonny Surya Kusnadi

Direktur Utama : Petrus Halim
 Direktur : Fred Lopez Manibog
 Willy Rumondor
 Jimmy Halim
 Paulus Ariestian Widjanarko

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan Akta No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Sajuti Halim (Almarhum/Deceased)
 Komisaris : Ketty Halim

Komisaris Independen : Tonny Surya Kusnadi

Direktur Utama : Halex Halim
 Direktur : Petrus Halim
 Fred Lopez Manibog
 Willy Rumondor
 Jimmy Halim
 Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.135 karyawan dan 931 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sedangkan jumlah konsolidasi karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.730 karyawan dan 1.345 (disajikan kembali) karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 21.827.041.157 dan Rp 17.433.534.964 pada tahun 2010 dan 2009.

1. General (Continued)

d. Employees, Board of Commissioners, and Directors

As of December 31, 2010, the Company's management, based on Notarial Deed No. 11 dated May 10, 2010, of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

President Commissioner
 Commissioner

Independent Commissioner

President Director
 Directors

As of December 31, 2009, the Company's management, based on Notarial Deed No. 76 dated May 29, 2009, of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

President Commissioner
 Commissioner

Independent Commissioner

President Director
 Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Audit Committee consists of 3 members. Tonny Surya Kusnadi is the Company's Independent Commissioner and the Chairman of the Audit Committee.

Total number of employees (unaudited) of the Company is 1,135 and 931 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. While total consolidated number of employees (unaudited) of the Company and its subsidiaries is 1,730 and 1,345 (as restated) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

The total remuneration paid to or accrued by the Company for all commissioners and directors amounted to Rp 21,827,041,157 and Rp 17,433,534,964 in 2010 and 2009, respectively.

1. Umum (Lanjutan)

e. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 28 Februari 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

1. General (Continued)

e. Employees, Board of Commissioners, and Directors

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries on February 28, 2011 and are responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Bapepam (currently Bapepam-LK) regulations No. VIII.G.7 on the Financial Statement Presentation Standard and SE-02/PM/2002 regarding Guidelines on Preparation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies in Trading Industry. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi komparatif tahun 2009. Oleh karena itu, Grup telah menyesuaikan dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2010.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards

The Company and its subsidiaries have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments. This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".
- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

The impact of the change in accounting policy is not material to the 2009 comparative consolidated financial statements. Therefore, the Group has adjusted the impact of the change in accounting policy in the 2010 consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no material impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Principles of Consolidation (Continued)

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

The losses applicable to the minority stockholders in a consolidated subsidiary may exceed the minority stockholders' interest in the net assets of the subsidiary. The excess, and any further losses applicable to the minority are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits are allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, kewajiban, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, kewajiban, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan kewajiban yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2009, ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010 dicatat dan disajikan pada akun "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Selanjutnya, akun proforma tersebut disesuaikan atas perubahan dalam ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi yang tercermin pada laba operasi dan perubahan lainnya, jika ada, dan disajikan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas, pada tanggal efektif restrukturisasi pada tahun 2010.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Based on PSAK 38, transfer of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method. In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring transactions occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

Therefore, on January 1, 2009, the net equities of the subsidiaries acquired in 2010, were recorded and presented under "Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control". Subsequently, the proforma account is adjusted for the changes in the net equity of the acquired subsidiaries which reflected the income from operations and other changes, if any, is presented as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control, a component of the equity section of the consolidated balance sheet, at the effective date of restructuring in 2010.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Laba anak perusahaan sebelum akuisisi oleh Perusahaan disajikan sebagai "Laba pra akuisisi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination (Continued)

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value of restructuring transactions among entities under control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity, or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set – off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

Income of subsidiaries prior to the acquisition of such subsidiaries by the Company are presented as "Pre acquisition income" in the consolidated statements of income.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 EUR	11.955,79	13.509,00	EUR 1
1 US\$	8.991,00	9.400,00	US\$ 1
1 AU\$	9.142,51	8.431,81	AU\$ 1
1 S\$	6.980,61	6.698,52	S\$ 1
1 RM	2.915,85	2.747,14	RM 1
1 HK\$	1.155,44	1.212,19	HK\$ 1
1 WON	7,95	8,06	WON 1
1 JPY	110,29	101,70	JPY 1

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The conversion rates used as of balance sheet dates are as follows:

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Restricted Cash and Cash Equivalents

Cash in banks and time deposits which are used as collateral or are restricted are presented as "Restricted cash and cash equivalents".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments

Accounting Policies Effective January 1, 2010

As discussed in Note 2b, the Company and its subsidiaries have adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheet when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan/atau anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and/or its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, instrumen keuangan derivatif Perusahaan dan anak perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

- (1) Financial Assets at FVPL (Continued)

- c. the financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' derivative financial instruments are included in this category.

- (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang usaha (angsuran) piutang pembiayaan konsumen, piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang lain-lain.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(2) Loans and Receivables (Continued)

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts receivable (installment), consumer financing receivable, due from related parties, and other accounts receivable.

(3) HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's and its subsidiaries management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company and its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(3) HTM Investments (Continued)

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(4) AFS Financial Assets (Continued)

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company and its subsidiaries holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate method. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as available for sale financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan

- (1) Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company and its subsidiaries elect to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial liability as at FVPL.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and/or its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain (Lanjutan)

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, kewajiban jangka panjang (hutang pembelian kendaraan dan hutang bank), kewajiban lancar lain-lain kepada pihak ketiga dan hutang kepada pihak hubungan istimewa.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Other Financial Liabilities (Continued)

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2010, short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, long-term liabilities (liabilities for purchases of vehicles and bank loans), other current liabilities to third parties and due to related parties are classified in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries' management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai kewajiban apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. Separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. Hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of income.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Company first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

A derivative is presented as a noncurrent asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan pada Biaya
Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

(1) Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company and its subsidiaries retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company and/or its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan
Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(2) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Where the Company and/or its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled, or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

Instrumen Keuangan Derivatif

Semua instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan *trading* atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing allowance for doubtful accounts, if any. Accounts receivable deemed uncollectible are written-off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at the end of the year.

Derivative Financial Instruments

All derivative instruments (including forward foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which are accounted for based on the purpose the Company has designated upon acquisition as trading, cash flow hedge, fair value hedge, and a hedge of net investment in foreign operation.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) or the ineffective portion of a derivative contract designated as hedging instrument is recognized in the consolidated statements of income;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Derivative Financial Instruments (Continued)

2. The effective portion of the gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a cash flow hedging instrument is reported as a component of other comprehensive income under equity and reclassified into earnings in the same period or periods during which the hedged forecasted transaction affects earnings. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized in the consolidated statements of income;
3. Gain or loss on the hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported in other comprehensive income as part of the cumulative translation adjustment under equity to the extent it is effective as a hedge; and
4. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk are recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the consolidated statements of income.

A derivative is presented as a noncurrent asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Anjak Piutang

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan
Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan
Piutang (Faktor)

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang dengan *recourse*.

Tagihan anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui pada saat terjadinya transaksi anjak piutang.

Pendapatan anjak piutang dengan *recourse* yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan
Penjual atau Pengalih Piutang (Klien)

Kewajiban anjak piutang merupakan kewajiban yang berasal dari pengalihan piutang dengan *recourse*.

Kewajiban anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi (jika ada) dan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima dari faktor ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Prior to January 1,
2010 (Continued)**

Factoring Receivables

Accounting Treatment as a Factor

Factoring receivables are derived from purchases of receivables on a with recourse basis.

Factoring receivables with recourse are stated at its nominal value, less retention (if any) and allowance for doubtful accounts. The difference between the factoring receivables and the total payment to the client plus retention is recognized as unearned factoring income at the time of receivables factoring transaction.

Unearned factoring income with recourse is amortized and recognized as income at a periodic rate of return in accordance with the terms of factoring contract.

Other revenues relating to factoring transactions are recognized and recorded as income when earned.

Accounting Treatment as a Client

Factoring payables are derived from transfer of receivables on a with recourse basis.

Factoring payables with recourse are stated at its nominal value of the transferred receivables, less retention (if any) and unamortized interest expense. The difference between the amount of transferred receivables and funds received from factor plus the retention is recognized as interest expense over the factoring period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 14) dan aset tetap yang disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 15).

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less costs necessary to make the sale. Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Plant, and Equipment

Property, plant, and equipment consist of property, plant, and equipment which are being used by the Company and its subsidiaries (Note 14) and property and equipment which are being leased to other parties (Note 15).

Property, plant, and equipment, except land, are carried at cost excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is carried at costs less any accumulated impairment in value, if any, and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin, dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat berat	2 - 10

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

Buildings and improvements
Machinery and workshop equipment
Vehicles
Office equipment
Heavy equipment

The carrying values of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized until the time for the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are taken out from the account.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from the derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2q.

m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait dengan atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang diIjarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui pada saat aset Ijarah diperoleh sebesar biaya perolehan. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya (catatan 2l). Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Property, Plant, and Equipment (Continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Leases

Lease transactions are recorded based on the accounting policies described in Note 2q.

m. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and benefits relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner to the lessee in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized when the assets for Ijarah are acquired at acquisition cost. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation for the same type of asset over its estimated useful life (note 2l). While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Lanjutan)

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan pada tanggal neraca.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditanggihkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditanggihkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Continued)

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value at balance sheet date.

n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed asset. Any such write-down is charged to current operations.

When the foreclosed assets are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the current operations.

Expenses for the maintenance of foreclosed assets are charged to operations when incurred.

o. Deferred Charges

Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights which is shorter than the economic life of the land.

Other Deferred Charges

Costs incurred for the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka umur manfaatnya, kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan/atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka dalam hal ini aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaatnya dan masa sewanya.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

q. Leases (Continued)

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Company/Subsidiary as Lessee

Finance leases, which transfer to the Company and its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life except, if there is no reasonable certainty that the Company and/or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life and lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

Company/Subsidiary as Lessor

Leases where the Company and/or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, social security (Jamsostek) contribution, annual bonus and paid vacation leaves, among others. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets, and as an expense in the consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta penghasilan pajak atau rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

s. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Tambahan kewajiban pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

u. Laba per Saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan penurunan nilai piutang (penyisihan piutang ragu-ragu) dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates, judgements, and assumptions. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24 to the financial statements.

Allowance for Impairment of Receivables

Allowance for impairment of receivables (allowance for doubtful accounts) is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

3. **Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

4. **Akuisisi Anak Perusahaan**

Akuisisi pada Tahun 2010

PT Terra Factor Indonesia

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), entitas sependangali, melalui transaksi konversi hutang menjadi penyertaan saham, dimana hutang usaha TFI kepada Perusahaan sebesar Rp 164.420.500.000 dikonversi menjadi investasi sebanyak 27.403 lembar saham TFI atau kepemilikan sebesar 91,64%. Pada tanggal akuisisi, jumlah aset bersih TFI adalah Rp 888.021.747.

Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku TFI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 12.932.374.345 dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi tahun 2010.

PT Columbia Chrome Indonesia

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 39.999 saham atau 99,99% kepemilikan pada PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), entitas sependangali, dari pemegang saham dengan perolehan sebesar Rp 4.999.875.000. Pada tanggal pengambilalihan, jumlah aset bersih CCI adalah Rp 2.400.000.000.

3. **Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions on Financial Instruments (Continued)**

Allowance for Impairment of Receivables (Continued)

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. **Acquisition of Subsidiaries**

Acquisition in 2010

PT Terra Factor Indonesia

Based on Deed No. 38 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), an entity under common control, through debt-to-equity swap transaction, wherein TFI's payable to the Company amounting to Rp 164,420,500,000 has been converted to investment in 27,403 shares of stock of TFI representing an ownership interest of 91.64%. At acquisition date, the total net assets of TFI amounted to Rp 888,021,747.

The excess of the acquisition cost over the book value of net assets of TFI at acquisition date amounted to Rp 12,932,374,345 and was recorded as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" as part of equity in the 2010 consolidated balance sheet and the consolidated statement of changes in equity.

PT Columbia Chrome Indonesia

Based on Deed No. 39 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 39,999 shares or representing 99.99% ownership interest in PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), an entity under common control, from previous stockholders for Rp 4,999,875,000. At acquisition date, the total net assets of CCI amounted to Rp 2,400,000,000.

4. Akuisisi Anak Perusahaan (Lanjutan)

Akuisisi pada Tahun 2010 (Lanjutan)

PT Columbia Chrome Indonesia

Selisih harga antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih CCI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 2.599.875.000 dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi tahun 2010 dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Akuisisi pada Tahun 2009

PT Karya Lestari Sumberalam

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 2 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, TFI, anak perusahaan mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi hutang, dimana hutang usaha KLS sebesar Rp 67.739.300.000 dikonversi menjadi investasi sebanyak 677.292 lembar saham KLS atau kepemilikan sebesar 99,27%. Pada tanggal akuisisi, jumlah kewajiban bersih KLS adalah sebesar Rp 33.365.279.085.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, KLS menerbitkan saham baru sebanyak 268.593 lembar saham kepada Kingsville Pte. Ltd. sebesar Rp 26.859.300.000 atau kepemilikan sebesar 28,24%. Sehingga kepemilikan TFI pada KLS terdilusi menjadi 71,23%.

Akuisisi anak-anak perusahaan diatas merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Karena itu, transaksi tersebut dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi (Catatan 2c).

5. Kas dan Setara Kas

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)
		Rp
Kas		
Rupiah	480.856.420	342.972.843
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	75.614.310	5.180.246
Dolar Australia	39.258.395	36.206.614
Euro	20.811.922	53.781.671
Won Korea	12.344.494	7.012
Ringgit Malaysia	11.191.353	11.383.626
Dolar Singapura	8.188.395	18.330.366
Dolar Hongkong	72.331	75.883
Jumlah kas	648.337.620	467.938.261

4. Acquisition of Subsidiaries (Coontinued)

Acquisition in 2010 (Continued)

PT Columbia Chrome Indonesia

The excess of the acquisition cost over the book value of net assets of CCI at acquisition dated amounted to Rp 2,599,875,000 and was recorded as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" as part of equity consolidated balance sheet and consolidated statement of changes in equity in the 2010.

Acquisition in 2009

PT Karya Lestari Sumberalam

Based on Deed No. 4 dated December 2, 2009 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, TFI, the Company's subsidiary, acquired PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), an entity under common control, through debt to equity swap transaction wherein KLS's payable to TFI amounting to Rp 67,739,300,000 has been converted to investment in 677,292 shares of stock of KLS representing an ownership interest of 99.27%. At acquisition date, the total net liabilities of KLS amounted to Rp 33,365,279,085.

Based on Deed No. 39 dated December 18, 2009 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, KLS issued additional shares of 268,593 to Kingsville Pte. Ltd., for Rp 26,859,300,000 which represents an ownership interest of 28.24%. Thus, the ownership interest of TFI in KLS has diluted to 71.23%.

The above mentioned acquisitions constituted restructuring transactions among entities under common control, thus, were accounted for in a manner similar to the pooling of interest method in accordance with accounting policy discussed in (Note 2c).

5. Cash and Cash Equivalents

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
		Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	480.856.420	342.972.843	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 38)			Foreign currencies (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	75.614.310	5.180.246	U.S. Dollar
Dolar Australia	39.258.395	36.206.614	Australian Dollar
Euro	20.811.922	53.781.671	Euro
Won Korea	12.344.494	7.012	Korean Won
Ringgit Malaysia	11.191.353	11.383.626	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	8.188.395	18.330.366	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	72.331	75.883	Hongkong Dollar
Jumlah kas	648.337.620	467.938.261	Total - cash on hand

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

5. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

5. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2010	2009	
	Rp	Rp	
		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	8.072.792.807	7.460.218.654	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.445.864.030	370.080.110	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.368.931.847	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.043.974.430	3.301.582	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)	776.519.386	1.321.839.493	PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)
PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)	519.021.420	-	PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	490.415.535	1.415.242.284	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
PT Bank Bukopin Syariah	441.619.355	-	PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	120.476.052	260.345.431	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri (Syariah Mandiri)	108.605.481	541.832.982	PT Bank Syariah Mandiri (Syariah Mandiri)
PT Bank Jasa Jakarta	73.733.486	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank UOB Buana (Buana)	73.200.843	61.300.966	PT Bank UOB Buana (Buana)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	71.009.708	120.761.319	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
PT Bank Mega Tbk (Mega)	50.966.482	-	PT Bank Mega Tbk (Mega)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	78.424.875	168.674.948	Others (less than Rp 50 million each)
Jumlah	<u>14.735.555.737</u>	<u>11.723.597.769</u>	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 38)			Foreign currencies (Note 38)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Mandiri	23.070.252.084	39.247.201.480	Mandiri
Bukopin	5.841.447.754	12.456.084.665	Bukopin
PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)	8.350.919.292	-	PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)
BRI	2.985.505.966	-	BRI
Danamon	2.145.465.507	1.251.025.696	Danamon
Syariah Mandiri	1.884.229.934	-	Syariah Mandiri
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1.128.915.354	447.700.850	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Raiffeisen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB)	1.058.014.486	1.064.219.966	Raiffeisen Bank International (formerly Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB)
Buana	415.458.811	317.189.464	Buana
BII	392.740.097	1.685.477.810	BII
PT Bank CIMB Niaga Tbk	327.436.845	217.273.292	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BCA	241.588.709	-	BCA
Citibank N. A., Jakarta	119.401.829	60.329.294	Citibank N. A., Jakarta
Mega	24.962.792	58.992.990	Mega
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	90.662.367	119.440.723	Others (less than Rp 50 million each)
Jumlah	<u>48.077.001.827</u>	<u>56.924.936.230</u>	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Buana	123.163.230	-	Buana
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	20.650.739	45.829.332	Others (less than Rp 50 million each)
Jumlah	<u>143.813.969</u>	<u>45.829.332</u>	Subtotal
Euro			Euro
Mandiri	22.619.159	6.049.234	Mandiri
Jumlah	<u>48.243.434.955</u>	<u>56.976.814.796</u>	Subtotal
Jumlah Bank	<u>62.978.990.692</u>	<u>68.700.412.565</u>	Total - Cash in banks
Deposito on call			Deposits on call
Rupiah			Rupiah
Mandiri	726.350.000	224.000.000	Mandiri
PT Bank Sinarmas Tbk	116.023.777	109.719.323	PT Bank Sinarmas Tbk
BII	100.000.000	100.000.000	BII
Jumlah Deposito on Call	<u>942.373.777</u>	<u>433.719.323</u>	Total - Deposits on Call
Jumlah	<u>64.569.702.089</u>	<u>69.602.070.149</u>	Total
Suku bunga per tahun atas deposito on call			Interest rates per annum on deposits on call
Rupiah	5,25%	5,75% - 7,50%	Rupiah

5. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya merupakan deposito yang dijaminkan atau rekening penampungan sementara terkait hutang bank (Catatan 22) sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	1.121.717.041	291.021.303
Jabar	21.179.058	-
Mandiri	-	9.261.726
Jumlah	1.142.896.099	300.283.029
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Chinatrust Indonesia	3.594.567.364	1.880.495.756
RZB	2.200.996.800	1.652.520.000
ICBC	1.798.200.000	-
Muamalat	155.537.467	66.531.978
BII	8.991.450	-
Jumlah	7.758.293.081	3.599.547.734
Jumlah	8.901.189.180	3.899.830.763

5. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Restricted cash and cash equivalents represent time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Note 22) as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	1.121.717.041	291.021.303
Jabar	21.179.058	-
Mandiri	-	9.261.726
Total	1.142.896.099	300.283.029
U.S. Dollar		
PT Bank Chinatrust Indonesia	3.594.567.364	1.880.495.756
RZB	2.200.996.800	1.652.520.000
ICBC	1.798.200.000	-
Muamalat	155.537.467	66.531.978
BII	8.991.450	-
Total	7.758.293.081	3.599.547.734
Total	8.901.189.180	3.899.830.763

6. Piutang Usaha

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)		
Pelanggan dalam negeri	2.938.585.075	32.966.137.860
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	215.459.131.277	171.076.217.128
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Jumlah - Bersih	210.979.274.641	166.893.255.842
Jumlah	213.917.859.716	199.859.393.702
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	173.083.435.242	149.901.430.185
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	14.552.936.248	10.069.566.095
31 - 60 hari	6.160.010.628	10.150.019.799
61 - 90 hari	7.045.387.963	6.517.028.179
91 - 120 hari	3.788.791.968	3.721.485.080
Lebih dari 120 hari	13.767.154.303	23.682.825.650
Jumlah	218.397.716.352	204.042.354.988
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Jumlah - Bersih	213.917.859.716	199.859.393.702
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	25.729.859.240	25.809.737.437
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	192.343.497.544	177.599.664.502
Dolar Singapura	317.425.090	591.407.240
Euro	6.934.478	41.545.809
Jumlah	218.397.716.352	204.042.354.988
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Jumlah - bersih	213.917.859.716	199.859.393.702

6. Trade Accounts Receivable

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
a. By Debtor		
Related parties (Note 39)		
Local debtors	2.938.585.075	32.966.137.860
Third parties		
Local debtors	215.459.131.277	171.076.217.128
Allowance for doubtful accounts	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Net	210.979.274.641	166.893.255.842
Total	213.917.859.716	199.859.393.702
b. By Age Category		
Not yet due	173.083.435.242	149.901.430.185
Past due		
1 - 30 days	14.552.936.248	10.069.566.095
31 - 60 days	6.160.010.628	10.150.019.799
61 - 90 days	7.045.387.963	6.517.028.179
91 - 120 days	3.788.791.968	3.721.485.080
More than 120 days	13.767.154.303	23.682.825.650
Subtotal	218.397.716.352	204.042.354.988
Allowance for doubtful accounts	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Net	213.917.859.716	199.859.393.702
c. By Currency		
Rupiah	25.729.859.240	25.809.737.437
Foreign currencies (Note 38)		
U.S. Dollar	192.343.497.544	177.599.664.502
Singapore Dollar	317.425.090	591.407.240
Euro	6.934.478	41.545.809
Total	218.397.716.352	204.042.354.988
Allowance for doubtful accounts	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Net	213.917.859.716	199.859.393.702

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Saldo awal tahun	4.182.961.286	3.434.207.908	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	1.075.302.217	1.585.227.658	Additions (Note 30)
Pengurangan	<u>(778.406.867)</u>	<u>(836.474.280)</u>	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>4.479.856.636</u>	<u>4.182.961.286</u>	Balance at the end of the year

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

6. Trade Accounts Receivable (Continued)

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 22).

Based on review of the status of individual receivable account as of December 31, 2010 and 2009, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 39).

7. Piutang Usaha – Angsuran

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)

Jatuh tempo		
2010	-	1.200.000.000
2011	-	500.000.000
Jumlah	-	<u>1.700.000.000</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	<u>(1.200.000.000)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	<u>500.000.000</u>

7. Trade Accounts Receivable – Installment

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Related parties (Note 39)			Collections due in
			2010
			2011
			Total
			Current portion
			Noncurrent portion

7. Piutang Usaha – Ansuran (Lanjutan)

Pihak ketiga	
Jatuh tempo	
2010	-
2011	8.489.727.310
2012	415.879.964
Jumlah	8.905.607.274
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.489.727.310)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	415.879.964

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 3.559.451.216 dan Rp 830.217.118 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 415.879.964 dan Rp 126.900.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 38).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan usaha pihak ketiga (Catatan 39).

7. Trade Accounts Receivable – Installment (Continued)

2010	2009	
Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	Rp
		Third parties
		Collections due in
		2010
		2011
		2012
		Total
		Current portion
		Noncurrent portion

Trade accounts receivable – installment, current portion, in a foreign currency is equivalent to Rp 3,559,451,216 and Rp 830,217,118 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. While, trade accounts receivable – installment, noncurrent portion, in a foreign currency is equivalent to Rp 415,879,964 and Rp 126,900,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 38).

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable - installment as management believes that all such receivables are collectible.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 39).

8. Investasi Sewa Neto

a. Berdasarkan Pelanggan

Pihak ketiga	
Piutang sewa pembiayaan	297.009.720.775
Nilai residu yang dijamin	108.348.013.333
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(31.030.174.418)
Simpanan jaminan	(108.348.013.333)
Jumlah - Bersih	265.979.546.357
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.131.931.096)
Imbalan yang belum diamortisasi	(120.618.960)
Jumlah - Bersih	264.726.996.301

8. Net Investments in Finance Lease

a. By Debtor

2010	2009	
Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	Rp
		Third parties
		Lease receivables
		Guaranteed residual value
		Unearned lease income
		Security deposit
		Net
		Allowance for doubtful accounts
		Unamortized fee
		Net

8. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)

8. Net Investments in Finance Lease
(Continued)

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	79.091.466.056	61.131.472.948	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	29.232.791.889	23.110.587.985	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(10.493.381.588)	(9.823.010.012)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(29.232.791.889)	(23.110.587.985)	Security deposit
Bersih	68.598.084.468	51.308.462.936	Net
Penyisihan piutang ragu-ragu	(740.016.013)	(187.291.338)	Allowance for doubtful accounts
Imbalan yang belum diamortisasi	(120.618.960)	-	Unamortized fee
Jumlah - Bersih	<u>67.737.449.495</u>	<u>51.121.171.598</u>	Net
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
Piutang sewa pembiayaan	217.918.254.719	129.253.793.276	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	79.115.221.444	64.285.328.341	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(20.536.792.830)	(10.486.315.982)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(79.115.221.444)	(64.285.328.341)	Security deposit
Bersih	197.381.461.889	118.767.477.294	Net
Penyisihan piutang ragu-ragu	(391.915.083)	-	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>196.989.546.806</u>	<u>118.767.477.294</u>	Net
Jumlah - Bersih	<u>264.726.996.301</u>	<u>169.888.648.892</u>	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	19,00% - 24,00%	16,00% - 24,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,00% - 12,00%	7,02% - 13,00%	U.S. Dollar
c. Berdasarkan Jatuh Tempo			c. By Maturity
Telah jatuh tempo	5.448.044.179	1.333.196.090	Past due
Akan jatuh tempo			Will be due in
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	164.095.347.992	117.052.846.119	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	86.219.649.761	57.315.466.350	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai dengan 3 tahun	40.572.777.244	14.683.757.665	More than 2 years until 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 4 tahun	673.901.599	-	More than 3 years until 4 years
Jumlah	<u>297.009.720.775</u>	<u>190.385.266.224</u>	Total

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Saldo awal tahun	187.291.338	73.256.166	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	967.509.050	185.857.049	Additions (Note 30)
Pengurangan	(22.869.292)	(71.821.877)	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>1.131.931.096</u>	<u>187.291.338</u>	Balance at the end of the year

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 22).

Lease receivables are used as collateral for bank loans (Note 22).

8. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

8. Net Investments in Finance Lease (Continued)

Based on review of the status of individual net investments in finance lease as of December 31, 2010 and 2009, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in finance lease receivables from third parties.

9. Piutang Pembiayaan Konsumen

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Juandy Tanurihardja	6.328.265.940	-	Juandy Tanurihardja
Pendapatan pembiayaan konsumen	(1.306.760.564)	-	Unearned consumer financing income
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.527.919)	-	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>5.018.977.457</u>	<u>-</u>	Net

9. Consumer Financing Receivable

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Juandy Tanurihardja	6.328.265.940	-	Juandy Tanurihardja
Pendapatan pembiayaan konsumen	(1.306.760.564)	-	Unearned consumer financing income
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.527.919)	-	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>5.018.977.457</u>	<u>-</u>	Net

10. Piutang Lain-lain

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang ijarah muntahiyah bittamlik	2.972.623.522	-	Ijarah muntahiyah bittamlik receivable
Piutang pemasok	1.605.234.423	609.623.008	Receivable from supplier
Piutang karyawan	735.986.609	874.214.439	Employee loan
Piutang asuransi	536.496.072	1.067.064.460	Insurance receivable
Piutang bunga	52.217.003	-	Interest receivable
Lain-lain	1.031.181.551	4.023.963.966	Others
Jumlah	6.933.739.180	6.574.865.873	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(100.117.319)	-	Allowance for doubtful account
Jumlah	<u>6.833.621.861</u>	<u>6.574.865.873</u>	Total

10. Other Accounts Receivable

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang ijarah muntahiyah bittamlik	2.972.623.522	-	Ijarah muntahiyah bittamlik receivable
Piutang pemasok	1.605.234.423	609.623.008	Receivable from supplier
Piutang karyawan	735.986.609	874.214.439	Employee loan
Piutang asuransi	536.496.072	1.067.064.460	Insurance receivable
Piutang bunga	52.217.003	-	Interest receivable
Lain-lain	1.031.181.551	4.023.963.966	Others
Jumlah	6.933.739.180	6.574.865.873	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(100.117.319)	-	Allowance for doubtful account
Jumlah	<u>6.833.621.861</u>	<u>6.574.865.873</u>	Total

Mutasi penyisihan akun ini adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	1.236.042.806	Additions (Note 30)
Pengurangan	<u>(1.135.925.487)</u>	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>100.117.319</u>	Balance at the end of the year

The movement of this allowance account is as follows:

	2010 Rp	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	1.236.042.806	Additions (Note 30)
Pengurangan	<u>(1.135.925.487)</u>	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>100.117.319</u>	Balance at the end of the year

11. Persediaan

11. Inventories

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Bahan baku	3.792.973.705	514.020.398	Raw materials
Suku cadang	271.563.937.561	201.177.903.301	Spare parts
Alat-alat berat	111.926.425.219	63.076.880.740	Heavy equipment
Persediaan dalam penyelesaian	20.778.890.500	1.397.607.119	Work in process
Lain - lain	<u>5.622.782.178</u>	<u>4.762.337.653</u>	Others
Jumlah	413.685.009.163	270.928.749.211	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6.138.658.601)</u>	<u>(5.804.163.905)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - bersih	<u>407.546.350.562</u>	<u>265.124.585.306</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in values of inventories are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	5.804.163.905	6.766.717.777	Balance at the beginning of the year
Penambahan	334.494.696	866.080.418	Additions
Pengurangan	-	<u>(1.828.634.290)</u>	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>6.138.658.601</u>	<u>5.804.163.905</u>	Balance at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

As of December 2010 and 2009, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Note 22).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate and that the carrying value of inventories reflects its respective net realizable value as of December 31, 2010 and 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Staco Jasapratama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 19,49 juta (ekuivalen Rp 175.233.951.639) dan US\$ 16,17 juta (ekuivalen Rp 152.044.332.600). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories are insured against losses from fire and theft with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Staco Jasapratama, third parties, for a total coverage of US\$ 19.49 million (equivalent to Rp 175,233,951,639) and US\$ 16.17 million (equivalent to Rp 152,044,332,600), respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

12. Uang Muka

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)		
		Rp	Rp	
Uang muka untuk pembelian				Advances for purchases
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	58.243.305.788	25.981.327.500		Related parties (Note 39)
Pihak ketiga	17.533.310.587	4.213.218.466		Third party
Uang muka kepada karyawan	3.472.843.692	2.394.409.794		Advance to employees
Uang muka lainnya	<u>84.937.298</u>	<u>1.864.513.274</u>		Other advances
Jumlah	<u>79.334.397.365</u>	<u>34.453.469.034</u>		Total

12. Advances

13. Biaya Dibayar Dimuka

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)		
		Rp	Rp	
Sewa	1.786.846.534	1.151.160.447		Rent
Asuransi	943.170.560	746.038.581		Insurance
Lain-lain	<u>1.331.640.477</u>	<u>2.801.524.299</u>		Others
Jumlah	<u>4.061.657.571</u>	<u>4.698.723.327</u>		Total

13. Prepaid Expenses

14. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	15.088.077.476	-	(511.736.265)	-	14.576.341.211	Land
Bangunan dan prasarana	36.140.970.112	477.095.000	(1.152.920.500)	1.820.355.243	37.285.499.855	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	25.678.567.452	7.771.478.020	(274.781.132)	940.730.207	34.115.994.547	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	32.334.164.463	9.237.209.890	(2.328.352.681)	6.073.305.183	45.316.326.855	Vehicles
Peralatan kantor	27.366.431.240	3.403.101.278	(2.029.556.296)	(1.066.730.207)	27.673.246.015	Office equipment
Alat-alat berat	52.607.073.212	1.416.037.375	(4.543.429.236)	2.330.909.091	51.810.590.442	Heavy equipment
Bangunan dalam penyelesaian	5.531.971.364	22.650.007.701	-	(1.820.355.243)	26.361.623.822	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	18.260.715.318	2.692.866.534	-	(5.684.383.410)	15.269.198.442	Vehicles
Alat-alat berat	60.553.096.248	3.207.318.315	-	(2.350.909.091)	61.409.505.472	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	643.200.000	-	-	(643.200.000)	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	<u>274.204.266.885</u>	<u>50.855.114.113</u>	<u>(10.840.776.110)</u>	<u>(400.278.227)</u>	<u>313.818.326.661</u>	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	15.099.095.830	2.068.086.672	(548.425.127)	-	16.618.757.375	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	17.253.001.538	3.571.576.470	(274.781.132)	727.636.840	21.277.433.716	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	26.138.710.686	2.995.094.227	(2.098.173.210)	4.409.635.156	31.445.266.859	Vehicles
Peralatan kantor	21.630.947.307	2.006.973.908	(2.014.278.367)	(783.865.212)	20.839.777.636	Office equipment
Alat-alat berat	7.830.827.748	8.475.888.687	(2.271.737.940)	1.911.325.945	15.946.304.440	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	5.769.042.301	3.745.826.464	-	(4.577.856.713)	4.937.012.052	Vehicles
Alat-alat berat	37.626.722.443	10.416.085.083	-	(1.906.959.280)	46.135.848.246	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	66.556.670	-	-	(66.556.670)	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	<u>131.414.904.523</u>	<u>33.279.531.511</u>	<u>(7.207.395.776)</u>	<u>(286.639.934)</u>	<u>157.200.400.323</u>	Total
Nilai Buku	<u>142.789.362.362</u>				<u>156.617.926.338</u>	Net Book Value

14. Property, Plant, and Equipment

14. Aset Tetap (Lanjutan)

14. Property, Plant, and Equipment (Continued)

	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009 (Disajikan kembali Catatan 42/As restated Note 42)				31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	15.088.077.476	-	-	-	15.088.077.476	Land
Bangunan dan prasarana	31.194.554.348	1.615.863.275	(451.044.025)	3.781.596.514	36.140.970.112	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	23.100.752.441	4.992.483.414	(2.484.645.495)	69.977.092	25.678.567.452	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	29.991.226.169	1.377.396.191	(2.533.321.159)	3.498.863.262	32.334.164.463	Vehicles
Peralatan kantor	25.140.256.234	3.645.784.939	(1.340.397.345)	(79.212.588)	27.366.431.240	Office equipment
Alat-alat berat	11.150.352.600	41.456.720.612	(7.052.727.273)	7.052.727.273	52.607.073.212	Heavy equipment
Bangunan dalam penyelesaian	3.355.949.195	7.425.225.319	-	(5.249.203.150)	5.531.971.364	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	14.277.795.718	6.014.176.226	-	(2.031.256.626)	18.260.715.318	Vehicles
Alat-alat berat	48.960.865.879	18.644.957.642	-	(7.052.727.273)	60.553.096.248	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	620.650.000	486.650.000	-	(464.100.000)	643.200.000	Machinery and workshop equipment
Jumlah	202.880.480.060	85.659.257.618	(13.862.135.297)	(473.335.496)	274.204.266.885	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	13.414.746.843	1.783.361.492	(99.012.505)	-	15.099.095.830	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	17.314.305.633	2.231.935.859	(2.410.248.492)	117.008.538	17.253.001.538	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	26.345.251.328	2.101.562.353	(2.507.669.644)	199.566.649	26.138.710.686	Vehicles
Peralatan kantor	21.311.874.927	1.576.045.071	(1.200.693.139)	(56.279.552)	21.630.947.307	Office equipment
Alat-alat berat	3.677.407.030	4.153.420.718	(5.759.727.273)	5.759.727.273	7.830.827.748	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	2.843.856.357	3.124.752.593	-	(199.566.649)	5.769.042.301	Vehicles
Alat-alat berat	34.339.330.085	9.037.824.020	-	(5.750.431.662)	37.626.722.443	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	175.480.833	53.510.837	-	(162.435.000)	66.556.670	Machinery and workshop equipment
Jumlah	119.422.253.036	24.062.412.943	(11.977.351.053)	(92.410.403)	131.414.904.523	Total
Nilai Buku	83.458.227.024				142.789.362.362	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)		
	2010 Rp	2009 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	20.364.919.637	17.062.366.955	Cost of revenues (Note 29)
Beban penjualan (Catatan 30)	7.262.997.233	1.880.874.693	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	5.651.614.641	5.119.171.295	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	33.279.531.511	24.062.412.943	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 to 30 years until 2012 to 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

14. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, penambahan bangunan dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi pembangunan kantor baru di Cakung dengan estimasi penyelesaian pada tahun 2011. Pada tahun 2010, sejumlah Rp 1.732.955.243 direklasifikasi dari akun "Bangunan dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas bangunan bengkel di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan.

Tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Staco Jasapratama, PT Astra Buana Syariah, PT AXA Mandiri, PT Insurance MSIG Indonesia, PT Asuransi Jamindo, dan PT Asuransi Indrapura, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 131,04 miliar dan Rp 243,14 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

14. Property, Plant, and Equipment (Continued)

As of December 31, 2010, the addition to construction in progress represents accumulated construction costs of the new office building in Cakung which is estimated to be completed in 2011. In 2010, a total amount of Rp 1,732,955,243 was reclassified from "Construction in progress" account, which represents accumulated construction costs of a workshop building in Cakung to "Buildings and improvements" account because the construction of these assets were already completed.

Land and buildings as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for bank loans (Note 22).

As of December 31, 2010 and , all property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Staco Jasapratama, PT Astra Buana Syariah, PT AXA Mandiri, PT Insurance MSIG Indonesia, PT Asuransi Jamindo, and PT Asuransi Indrapura, third parties, for Rp 131.04 billion and Rp 243.14 billion, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Details of deductions in 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
<i>Penjualan</i>			<i>Sale</i>
Harga jual	5.777.523.465	5.470.079.993	Selling price
Nilai buku	<u>3.633.380.334</u>	<u>1.376.027.845</u>	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>2.144.143.131</u>	<u>4.094.052.148</u>	Gain on sale
<i>Penghapusan</i>			<i>Write-off</i>
Biaya perolehan	2.275.437.408	3.856.138.099	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>2.275.437.408</u>	<u>3.347.381.700</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>-</u>	<u>508.756.399</u>	Net book value

14. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada tahun 2010 dan 2009, mesin dan perlengkapan bengkel dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 113.638.293 dan Rp 380.925.093 direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

15. Aset Tetap Disewakan

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

14. Property, Plant, and Equipment (Continued)

In 2010 and 2009, machinery and workshop equipment with a net book value amounting to Rp 113,638,293 and Rp 380,925,093, respectively, was reclassified to "Inventories - Heavy equipment" (Note 11).

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

15. Property and Equipment for Lease

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perolehan						At cost
Pemilikan langsung	176.563.342.989	33.059.604.841	(4.277.774.446)	(20.799.505.743)	184.545.667.641	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	95.948.808.372	13.052.070.920	-	(35.300.766.530)	73.700.112.762	Finance lease
Jumlah	272.512.151.361	46.111.675.761	(4.277.774.446)	(56.100.272.273)	258.245.780.403	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	99.557.442.561	5.940.922.250	(3.943.017.941)	(25.489.148.096)	76.066.198.774	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	21.510.824.068	18.682.457.989	-	(11.540.863.644)	28.652.418.413	Finance lease
Jumlah	121.068.266.629	24.623.380.239	(3.943.017.941)	(37.030.011.740)	104.718.617.187	Total
Penyisihan penurunan nilai	-	37.576.669	-	-	37.576.669	Allowance for impairment
Jumlah	121.068.266.629				104.756.193.856	Subtotal
Nilai Buku	151.443.884.732				153.489.586.547	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009				31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perolehan						At cost
Pemilikan langsung	170.812.868.036	70.562.005.496	(2.014.904.512)	(62.796.626.031)	176.563.342.989	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	101.192.820.412	10.507.165.682	-	(15.751.177.722)	95.948.808.372	Finance lease
Jumlah	272.005.688.448	81.069.171.178	(2.014.904.512)	(78.547.803.753)	272.512.151.361	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	112.358.571.460	31.647.136.553	(278.771.235)	(44.169.494.217)	99.557.442.561	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	7.181.295.576	16.965.899.448	-	(2.636.370.956)	21.510.824.068	Finance lease
Jumlah	119.539.867.036	48.613.036.001	(278.771.235)	(46.805.865.173)	121.068.266.629	Total
Nilai Buku	152.465.821.412				151.443.884.732	Net Book Value

Pada tahun 2010, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset tetap disewakan adalah sebesar Rp 37.576.669.

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 24.623.380.239 dan Rp 48.613.036.001 pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 29).

In 2010, based on management review and assessment, impairment amounted to Rp 37,576,669.

Depreciation charged to cost of revenues amounted to Rp 24,623,380,239 and Rp 48,613,036,001 in 2010 and 2009, respectively (Note 29).

15. Aset Tetap Disewakan (Lanjutan)

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
<i>Penjualan</i>			<i>Sale</i>
Harga jual	250.000.000	1.068.181.818	Selling price
Nilai buku	334.756.505	1.736.133.277	Net book value
Kerugian atas penjualan	<u>(84.756.505)</u>	<u>(667.951.459)</u>	Loss on sale

Pada tahun 2010 dan 2009, aset tetap disewakan dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 19.070.260.533 dan Rp 31.741.938.580 direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 20.785.612 dan US\$ 21.935.352. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

15. Property and Equipment for Lease (Continued)

Details of deductions in 2010 and 2009 are as follows:

In 2010 and 2009, property and equipment for lease with net book values amounting to Rp 19,070,260,533 and Rp 31,741,938,580, respectively, were reclassified to "Inventories - Heavy equipment" (Note 11).

Certain property and equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Note 22).

As of December 31, 2010 and 2009, property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang, and PT Asuransi Raksa Pratikara, third party, for US\$ 20,785,612 and US\$ 21,935,352, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

16. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

16. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

	Perubahan selama tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>				31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
<i>Perolehan</i>						<i>At cost</i>
Aset Ijarah	7.128.616.262	-	-	-	7.128.616.262	Asset for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	169.824.287.650	-	-	169.824.287.650	Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>7.128.616.262</u>	<u>169.824.287.650</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>176.952.903.912</u>	Total
<i>Akumulasi Penyusutan</i>						<i>Accumulated depreciation</i>
Akumulasi aset Ijarah	1.065.469.920	700.086.301	-	-	1.765.556.221	Asset for Ijarah
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	19.398.025.041	-	-	19.398.025.041	Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>1.065.469.920</u>	<u>20.098.111.342</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.163.581.262</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai	-	47.758.003	-	-	47.758.003	Allowance for impairment
Jumlah	<u>1.065.469.920</u>	<u>20.145.869.345</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.211.339.265</u>	Subtotal
Nilai Buku	<u>6.063.146.342</u>				<u>155.741.564.647</u>	Net Book Value

16. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik
(Lanjutan)

16. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah
Bittamlik (Continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009 Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 42)			31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Perolehan Aset Ijarah	36.314.425.752	2.297.986.675	(31.483.796.165)	-	7.128.616.262	At cost Asset Ijarah
Akumulasi Penyusutan Aset Ijarah	1.426.420.415	1.562.971.161	(1.923.921.656)	-	1.065.469.920	Accumulated depreciation Asset Ijarah
Nilai Buku	34.888.005.337				6.063.146.342	Net Book Value

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dibentuk adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment is adequate.

Pada tahun 2010 dan 2009 penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 20.098.111.342 dan Rp 1.562.971.161.

In 2010 and 2009, depreciation charged to cost of revenues amounted to Rp 20,098,111,342 and Rp 1,562,971,161, respectively.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are used as collaterals on bank loans (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset Ijarah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 160,42 miliar dan Rp 5,5 miliar, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2010 and 2009, asset for Ijarah are insured with PT Asuransi Astra Buana, third parties, for a total coverage of Rp 160.42 billion and Rp 5.5 billion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover for possible losses on the assets insured.

17. Hutang Usaha

17. Trade Accounts Payable

	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)		
	2010 Rp	Rp	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	3.528.106.211	2.182.309.237	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	198.213.730.076	93.535.003.091	Local suppliers
Pemasok luar negeri	122.625.047.020	105.808.842.691	Foreign suppliers
Jumlah	320.838.777.096	199.343.845.782	Subtotal
Jumlah	324.366.883.307	201.526.155.019	Total

17. Hutang Usaha (Lanjutan)

17. Trade Accounts Payable (Continued)

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan Mata Uang Asing			b. By Currency
Rupiah	34.345.645.321	13.927.024.604	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 38)			Foreign currencies (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	281.539.999.368	183.786.443.167	U.S. Dollar
Euro	5.923.276.315	600.113.458	Euro
Dolar Singapura	2.557.962.303	3.212.386.260	Singapore Dollar
Dolar Australia	-	187.530	Australian Dollar
Jumlah	<u>324.366.883.307</u>	<u>201.526.155.019</u>	Total

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis (based on invoice date) of trade accounts payable is as follows:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	297.210.776.648	120.753.529.320	Current
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	15.057.133.864	47.278.916.606	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.841.801.976	33.493.709.093	31 - 60 days
61 - 90 hari	403.288.780	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	405.702.091	-	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	448.179.948	-	More then 120 days
Jumlah	<u>324.366.883.307</u>	<u>201.526.155.019</u>	Total

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 39).

18. Hutang Pajak

18. Taxes Payable

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)	3.898.787.012	9.452.388.404	Corporate income tax (Note 35)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	169.027.815	103.633.333	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	1.656.000	-	Article 15
Pasal 21	1.588.401.762	4.082.005.741	Article 21
Pasal 23	117.182.925	81.789.561	Article 23
Pasal 25	2.589.496.244	23.763.585	Article 25
Pasal 26	116.935.390	51.380.167	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.963.270.162	23.868.498.351	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>12.444.757.310</u>	<u>37.663.459.142</u>	Total

18. Hutang Pajak (Lanjutan)

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

18. Taxes Payable (Continued)

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Company and its subsidiaries within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

19. Uang Muka Pelanggan

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
		Rp	
PT Tri Swadarna Utama	6.340.902.975	-	PT Tri Swadarna Utama
PT Citra Alam Indah	4.058.087.850	-	PT Citra Alam Indah
PT Bangun Banua	4.045.050.900	-	PT Bangun Banua
PT Yiwon Mining	2.608.019.370	-	PT Yiwon Mining
PT KTC Coal mining	2.099.038.860	-	PT KTC Coal mining
PT Mitra Jaya Bangun Sehati	1.598.240.160	-	PT Mitra Jaya Bangun Sehati
PT Mitra Riau Pratama	1.570.547.880	-	PT Mitra Riau Pratama
PT Agrindo Makmur Abadi	1.033.515.450	-	PT Agrindo Makmur Abadi
PT Petrona Mining Contactor	1.778.166.081	-	PT Petrona Mining Contactor
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	<u>35.312.388.592</u>	<u>15.332.514.977</u>	Others (less than Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>60.443.958.118</u>	<u>15.332.514.977</u>	Total

19. Advances from Customers

20. Hutang Pembelian Kendaraan

Akun ini merupakan hutang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

20. Liabilities for Purchases of Vehicles

This account represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) in relation to purchases of vehicles on an installment basis with details as follows:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
		Rp	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2010	-	1.215.488.840	2010
2011	3.305.640.000	536.892.000	2011
2012	3.079.756.528	311.008.528	2012
2013	529.287.915	-	2013
2014	<u>4.513.880</u>	-	2014
Jumlah kewajiban minimum	6.919.198.323	2.063.389.368	Total minimum liabilities
Bunga	<u>(742.347.746)</u>	<u>(263.209.019)</u>	Interest
Nilai tunai kewajiban minimum	6.176.850.577	1.800.180.349	Present value of minimum liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(2.787.706.350)</u>	<u>(1.030.575.625)</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>3.389.144.227</u>	<u>769.604.724</u>	Long-term portion

20. Hutang Pembelian Kendaraan (Lanjutan)

Hutang angsuran berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 14).

21. Kewajiban Sewa Pembiayaan

Kewajiban sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun dalam mata uang Rupiah dan suku bunga efektif 6,80% - 10,50% per tahun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 14 dan 15).

Saldo kewajiban sewa pembiayaan ini merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yaitu PT Dipo Star Finance dan PT Saseka Finance, dengan rincian sebagai berikut:

20. Liabilities for Purchases of Vehicles (Continued)

The installment liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 10.03% - 14.81% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 14).

21. Lease Liabilities

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 11.25% - 18.01% per annum. For Rupiah and with effective interest of 6.80% - 10.50% for annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 14 and 15).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, PT Dipo Star Finance and PT Saseka Finance, with details as follows:

	2010	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2010	-	48.378.205.278	2010
2011	34.020.350.795	34.745.989.732	2011
2012	11.616.630.494	11.863.501.296	2012
2013	<u>423.221.800</u>	<u>-</u>	2013
Jumlah kewajiban minimum sewa pembiayaan	46.060.203.089	94.987.696.306	Total minimum lease payments
Bunga	<u>(2.929.192.078)</u>	<u>(8.176.819.280)</u>	Interest
Nilai tunai kewajiban minimum sewa pembiayaan	43.131.011.011	86.810.877.026	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(31.617.850.525)</u>	<u>(54.172.813.679)</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>11.513.160.486</u>	<u>32.638.063.347</u>	Long-term portion

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

22. Hutang Bank

Hutang bank jangka pendek

	2010 Rp	2009
		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 10.765.284	96.790.674.578	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 4.580.000	41.178.780.000	-
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) - US\$ 2.250.000 tahun 2010 dan 2009	20.229.750.000	21.150.000.000
Raiffeisen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Ban Osterreich Aktiengesellschaft) - US\$ 1.224.000 tahun 2010 dan US\$ 293.000 tahun 2009	11.004.984.000	2.754.200.000
PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) - US\$ 412.000 tahun 2010 dan US\$ 804.800 tahun 2009	3.704.292.000	7.565.120.000
Jumlah	172.908.480.578	31.469.320.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(781.157.079)	-
Jumlah - bersih	172.127.323.499	31.469.320.000

22. Bank Loans

Short-term bank loans

	2009
	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
U.S. Dollar (Note 38)	
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 10.765.284	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 4.580,000	-
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) US\$ 2,250,000 in 2010 and 2009	21,150,000,000
Raiffeisen Bank International (formerly Raiffesen Zentral Ban Osterreich Aktiengesellschaft) - US\$ 1,224,000 in 2010 and US\$ 293,000 in 2009	2,754,200,000
PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) - US\$ 412,000 in 2010 and US\$ 804,800 in 2009	7,565,120,000
Total	31,469,320,000
Unamortized transaction cost	-
Net	31,469,320,000

Hutang bank jangka panjang

	2010 Rp	2009
		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	92.816.285.276	107.093.233.963
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	30.480.185.505	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.693.944.713	27.781.838.864
PT Bank Sinarmas Tbk	13.797.621.532	19.604.567.625
PT Bank Jabar Banten Syariah	12.117.461.867	-
PT Bank Syariah Bukopin	8.125.310.347	-
PT Bank Mega (Mega)	5.316.089.000	-
Mandiri	257.923.011	4.660.542.716
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	-	1.457.898.052
Jumlah	186.604.821.251	160.598.081.220
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 7.127.714	64.085.275.574	-
Muamalat - US\$ 6.817.404	61.295.279.364	-
Mega - US\$ 5.022.149	45.154.141.659	-
Mandiri - US\$ 4.967.053 tahun 2010 dan US\$ 1.731.460 tahun 2009	44.658.774.871	16.275.724.000
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 3.902.572 tahun 2010 dan US\$ 14.706.795 tahun 2009	35.088.024.852	138.243.877.418
BII - US\$ 3.596.548 tahun 2010 dan US\$ 4.405.268 tahun 2009	32.336.563.068	41.409.520.987
Bumiputera - US\$ 2.024.487	18.202.162.617	-
PT Bank Internasional Indonesia Syariah - US\$ 283.521	2.549.137.311	-
Jumlah	303.369.359.316	195.929.122.405
Jumlah	489.974.180.567	356.527.203.625
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(232.147.484.413)	(174.575.192.223)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	1.143.623.935	-
Jumlah - bersih	(231.003.860.478)	(174.575.192.223)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	257.826.696.154	181.952.011.402
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(632.567.971)	-
Jumlah - bersih	257.194.128.183	181.952.011.402

Long-term bank loans

	2009
	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Rupiah	
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	107,093,233,963
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27,781,838,864
PT Bank Sinarmas Tbk	19,604,567,625
PT Bank Jabar Banten Syariah	-
PT Bank Syariah Bukopin	-
PT Bank Mega (Mega)	-
Mandiri	4,660,542,716
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	1,457,898,052
Subtotal	160,598,081,220
U.S. Dollar (Note 38)	
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 7,127,714	-
Muamalat - US\$ 6,817,404	-
Mega - US\$ 5,022,149	-
Mandiri - US\$ 4,967,053 in 2010 and US\$ 1,731,460 in 2009	16,275,724,000
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 3,902,572 in 2010 and US\$ 14,706,795 in 2009	138,243,877,418
BII - US\$ 3,596,548 in 2010 and US\$ 4,405,268 in 2009	41,409,520,987
Bumiputera - US\$ 2,024,487	-
PT Bank Internasional Indonesia Syariah - US\$ 283,521	-
Subtotal	195,929,122,405
Total	356,527,203,625
Less current portion	(174,575,192,223)
Unamortized transaction costs	-
Net	(174,575,192,223)
Long-term portion	181,952,011,402
Unamortized transaction costs	-
Net	181,952,011,402

22. Hutang Bank (Lanjutan)

a. Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 118 tanggal 23 Juli 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap *On Installment* (PTI), sebesar US\$ 1.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal penarikan kredit dan dijamin dengan persediaan alat-alat berat (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 583.333 (ekuivalen Rp 5.244.747.003) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.042 (ekuivalen Rp 45.331.453).

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar US\$ 19.758 (ekuivalen Rp 177.647.579) (Catatan 33).

Berdasarkan perjanjian No. 094/ICBC-KGD/LC/X/2010 tanggal 19 Oktober 2010 yang disahkan oleh Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas *L/C sight/usance* dari ICBC Indonesia sampai jumlah setinggi-tingginya US\$ 10.000.000. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 19 Oktober 2011 dan dijamin dengan persediaan alat berat (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank sebesar US\$ 9.346.980 (ekuivalen Rp 84.038.697.180).

Berdasarkan Perjanjian Kredit Account Payable Financing yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 29 September 2010, dari Osrirnarni Oesman, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas Account Payable Financing dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 1.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011.

22. Bank Loans (Continued)

a. Bank ICBC Indonesia

Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 118 dated July 23, 2010 of Arikanti natakusumah S.H., notary public in Jakarta, the Company obtained Fixed Loan (PTI) credit facility of US\$ 1,000,000 which bears interest rate of 6.5% per annum. The facility is payable over a period of twelve months since the date of drawdown and is secured by heavy equipment inventories (Note 11).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 583,333 (equivalent to Rp 5,244,747,003) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 5,042 (equivalent to Rp 45,331,453).

In 2010, interest expense amounted to US\$ 19,758 (equivalent to Rp 177,647,579) (Note 33).

Based on agreement No. 094/ICBC-KGD/LC/X/2010 dated October 19, 2010, notarized by Arikanti Natakusumah, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained L/C sight/usance facility from ICBC Indonesia with maximum amount of US\$ 10,000,000. This agreement is effective until October 19, 2011 and is secured by heavy equipment inventories (Note 11).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 9,346,980 (equivalent to Rp 84,038,697,180).

Based on Accounts Payable Financing Credit Agreement notarized in Deed No. 24 dated September 29, 2010, of Osrirnarni Oesman, S.H., public notary in Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary, obtained a bank loan facility in the form of Account Payable Financing from PT Bank ICBC Indonesia amounting to US\$ 1,000,000 with interest rate of 6.5% per annum. This loan facility has a term of one year and will be due on September 29, 2011.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

a. Bank ICBC Indonesia (Lanjutan)

Pinjaman pembiayaan ini dijamin dengan uang tunai minimum 20% dari nilai Account Financing (APF) yang ditempatkan dalam bentuk deposito, persediaan dan piutang usaha dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar \$ 525.000 dan \$ 525.000, *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 834.971 (ekuivalen Rp 7.507.227.228) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 7.447 (ekuivalen Rp 66.952.499).

Pada tanggal 31 Desember 2010 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut adalah sebesar US\$ 200.000 (ekuivalen Rp 1.798.200.000) (Catatan 5).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- (i) Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 17 Desember 2003 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari Mandiri sebesar Rp 2.000.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 17% per tahun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Adendum VII, tanggal 19 Maret 2010, fasilitas pinjaman ini diperpanjang selama satu tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2011 dengan bunga pinjaman sebesar 14% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) sebesar Rp 5.446.351.476 dan US\$ 331.178, persediaan (Catatan 11) sebesar Rp 4.121.698.000, sebidang tanah seluas 2.840 m² milik CCI yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur, 38 unit mesin produksi yang terletak di Cakung Cilincing Jakarta Utara, dan 5 unit kendaraan bermotor (Catatan 14).

22. Bank Loans (Continued)

a. Bank ICBC Indonesia (Continued)

This loan is secured by cash at a minimum amount equivalent to 20% of Accounts Payable Financing (APF) which was placed in time deposits, inventories, and trade accounts receivable amounting to US\$ 525,000, and US\$ 525,000 respectively, corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, the Company's president commissioner.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 834,971 (equivalent to Rp 7,507,227,228) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 7,447 (equivalent to Rp 66,952,499).

As of December 31, 2010, time deposits which are pledged as collateral relating to this loan amounted to US\$ 200,000 (equivalent to Rp 1,798,200,000) (Note 5).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- (i) Based on Deed No. 47 dated December 17, 2003 of Sri Ismiyati, S.H., public notary in Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Mandiri amounting to Rp 2,000,000,000 with interest of 17% per annum. This agreement has been amended several times, most recently by Addendum VIII dated March 19, 2010, extending the loan facility for one year and will be due on March 16, 2011 with interest of 14% per annum.

This facility is secured with trade accounts receivable (Note 6) amounting to Rp 5,446,351,476 and US\$ 331,178, inventories (Note 11) amounting to Rp 4,121,698,000, a parcel of land with total area 2,840 square meters owned by CCI located in Samarinda, East Kalimantan, 38 units of production machines which are located in Cakung Cilincing – North Jakarta, and 5 units of vehicles (Note 14).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 257.923.011 dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.583.334 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 saldo hutang bank tersebut adalah Rp 1.720.696.716.

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 51 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving non rekening koran sebesar US\$ 6.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), lima belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, dan Jawa Timur milik Perusahaan (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 4.580.000 (ekuivalen Rp 41.178.780.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 56.225 (ekuivalen Rp 505.517.737).

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(Continued)

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 257,923,011 with unamortized transaction cost amounting to Rp 3,583,334, while as of December 31, 2009 the outstanding loan amounted to Rp 1,720,696,716.

- (ii) Based on the Deed of Credit Agreement No. 51 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a revolving working capital loan facility (KMK) amounting to US\$ 6,500,000 from Mandiri which bears interest rate of 7% per annum. This facility was used by the Company to settle the KMK loan payable facility from PT Bank Bukopin and for financing the Company's purchase of heavy equipment. The facility is payable over a period of twelve months since the date of the agreement.

This facility is secured with inventories (Note 11), trade accounts receivable (Note 6), fifteen parcels of land located in North Jakarta, East Kalimantan, West Kalimantan, South Sumatra, Riau, Jambi, Bengkulu and East Java owned by the Company (Note 14).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 4,580,000 (equivalent to Rp 41,178,780,000) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 56,225 (equivalent to Rp 505,517,737).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk
(Lanjutan)

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving rekening koran, sebesar US\$ 2.100.000 dari Mandiri dengan suku bunga mengambang sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan paripasu jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 53 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 4.800.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset yang telah dimiliki Perusahaan berupa tanah dan bangunan Perusahaan di Cakung, Jakarta Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 3.430.503 (ekuivalen Rp 30.843.653.822) dengan provisi bank yang belum diamortisasi sebesar US\$ 31.911 (ekuivalen Rp 286.915.667).

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(Continued)

- (iii) Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 52 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility (KMK) amounting to US\$ 2,100,000 from Mandiri which bears interest rate of 7% per annum. This facility was used by the Company to settle the KMK facility from Bank Bukopin and for financing the Company's purchases of heavy equipment. The facility is payable over a period of twelve months since the date of the agreement.

This Facility is secured with paripassu with the securities for other facilities obtained.

As of December 31, 2010, the Company has not made any drawdown from this facility.

- (iv) Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 53 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained an investment credit facility amounting to US\$ 4,800,000 from Mandiri which bears interest of 7% per annum. This facility was used to refinance the Company's existing land and building in Cakung, North Jakarta. The facility is payable over a period of forty eight months since the date of the agreement.

This facility secured paripassu with the securities for other facilities obtained.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 3,430,503 (equivalent Rp 30,843,653,822) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 31,911 (equivalent Rp 286,915,667).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk (Lanjutan)

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 54 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 10.000.000 dengan jangka waktu maksimum adalah seratus delapan puluh hari dan Fasilitas *Treasury Line (Share Limit LC Impor)* sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian dari Mandiri. Fasilitas ini digunakan untuk impor alat-alat berat dan suku cadang.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar US\$ 37.933 (ekuivalen Rp 341.056.475) (Catatan 33).

- (vi) Berdasarkan Akta No. 104 tanggal 27 Juni 2008 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 1.552.778 dari Mandiri yang digunakan untuk investasi pembelian delapan (8) unit Dump Trucks Renault dan dua unit Dump Truck Volvo dengan suku bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2010. Perjanjian kredit mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan addendum perjanjian kredit tanggal 20 Nopember 2008, jumlah fasilitas kredit menjadi sebesar US\$ 943.360 dan Rp 7.186.296.000 dengan suku bunga 10% per tahun untuk fasilitas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 14% per tahun untuk fasilitas pinjaman dalam Rupiah.

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Continued)

- (v) Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 54 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained Non Cash Loan facility of US\$ 10,000,000 payable over a maximum period of 180 days and Treasury Line facility (Share Limit LC Impor) of US\$ 1,000,000 payable over a period of twelve months since the date of the agreement from Mandiri. This facility was used by the Company for importation of heavy equipment and spare parts.

This facility is secured paripassu with the securities for other facilities obtained.

As of December 31, 2010, the Company has not made any drawdown from this facility.

In 2010, interest expense amounted to US\$ 37.933 (equivalent to Rp 341.056.475) (Note 33).

- (vi) Based on Deed No. 104 dated June 27, 2008 of Sri Ismiyati, S.H., public notary in Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), a subsidiary, obtained an investment credit facility amounting to US\$ 1,552,778 from Mandiri which shall be used for purchase of eight (8) units of Dump Trucks Renault and two (2) units of Dump Truck Volvo which bears interest rate at 7.5% per annum. This facility is for a period of two years and will be due on September 26, 2010. The credit agreement has been amended several times, based on the most recently amended credit agreement dated November 20, 2008, the credit facility has been changed to US\$ 943,360 and Rp 7,186,296,000 which bears interest rate at 10% for credit facility denominated in United States of America Dollar and 14% for credit facility denominated in Rupiah.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk
(Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha minimal sebesar 100% dari limit fasilitas kredit dan fidusia atas alat berat minimal sebesar 125% dari jumlah kredit yang ditarik.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank adalah sebesar Rp 2.939.846.000. Hutang bank ini telah dilunasi pada tanggal 23 September 2010.

- (vii) Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 29 Desember 2009 dari Sri Ismayati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI) memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 yang digunakan untuk investasi pembelian delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua puluh empat bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha TFI (Catatan 6) dari PT Darma Henwa Tbk sebesar US\$ 2.689.000 dan fidusia atas delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.536.550 (ekuivalen Rp 13.815.121.050) dan US\$ 1.731.460 (ekuivalen Rp 16.275.724.000).

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(Continued)

This loan is secured by fiduciary transfer of receivables at a minimum of 100% of credit limit and fiduciary collateral of heavy equipment at a minimum of 125% of loan withdrawn.

As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to Rp 2,939,846,000. The loan was fully paid on September 23, 2010.

- (vii) Based on Deed No. 74 dated December 29, 2009 of Sri Ismiyati, S.H., public notary in Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI) obtained an investment credit facility amounting to US\$ 2,689,000 from Mandiri which shall be used for purchase of eight (8) units of heavy equipment – Volvo Articulated Dump Trucks which bears interest rate at 8% per annum. This facility is for a period of twenty four months and will be payable on December 28, 2011.

This loan is secured by fiducia collateral of TFI's trade accounts receivable (Note 6) from PT Darma Henwa Tbk amounting to US\$ 2,689,000 and fiduciary collateral of eight units of heavy equipment – Volvo Articulated Dump Trucks (Note 15).

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 1,536,550 (equivalent to Rp 13,815,121,050) and US\$ 1,731,460 (equivalent to Rp 16,275,724,000), respectively.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan atau *Usance Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US\$ 2.250.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7.5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja ini akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau 13 Agustus 2010 dan Usance L/C akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 11) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Halex Halim, komisaris utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank pinjaman modal kerja tersebut adalah sebesar US\$ 2.250.000 (ekuivalen Rp 20.229.750.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.669 (ekuivalen Rp 50.967.911), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar US\$ 2.250.000 (ekuivalen Rp 21.150.000.000).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 911.448.984 dan Rp 343.453.994 (Catatan 33).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman tetap sebesar US\$ 5.000.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7.5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan, jaminan secara fidusia atas investasi sewa neto sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 27 dated August 13, 2009 of Arikanti Natakusumah, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility and/or Usance Letter of Credit (Usance L/C) of US\$ 2,250,000 from Bumiputera with interest rate of 7.5% per annum. The working capital loan facility will be due in one year or on August 13, 2010 and the Usance L/C will be due in a maximum of 180 days. This loan is secured with by fiduciary transfer of inventories amounting to US\$ 3,000,000 (Note 11) and pledged security deposit equivalent to a minimum of 10% of total outstanding L/C and personal guarantee from Mr. Halex Halim, Company's president commissioner. This facility has been extended and will be due on August 13, 2011.

As of December 31, 2010, the outstanding capital loan amounted to US\$ 2,250,000 (equivalent to Rp 20,229,750,000) with unamortized transaction cost amounted to US\$ 5,669 (equivalent to Rp 50,967,911), while as of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 2,250,000 (equivalent to Rp 21,150,000,000).

In 2010 and 2009, interest expense amounted Rp 911,448,984 and Rp 343,453,994, respectively (Note 33).

- (ii) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 81 dated April 28, 2010 of Arikanti Natakusumah, S.H., public notary in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained a fixed loan facility of US\$ 5,000,000 from Bumiputera which bears interest rate of 7.5% per annum and is payable on April 28, 2014. This loan is secured by Corporate Guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, the Company's president commissioner, and fiduciary transfer of net investments in finance lease of 125% from credit facility (Note 8).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)
(Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 2.204.929.

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang bunga kepada Bumiputera adalah sebesar US\$ 12.508,09 (ekuivalen Rp 112.460.237) disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tahun 2010 beban bunga sebesar Rp 345.202.320 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 2.024.487 (ekuivalen Rp 18.202.162.617) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 13.682 (ekuivalen Rp 123.021.156).

d. Raiffesen Bank International (dahulu
Raiffesen Zentral Bank Österreich
Akteingsellschaft)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit *Letter of Credit (L/C)* tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa *sight/usance Letter of Credit* (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft) (RZB-Austria) dengan jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan akan jatuh tempo pada tempo pada tanggal 29 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria masing-masing sebesar US\$ 1.224.000 (ekuivalen Rp 11.004.984.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 12.500 (ekuivalen Rp 112.387.500) dan US\$ 293.000 (ekuivalen Rp 2.754.200.000).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 deposito yang dijaminan terkait dengan fasilitas tersebut masing-masing sebesar US\$ 224.800 (ekuivalen Rp 2.200.996.800) dan US\$ 175.800 (ekuivalen Rp 1.652.520.000) (Catatan 5).

22. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)
(Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 2,204,929.

As of December 31, 2010, the accrued interest on loan from Bumiputera amounting to US\$ 12,508.09 (equivalent to Rp 112,460,237), is included in "Accrued expenses" account in the 2010 consolidated balance sheet.

In 2010, interest expense amounted to Rp 345,202,320 (Note 33).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 2,024,487 (equivalent to Rp 18,202,162,617) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 13,682 (equivalent to Rp 123,021,156).

d. Raiffesen Bank International (formerly
Raiffesen Zentral Bank Österreich
Akteingsellschaft)

Based on Agreement on Letter of Credit (L/C) Facilities dated July 29, 2008, the Company obtained sight / usance (maximum of 180 days) L/C facility amounting to US\$ 5,000,000 from Raiffesen Bank International (formerly Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft) (RZB-Austria) for one year period. This facility has been extended several times and will be due on July 29, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding L/C facility to RZB-Austria amounted to US\$ 1,224,000 (equivalent to Rp 11,004,984,000) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 12,500 (equivalent to Rp 112,387,500) and US\$ 293,000 (equivalent to Rp 2,754,200,000), respectively.

As of December 31, 2010 and 2009 the pledged time deposit related to the above facility amounted to US\$ 244,800 (equivalent to Rp 2,200,996,800) and US\$ 175,800 (equivalent to Rp 1,652,520,000), respectively (Note 5).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *Usance Letter of Credit* (L/C) sebesar US\$ 2.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia dengan jangka waktu dua belas bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 2.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada BCI masing-masing sebesar US\$ 412.000 (ekuivalen Rp 3.704.292.000) dan US\$ 804.800 (ekuivalen Rp 7.565.120.000).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar US\$ 399.796 (ekuivalen Rp 3.594.567.364) dan US\$ 200.053 (ekuivalen Rp 1.880.495.756) (Catatan 5).

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana (IBF), anak perusahaan, dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 22.f.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270.070.876. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan, bagi pelanggannya (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

22. Bank Loans (Continued)

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Based on credit facility agreement No. 012/CFA/II/2008 dated February 14, 2008 the Company obtained a usance letter of credit (L/C) facility of US\$ 2,000,000 from PT Bank Chinatrust Indonesia and is payable over a period of twelve (12) months or will end on February 14, 2009. This loan is secured with the Company's actual or contingent receivable amounting to US\$ 2,000,000 on a fiduciary basis. This facility has been extended several times and will be due on February 14, 2011. As of the date of completion of consolidated financial statements, this facility is still in the process of renewal.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding L/C facility from BCI amounted to US\$ 412,000 (equivalent to Rp 3,704,292) and US\$ 804,800 (equivalent to Rp 7,565,120,000), respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the pledged time deposits related to the above loan amounted to US\$ 399,796 (equivalent to Rp 3,594,567,364) and US\$ 200,053 (equivalent to Rp 1,880,495,756), respectively (Note 5).

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) *Al Mudharabah* Financing Loan

Based on Notarial Deed No. 189 dated February 29, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Mudharabah* Financing Agreement (The Agreement) (Note 22.f.ii), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 72,270,070,876. This facility will be used by IBF solely in providing funds, in the form of a finance lease, to its customers (*lessees*). The facility is payable over a period of sixty three months since the date of the Agreement.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Lanjutan)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah* (Lanjutan)

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 5.147.821.581 dan Rp 6.470.055.952 yang dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditanggungkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang *ribh* kepada Muamalat masing-masing adalah sebesar Rp 108.736.432 dan Rp 162.133.102, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 33.708.294.246 dan Rp 49.315.485.074.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117.393.076 (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Continued)

(i) *Al Mudharabah* Financing Loan (Continued)

The profit (*ribh*) that will be derived from the lease transactions will be shared, between IBF with 10.91% share and Muamalat with 89.09% share.

In 2010 and 2009, *ribh* amounted to Rp 5,147,821,581 and Rp 6,470,055,952, respectively, and was recorded in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the accrued *ribh* on the loan from Muamalat amounted to Rp 108,736,432 and Rp 162,133,102, respectively, and was included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to Rp 33,708,294,246 and Rp 49,315,485,074, respectively.

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan

Based on Notarial Deed No. 282 dated June 30, 2006 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Murabahah* Financing Agreement (the Agreement), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 81,117,393,076 which shall be paid by IBF to Muamalat at the amount of Rp 113,398,207,756, wherein Muamalat recognized a gain (*ribh*) amounting to Rp 32,280,814,680. This facility shall be used by IBF solely in providing funds, in the form of a finance lease, to its customers (*lessees*).

The facility is payable over a period of forty eight months, with twelve months grace period on principal repayment. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed amounting to Rp 81,117,393,076 (Note 8).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 22.f.i).

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban *murabahah* yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.875.199.119 dan Rp 4.267.112.242 dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban *murabahah* yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang *murabahah* tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 4.482.985.750 dan Rp 26.259.474.320. Sedangkan beban *murabahah* ditangguhkan masing-masing adalah sebesar Rp 96.705.589 dan Rp 2.052.449.288 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan
(Continued)

Based on Notarial Deed No. 189 dated February 29, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, the Agreement above was restructured to become *Al Mudharabah* Financing (Note 22.f.i).

Based on Notarial Deed No. 85 dated October 5, 2007 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Murabahah* financing agreement (the Agreement), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 50,000,000,000. The facility is payable over a period of sixty months, with a maximum period between each drawdown of forty eight months including four months grace period on installment principal repayment and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed (Note 8).

In 2010 and 2009, amortization of deferred *murabahah* expense amounting to Rp 1,875,199,119 and Rp 4,267,112,242, respectively, was recorded in "Profit sharing and amortization of deferred *murabahah* expense" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding *murabahah* loan amounted to Rp 4,482,985,750 and Rp 26,259,474,320, respectively. While the deferred *murabahah* expense amounted to Rp 96,705,589 and Rp 2,052,449,288 as of December 31, 2010 and 2009.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 3.394.997.786 dan Rp 5.944.910.787 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 15.617.526.750 dan Rp 37.923.448.180. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing adalah sebesar Rp 936.513.277 dan Rp 4.352.724.323 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 5.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795.182.620, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, (Catatan 39), fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000.000.000 (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 142.857.142.857.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan
(Continued)

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 60,000,000,000. The facility is payable over a period of sixty months, with a maximum period between each drawdown of forty eight months including four months grace period on installment principal repayment and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed (Note 8).

In 2010 and 2009, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 3,394,997,786 and Rp 5,944,910,787, respectively, was presented in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding murabahah loan amounted to Rp 15,617,526,750 and Rp 37,923,448,180, respectively. While the deferred murabahah expense amounted to Rp 936,513,277 and Rp 4,352,724,323 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Based on Notarial Deed No. 234 dated February 23, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility amounting to US\$ 5,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with corporate guarantee from the Company amounting Rp 124,795,182,620, buy back guarantee from Company (Note 39), fiducia transfer of receivables from lessee amounting to minimum of Rp 100,000,000,000 (Note 8), fiducia transfer of heavy equipment financed amounting to a minimum of Rp 142,857,142,857.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*
(Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 4.892.195.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 2.042.462.895 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 4.114.643 (ekuivalen Rp 36.994.755.213). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 306.836 (ekuivalen Rp 2.758.762.476) pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000.000.000 (Catatan 8), fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 142.857.142.857, jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795.182.620 dan jaminan untuk membeli kembali dari Perusahaan.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 3.262.612.923 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan
(Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 4,892,195.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 2,042,462,895, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the 2010 consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 4,114,643 (equivalent to Rp 36,994,755,213). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 306,836 (equivalent Rp 2,758,762,476) as of December 31, 2010.

Based on Notarial Deed No. 235 dated February 23, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 50,000,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with fiduciary transfer of receivables from lessee at minimum of Rp 100,000,000,000 (Note 8), fiducia collateral on heavy equipment financed (Note 16) at minimum of Rp 142,857,142,857, corporate guarantee from the Company amounting Rp 124,795,182,620 and buy back guarantee from the Company.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 3,262,612,923 is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the 2010 consolidated statement of income.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 46.068.054.376. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 6.027.356.980 pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 3.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, Presiden Komisaris Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 8) dan Fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500.000.000.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.000.000.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 86.284.597 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 3.364.617 (ekuivalen Rp 30.251.271.447). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 355.020 (ekuivalen Rp 3.191.984.820) pada tanggal 31 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan
(Continued)

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to Rp 46,068,054,376. While, the deferred murabahah expense amounted to Rp 6,027,356,980, as of December 31, 2010,.

Based on Notarial Deed No. 53 dated December 8, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained *Al- Murabahah* financing facility amounting to US\$ 3,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with personal guarantee from Mr Halex Halim, President Commissioner of the Company, buy back guarantee from the Company, fiduciary transfer of receivables from lessee at minimum of Rp 50,000,000,000 (Note 8), fiduciary transfer of heavy equipment financed at a minimum of Rp 62,500,000,000.

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 3,000,000.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 86,284,597, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the 2010 consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 3,364,617 (equivalent to Rp 30,251,271,447). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 355,020 (equivalent to Rp 3,191,984,820), as of December 31, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah* (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500.000.000 (Catatan 16). Sampai dengan tanggal laporan keuangan, IBF belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 rekening penampungan sementara terkait dengan hutang tersebut sebesar Rp 1.142.896.098 dan US\$ 17.299 (ekuivalen Rp 155.537.916 dan pada 31 Desember 2009 sebesar Rp 348.153.281 (Catatan 5).

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan *Pre Settlement Exposure Foreign Exchange* (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 23) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan (Continued)

Based on Notarial Deed No. 54 dated December 8, 2010 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained *Al- Murabahah* financing facility amounting to Rp 20,000,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with personal guarantee from Mr Halex Halim, the Company president commissioner of the Company, buy back guarantee from the Company, fiduciary transfer of receivables from lessee at minimum of Rp 50,000,000,000 (Note 8), fiduciary transfer of heavy equipment financed at minimum of Rp 62,500,000,000 (Note 16). As of the date of completion of the date the consolidated financial statements, IBF has not yet withdrawn from this facility.

As of December 31, 2010, the escrow account related to the above loans amounted to Rp 1,142,896,098 and US\$ 17,299 (equivalent to Rp 155,537,916 and as of December 31, 2009 amounted to Rp 348,153,281 (Note 5).

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 64 dated April 30, 2008 of Sulistyaningsih, S.H., notary public in Jakarta, IBF, obtained Term Loan facility amounting to Rp 40,000,000,000 which bears interest rate of SBI+3.5% per annum and had a foreign exchange transactions with Pre Settlement Exposure Foreign Exchange Facility (PSE-FX) amounting to US\$ 1,075,000 (Note 23) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). This facility is for a period of thirty six months, with twelve month period for drawdown from the date of the Agreement. This facility is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the outstanding facility.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
(Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 11.329.627.600.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga masing-masing sebesar Rp 3.723.551.114 dan Rp 644.380.491 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang bunga kepada Danamon adalah sebesar Rp 83.974.664 dan Rp 153.414.168, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 23.693.944.713 dan Rp 27.781.838.864 dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 76.455.712 dan nihil.

h. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan *Al Murabahah* No. 88 tanggal 18 Februari 2010 dari Siti Rohman Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Murabahah* (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000.000.000 dengan margin BRI Syariah sebesar Rp 9.041.199.200, sehingga pengembalian Perusahaan kepada BRI Syariah adalah sebesar Rp 49.041.119.200. Fasilitas ini digunakan untuk untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

22. Bank Loans (Continued)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk
(Continued)

Based on Extension and Amendment on Credit Agreement No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 dated October 27, 2009 Danamon and IBF agreed to reduce the term loan facility to Rp 30,000,000,000 with interest rate of cost of fund +4% per annum and increase PSE-FX facility to US\$ 2,150,000. Further, the drawdown period was extended until October 14, 2010.

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 11,329,627,600.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 3,723,551,114 and Rp 644,380,491, respectively (Note 33).

As of December 31, 2010 and 2009, the accrued interest on loan from Danamon amounting to Rp 83,974,664 and Rp 153,414,168, respectively, is included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to Rp 23,693,944,713 and Rp 27,781,838,864, with unamortized transaction cost amounting to Rp 76,455,712 and nil, respectively.

h. PT Bank BRI Syariah

Based on Notarial of Financing Agreement No. 88 dated February 18, 2010 of Siti Rohman Caryana, S.H., public notary in Jakarta, the Company and PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) entered into a *Murabahah* Financing Agreement (The Agreement), whereby BRI Syariah granted the Company a financing facility of Rp 40,000,000,000 with margin BRI Syariah amounting to Rp 9,041,119,200 thus, total amount to be returned to BRI is Rp 49,041,119,200. This facility is for purchase of spare parts, equipment, and other investment for maintenance contract from supplier. The facility is payable over a period of sixty three months since the date of the agreement.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

h. PT Bank BRI Syariah (Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang (Catatan 11) Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 48.000.000.000 atau 120% dari jumlah yang diikat pembiayaan secara fidusia.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 35.418.586.091 dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 113.562.202. Beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 4.938.400.586.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 4.102.718.614 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

i. PT Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 23 September 2010 dari Rika Silviana, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dengan jangka waktu penarikan maksimal dua belas bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Fidusia atas alat yg dibiayai, *letter of undertaking* dari Perusahaan, dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 12.302.215.000.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 107.610.417 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 14.208.729.766. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 2.091.267.899 pada tanggal 31 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

h. PT Bank BRI Syariah (Continued)

This facility is secured with fiduciary transfer of Company's spare parts (Note 11) with maximum amount Rp 48,000,000,000 or 120% of outstanding financing.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 35,418,586,091 with unamortized transaction cost amounted to Rp 113,562,202. Deferred murabahah expense amounted to Rp 4,938,400,586.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 4,102,718,614 is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

i. PT Bank Jabar Banten Syariah

Based on Notarial Deed No. 43 dated September 23, 2010 of Rika Silviana, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained *Al Murabahah* financing facility from PT Bank Jabar Banten Syariah amounting to Rp 75,000,000,000. The facility is payable over a period of thirty-six months, with a maximum period for drawdown of twelve months. This facility is secured with fiduciary transfer of heavy equipment, letter of undertaking from the Company and buy back guarantee from the Company (Note 39).

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 12,302,215,000.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 107,610,417, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to Rp 14,208,729,766. While, the deferred murabahah expense amounted to Rp 2,091,267,899, as of December 31, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

j. PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 28 November 2008 berdasarkan Akta No. 34, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800.200.148. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 2.494.291.125 dan Rp 3.688.883.009 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang bunga kepada Sinarmas masing-masing sebesar Rp 15.557.960 dan Rp 24.170.015, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 13.797.621.532 dan Rp 19.604.567.625.

22. Bank Loans (Continued)

j. PT Bank Sinarmas Tbk

Based on Deed No. 197 dated September 28, 2006 of Setiawan, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained loan facility in the form of demand loan totaling to Rp 5,000,000,000, which was fully availed of by IBF. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 120% of the maximum credit.

Based on Notarial Deed No. 18 dated, June 11, 2007 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained additional loan facility from the maximum credit of Rp 5,000,000,000 to Rp 25,000,000,000. On November 3, 2008 this facility has been restructured to a Term Loan with maximum credit of Rp 24,800,200,148. The loan is secured with fiduciary transfer of receivable from the lessees (Note 8) equivalent to 120% of the maximum credit

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 2,494,291,125 and Rp 3,688,883,009, respectively (Note 33).

As of December 31, 2010 and 2009, the accrued interest on the loan from Sinarmas amounting to Rp 15,557,960 and Rp 24,170,015, respectively, are included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to Rp 13,797,621,532 and Rp 19,604,567,625, respectively.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

k. PT Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan Akta No. 75 tanggal 29 Juli 2010 dari Yohanes Wilion, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000.000.000 dari PT Bank Syariah Bukopin. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39), Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal Rp 25.000.000.000 (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 8.323.139.753.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 104.506.544 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 9.715.086.996. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 1.589.776.649 pada tanggal 31 Desember 2010.

l. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 07 tanggal 3 Mei 2010 dari Rizal Boestaman, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000.000.000 (dapat diperoleh dalam US\$) dari Mega dengan suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun sedangkan pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah 9% per tahun *floating* untuk semua tenor. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, dan jaminan atas tagihan piutang minimal 110% dari *outstanding* fasilitas pinjaman (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

k. PT Bank Syariah Bukopin

Based on Notarial Deed No. 75 dated July 29, 2010 of Yohanes Wilion, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 20,000,000,000 from PT Bank Syariah Bukopin. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with buy back guarantee from the Company (Note 39), fiduciary transfer of receivables from lessee amounting to a minimum of Rp 25,000,000,000 (Note 8).

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 8,323,139,753.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 104,506,544, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to Rp 9,715,086,996. While, the deferred murabahah expense amounted to Rp 1,589,776,649, as of December 31, 2010.

l. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 07 dated May 3, 2010 of Des Rizal Boestaman, S.H., public notary in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained a Fixed Loan amounting to Rp 60,000,000,000 (can be obtained in US\$) from Mega, the loan in Rupiah bears interest rate of 14% per annum for financing with term of 1 year, 14.5% per annum for financing with term of 2 years and 15% per annum for financing with term of 3 year and for the loan in United States Dollar bears interest rate of 9% per annum for any term. This facility is for a period of forty eight months, with twelve months period for drawdown from the date of the agreement. This facility is secured with corporate guarantee from the Company and by receivables at a minimum of 110% of outstanding loan facility (Note 8).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

I. PT Bank Mega Tbk (Mega) (Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 7.531.818.250 dan US\$ 5.790.322.

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 436.303.869 dan US\$ 148.615 (ekuivalen Rp 1.334.445.213) (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang bunga kepada Mega adalah sebesar Rp 12.839.540 and US\$ 7.115 (ekuivalen Rp 63.968.348), disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 5.316.089.000 dan US\$ 5.022.149 (ekuivalen Rp 45.154.141.659) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing – masing untuk pinjaman dalam Rupiah dan US\$ adalah Rp 40.133.130 dan US\$ 44.701 (ekuivalen Rp 401.908.309).

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun dari BII. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 125% dari kredit maksimum dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

22. Bank Loans (Continued)

I. PT Bank Mega Tbk (Mega) (Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 7,531,818,250 and US\$ 5,790,322.

In 2010, interest expense amounted to Rp 436,303,869 and US\$ 148,615 (equivalent to Rp 1,334,445,213) (Note 33).

As of December 31, 2010, the accrued interest on the loan from Mega amounting to Rp 12,839,540 and US\$ 7,115 (equivalent to Rp 63,968,348), is included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheet.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to 5,316,089,000 and US\$ 5,022,149 (equivalent Rp 45,154,141,659) with unamortized transaction cost for loan in Rupiah and US\$ amounting to Rp 40,133,130 and US\$ 44,701 (equivalent to Rp 401,908,309).

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Term Loan I

Based on Notarial Deed No. 38 dated November 24, 2006 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan I with maximum credit facility of Rp 20,000,000,000 and bears interest rate at 14.25% (or one month SBI rate plus 4%) per annum from BII. The loan is payable within four years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Lanjutan)

(i) Pinjaman Berjangka I (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui pengurangan plafon fasilitas kredit tersebut dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 7.344.584.225. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 12,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 93.161.348 dan Rp 512.949.495 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 1.457.898.052. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada 25 Agustus 2010.

(ii) Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8,33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka II No. 23 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui penambahan plafon fasilitas kredit tersebut dari US\$ 1.500.000 menjadi US\$ 2.825.729. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 8,18% (atau SIBOR ditambah 2,85%) per tahun.

22. Bank Loans (Continued)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Continued)

(i) Term Loan I (Continued)

Based on Deed No. 22 dated August 27, 2007 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, BII approved the change in maximum credit facility from Rp 20,000,000,000 to Rp 7,344,584,225. This loan bears interest at 12,25% (or one month SBI rate plus 4%) per annum.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 93,161,348 and Rp 512,949,495, respectively (Note 33).

As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to Rp 1,457,898,052. This loan has been fully paid on August 25, 2010.

(ii) Term Loan II

Based on Notarial Deed No. 39 dated November 24, 2006 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan II with maximum credit facility of US\$ 1,500,000 and bears interest rate at 8.33% (or SIBOR plus 3%) per annum. The loan is payable within four years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary.

Based on Addendum to Term Loan II Agreement as documented in Notarial Deed on No. 23 dated August 27, 2007 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, BII approved the change in maximum credit facility from US\$ 1,500,000 to US\$ 2,825,729. This loan bears interest at 8.18% (or SIBOR plus 2.85%) per annum.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Lanjutan)

(ii) Pinjaman Berjangka II (Lanjutan)

Beban bunga selama tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 286.190.208 dan Rp 1.328.426.703 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 822.616 (ekuivalen Rp 7.732.593.220). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 4 November 2010.

(iii) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.246.142 (ekuivalen Rp 20.195.062.722) dan US\$ 3.582.652 (ekuivalen Rp 33.676.927.767).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 2.461.927.434 dan Rp 2.232.556.953 (Catatan 33).

22. Bank Loans (Continued)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Continued)

(ii) Term Loan II (Continued)

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 286,190,208 and Rp 1,328,426,703, respectively (Note 33).

The outstanding loan amounted to US\$ 822,616 (equivalent to Rp 7,732,593,220). This loan has been fully paid on November 4, 2010.

(iii) Term Loan III

Based on Notarial Deed No. 37 dated July 23, 2008 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan III with maximum credit facility of US\$ 5,000,000 and bears interest rate at 6.5% per annum. The loan is payable within four years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 2,246,142 (equivalent to Rp 20,195,062,722) and US\$ 3,582,652 (equivalent to Rp 33,676,927,767), respectively.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 2,461,927,434 and Rp 2,232,556,953, respectively, (Note 33).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Lanjutan)

(iv) Pinjaman Berjangka IV

Berdasarkan Akta No. 101 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) IV maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit empat tahun sejak pencairan pertama termasuk jangka waktu pencairan fasilitas satu tahun sejak pengikatan kredit. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 8) senilai US\$ 6.250.000, Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.350.406 (ekuivalen Rp 12.141.500.346) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi US\$ 9.945 (ekuivalen Rp 89.414.866).

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 25.940.123 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 hutang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka III dan IV adalah sebesar Rp 45.522.437. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 hutang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka I, II, III adalah Rp 52.455.998, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

22. Bank Loans (Continued)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Continued)

(iv) Term Loan IV

Based on Notarial Deed No. 101 dated December 20, 2010 of Adrianto Anwar, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan IV with maximum credit facility of US\$ 5,000,000 and bears interest rate at 8% per annum. The loan is payable within four years since first drawdown included drawdown period facility one year since the date of signing of this agreement. This facility shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) amounting to US\$ 6,250,000, corporate guarantee from PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary, and personal guarantee from Mr Halex Halim, the Company's president commissioner.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 1,350,406 (equivalent to Rp 12,141,500,346), with unamortized transactions cost amounting to US\$ 9,945 (equivalent to Rp 89,414,866).

In 2010, interest expense amounted to Rp 25,940,123 (Note 33).

As of December 31, 2010, the accrued interest on Term Loans III and IV from BII amounted to Rp 45,522,437. While as of December 31, 2009, the accrued interest on loan on Term Loans I, II, III from BII totaling to Rp 52,455,998, is included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheet.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan suku bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 14).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas letter of credit dengan plafon US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 14) sebagai jaminan secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 26.132.000.000). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 2 dated June 2, 2003, of Tetty Herawati Soebroto, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility of US\$ 3,000,000 from PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) with interest of 7.25% per annum and is payable on June 2, 2006. This loan is secured by fourteen parcels of land located in North Jakarta, East Kalimantan, Riau and South Sumatera with a total area of 61,422 square meters (Note 14).

Based on Deed of Amendment to Credit Facility Agreement No. 49 dated April 21, 2005 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained additional Letter of Credit facility of US\$ 1,000,000 *on/off* with the capital loan facility obtained before, and gave another five parcels of land located in Central and North Jakarta with a total area of 18,034 square meters (Note 14) as collaterals and cross collateral with the securities of the other obtained facilities.

This facility has been extended several times, most recently by approval of the extended capital loan facility dated December 31, 2008 amounting to US\$ 2,780,000 which will be payable on December 2, 2010.

The outstanding capital loan amounted to US\$ 2,780,000 (equivalent to Rp 26,132,000,000) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat bulan sejak tanggal dicairkan dan suku bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 14) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 15). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 18.800.000.000). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

- (ii) Based on Deed of Credit Facility No. 16 dated October 6, 2006, of Tetty Herawati Soebroto, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the working capital loan facility of US\$ 2,000,000 from Bukopin and is payable over a period of twenty four months from the date of the loan drawdown. The loan bears interest at SIBOR plus 4.5% per annum. The drawdown was made on October 10, 2006, and is payable on October 10, 2008. This loan is secured with sixteen parcels of land located in North Jakarta, Kalimantan, Riau, South Sumatera and Surabaya with a total area of 64,371 square meters (Note 14) and cross collateral with the securities of the other obtained facilities and 28 units of heavy equipment (Note 15). This facility has been extended by approval letter on the extended capital loan facility dated December 31, 2008 and will be payable on October 10, 2010.

The outstanding loan amounted to US\$ 2,000,000 (equivalent to Rp 18,800,000,000) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan suku bunga 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m² (Catatan 14) secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000, piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak pernah tertunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 6), 28 unit alat berat (Catatan 15), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 11), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut US\$ 7.088.580 (ekuivalen Rp 66.632.650.496). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22.n.iii). Fasilitas ini diperpanjang berdasarkan surat persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2014.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

- (iii) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 32 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the investment capital loan facility of US\$ 15,000,000 from Bukopin for refinancing loans from stockholders, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore and Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, over a period of forty eight months since the date of this agreement or on September 24, 2011. The loan bears interest at 8% per annum. This loan is secured with thirty five parcels of land with a total area of 109,848 square meters (Note 14) and cross collateral with other obtained facilities, receivable from PT Kaltim Prima Coal amounting to US\$ 8,000,000, current trade receivables which have never been in default amounting to US\$ 8,500,000 (Note 6), 28 units of heavy equipment (Note 15), Volvo heavy equipments and fast moving spare part inventories amounting to US\$ 8,500,000 (Note 11), and personal guarantee by Halex Halim, Company's president director.

The outstanding loan amounted to US\$ 7,088,580 (equivalent to Rp 66,632,650,496) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

- (iv) Based on Deed of Letter of Credit Facility Agreement No. 34 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., notary public in Jakarta, the Company obtained working capital loan facility and the letter of credit (L/C) facility of US\$ 3,000,000 from Bukopin which is payable on September 24, 2009. This loan is secured with the same collateral for loan facility as mentioned in the Deed No. 32 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., public notary in Jakarta (Note 22.n.iii). This facility has been extended based on approval letter dated October 19, 2009 and will be due on March 24, 2014.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.800.000 (ekuivalen Rp 16.920.000.000). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 28 April 2010 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m² (Catatan 11) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 yang belum jatuh tempo. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% pertahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, komisaris utama Perusahaan (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.608.251.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

The outstanding loan amounted to US\$ 1,800,000 (equivalent to Rp 16,920,000,000) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

- (v) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 32 dated April 28, 2010 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility of US\$ 5,000,000 from Bukopin which will be due on August 31, 2013. This loan bears interest of 7% per annum. This loan is secured by fourteen parcels of land with a total area of 51,805 m² (Note 11) and receivable from PT Kaltim Prima Coal amounting to US\$ 8,000,000 which have never been in default. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

- (vi) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 58 dated August 15, 2008 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., public notary in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained the working capital loan facility of US\$ 5,000,000 from Bukopin which bears interest rate of SIBOR + 5 % per annum and is due on August 15, 2013. This Loan is secured by corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, the Company president commissioner (Notarial Deed No. 60 dated August 15, 2008 of Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notary in Jakarta), and fiduciary transfer of receivables from lessees and heavy equipment financed (Note 8).

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 3,608,251.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.902.572 (ekuivalen Rp 35.088.024.852) dan US\$ 1.038.216 (ekuivalen Rp 9.759.226.922) dengan saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 29.315 (ekuivalen Rp 263.575.509) dan nihil.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga masing-masing sebesar Rp 11.516.432.596 dan Rp 5.951.480.996 (Catatan 33).

o. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Berdasarkan Akad pembiayaan Qardh Wal Murabahah No. 56 dengan memakai jaminan pada Akad No. 55 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4.200.000 dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan margin murabahah sebesar US\$ 571.598, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.771.598. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran hutang dagang Perusahaan untuk pengambil alihan hutang bank atas pengadaan peralatan dalam rangka pengerjaan kontrak *full maintenance* dengan PT Kaltim Prima Coal yang telah di biyai oleh Bank Bukopin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk tagihan kepada Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.Ltd dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 4.768.331 (ekuivalen Rp 42.872.067.018) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 377.622.000. Beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 568.331 (ekuivalen Rp 5.109.867.018).

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 3,902,572 (equivalent to Rp 35,088,024,852) and US\$ 1,038,216 (equivalent to Rp 9,759,226,922) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 29,315 (equivalent to Rp 263,575,509) and nil, respectively.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 11,516,432,596 and Rp 5,951,480,996 (Note 33).

o. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Based on Notarial Deed No. 56 with collaterals Agreement No. 55 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained Murabahah Facility of US\$ 4,200,000 from PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) with margin amounting to US\$ 571,598, thus, total amount to be returned to Mandiri Syariah is US\$ 4,771,598. This facility will be used to repay the Company's trade payable and to take over the bank loans from Bank Bukopin for purchase of heavy equipment and full maintenance contract with PT Kaltim prima Coal. This facility will be due on August 31, 2013.

This facility is secured with Company's receivables including receivables from Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.ltd and paripassu colateral with Company's securities pledged for other facilities obtained from Mandiri.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 4,768,331 (equivalent to Rp 42,872,067,018) with unamortized transaction cost amounting to Rp 377,622,000. Deferred murabahah expense amounted to US\$ 568,331 (equivalent to Rp 5,109,867,018).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

Pada tahun 2010 amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 29.370.600 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

- (ii) Berdasarkan Akad Murabahah Sub Limit Wakalah No. 57 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan (Line Facility) sebesar US\$ 10.000.000 dengan kondisi L/C usance dan SKBDN dari Mandiri Syariah. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian alat-alat berat dan suku cadangnya. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua puluh empat bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.Ltd secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang diberikan oleh Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (iii) Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 24 Juni 2010 dari Agustina Junaedi, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 30.000.000.000 bersifat *revolving* dan *switchable* untuk mata uang Rupiah dan US\$ dari PT Bank Syariah Mandiri. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan dan dapat diperpanjang dengan jangka waktu pembiayaan kepada nasabah yang dibiayai maksimal empat puluh delapan bulan untuk setiap pelaksanaan pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39) minimal Rp 37.500.000.000, Fidusia atas tagihan kepada nasabah yang dibiayai minimal sebesar 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan dan fidusia notariil minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat yang dibiayai.

22. Bank Loans (Continued)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Continued)

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 29.370.600 is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

- (ii) Based on Akad Murabahah Sub Limit Wakalah Notarial Deed No. 57 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a financing facility (Line facility) of US\$ 10,000,000 with usance L/C and SKBDN from Mandiri Syariah. This facility shall be used by the Company for purchasing heavy equipment and spare parts. The facility is payable over a period of twenty four months.

This facility secured with Company's receivables including receivables from Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.ltd and paripasu collateral with Company's securities pledged for other credit facilities obtained from Bank Mandiri.

As of December 31, 2010, the Company has not used this facility.

- (iii) Based on Deed No. 36 dated June 24, 2010 of Agustina Junaedi, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility from PT Bank Syariah Mandiri amounting to Rp 30,000,000,000, revolving and convertible to Rupiah currency and US\$. The facility is payable over a period of twelve months and may be extended with term of financing to Customers maximum of forty eight months for each financing. This facility is secured with buy back guarantee from the Company (Note 39) amounting to a minimum of Rp 37,500,000,000, fiduciary transfer of receivables from lessee minimum of 125% of total facility disbursed and the deed of fiduciary transfer of at least 100% based on invoice of the price of heavy equipment being financed.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.326.818.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 859.009.330 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 3.214.956 (ekuivalen Rp 28.905.669.396). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 287.242 (ekuivalen Rp 2.582.593.822) pada tanggal 31 Desember 2010.

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah

Berdasarkan Akta No. 105 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 5.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Syariah. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal penandatanganan akad, termasuk jangka waktu ketersediaan limit selama dua belas bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fudusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, jaminan pribadi (*personal gurantee*) dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 283.008.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 4.614.811 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

22. Bank Loans (Continued)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 3,326,818.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 859,009,330, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 3,214,956 (equivalent to Rp 28,905,669,396). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 287,242 (equivalent to Rp 2,582,593,822), as of December 31, 2010.

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah

Based on Deed No. 105 dated December 20, 2010 of Adrianto Anwar, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional Al Murabahah financing facility amounting to US\$ 5,000,000 from PT Bank Internasional Indonesia Syariah. The facility is payable over a period of forty eight months since the signing of the agreement, including the availability of the limit for twelve months from the date of drawdown. This facility is secured with fiduciary transfer of heavy equipment, corporate guarantee from PT Inta Trading, Personal Guarantee from Mr Halex Halim, the Company president commissioner.

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 283,008.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 4,614,811, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 300.977 (ekuivalen Rp 2.706.084.207). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 17.456 ekuivalen Rp 156.946.896) pada tanggal 31 Desember 2010.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, BCI, RZB – Austria, dan Bumiputera mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan, antara lain untuk memberikan pinjaman yang tidak berkaitan dengan bidang usaha, mengubah sifat dan kegiatan usaha, dan melakukan investasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

23. Instrumen Keuangan Derivatif

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan suku bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 316.142.891 (Aset) dan Rp 383.131.216 (Kewajiban) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasi.

22. Bank Loans (Continued)

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (Continued)

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 300,977 (equivalent to Rp 2,706,084,207). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 17,456 (equivalent to Rp 156,946,896), as of December 31, 2010, respectively.

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, BCI, RZB – Austria, and Bumiputera contain covenants among others, restrict the Company and its subsidiaries to grant loan which is not related to their business, to change the nature and activities of their business, and to invest. The agreements also provide various events of defaults.

23. Derivative Financial Instruments

On various dates in 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary, entered into several currency swap and cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in accordance with loan agreement which was documented in Deed No. 64 dated April 30, 2008 of Sulistyaningsih, S.H., notary public in Jakarta (Note 22). IBF utilizes these contracts to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The contracts have a total notional amount of US\$ 6,336,120 (equivalent to Rp 58,595,565,420) and require periodic exchange of principals and interest payments based on the Rupiah and U.S. Dollar notional payments amounts over the period covered by the contracts. Based on the contracts, IBF will receive interest every month with fixed and floating interest rates and will pay interest every month with fixed interest rate. The outstanding derivative financial instruments will expire between May 2011 to August 2011 and have net fair values of Rp 316,142,891 (Asset) and Rp 383,131,216 (Liabilities) as of December 31, 2010 and 2009, respectively, which are presented as "Derivative financial instruments" in the consolidated balance sheets.

23. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Perubahan nilai wajar - bersih	699.274.107	11.743.303.934	Net change in fair value
Bunga dari transaksi swap - bersih	1.963.943.271	2.179.410.772	Net settlement of interest
Keuntungan - bersih	<u>2.663.217.378</u>	<u>13.922.714.706</u>	Net gain

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

23. Derivative Financial Instruments (Continued)

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, and therefore hedge accounting is not applied. Gains and losses on these contracts recognized as gain (loss) on derivative transactions - net account in the consolidated statements of income consist of the fair values of the contracts and the periodic net settlements of the related interests on the Rupiah and U.S. Dollar notional amount, details of which are as follows:

Derivatives are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves for the duration of the instruments.

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

	Nilai Tercatat/As <i>Reported</i> Rp	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> <i>Fair Values</i> Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	63.921.364.469	63.921.364.469	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	8.901.189.180	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	213.917.859.716	213.917.859.716	Trade accounts receivables - net
Piutang usaha angsuran - bersih	8.489.727.310	8.489.727.310	Trade accounts receivable installment - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.018.977.457	5.000.000.000	Consumer financing receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	6.833.621.861	6.833.621.861	Other receivables - net
Jumlah Aset Keuangan Lancar	<u>307.082.739.993</u>	<u>307.063.762.536</u>	Total Current Financial Assets

24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company and its subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2010:

24. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(Lanjutan)

24. Fair Value of Financial Assets and Financial
Liabilities (Continued)

	Nilai Tercatat/As <i>Reported</i> Rp	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> <i>Fair Values</i> Rp	
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Piutang usaha - angsuran	415.879.964	415.879.964	Trade accounts receivable installment - net
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	5.718.238.796	Due from related parties
Investasi sewa neto	264.726.996.301	264.726.996.301	Net investment in finance lease
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	316.142.891	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	271.177.257.952	271.177.257.952	Total Non-current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	578.259.997.945	578.241.020.488	Total Financial Assets
Kewajiban Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Hutang bank jangka pendek	172.127.323.499	172.127.323.499	Short-term bank loans
Hutang usaha	324.366.883.307	324.366.883.307	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.470.606.585	3.470.606.585	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain	31.463.117.894	31.463.117.894	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban Keuangan Lancar	531.427.931.285	531.427.931.285	Total Current Financial Liabilities
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Liabilities
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.449.709.714	19.449.709.714	Due to related parties
Hutang bank jangka panjang (termasuk lancar dan tidak lancar)	488.197.988.661	489.690.387.471	Long term bank loans (including current and non-current)
Hutang pembelian kendaraan (termasuk lancar dan tidak lancar)	6.176.850.577	6.176.850.577	Liabilities for purchase of vehicles (including current and non-current)
Hutang sewa pembiayaan (termasuk lancar dan tidak lancar)	43.131.011.011	43.131.011.011	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Kewajiban Keuangan Tidak Lancar	556.955.559.963	558.447.958.773	Total Non-current Financial Liabilities
Jumlah Kewajiban Keuangan	1.088.383.491.248	1.089.875.890.058	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2010.

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values as of December 31, 2010.

24. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

(1) Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari hutang bank jangka panjang, kewajiban sewa pembiayaan dan, hutang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang usaha (angsuran), investasi sewa neto, dan piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

25. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan

Merupakan bagian kepemilikan minoritas atas aset bersih anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

24. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

Non-current financial assets and liabilities

(1) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of long-term bank loans, lease liabilities, and liabilities for purchases of vehicles. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(2) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of trade accounts receivable (installment), net investment in finance lease, and due from and due to related parties. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company and its subsidiaries' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

25. Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries

This account represents the share of minority stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	2010			
	KLS Rp	TFI Rp	Jumlah/ Total Rp	
Modal saham	27.359.300.000	1.250.000.000	28.609.300.000	Capital stock
Tambahan modal disetor	-	12.600.658.797	12.600.658.797	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(2.873.793.676)	(2.873.793.676)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba	(17.382.828.264)	3.820.734.059	(13.562.094.205)	Retained earnings
Jumlah	9.976.471.736	14.797.599.180	24.774.070.916	Total

25. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan (Lanjutan)

25. Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries (Continued)

	Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)	
	2009	
	KLS	
	Rp	
Modal saham	27.359.300.000	Capital stock
Saldo laba	(14.691.224.524)	Retained earnings
Jumlah	<u>12.668.075.476</u>	Total

26. Modal Saham

26. Capital Stock

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan dari PT Admitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the share ownership in the Company based on PT Admitra Transferindo, a share registrar, is as follows:

Pemegang Saham	2010			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	122.591.299	28,38	30.647.824.750	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216.136.250	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.913.750.000	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019.250.000	PT Spallindo Adilong
Petrus Halim (Direktur)	3.771.500	0,87	942.875.000	Petrus Halim (Director)
Halex Halim (Direktur Utama)	9.092.000	2,10	2.273.000.000	Halex Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	590.625.000	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9.000.000	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>61.556.000</u>	<u>14,26</u>	<u>15.389.000.000</u>	Public (less than 5% each)
Jumlah	<u>432.005.844</u>	<u>100,00</u>	<u>108.001.461.000</u>	Total
Pemegang Saham	2009			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	141.141.299	32,67	35.285.324.750	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216.136.250	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.913.750.000	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019.250.000	PT Spallindo Adilong
Petrus Halim (Direktur)	10.221.500	2,37	2.555.375.000	Petrus Halim (Director)
Halex Halim (Direktur Utama)	9.092.000	2,10	2.273.000.000	Halex Halim (President Director)
Sayuti Halim (Presiden Komisaris) (Almarhum)	3.150.000	0,73	787.500.000	Sayuti Halim (President Commissioner) (Deceased)
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	590.625.000	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9.000.000	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>33.406.000</u>	<u>7,74</u>	<u>8.351.500.000</u>	Public (less than 5% each)
Jumlah	<u>432.005.844</u>	<u>100,00</u>	<u>108.001.461.000</u>	Total

Pada tahun 2010, Petrus Halim menjual saham Perusahaan yang dimilikinya kepada masyarakat sebanyak 6.450.000 lembar saham.

In 2010, Petrus Halim sold Company shares to public totaling to 6,450,000 shares.

27. Tambahan Modal Disetor

27. Additional Paid-in Capital

	<u>Rp</u>	
Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	<u>540.250.000</u>	Beginning balance before debt-to-equity conversion
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005:		Conversion of syndicated loans in 2005:
Jumlah hutang yang dikonversi	163.833.710.940	Total loans converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(64.501.461.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>99.332.249.940</u>	Net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	<u>99.872.499.940</u>	Balance as of December 31, 2010 and 2009

28. Pendapatan Usaha

28. Revenues

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	1.229.797.207.487	638.261.832.978	Heavy equipment
Suku cadang	<u>302.885.416.660</u>	<u>296.041.815.855</u>	Spare parts
Jumlah	<u>1.532.682.624.147</u>	<u>934.303.648.833</u>	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	98.668.050.803	66.633.516.677	Maintenance
Persewaan	68.822.496.858	84.143.148.346	Rental
Jasa kontraktor pertambangan	<u>89.422.623.966</u>	<u>53.148.901.665</u>	Mining services
Jumlah	<u>256.913.171.627</u>	<u>203.925.566.688</u>	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan	25.495.928.577	23.900.645.897	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	46.977.975	-	Factoring receivable
Pembiayaan konsumen	<u>21.505.376</u>	<u>-</u>	Consumer financing
Jumlah	<u>25.564.411.928</u>	<u>23.900.645.897</u>	Subtotal
Manufaktur	11.340.281.456	15.534.541.357	Manufacturing
Lain-lain	<u>6.680.201.708</u>	<u>3.230.959.285</u>	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.833.180.690.866</u>	<u>1.180.895.362.060</u>	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,61% dan 1,42% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39).

Total revenues equivalent to 0.61% and 1.42% in 2010 and 2009, respectively, were derived from transactions with related parties (Note 39).

Pada tahun 2010 dan 2009 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2010 and 2009 no sales were made to a single party of more than 10% of total revenue.

29. Beban Pokok Pendapatan

29. Cost of Revenues

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Manufaktur			Manufacturing
Persediaan awal tahun	514.020.398	1.416.932.721	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	<u>14.828.518.666</u>	<u>6.004.473.571</u>	Purchase raw material
Bahan baku siap pakai	15.342.539.064	7.421.406.292	Raw materials available for use
Persediaan bahan baku akhir	<u>3.792.973.705</u>	<u>514.020.398</u>	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	11.549.565.359	6.907.385.894	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	1.397.607.119	1.397.607.119	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	<u>19.399.850.306</u>	<u>-</u>	Overhead additional
Persediaan dalam proses siap diproduksi	32.347.022.784	8.304.993.013	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	<u>20.778.890.500</u>	<u>1.397.607.119</u>	Materials in process - ending
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>11.568.132.284</u>	<u>6.907.385.894</u>	Cost of production
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	264.254.784.041	314.315.034.521	Inventories - beginning
Pembelian	<u>1.465.373.712.797</u>	<u>719.284.907.388</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.729.628.496.838	1.033.599.941.909	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>383.490.362.780</u>	<u>264.254.784.041</u>	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	<u>1.346.138.134.058</u>	<u>769.345.157.868</u>	Cost of Good Sold
Beban Langsung (Catatan 14, 15, dan 16)	<u>158.832.778.725</u>	<u>168.330.183.889</u>	Direct Costs (Notes 14, 15, and 16)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>1.516.539.045.067</u>	<u>944.582.727.651</u>	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,71% dan 0,19% masing-masing untuk 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39).

Total purchases equivalent to 0.71% and 0.19% in 2010 and 2009, respectively, were from related parties (Note 39).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 983,7 miliar dan Rp 371,3 miliar pada tahun 2010 dan Rp 401 miliar dan Rp 264 miliar pada tahun 2009 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 983.7 billion and Rp 371.3 billion, respectively in 2010 and Rp 401 billion and Rp 264 billion, respectively in 2009 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

30. Beban Usaha

	2010	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)
	Rp	Rp
Penjualan		
Gaji dan tunjangan karyawan	23.248.313.559	19.837.288.528
Pengangkutan	22.543.205.495	15.873.680.056
Beban dan denda pajak	12.873.524.748	21.071.182.826
Penyusutan (Catatan 14)	7.262.997.233	1.880.874.693
Perjalanan dinas	3.940.039.162	3.613.027.528
Perbaikan dan pemeliharaan	3.780.249.907	3.719.165.900
Sewa	2.260.157.037	2.255.278.112
Telepon dan faksimili	2.036.907.591	1.903.205.422
Pemasaran	1.357.858.594	1.600.511.582
Jasa profesional	1.064.072.644	1.042.122.473
Asuransi	1.545.098.995	1.548.952.634
Keperluan kantor	848.228.464	938.688.781
Listrik dan air	907.063.868	888.204.140
Keperluan bengkel	310.269.725	482.555.946
Pengepakan	227.802.224	216.187.800
Jamuan	144.675.533	149.452.979
Sumbangan	71.754.799	68.026.691
Lain-lain	948.710.184	772.353.955
Jumlah	85.370.929.762	77.860.760.046
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 34)	47.080.471.028	42.885.560.886
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14)	5.731.614.641	5.119.171.295
Perjalanan dinas	4.784.252.009	3.619.820.203
Perbaikan dan pemeliharaan	3.377.666.677	3.960.998.582
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6, 8, 9, dan 10)	3.281.381.992	1.771.084.707
Jasa profesional	2.819.938.637	2.525.285.060
Keperluan kantor	2.622.910.083	1.892.364.032
Telepon dan faksimili	2.008.749.767	1.588.839.516
Listrik dan air	826.277.363	769.315.260
Sumbangan	663.955.239	1.262.351.963
Jamuan	306.799.154	337.139.496
Pajak dan denda	161.646.083	252.522.731
Sewa	56.000.000	59.400.000
Keperluan bengkel	54.807.507	91.307.763
Pemasaran	28.882.250	1.050.000
Lain-lain	5.667.243.516	3.841.138.153
Jumlah	79.472.595.946	69.977.349.647
Jumlah	164.843.525.708	147.838.109.693

30. Operating Expenses

	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)
	Rp
Selling	
Salaries and employee benefits	19.837.288.528
Freight	15.873.680.056
Taxes and penalties	21.071.182.826
Depreciation (Note 14)	1.880.874.693
Travel	3.613.027.528
Repairs and maintenance	3.719.165.900
Rental	2.255.278.112
Telephone and facsimile	1.903.205.422
Marketing	1.600.511.582
Professional fees	1.042.122.473
Insurance	1.548.952.634
Office expenses	938.688.781
Electricity and water	888.204.140
Workshop expenses	482.555.946
Packaging	216.187.800
Representation	149.452.979
Donation	68.026.691
Others	772.353.955
Total	77.860.760.046
General and Administrative	
Salaries and employee benefits (Note 34)	42.885.560.886
Depreciation and amortization (Note 14)	5.119.171.295
Travel	3.619.820.203
Repairs and maintenance	3.960.998.582
Provision for impairment in value of receivable (Notes 6, 8, 9, and 10)	1.771.084.707
Professional fees	2.525.285.060
Office supplies	1.892.364.032
Telephone and facsimile	1.588.839.516
Electricity and water	769.315.260
Donation	1.262.351.963
Entertainment	337.139.496
Taxes and penalties	252.522.731
Rental	59.400.000
Workshop expense	91.307.763
Marketing	1.050.000
Others	3.841.138.153
Total	69.977.349.647
Total	147.838.109.693

31. Pendapatan Komisi

Akun ini merupakan komisi yang diterima atas penjualan unit alat berat Volvo dari Volvo East Asia (VEA), pemasok Perusahaan, kepada pelanggan Perusahaan di Indonesia. Karena tujuan pengiriman unit yang dibeli oleh pelanggan tersebut adalah di Singapura dan VEA juga berlokasi di Singapura, maka Perusahaan menyepakati bahwa VEA akan menjual unit tersebut dan Perusahaan akan menerima komisi atas penjualan tersebut.

31. Commission Income

This account represents commission derived from sale of several Volvo heavy equipment units by Volvo East Asia (VEA), Company's supplier, to a Company's customer in Indonesia. Since the destination of the units purchased by the said customer is in Singapore, VEA and the Company agreed that VEA, which is located in Singapore, will sell the units and the Company will receive commission from the said sale.

32. Pendapatan Bunga dan Denda

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Bunga atas:		
Deposito berjangka	146.056.078	577.574.382
Jasa giro	276.848.802	400.300.069
Denda atas:		
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)		
Pihak ketiga	649.624.164	577.120.774
Amortisasi dampak pendiskontoan instrumen keuangan	755.895.384	-
Jumlah	<u>1.828.424.428</u>	<u>1.554.995.225</u>

32. Interest Income and Penalties

Interest on:	
Time deposits	
Current accounts	
Penalties on:	
Finance lease receivable (Note 8)	
Third parties	
Amortization of effect of discounting financial instrument	
Total	

33. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Beban bunga atas:		
Hutang bank (Catatan 22)	27.447.557.455	25.569.784.616
Kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 21)	3.987.758.678	8.644.484.586
Hutang usaha (Catatan 17)	468.573.133	472.913.636
Kewajiban arjak piutang	174.743.516	184.511.158
Hutang pembelian kendaraan (Catatan 20)	656.097.152	163.897.572
Hutang kepada pemegang saham	52.060.764	-
Jumlah	32.786.790.698	35.035.591.568
Administrasi bank	3.262.909.709	2.576.310.564
Jumlah	<u>36.049.700.407</u>	<u>37.611.902.132</u>

33. Interest and Other Financial Charges

Interest on:	
Bank loans (Note 22)	
Lease liabilities (Note 21)	
Trade accounts payable (Note 17)	
Factoring payable	
Liabilities for purchases of vehicles (Note 20)	
Loans from shareholders	
Subtotal	
Bank charges	
Total	

34. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan kewajiban imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Padma Radya Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 10 Januari 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 850 dan 663 karyawan pada tahun 2010 dan 2009.

34. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated January 10, 2011, on the defined post-employment benefits was from Padma Radya Actuarial Consulting, an independent actuary.

The number of eligible employees is 850 and 663 in 2010 and 2009, respectively.

34. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	34.997.823.606	31.974.124.066	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>(3.645.750.522)</u>	<u>(2.585.415.786)</u>	Unrecognized actuarial gain (loss)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>31.352.073.084</u>	<u>29.388.708.280</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	2.798.102.071	1.620.130.928	Current service costs
Beban bunga	1.992.795.850	1.614.217.794	Interest costs
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>211.839.723</u>	<u>(129.893.225)</u>	Amortization of actuarial loss (gain)
Jumlah	<u>5.002.737.644</u>	<u>3.104.455.497</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	29.388.708.278	27.998.684.769	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja	5.002.737.644	3.104.455.497	Defined-benefit post-employment expense
Penyesuaian karena koreksi data	-	(671.077.882)	Adjustment due to data corrections
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(3.039.372.838)</u>	<u>(1.043.354.104)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>31.352.073.084</u>	<u>29.388.708.280</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam "Beban gaji dan tunjangan karyawan" (Catatan 30) pada laporan laba rugi konsolidasi.

Defined-benefit post-employment expense was presented as part of "Salaries and employee benefits" under "General and administrative expenses" (Note 30) in the consolidated statements of income.

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 50 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 50 then decrease linearly to 0% at age 55	Level of employee turnover
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate

35. Pajak Penghasilan

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Pajak kini	33.412.990.747	26.613.375.997	Current tax
Pajak tangguhan	(347.457.940)	2.874.893.911	Deferred tax
Jumlah	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	117.594.522.362	71.058.224.686
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(18.831.264.793)	(11.279.705.043)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja		
Pencadangan	3.840.000.000	2.565.171.317
Pembayaran dan penyesuaian	(2.736.577.370)	(1.586.529.430)
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	296.895.349	748.753.378
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	334.494.696	(962.553.872)
Penurunan nilai aset	37.576.669	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(2.621.560.152)	691.680.361
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	11.181.524	12.298.188
Amortisasi biaya perangkat lunak	(20.000.000)	(11.666.667)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan aset sewaan	3.382.407.127	3.171.504.797
Beban bunga sewa pembiayaan	732.675.931	1.118.370.690
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(4.575.043.178)	(5.320.950.326)
Jumlah - bersih	<u>(1.317.949.404)</u>	<u>426.078.436</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	12.873.524.748	20.670.241.195
Sumbangan	633.397.901	1.020.569.312
Penyusutan	945.117.660	525.988.841
Representasi dan jamuan	404.230.491	391.088.622
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(736.500.000)	(563.000.000)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(178.023.079)	(772.963.114)
Lain-lain	-	50.711.628
Jumlah - bersih	<u>13.941.747.721</u>	<u>21.322.636.484</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>111.387.055.886</u>	<u>81.527.234.563</u>

35. Income Tax

- a. Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Pajak kini	33.412.990.747	26.613.375.997	Current tax
Pajak tangguhan	(347.457.940)	2.874.893.911	Deferred tax
Jumlah	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total

- b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	117.594.522.362	71.058.224.686
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(18.831.264.793)	(11.279.705.043)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja		
Pencadangan	3.840.000.000	2.565.171.317
Pembayaran dan penyesuaian	(2.736.577.370)	(1.586.529.430)
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	296.895.349	748.753.378
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	334.494.696	(962.553.872)
Penurunan nilai aset	37.576.669	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(2.621.560.152)	691.680.361
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	11.181.524	12.298.188
Amortisasi biaya perangkat lunak	(20.000.000)	(11.666.667)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan aset sewaan	3.382.407.127	3.171.504.797
Beban bunga sewa pembiayaan	732.675.931	1.118.370.690
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(4.575.043.178)	(5.320.950.326)
Jumlah - bersih	<u>(1.317.949.404)</u>	<u>426.078.436</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	12.873.524.748	20.670.241.195
Sumbangan	633.397.901	1.020.569.312
Penyusutan	945.117.660	525.988.841
Representasi dan jamuan	404.230.491	391.088.622
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(736.500.000)	(563.000.000)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(178.023.079)	(772.963.114)
Lain-lain	-	50.711.628
Jumlah - bersih	<u>13.941.747.721</u>	<u>21.322.636.484</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>111.387.055.886</u>	<u>81.527.234.563</u>

35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Beban pajak kini Perusahaan		
25% x Rp 111.387.055.000 tahun 2010 dan 28% x Rp 81.527.234.000 tahun 2009	27.846.763.750	-
	-	22.827.625.520
Jumlah Anak-anak Perusahaan	27.846.763.750	22.827.625.520
Jumlah beban pajak kini	5.566.226.997	3.785.750.477
	33.412.990.747	26.613.375.997
Dikurangi pembayaran pajak di muka Perusahaan		
Pasal 22	11.030.425.224	6.823.673.705
Pasal 23	3.601.906.050	2.738.239.100
Pasal 25	14.639.443.256	4.791.902.088
Jumlah Anak-anak Perusahaan	29.271.774.530	14.353.814.893
Pasal 22	94.317.108	967.229.053
Pasal 23	2.494.500.286	2.253.570.328
Pasal 25	934.743.338	305.507.142
Jumlah	3.523.560.732	3.526.306.523
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	32.795.335.262	17.880.121.416
Jumlah - bersih	617.655.485	8.733.254.581
Rincian hutang pajak kini (Catatan 18) Perusahaan	-	8.473.810.627
Anak-anak perusahaan	3.898.787.012	978.577.777
Jumlah	3.898.787.012	9.452.388.404
Rincian pajak dibayar dimuka Perusahaan	1.425.010.780	-
Anak-anak perusahaan	1.856.120.747	719.133.823
Jumlah	3.281.131.527	719.133.823

Rincian pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Pajak penghasilan Pasal 22	414.162.509	10.403.655
Pasal 23	4.022.596.446	6.079.263.966
Pasal 25	3.362.941.067	125.200.219
Pajak Pertambahan Nilai	2.524.900.359	9.672.443.974
Jumlah	10.324.600.381	15.887.311.814

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	6.622.019.049	244.660.471	6.866.679.520	275.855.657	7.142.535.177
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.691.679.444	(240.638.468)	1.451.040.976	83.623.674	1.534.664.650
Penyisihan penurunan nilai piutang	858.551.977	187.188.345	1.045.740.322	74.223.838	1.119.964.160
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(42.964.880)	3.074.547	(39.890.333)	2.795.381	(37.094.952)
Sewa pembiayaan	(690.499.794)	(257.768.709)	(948.268.503)	(114.990.030)	(1.063.258.533)
Akumulasi penyusutan aset tetap	298.321.971	172.920.090	471.242.061	(645.995.872)	(174.753.811)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	-	(2.916.667)	(2.916.667)	(5.000.000)	(7.916.667)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	8.737.107.767	106.519.609	8.843.627.376	(329.487.352)	8.514.140.024

35. Income Tax (Continued)

b. Current Tax (Continued)

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Current tax expense The Company		
25% x Rp 111,387,055,000 in 2010 and 28% x Rp 81,527,234,000 in 2009	27,846,763,750	-
	-	22,827,625,520
Subtotal Subsidiaries	27,846,763,750	22,827,625,520
Total current tax expense	5,566,226,997	3,785,750,477
	33,412,990,747	26,613,375,997
Less prepaid income taxes The Company		
Article 22	11,030,425,224	6,823,673,705
Article 23	3,601,906,050	2,738,239,100
Article 25	14,639,443,256	4,791,902,088
Subtotal Subsidiaries	29,271,774,530	14,353,814,893
Article 22	94,317,108	967,229,053
Article 23	2,494,500,286	2,253,570,328
Article 25	934,743,338	305,507,142
Subtotal	3,523,560,732	3,526,306,523
Total prepaid income taxes	32,795,335,262	17,880,121,416
Net	617,655,485	8,733,254,581
Details of current tax payable (Note 18) The Company	-	8,473,810,627
Subsidiaries	3,898,787,012	978,577,777
Total	3,898,787,012	9,452,388,404
Details of prepaid tax The Company	1,425,010,780	-
Subsidiaries	1,856,120,747	719,133,823
Total	3,281,131,527	719,133,823

Detail of prepaid tax as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Income tax Article 22	414.162.509	10.403.655
Article 23	4.022.596.446	6.079.263.966
Article 25	3.362.941.067	125.200.219
Value Added Tax	2.524.900.359	9.672.443.974
Total	10.324.600.381	15.887.311.814

c. Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

35. Income Tax (Continued)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Anak Perusahaan						Subsidiary
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	372.424.004	108.073.546	480.497.549	214.985.544	695.483.093	Defined-benefit post-employment reserve
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	18.314.042	28.508.793	46.822.835	23.375.522	70.198.367	Allowance for impairment of accounts receivable
Sewa Pembiayaan	5.070.162.310	(5.471.913.034)	(401.750.724)	(3.822.419.259)	(4.224.169.983)	Capital Lease
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.834.139.861	2.574.036.986	5.408.176.847	1.860.614.407	7.268.791.254	Accumulate depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	-	-	-	105.939.550	105.939.550	Allowance for impairment of foreclosed asset and assets for ijarah
Rugi Fiskal	22.838.129.576	(220.119.811)	22.618.009.765	2.294.449.528	24.912.459.293	Fiscal Loss
	31.133.169.792	(2.981.413.520)	28.151.756.272	676.945.292	28.828.701.964	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan	31.856.531.312	741.947.050	32.598.478.362	1.690.150.446	34.288.628.808	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan	(723.361.520)	(3.723.360.570)	(4.446.722.090)	(1.013.205.153)	(5.459.927.243)	Deferred Tax Liabilities - Subsidiaries

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009, mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan bersih pada tanggal 31 Desember 2009 yakni sebesar Rp 12.782.195 untuk Perusahaan dan (Rp 546.801.395) untuk anak perusahaan, serta membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 yang memberikan lima puluh persen (50%) pengurangan tingkat pajak penghasilan yang dapat diterapkan untuk penghasilan kena pajak maksimum sebesar Rp 4.800.000.000 untuk perusahaan dengan pendapatan usaha Rp 50.000.000.000 atau kurang, maka IBF, anak perusahaan, telah menerapkan tarif pajak penghasilan 14% atas penghasilan kena pajak sebesar Rp 291.297.527 pada tahun 2009.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law effectively on January 1, 2009 stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and its subsidiaries have calculated and recorded the impact of the changes in tax rates in the calculation of the net deferred tax assets as of December 31, 2009 totaling to Rp 12,782,195 for the Company and Rp (Rp 546,801,395) for the Company's subsidiary, as part of tax expense in the consolidated statements of income.

In accordance with the provision of Republic of Indonesia Law No. 36 Year 2008 which provides for a fifty percent (50%) reduction in income tax rate applicable to a maximum taxable income of Rp 4,800,000,000 of companies with revenues of Rp 50,000,000,000 or less, IBF, the a subsidiary, has applied an income tax rate of 14% on its taxable income of Rp 291,297,527 in 2009.

35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	117.594.522.362	71.058.224.686	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(18.831.264.793)</u>	<u>(11.279.705.043)</u>	Income before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku: 25% x Rp 98.763.257.000 pada tahun 2010 28% x Rp 59.778.519.000 pada tahun 2009	24.690.814.250 -	- <u>16.737.985.320</u>	Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 98,763,257,000 in 2010 28% x Rp 59,778,519,000 in 2009
Jumlah	<u>24.690.814.250</u>	<u>16.737.985.320</u>	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	3.218.381.187	5.787.667.535	Taxes and penalties
Sumbangan	158.349.475	285.759.407	Donations
Penyusutan	236.279.415	147.276.876	Depreciation
Representasi dan jamuan	101.057.545	109.504.814	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(184.125.000)	(157.640.000)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(44.505.770)	(216.429.672)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	14.199.256	Others
Bersih	<u>3.485.436.852</u>	<u>5.970.338.216</u>	Net
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	<u>12.782.195</u>	Effect of change in tax rates
Jumlah beban pajak Perusahaan	28.176.251.102	22.721.105.731	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak Anak Perusahaan	<u>4.889.281.705</u>	<u>6.767.164.177</u>	Total tax expense of the Subsidiary
Jumlah Beban Pajak	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total Tax Expense

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2006 dan 2007 sebesar Rp 60.458.124.554. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2005 sebesar Rp 24.240.073.784. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak atas SKP tersebut. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menerima keputusan dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan.

35. Income Tax (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Income before tax per consolidated statements of income	117.594.522.362	71.058.224.686	Income before tax per consolidated statements of income
Income before tax of the subsidiary	<u>(18.831.264.793)</u>	<u>(11.279.705.043)</u>	Income before tax of the subsidiary
Income before tax of the Company	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>	Income before tax of the Company
Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 98,763,257,000 in 2010 28% x Rp 59,778,519,000 in 2009	24.690.814.250 -	- <u>16.737.985.320</u>	Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 98,763,257,000 in 2010 28% x Rp 59,778,519,000 in 2009
Total	<u>24.690.814.250</u>	<u>16.737.985.320</u>	Total
Tax effect of permanent differences:			Tax effect of permanent differences:
Taxes and penalties	3.218.381.187	5.787.667.535	Taxes and penalties
Donations	158.349.475	285.759.407	Donations
Depreciation	236.279.415	147.276.876	Depreciation
Representation and entertainment	101.057.545	109.504.814	Representation and entertainment
Lease income already subjected to final tax	(184.125.000)	(157.640.000)	Lease income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax	(44.505.770)	(216.429.672)	Interest income already subjected to final tax
Others	-	14.199.256	Others
Net	<u>3.485.436.852</u>	<u>5.970.338.216</u>	Net
Effect of change in tax rates	-	<u>12.782.195</u>	Effect of change in tax rates
Total tax expense of the Company	28.176.251.102	22.721.105.731	Total tax expense of the Company
Total tax expense of the Subsidiary	<u>4.889.281.705</u>	<u>6.767.164.177</u>	Total tax expense of the Subsidiary
Total Tax Expense	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total Tax Expense

In 2009, the Company has received tax assessment letters (SKP) covering Corporate Income Tax, Income Taxes Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2, and Value Added Tax for fiscal years 2006 and 2007 totaling to Rp 60,458,124,554. In the same year, the Company has filed a request for reduction and/or cancellation of the said tax assessment letters with the Tax Office.

In 2008, the Company has received tax assessment letters (SKP) covering Corporate Income Tax, Income Taxes Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2 and Value Added Tax for fiscal year 2005 totalling Rp 24,240,073,784. In the same year, the Company has filed an appeal to the tax court for the said tax assessment letters. On May 25, 2010, the Company has received the decision of Tax Court which partly accept Company's appeal.

36. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Hemi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2009 sebesar Rp 12.960.175.320 atau Rp 30 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2008 Rp 8.640.116.880 atau Rp 20 per saham.

36. Cash Dividends

Based on the Annual General stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 9 dated May 10, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2009 amounting to Rp 12,960,175,320 or Rp 30 per share.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial No. 76 dated May 29, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2008 amounting to to Rp 8,640,116,880 or Rp 20 per share.

37. Laba per Saham Dasar

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Laba bersih setelah penyesuaian proforma	83.081.383.677	41.538.676.702	Net income after effect of proforma adjustments
Laba bersih sebelum penyesuaian proforma	-	37.473.252.355	Net income before effect of proforma adjustments
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	432.005.844	432.005.844	Weighted average number of shares outstanding during the year for computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar			Basic earnings per share
Setelah penyesuaian proforma	192	96	After effect of proforma adjustments
Sebelum penyesuaian proforma	-	87	Before effect of proforma adjustments

37. Basic Earnings per Share

The basic earnings per share is computed based on the following data:

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank,.

38. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Company and its subsidiaries are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4th Year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalents						
	1.5% - 6.5%	63.921.364.469	-	-	-	63.921.364.469
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya/ Restricted cash and cash equivalent						
	1.5% - 6.5%	8.901.189.180	-	-	-	8.901.189.180
Investasi sewa neto/ Net investment in finance lease						
	9% - 24%	150.755.999.549	77.103.080.285	36.867.916.467	-	264.726.996.301
Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable						
	16%	1.430.499.514	1.651.881.283	1.936.596.660	-	5.018.977.457
Jumlah		225.009.052.712	78.754.961.568	38.804.513.127	-	342.568.527.407
Kewajiban/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Hutang bank jangka pendek/ Short-term bank loans						
	6.83% - 14%	172.127.323.499	-	-	-	172.127.323.499
Kewajiban sewa pembiayaan/ Lease liabilities						
	6.8% - 18.01%	31.617.850.525	11.060.813.977	452.346.509	-	43.131.011.011
Hutang bank jangka panjang/ Long-term bank loans						
	8.35% - 14.37%	231.003.860.478	172.154.189.336	77.902.994.614	7.136.944.234	488.197.988.661
Hutang pembelian kendaraan/ Liabilities for purchase vehicle						
	10.03% - 14.81%	2.787.706.350	2.866.905.029	517.765.564	4.473.634	6.176.850.577
		437.536.740.852	186.081.908.342	78.873.106.687	7.141.417.868	709.633.173.748

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.

38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the foreign exchange risk relates primarily to bank loans.

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Selain hutang bank, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

Other than the long-term bank loans, the Company and its subsidiaries have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2010 and 2009:

	2010		2009		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 5.355.646	48.152.616.137	6.056.395	56.930.116.476	Cash and cash equivalents
	S\$ 21.775	152.002.364	9.578	64.159.698	
	EUR 3.633	43.431.081	4.429	59.830.905	
	AUS 4.294	39.258.395	4.294	36.206.614	
	WON 1.552.767	12.344.494	870	7.012	
	RM 3.838	11.191.353	4.144	11.383.626	
	HK\$ 63	72.331	63	75.883	
Jumlah		<u>48.410.916.155</u>		<u>57.101.780.214</u>	Subtotal
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	US\$ 862.895	7.758.293.081	382.931	3.599.547.734	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	US\$ 21.122.769	189.914.816.245	18.636.342	175.181.610.194	Trade accounts receivable - net
	S\$ 44.238	308.809.062	62.872	590.995.013	
	EUR 580	6.934.244	3.075	41.545.809	
Jumlah		<u>190.230.559.551</u>		<u>175.814.151.016</u>	Subtotal
Piutang usaha - angsuran Lancar	US\$ 395.890	3.559.451.216	88.321	830.217.118	Trade accounts receivable - installment Current
Tidak lancar	US\$ 46.255	415.879.964	13.500	126.900.000	Noncurrent
Jumlah		<u>3.975.331.180</u>		<u>957.117.118</u>	Subtotal
Piutang sewa pembiayaan - bersih	US\$ 21.909.637	196.989.546.806	12.634.838	118.767.477.294	Net investment in finance lease
Piutang lain-lain	US\$ 332.278	2.987.513.356	282.595	2.656.398.950	Other accounts receivable
	S\$ -	-	815	5.463.648	
Jumlah		<u>2.987.513.356</u>		<u>2.661.862.598</u>	Subtotal
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 292.934	2.633.767.976	61.400	577.167.614	Due from related parties
	S\$ 75.232	525.168.114	73.792	494.299.934	
	AUS 3.850	35.198.664	3.850	32.462.469	
	EUR 177	2.116.175	400	5.403.876	
Jumlah		<u>3.196.250.929</u>		<u>1.109.333.893</u>	Subtotal
Aset lancar lain-lain	US\$ 114.342	1.028.052.428	-	-	Other current assets
Jumlah Aset		<u>453.548.411.058</u>		<u>360.011.269.867</u>	Total Assets
Kewajiban					Liabilities
Hutang usaha	US\$ 31.313.536	281.539.999.368	19.551.749	183.786.443.167	Trade accounts payable
	EUR 495.432	5.923.276.315	44.423	600.113.458	
	S\$ 366.438	2.557.962.303	479.567	3.212.386.260	
	AUS -	-	22	187.530	
Jumlah		<u>290.021.237.986</u>		<u>187.599.130.415</u>	Subtotal
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 3.267	29.370.600	-	-	Accrued expense
Hutang bank	US\$ 52.972.733	476.277.839.894	24.410.949	219.478.844.405	Bank loans
	EUR -	-	-	-	
Jumlah		<u>476.277.839.894</u>		<u>219.478.844.405</u>	Subtotal
Kewajiban sewa pembiayaan	US\$ 4.142.961	37.249.360.822	8.006.847	75.264.363.838	Lease liabilities
Jumlah Kewajiban		<u>803.577.809.302</u>		<u>482.342.338.658</u>	Total Liabilities
Aset Bersih		<u>(359.029.398.244)</u>		<u>(122.331.068.791)</u>	Net Assets

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan dan anak perusahaan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i> Rp	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i> Rp
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	63.921.364.469	63.921.364.469
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	8.901.189.180
Piutang usaha	218.397.716.352	213.917.859.716
Piutang usaha - Angsuran	8.905.607.274	8.905.607.274
Investasi sewa neto	265.858.927.397	264.726.996.301
Piutang pembiayaan konsumen	5.021.505.376	5.018.977.457
Piutang lain-lain	6.933.739.180	6.833.621.861
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	5.718.238.796
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	316.142.891
Jumlah	583.974.430.915	578.259.997.945

38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

At December 31, 2010 and 2009, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were disclosed in Note 2d regarding accounting policies.

The Company cannot avoid the fluctuations of foreign exchange rate to Rupiah. To minimize the risk, the Company and its subsidiaries made policies to manage the transactions and the effect of foreign currencies, among others, by applying natural hedge of their operations by using the same currency for sales and purchase.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

<i>Loans and receivables</i>
Cash and cash equivalents
Restricted cash and cash equivalents
Trade accounts receivables
Trade accounts receivables - Installment
Net investment in finance lease
Consumer financing receivable
Other accounts receivables
Due from related parties
Derivative financial instrument

Total

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	64.569.702.089	-	-	64.569.702.089	-	64.569.702.089	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	-	-	8.901.189.180	-	8.901.189.180	Restricted cash and cash equivalent
Piutang usaha	213.917.859.716	-	-	213.917.859.716	-	213.917.859.716	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	6.833.621.861	-	-	6.833.621.861	-	6.833.621.861	Other accounts receivable
Piutang usaha - angsuran	3.489.727.310	-	-	3.489.727.310	-	3.489.727.310	Trade accounts receivable - installment
Investasi sewa neto	150.755.999.549	77.103.080.285	36.867.916.467	264.726.996.301	-	264.726.996.301	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	1.430.499.514	1.651.881.283	1.936.596.660	5.018.977.457	-	5.018.977.457	Consumer financing receivable
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	-	-	5.718.238.796	-	5.718.238.796	Due from related parties
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	-	-	316.142.891	-	316.142.891	Derivative financial instrument
Jumlah	455.932.980.906	1.651.881.283	1.936.596.660	573.492.455.601	-	573.492.455.601	Total
Kewajiban							Liabilities
Hutang bank jangka pendek	172.908.480.578	-	-	172.908.480.578	781.157.079	172.127.323.499	Short-term bank loans
Hutang usaha	324.366.883.307	-	-	324.366.883.307	-	324.366.883.307	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.470.606.595	-	-	3.470.606.595	-	3.470.606.595	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	232.164.734.590	172.705.791.016	85.103.654.961	489.974.180.567	1.776.191.906	488.197.988.661	Long-term bank loans
Hutang pembelian kendaraan	2.787.706.350	2.868.905.029	522.238.196	6.178.850.577	-	6.178.850.577	Liabilities for purchase of vehicle
Kewajiban sewa pembiayaan	31.817.850.525	11.060.813.977	452.346.509	43.131.011.011	-	43.131.011.011	Lease liabilities
Kewajiban lancar lainnya - pihak ketiga	31.463.117.894	-	-	31.463.117.894	-	31.463.117.894	Other current liabilities - third parties
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.449.709.714	-	-	19.449.709.714	-	19.449.709.714	Due to related parties
Jumlah	818.229.089.543	186.633.510.022	86.078.240.668	1.090.940.840.233	2.557.348.985	1.088.383.491.248	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(362.296.108.637)	(186.633.510.022)	(86.078.240.668)	(517.448.384.632)	(2.557.348.985)	(514.891.035.647)	Maturity gap assets and liabilities

38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010.

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura.

39. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. Companies whose stockholders have family relationships with the management of the Company and its subsidiaries are PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama, and Indonesian Tractor Company Ltd., Singapore.

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon, PT Pristine Aftermarket Indonesia, dan PT Petra Unggul Sejahtera.
- c. Halex Halim adalah komisaris utama Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan anak perusahaan menjual produk kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

39. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship (Continued)

- b. Companies which have partly the same stockholders and management as the Company and its subsidiaries are PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon, PT Pristine Aftermarket Indonesia, and PT Petra Unggul Sejahtera.
- c. Halex Halim is Company's president commissioner.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company and its subsidiaries sells its products to related parties. Sales were made at an agreed sales price. The prices and terms of transactions granted to related parties were the same as those granted to third parties. The details of sales to and trade accounts receivable from related parties are as follows:

	2010	
	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
	Rp	Rp
PT Pristine Aftermarket Indonesia	149.300.422	2.840.869.906
PT Intraco Darma Ekatama	11.003.342.073	97.715.169
Jumlah/ <i>total</i>	<u>11.152.642.495</u>	<u>2.938.585.075</u>
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	<u>0,61%</u>	
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		<u>0,18%</u>

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
(Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

	2009	Disajikan kembali/Asrestated (Catatan/Note 42)	
	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	Piutang usaha - angsuran/ <i>Trade accounts receivable - installment</i>
	Rp	Rp	Rp
PT Petra Unggul Sejahtera	-	29.005.471.526	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	16.736.727.212	3.945.722.834	-
PT Intraco Adhitama	51.262.178	-	-
PT Intraco Darma Ekatama	-	14.943.500	-
PT General Agro Mesin Lestari	-	-	1.700.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>16.787.989.390</u>	<u>32.966.137.860</u>	<u>1.700.000.000</u>
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	<u>1,42%</u>		
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		<u>2,81%</u>	<u>0,15%</u>

b. Perusahaan dan anak perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian pembelian dan hutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

39. Nature of Relationship and Transactions with
Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

	2009	Disajikan kembali/Asrestated (Catatan/Note 42)	
	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	Piutang usaha - angsuran/ <i>Trade accounts receivable - installment</i>
	Rp	Rp	Rp
PT Petra Unggul Sejahtera	-	29.005.471.526	-
PT Pristine Aftermarket Indonesia	16.736.727.212	3.945.722.834	-
PT Intraco Adhitama	51.262.178	-	-
PT Intraco Darma Ekatama	-	14.943.500	-
PT General Agro Mesin Lestari	-	-	1.700.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>16.787.989.390</u>	<u>32.966.137.860</u>	<u>1.700.000.000</u>
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	<u>1,42%</u>		
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		<u>2,81%</u>	<u>0,15%</u>

b. The Company and its subsidiaries purchases raw materials, components and finished goods from related parties. Purchases were made at an agreed purchase price. The prices and terms of transactions granted to related parties were the same as those granted to third parties. The details of purchases from and trade accounts payable to related parties are as follows:

	2010		2009	
	Pembelian/ <i>Purchases</i>	Hutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>	Hutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Pristine After Market Indonesia Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura/Singapore	3.060.426.326	975.465.591	-	403.539.835
	<u>7.575.257.360</u>	<u>2.552.640.620</u>	<u>2.821.819.080</u>	<u>1.778.769.402</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>10.635.683.686</u>	<u>3.528.106.211</u>	<u>2.821.819.080</u>	<u>2.182.309.237</u>
Persentase dari jumlah pembelian/ <i>Percentage to total purchases</i>	<u>0,71%</u>		<u>0,19%</u>	
Persentase dari jumlah kewajiban/ <i>Percentage to total liabilities</i>		<u>0,29%</u>		<u>0,27%</u>

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

c. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Due from related parties
Komisaris dan direksi	5.519.486.932	5.701.501.373	Commissioners and directors
PT Pristine Aftermarket Indonesia	198.751.864	-	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u>5.718.238.796</u>	<u>5.701.501.373</u>	Total
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Due to related parties
Komisaris dan direksi	19.449.709.714	5.594.131.250	Commissioners and directors
PT Labuan Monodon	-	2.000.000.000	PT Labuan Monodon
Jumlah	<u>19.449.709.714</u>	<u>7.594.131.250</u>	Total

d. Uang Muka

	2010	2009	
	Rp	Rp	
PT Petra Unggul Sejahtera	56.676.753.986	24.651.792.500	PT Petra Unggul Sejahtera
PT Belayan Prima Coal	804.535.000	679.535.000	PT Belayan Prima Coal
Komisaris dan direksi	762.016.802	650.000.000	Commissioners and directors
Jumlah	<u>58.243.305.788</u>	<u>25.981.327.500</u>	Total

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Bank turut dijamin dengan jaminan pribadi komisaris utama Perusahaan (Catatan 22).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, anak perusahaan, turut dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 22).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

40. Perjanjian dan Ikatan

a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

39. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

c. The Company also has other transactions with related parties as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Due from related parties			
Commissioners and directors	5.519.486.932	5.701.501.373	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	198.751.864	-	
Total	<u>5.718.238.796</u>	<u>5.701.501.373</u>	
Due to related parties			
Commissioners and directors	19.449.709.714	5.594.131.250	
PT Labuan Monodon	-	2.000.000.000	
Total	<u>19.449.709.714</u>	<u>7.594.131.250</u>	

d. Advances

	2010	2009	
	Rp	Rp	
PT Petra Unggul Sejahtera	56.676.753.986	24.651.792.500	PT Petra Unggul Sejahtera
PT Belayan Prima Coal	804.535.000	679.535.000	PT Belayan Prima Coal
Commissioners and directors	762.016.802	650.000.000	Commissioners and directors
Total	<u>58.243.305.788</u>	<u>25.981.327.500</u>	Total

e. The capital loan facilities obtained by the Company and its subsidiaries are also secured by personal guarantee from Company's president commissioner (Note 22).

f. Bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Note 22).

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and its subsidiaries and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

40. Agreements and Commitments

a. The Company provides warranty to customers with various terms depending on the type of heavy equipment sold and the terms of the agreement.

40. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub-agen alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc., Mahindra & Mahindra dan Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

c. Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBL-RL/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008, KLS, anak perusahaan, ditunjuk oleh PT Riau Baraharum untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*) dan jasa penggalian (*Coal Getting*). Jangka waktu kerjasama ini adalah dua puluh enam bulan, dimulai sejak 1 Juli 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, addendum terakhir No. 3 tanggal 17 April 2009, dimana kedua belah pihak setuju untuk mengubah jangka waktu kerjasama menjadi tiga puluh delapan bulan, dimulai sejak 1 Februari 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. 009/HARSCO-KASUARI/XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, KLS ditunjuk oleh dan PT Harsco Mineral (HM) untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Kutai Kartanagara, Propinsi Kalimantan Timur. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*), pekerjaan penggalian (*Coal Getting*), dan pengangkutan batu bara (*Coal Hauling*). Jangka waktu kerjasama ini adalah empat puluh dua bulan, dimulai sejak 1 Februari 2011.

40. Agreements and Commitments (Continued)

b. The Company entered into agreements with third parties wherein the Company was either appointed as sole agent or sub-agent for heavy equipment and spare parts, and obtained rights for repair services with Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk and Brunner & Lay Inc.. Mahindra & Mahindra and Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

c. Based on Coal Mining Agreement No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBL-RL/VI/2008 dated June 16, 2008, KLS, a subsidiary, was appointed by PT Riau Baraharum to do coal mining in Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. The agreed activities which shall be done by KLS are Land Clearing (*Overburden*) and Coal Mining. This agreement has a term of twenty six months, from July 1, 2008. This agreement has been amended several times, recently with addendum No. 3 dated April 17, 2009 where both parties agreed to change the term of the agreement to thirty eight months starting February 1, 2009.

Based on Coal Mining Agreement No. 009/HARSCO-KASUARI/XII/2010 dated December 23, 2010, KLS has been appointed by PT Harsco Mineral (HM) to do coal mining in Kabupaten Kutai Kartanagara, East Kalimantan. The agreed activities which shall be done by KLS are land Clearing (*Overburden*) and Coal Mining and Coal Delivery (*Coal Hauling*). This agreement has a term of forty two months, starting February 1, 2011.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

41. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam lima kelompok utama kegiatan usaha, alat berat dan suku cadang serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut:

41. Segment Information

Business Segments

For management purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into five main business activities, namely heavy equipment and spareparts and repairs and others. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information, as follows:

	2010					Jumlah/ Total Rp	
	Penjualan Alat berat dan suku cadang/ Sale of heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan, pemeliharaan, dan penyewaan Maintenance, mining and rental service Rp	Manufaktur/ Manufacturing Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
Pendapatan bersih							Net Revenues
Pendapatan segmen	1.532.682.624.147	256.913.171.627	11.340.281.456	25.564.411.928	6.680.201.708	1.833.180.690.866	Segment revenues
Hasil Segmen							Segment Result
Laba kotor segmen	232.572.131.651	45.744.996.896	6.222.276.310	25.630.939.080	6.471.301.862	316.641.645.799	Segment gross profit
Laba Usaha						151.798.120.091	Income from operations
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:							Gain (loss) on sale of:
Aset tetap						2.144.143.131	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan						(84.756.505)	Property and equipment for lease
Agunan yang diambil alih						346.528.552	Foreclosed assets
Pendapatan bagi hasil						4.232.143	Profit sharing income
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						2.663.217.378	Gain on derivative transactions - net
Pendapatan bunga dan denda						1.828.424.428	Interest income and penalties
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan						(21.017.209.222)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						13.576.547.201	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuntungan lainnya						(36.049.700.407)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih						2.384.975.572	Others - net
Laba sebelum pajak						117.594.522.362	Income before tax
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK							TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini						33.412.990.747	Current tax
Tangguhan						(347.457.940)	Deferred tax
						33.065.532.807	
LABA SEBELUM LABA PRA AKUISISI DAN HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN						84.528.989.555	INCOME BEFORE PRE ACQUISITION INCOME AND MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN						1.714.400.654	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES
LABA PRA AKUISISI						(3.162.006.532)	PRE ACQUISITION INCOME
LABA BERSIH						83.081.383.677	NET INCOME
Aset							Assets
Aset segmen	525.272.563.622	614.582.883.803	43.343.625.276	271.315.770.050	-	1.454.514.842.751	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan						180.389.005.468	Unallocated assets
Jumlah Aset						1.634.903.848.219	Total Consolidated Assets
Kewajiban							Liabilities
Kewajiban segmen	533.952.929.396	334.268.355.002	41.645.282.229	228.145.275.092	-	1.138.011.841.719	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan						60.072.365.284	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban						1.198.084.207.003	Total Consolidated Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Pengeluaran modal	250.000.000	245.185.340.332	4.331.541.974	66.378.050	-	249.833.260.356	Capital expenditures
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						37.745.087.518	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal						287.578.347.874	Total capital expenditures
Beban Penyusutan dan amortisasi	4.864.362.666	62.942.762.753	1.446.626.283	437.730.577	-	69.691.482.279	Depreciation and amortization
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan						8.389.540.812	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						78.081.023.091	Total depreciation and amortization

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

41. Informasi Segmen (Lanjutan)

41. Segment Information (Continued)

	2009					Jumlah/ Total Rp	
	Penjualan Alat berat dan suku cadang/ Sale of heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan, perambangan, dan penyewaan Maintenance, mining and rental service Rp	Manufaktur/ Manufacturing Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
Pendapatan bersih							Net Revenues
Pendapatan segmen	934.303.648.833	203.925.566.888	15.534.541.357	23.900.645.897	3.230.959.285	1.180.895.362.060	Segment revenues
Hasil Segmen							Segment Result
Laba kotor segmen	186.229.012.563	15.774.215.605	8.146.480.018	23.900.645.897	2.262.280.326	236.312.634.409	Segment gross profit
Laba Usaha						88.474.524.716	Income from operations
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:							Gain (loss) on sale of:
Aset tetap						4.094.052.148	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan						(667.951.459)	Property and equipment for lease
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Mitmalk						(294.795.600)	Mitmalk
Agunan yang diambil alih						(2.556.715.061)	Foreclosed assets
Pendapatan bagi hasil						-	Profit sharing income
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						13.922.714.706	Gain on derivative transactions - net
Pendapatan komisi						7.237.480.000	Commission income
Pendapatan bunga dan denda						1.554.995.225	Interest income and penalties
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan						(16.682.078.981)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						11.467.588.401	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuntungan lainnya						(37.611.902.132)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih						2.120.312.723	Others - net
Laba sebelum pajak						71.058.224.686	Income before tax
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK							TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini						26.613.375.997	Current tax
Tangguhan						2.874.893.911	Deferred tax
						29.488.269.908	
LABA SEBELUM PROFORMA DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN						41.569.954.778	INCOME BEFORE PRE PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN						(31.278.076)	PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA						(4.065.424.347)	EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
LABA BERSIH SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA						37.473.252.355	NET INCOME BEFORE EFFECT PROFORMA ADJUSTMENT
Aset							Assets
Aset segmen	386.819.197.318	377.245.375.858	17.087.286.906	168.386.874.633	77.311.945.358	1.026.850.680.073	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan						145.278.822.262	Unallocated assets
Jumlah Aset						1.172.129.502.335	Total Consolidated Assets
Kewajiban							Liabilities
Kewajiban segmen	123.942.338.248	146.078.278.191	7.781.887.936	217.416.648.738	2.904.001.010	498.123.154.123	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan						297.677.869.126	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban						795.801.023.249	Total Consolidated Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Pengeluaran modal	40.628.442.752	110.826.237.719	1.988.010.075	-	-	153.442.690.546	Capital expenditures
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						15.316.994.876	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal						168.759.685.422	Total capital expenditures
Beban Penyusutan dan amortisasi	5.981.567.559	58.351.596.034	1.118.545.009	-	-	65.451.708.602	Depreciation and amortization
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan						8.863.378.170	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						74.315.086.772	Total depreciation and amortization

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Geographical Segments

The Company and its subsidiaries are domiciled in Jakarta and have branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

41. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Geografis (Lanjutan)

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

2010							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan/ Maintenance, mining and rental services Rp	Manufaktur/ Manufacturing Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp	Jumlah/Total Rp	
Jakarta	1.199.034.989.347	6.391.137.366	11.340.281.456	8.245.149.051	6.680.201.708	1.231.691.758.928	Jakarta
Kalimantan	223.599.475.234	123.903.539.546	-	5.151.106.489	-	352.654.121.269	Kalimantan
Sumatera	50.634.058.946	124.682.584.939	-	3.528.017.333	-	178.844.661.218	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	59.414.100.620	1.935.909.776	-	8.640.139.055	-	69.990.149.451	Java and others
Jumlah	<u>1.532.682.624.147</u>	<u>256.913.171.627</u>	<u>11.340.281.456</u>	<u>25.564.411.928</u>	<u>6.680.201.708</u>	<u>1.833.180.690.866</u>	Total
2009							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan/ Maintenance, mining and rental services Rp	Manufaktur/ Manufacturing Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp	Jumlah/Total Rp	
Jakarta	134.039.095.204	10.459.842.191	11.723.269.158	144.514.679	3.230.959.285	159.597.680.517	Jakarta
Kalimantan	483.853.102.943	109.541.328.021	3.811.272.199	12.004.677.300	-	609.210.380.463	Kalimantan
Sumatera	111.881.580.715	81.512.442.451	-	8.204.679.976	-	201.598.703.142	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	204.529.869.971	2.411.954.025	-	3.546.773.942	-	210.488.597.938	Java and others
Jumlah	<u>934.303.648.833</u>	<u>203.925.566.688</u>	<u>15.534.541.357</u>	<u>23.900.645.897</u>	<u>3.230.959.285</u>	<u>1.180.895.362.060</u>	Total

41. Segment Information (Continued)

Geographical Segments (Continued)

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2009 sehubungan Akuisisi Entitas Sepengendali

Perusahaan efektif mengakuisisi TFI dan CCI, anak-anak perusahaan, pada tanggal 25 Maret 2010. Karena Perusahaan, TFI, dan CCI merupakan entitas sepengendali, maka akuisisi yang dilakukan Perusahaan atas TFI dan CCI dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*). Dengan demikian, laporan keuangan Perusahaan, laporan konsolidasi TFI dan anak perusahaan dan laporan keuangan CCI untuk tahun 2009 telah digabungkan dan disajikan kembali, seolah-olah TFI dan CCI telah bergabung sejak periode yang paling awal disajikan. Selanjutnya, ekuitas bersih TFI dan CCI dicatat sebagai "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

42. Restatement of the Consolidated Financial Statements for 2009 Due to Acquisition of Entities Under Common Control

The Company effectively acquired TFI and CCI, the subsidiaries, on March 25, 2010. Since the Company, TFI and CCI are entities under common control, the acquisition was accounted for in a manner similar to pooling of interest method. As such, the consolidated financial statements of the Company, consolidated financial statement of TFI and its subsidiary and the financial statements of CCI for the year 2009 were combined and restated as if TFI and CCI were combined since the beginning of the earliest period presented. Further, the net equities of TFI and CCI were recorded as "Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control".

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan
Konsolidasi Tahun 2009 karena Akuisisi
Entitas Sepengendali (Lanjutan)

42. Restatement of the Consolidated Financial
Statements for 2009 Due to Acquisition of
Entities Under Common Control (Continued)

	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	69.602.070.149	58.613.871.457	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32.966.137.860	149.262.599.067	Related parties
Pihak ketiga - bersih	166.893.255.842	129.142.409.860	Third parties - net
Piutang usaha (angsuran)			Trade accounts receivable (installment)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.200.000.000	17.246.207.302	Related parties
Pihak ketiga	1.674.635.884	1.674.635.884	Third parties
Investasi sewa neto			Net investments in finance lease
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	22.228.950.776	Related parties
Pihak ketiga - bersih	169.888.648.892	169.888.648.892	Third - parties - net
Piutang lain-lain	6.574.865.873	8.024.066.638	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	265.124.585.306	257.204.605.741	Inventories - net
Uang muka	34.453.469.034	34.449.375.005	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.698.723.327	-	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	15.887.311.814	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	768.963.703.981	847.735.370.622	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	3.899.830.763	3.890.569.037	Restricted cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	41.442.105.738	8.940.061.935	Deferred tax assets
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	500.000.000	6.980.111.652	Related parties
Pihak ketiga	408.215.795	408.215.795	Third parties
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.701.051.373	5.145.615.011	Due from related parties
Aset tetap - bersih	142.789.362.362	63.910.054.849	Property, plant and equipment - net
Aset tetap disewakan - bersih	151.443.884.732	51.617.078.275	Property and equipment for lease - net
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	6.063.146.342	-	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Aset tidak lancar lain-lain	50.918.201.249	50.883.901.244	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	403.165.798.354	191.775.607.798	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.172.129.502.335	1.039.510.978.420	TOTAL ASSETS

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2009 karena Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

42. Restatement of the Consolidated Financial Statements for 2009 Due to Acquisition of Entities Under Common Control (Continued)

	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	
	Rp	Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	31.469.320.000	31.469.320.000	Short-term bank loans
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.182.309.237	12.439.387.002	Related parties
Pihak ketiga	199.343.845.782	191.260.534.794	Third parties
Hutang pajak	37.663.459.142	36.573.166.884	Taxes payable
Uang muka pelanggan	15.332.514.977	17.865.337.769	Advances from customers
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Hutang pembelian kendaraan	1.030.575.625	1.030.575.625	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	54.172.813.679	3.495.663.770	Lease liabilities
Hutang bank	174.575.192.223	172.854.495.507	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	15.844.148.516	13.721.313.753	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	7.014.471.759	7.014.471.760	Other current liabilities to third parties
Jumlah Kewajiban Lancar	538.628.650.940	487.724.266.864	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	4.446.722.090	-	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang pembelian kendaraan	769.604.724	769.604.724	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	32.638.063.347	2.770.152.160	Lease liabilities
Hutang bank	181.952.011.402	162.736.441.402	Bank loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.594.131.250	-	Due to related parties
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	29.388.708.280	27.670.770.766	Defined-benefit post-employment reserve
Instrumen keuangan derivatif	383.131.216	383.131.216	Derivative financial instruments
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	257.172.372.309	194.330.100.268	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	795.801.023.249	682.054.367.132	Total Liabilities
PROFORMA HAK MINORITAS DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	12.885.312.477	-	PROFORMA MINORITY INTEREST ARISING RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 696.000.000 saham			Authorized - 696,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	108.001.461.000	108.001.461.000	Issued and paid-up - 432,005,844 shares
Tambahan modal disetor	99.872.499.940	99.872.499.940	Additional paid-in capital
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.986.555.321	-	Proforma equity arising from restructuring transactions arising among entities under common control
Saldo laba	149.582.650.348	149.582.650.348	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	363.443.166.609	357.456.611.288	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.172.129.502.335	1.039.510.978.420	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
For the Years then Ended

42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2009 karena Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

42. Restatement of the Consolidated Financial Statements for 2009 Due to Acquisition of Entities Under Common Control (Continued)

	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan	934.303.648.833	1.026.887.640.305	Sales
Jasa	203.925.566.688	62.931.149.647	Services
Manufaktur	15.534.541.357	-	Manufacturing
Pembiayaan	23.900.645.897	26.836.877.947	Financing
Lain-lain	3.230.959.285	2.296.442.395	Others
Jumlah Pendapatan	<u>1.180.895.362.060</u>	<u>1.118.952.110.294</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>944.582.727.651</u>	<u>884.551.369.037</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>236.312.634.409</u>	<u>234.400.741.257</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	77.860.760.046	65.550.142.418	Selling
Umum dan administrasi	69.977.349.647	62.070.818.759	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>147.838.109.693</u>	<u>127.620.961.177</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>88.474.524.716</u>	<u>106.779.780.080</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:			Gain (loss) on sale of:
Aset tetap	4.094.052.148	777.052.148	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	(667.951.459)	(962.747.059)	Property and equipment for lease
Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(294.795.600)	-	Asset for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Agunan yang diambil alih	(2.556.715.061)	(2.556.715.061)	Foreclosed assets
Pendapatan bunga dan denda	1.554.995.225	3.595.061.804	Interest income and penalties
Pendapatan komisi	7.237.480.000	7.237.480.000	Commission revenue
Beban bunga dan keuangan lainnya	(37.611.902.132)	(29.639.495.032)	Interest and other financial charges
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	(16.682.078.981)	(16.682.078.981)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	13.922.714.706	13.922.714.706	Gain on derivative transactions - net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	11.467.588.401	(22.102.969.360)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2.120.312.723	421.283.393	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(17.416.300.030)</u>	<u>(45.990.413.442)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>71.058.224.686</u>	<u>60.789.366.638</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	26.613.375.997	23.452.661.260	Current tax
Tangguhan	2.874.893.911	(136.546.977)	Deferred tax
	<u>29.488.269.908</u>	<u>23.316.114.283</u>	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>41.569.954.778</u>	<u>37.473.252.355</u>	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(31.278.076)</u>	<u>-</u>	PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA	<u>(4.065.424.347)</u>	<u>-</u>	EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
LABA BERSIH SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA	<u>37.473.252.355</u>	<u>37.473.252.355</u>	NET INCOME BEFORE EFFECT PROFORMA ADJUSTMENT
LABA PER SAHAM DASAR SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA	96 87		BASIC EARNINGS PER SHARE AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
11. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
12. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

43. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties' Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
11. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

14. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
15. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Punakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

43. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities- Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instrument: Presentation
6. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 (Lanjutan)

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
3. ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

43. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2012 (Continued)

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their interaction

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



PT INTRACO PENTA, Tbk
Kantor Pusat/ Head Office
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Jakarta 14130
Tel. (021) 4401408
Fax. (021) 4483092
Email: corpsec@intracopenta.com

LAPORAN TAHUNAN - ANNUAL REPORT **2010**
